



**Bakrie &
Brothers**

EMBRACING CHALLENGES

LAPORAN TAHUNAN 2020

EMBRACING CHALLENGES

COVID -19 melanda dunia dan memicu timbulnya situasi darurat kesehatan internasional. Perekonomian global kemudian turut melemah dan jatuh dalam jurang resesi.

Tatanan dunia berubah demikian cepat. Penduduk diseluruh belahan bumi dipaksa beradaptasi dengan new normal, demi menghadapi situasi darurat dan genting yang silih-berganti menghadang. Di Indonesia, pandemi berkepanjangan ini juga turut mempengaruhi segenap sendi kehidupan sosial dan ekonomi negeri secara signifikan.

Situasi yang serupa dijumpai PT Bakrie & Brothers Tbk. Menyikapi keadaan yang belum pernah terjadi sebelumnya, PT Bakrie & Brothers Tbk berupaya melakukan terobosan-terobosan baru sepanjang tahun 2020; menyelaraskan strategi dan langkah demi meminimalkan dampak krisis yang mengancam.

Hari ini, kerja keras seluruh jajaran PT Bakrie & Brothers Tbk dalam membangun fondasi bisnis yang kokoh telah memberikan hasil optimal, dan terbukti menjadi modal yang kuat untuk menyambut dan mengatasi berbagai tantangan tersebut.

DAFTAR ISI

PROFIL PERUSAHAAN 4

Identitas Perusahaan	6
Sekilas Bakrie & Brothers	7
Tujuh Dekade Perjalanan Bisnis	8
Visi & Misi Perusahaan	10
Filosofi & Nilai Perusahaan	10
Trimatra Bakrie	11
Struktur Organisasi PT	12
Bakrie & Brothers Tbk	
Logo Perusahaan	13
Struktur Grup Perusahaan	14
Daftar Entitas Anak	16
Peta Distribusi Produk & Jasa	20

IKHTISAR UTAMA 22

Ikhtisar Keuangan	24
Ikhtisar Saham	25
Komposisi Kepemilikan Saham	26
Kronologi Pencatatan Saham	27
Penghargaan & Sertifikasi	28
Peristiwa Penting	41

LAPORAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI 44

Laporan Dewan Komisaris	46
Profil Dewan Komisaris	52
Laporan Direksi	58
Profil Direksi	68
Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2020	78

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 80

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha	82
Uraian Atas Kinerja Keuangan Perusahaan	86
Kemampuan Membayar Pinjaman Dan Kolektibilitas Piutang	92
Struktur Modal Dan Kebijakan Struktur Modal	92
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal	93
Investasi Barang Modal	93
Target Perusahaan Dibandingkan Realisasi Tahun 2020	93
Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	94
Prospek Perusahaan	95
Pemasaran Produk Dan Jasa Perusahaan	99
Kebijakan Dividen	99
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilakukan Perusahaan	99
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana	100
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Hutang/Modal	100
Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Afiliasi	100
Pihak Berelasi	100
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan	101
Perubahan Kebijakan Akutansi	103
Peningkatan Yang Material Dikaitkan Dengan Jumlah Barang Yang Dijual/Barang Baru	103

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA 104

Pengkajian Dan Pengembangan Organisasi	106
Manajemen Kinerja	106
Kebijakan Pengelolaan SDM	107
Komposisi Sumber Daya Manusia	108
Pengembangan Kompetensi Karyawan	110
Program Dan Biaya Pelatihan SDM	110
Kesejahteraan Karyawan	115
Penanggulangan COVID-19 di BNBR	116

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

118

Tujuan Dan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan	120
Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan	121
Peta Jalan Tata Kelola Perusahaan	122
Implementasi Praktik GCG	124
Aktivitas Kepatuhan	124
Penerapan Board Manual	126
Asesmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	126
Rapat Umum Pemegang Saham	127
Dewan Komisaris	132
Direksi	141
Fungsi Organ Pendukung Dewan Komisaris	151
Sekretaris Dewan Komisaris	151
Komite Penunjang Dewan Komisaris	152
Komite Audit	152
Komite Nominasi dan Remunerasi	155
Komite Investasi dan Manajemen Risiko	158
Komite Tata Kelola Perusahaan	159
Fungsi Organ Pendukung Direksi	161
Sekretaris Perusahaan	161
Hubungan Investor	167
Sistem Pengendalian Internal	167
Audit Internal	169
Auditor Eksternal	174
Manajemen Risiko	175
Proses dan Hasil Sistem Manajemen Risiko Perseroan	180
Perkara Penting	191
Akses Informasi dan Data Perusahaan	191
Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Politik	191
Kode Etik dan Pedoman Perilaku Perusahaan	192
Pernyataan Budaya Perusahaan	194
Sistem Pelaporan Pelanggaran	195
Informasi bagi Investor	199

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

206

Visi Dan Misi GSR Perseroan	208
Implementasi ISO 26000	208
Rencana Corporate Social Responsibility	209
Kegiatan Corporate Social Responsibility yang Bersifat Karitatif	211
Corporate Social Responsibility yang Terkait Dengan Lingkungan Hidup	211
Corporate Social Responsibility yang Terkait Dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	214
Corporate Social Responsibility yang Terkait Dengan Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan	218
Corporate Social Responsibility yang Terkait dengan Tanggung Jawab kepada Konsumen	220

INFORMASI TAMBAHAN

222

Alamat Entitas Anak Dan Unit Bisnis	224
Lembaga Dan Profesi Penunjang	225
Manajemen Senior PT Bakrie & Brothers Tbk	226
Manajemen Senior Unit Usaha	230

REFERENSI LAPORAN TAHUNAN PERATURAN OJK NO.29 TAHUN 2016

241

LAPORAN KEUANGAN

248

SANGKALAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB:

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata Perseroan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan (*forward looking statements*) yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan-perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (*forward looking statements*).

Dalam Laporan Tahunan ini nama Perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk selanjutnya disebutkan juga sebagai "BNBR", "Bakrie & Brothers", "Perusahaan" atau "Perseroan".

Untuk informasi lebih lanjut mohon kunjungi www.bakrie-brothers.com

PROFIL PERUSAHAAN



7

DEKADE MEMBANGUN INDONESIA

“Industrialisasi” menjadi benang merah perjalanan pertumbuhan bisnis PT Bakrie & Brothers Tbk sepanjang kehadirannya di bumi Indonesia. Setelah memulai dengan usaha perdagangan umum di Lampung, Sumatra di tahun 1942, pendiri PT Bakrie & Brothers Tbk, H. Achmad Bakrie memperluas bisnisnya dengan membangun industri berbasis bahan besi baja di Jakarta, yang kemudian berkembang cepat dan menjadi tumpuan pertumbuhan bagi perusahaan dari waktu ke waktu.

Hari ini, industrialisasi yang dialami PT Bakrie & Brothers Tbk telah merambah berbagai sektor industri yang bernilai strategis dan berkelanjutan, seiring dengan pembangunan nasional di negeri ini. Selain tetap menekuni industri manufaktur produk besi baja dan memperluas jangkauannya, perusahaan juga mengembangkan industri manufaktur komponen otomotif dan bahan bangunan, masuk ke industri konstruksi dan EPC, serta mulai menapaki industri ‘masa depan’ seperti pengembangan kendaraan listrik, pembangkit listrik energi baru terbarukan, dan rumah cepat bangun dengan sistem prefabrikasi.

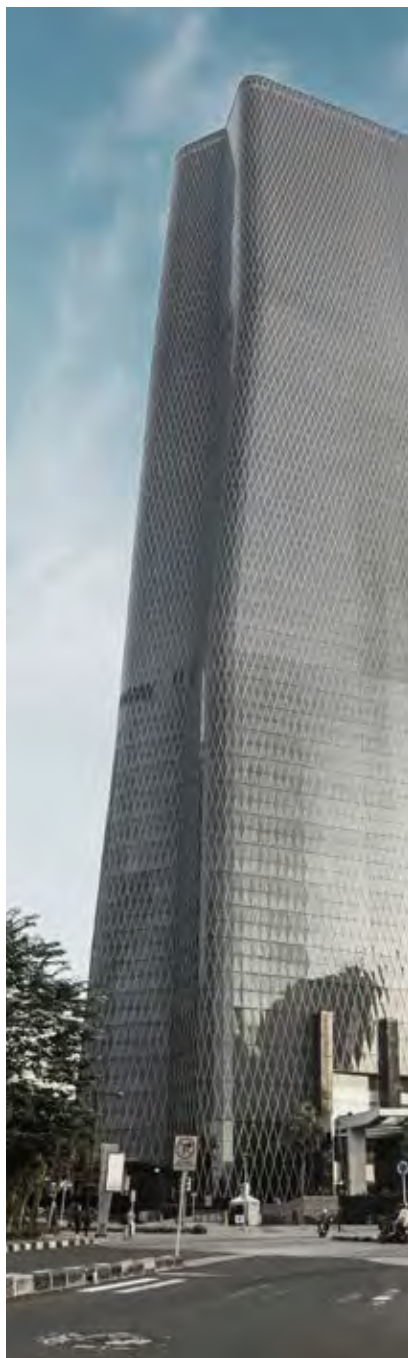
Pertumbuhan selama lebih dari tujuh dekade ini berhasil ditempuh PT Bakrie & Brothers Tbk dengan melalui berbagai krisis ekonomi yang melanda negeri serta pergantian situasi politik dan kondisi sosial; dengan portofolio bisnis perusahaan yang turut berubah silih berganti termasuk investasi di sektor industri migas, perkebunan, pertambangan, hingga telekomunikasi.

Perjalanan panjang ini turut membentuk karakter dan budaya perusahaan, memperkuat nilai, serta menjadikan PT Bakrie & Brothers Tbk sebagai perusahaan yang terbuka dan berpikir maju.

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama	: PT Bakrie & Brothers Tbk (sejak pendiriannya Perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama)
Kode Emiten	: BNBR
Kegiatan Usaha	: Aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, dan aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis.
Bidang Usaha	: Konsultasi, jasa, industri, konstruksi, manufaktur dan infrastruktur serta perdagangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan Perseroan, serta investasi dan/atau divestasi pada perusahaan lain baik dalam bentuk penyertaan saham atau mengambil bagian maupun pelepasan atas saham perusahaan lain secara langsung atau tidak langsung atau memberikan pendanaan dan/atau pembiayaan serta dukungan yang dibutuhkan oleh anak perusahaan atau perusahaan lain dalam melakukan penyertaan modal atau melakukan kegiatan dalam bidang-bidang usaha di atas selama tidak melanggar ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Alamat	: Bakrie Tower, lantai 35 – 37, Rasuna Epicentrum Jl. H.R Rasuna Said, Jakarta 12940
Telepon	: 021 2991 2222
Faksimili	: 021 2991 2333
Call Center	: N/A
Homepage	: www.bakrie-brothers.com
Email	: ir@bakrie.co.id
Tanggal Berdiri	: 13 Maret 1951
Dasar Hukum Pendirian	: Akta Notaris Sie Khwan Djioe Tanggal 13 Maret 1951 No. 55
Modal Dasar	: Rp 54.474.769.356.400 (293.715.580.156 shares)
Modal Disetor	: Rp 14.235.001.994.400 (20.863.053.480 shares)
NPWP	: 01.000.913.2-054.000
TDP	: 09.03.1.70.00661 berlaku s/d tanggal 11 Maret 2021
Nomor Induk Berusaha	: 0220302742076
SIUP	: 167/AC.1.7/31.74/-1.824.27/e/2018 berlaku selama perusahaan menjalankan usahanya sesuai izin.
Wilayah Kerja	: Seluruh Wilayah Indonesia
Jumlah Karyawan	: 2.921
Pemegang Saham	: - FOUNTAIN CITY INVESTMENT LTD 33.97% - DALEY CAPITAL LIMITED 10.77% - CREDIT SUISSE AG SINGAPORE BRANCH S/A BRIGHT VENTURES PTE LTD (MOU FACILITY) 9.71% - KINGSWOOD UNION CORPORATION 5.48% - PUBLIK (kurang dari 5%) 40.07%
Bursa Efek	: Bursa Efek Indonesia, tercatat sejak tanggal 28 Agustus 1989.
Serikat Karyawan	: Berdasarkan Kep-16/MEN/2001 tentang tata cara Pencatatan Serikat Pekerja/Sertifikat Buruh, diputuskan bahwa serikat pekerja yang dimiliki BNBR bernama Pimpinan Unit Kerja Serikat Pekerja Niaga, Bank, Asuransi, dan Jasa PT Bakrie & Brothers Tbk. No : 455/V/P/III/2006 tertanggal 2 Maret 2006.

SEKILAS PT BAKRIE & BROTHERS TBK



PT Bakrie & Brothers Tbk didirikan pada tahun 1942 oleh almarhum H. Achmad Bakrie (1914-1997). Perjalanan Perseroan diawali dengan kisah usaha niaga sederhana yang kemudian berkembang, dan setelah terus tumbuh selama lebih dari 75 tahun, kini bergerak di bidang usaha investasi dan/atau divestasi; mengukir berbagai prestasi dan mengantarkan Perseroan menjadi salah satu korporasi terkemuka di Indonesia.

Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989. Pendekatan portofolio investasi BNBR adalah pada penguasaan bisnis potensial, mengembangkan sinergi usaha jangka panjang, serta merancang dan mengimplementasikan strategi penciptaan nilai.

Di milenium baru ini, aktivitas usaha BNBR telah berkembang meliputi bidang perdagangan umum, jasa konstruksi, agribisnis, pertambangan batubara, minyak & gas bumi serta telekomunikasi; sambil tetap mengembangkan bidang manufaktur yang telah dimulai sejak tahun 50-an seperti pipa baja, bahan bangunan dan komponen otomotif. Perseroan juga turut berpartisipasi dalam usaha pembangunan infrastruktur strategis di sektor energi dan transportasi. Diversifikasi usaha ini telah membuka peluang bagi Perseroan untuk turut berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Pada tahun 2014 dan kemudian diperkuat kembali pada tahun 2019, melalui anak usaha dan perusahaan afiliasi, Perseroan telah menetapkan strategi dan fokus bisnis pada industri manufaktur, pembangunan infrastruktur dan portofolio investasi sebagai pilar utama usaha. Strategi ini merupakan langkah tepat untuk memperkuat usaha serta memperoleh pendapatan secara berkesinambungan, sekaligus merespon peluang yang terbuka luas dan sejalan dengan rencana pembangunan nasional yang berfokus kepada pengembangan infrastruktur.

BNBR berdiri dengan landasan yang kokoh dan mulia, berkembang membentuk basis investasi yang kuat dan menciptakan nilai berkelanjutan sebagai salah satu korporasi terkemuka di Indonesia. BNBR bercita-cita untuk terus menjadi entitas usaha yang senantiasa dapat mendukung karyawan bersama masyarakat luas, memberikan nilai lebih bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, dan berperan serta secara aktif dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

7 DEKADE PERJALANAN BISNIS BNBR



Bakrie & Brothers

1942 – 1962

- Didirikan sebagai perdagangan umum & agen komisi.
- Mempelopori industri pengolahan pipa baja di Indonesia.

1973 – 1989

- Memperluas bidang bisnis perusahaan ke bidang pembangunan struktur baja, pengerjaan logam, dan proyek infrastruktur lainnya.
- Pendirian PT Bakrie Building Industries.
- Pendirian PT Bakrie Tosanjaya yang kemudian berganti nama menjadi PT Bakrie Autoparts (BA).
- IPO PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR).

1990 – 1996

- Bakrie Pipe Industries menjadi perusahaan Indonesia pertama yang mendapatkan sertifikat ISO 9002.
- Memperoleh lisensi pengoperasian fixed wireless services.

1997 – 2001

- Awal produksi komersial PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI) yang diikuti dengan pengiriman pertama untuk proyek West Natuna.
- Restrukturisasi utang senilai AS\$ 1,1 miliar melalui debt to equity dan debt to assets swap.

2002 – 2003

- Partisipasi Utama SEAPI dalam proyek pipa transmigrasi gas PT Perusahaan Gas Negara.

2004 – 2006

- Melakukan kegiatan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Rights Issue Rp 1,9 triliun untuk merestrukturisasi hutang dalam perusahaan pipa, investasi di bisnis telekomunikasi, akuisisi kembali Bakrie Sumatera Plantations (BSP) dan penambahan modal kerja.
- Memenangkan tender pipanisasi gas Kalimantan-Jawa senilai AS\$ 1,26 miliar.

2007 – 2008

- Konsorsium Plus-Bakrie-Global, memenangkan tender jalan tol Cimanggis-Cibitung senilai Rp 3,2 triliun.
- Rights Issue Rp 40,1 triliun, penerbitan waran Rp 2,9 triliun.
- Pendirian PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN).
- Transformasi PT Bakrie Corrugated Metal Indonesia (BCMI) menjadi PT Bakrie Metal Industries (BMi).

2009 – 2010

- Pendirian Bakrie Energy International yang bergerak dalam bisnis bahan bakar, sebagai cash generating investment.
- Penandatanganan SPA dengan Vallar, UK – senilai AS\$844 juta.

2011 – 2012

- BNBR menyelesaikan revitalisasi, termasuk kuasi reorganisasi.
- Grup Bakrie membentuk kerja sama strategis dengan BORN dan mengurangi utang sebesar AS\$ 1 miliar.
- Penandatanganan Gas Transportation Agreement (GTA) segmen Kepodang-Tambak Lorok.

2013 – 2015

- Proyek infrastruktur Kalija – 1 tuntas di tahun 2015 dan mulai beroperasi pada tahun 2016.
- Proyek infrastruktur jalan tol Cimanggis-Cibitung dimulai.

2018 – 2020

- Penandatanganan nota kesepahaman dengan BYD Auto China untuk pengembangan industri kendaraan listrik di Indonesia.
- Penandatanganan nota kesepahaman dengan China Railway International Group.
- Retrukturisasi utang kepada kreditur melalui PMHMETD.

2016 – 2017

- Proyek Tol Cimanggis-Cibitung melanjutkan akuisisi lahan serta menyelesaikan konstruksi tahap 1.
- Fase pertama proyek Kalija telah beroperasi secara penuh. Transportasi gas berjalan sesuai dengan GTA.

VISI DAN MISI PERUSAHAAN



VISI

Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka yang merepresentasikan perekonomian Indonesia.

MISI

Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui kegiatan investasi yang menguntungkan dan peningkatan nilai portofolio inti.

FILOSOFI & NILAI PERUSAHAAN

Berawal dari sebuah cita-cita luhur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi bangsa yang bermartabat, H. Achmad Bakrie, pendiri BNR, selain fokus mengembangkan usaha juga memiliki semangat yang tinggi dan cita-cita luhur dalam memajukan bangsanya.

Melalui suatu nilai luhur (*core value*) yang dianut, dijaga dan diwariskan kepada generasi penerusnya di Kelompok Bakrie, dalam sebuah bentuk PIAGAM BAKRIE, yang memberi tuntunan keseimbangan dimensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya selalu terasah dan teruji, untuk mewujudkan tiga pilar kehidupan yaitu Ke-Indonesiaan, Kemanfaatan dan Kebersamaan yang dikenal dengan TRIMATRA BAKRIE.



TRIMATRA BAKRIE

NILAI DASAR

KE-INDONESIA-AN

Cara pandang, motif dan tindakan Insan Bakrie yang bangga sebagai bangsa Indonesia, berwawasan global dan berkontribusi bagi masyarakat dunia.

KEBERSAMAAN

Cara pandang, motif dan tindakan Insan Bakrie yang mengedepankan sinergi dalam keragaman.

KEMANFAATAN

Cara pandang, motif dan tindakan Insan Bakrie yang mengutamakan efektivitas dan efisiensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.



NILAI INSTRUMENTAL

INTEGRITAS

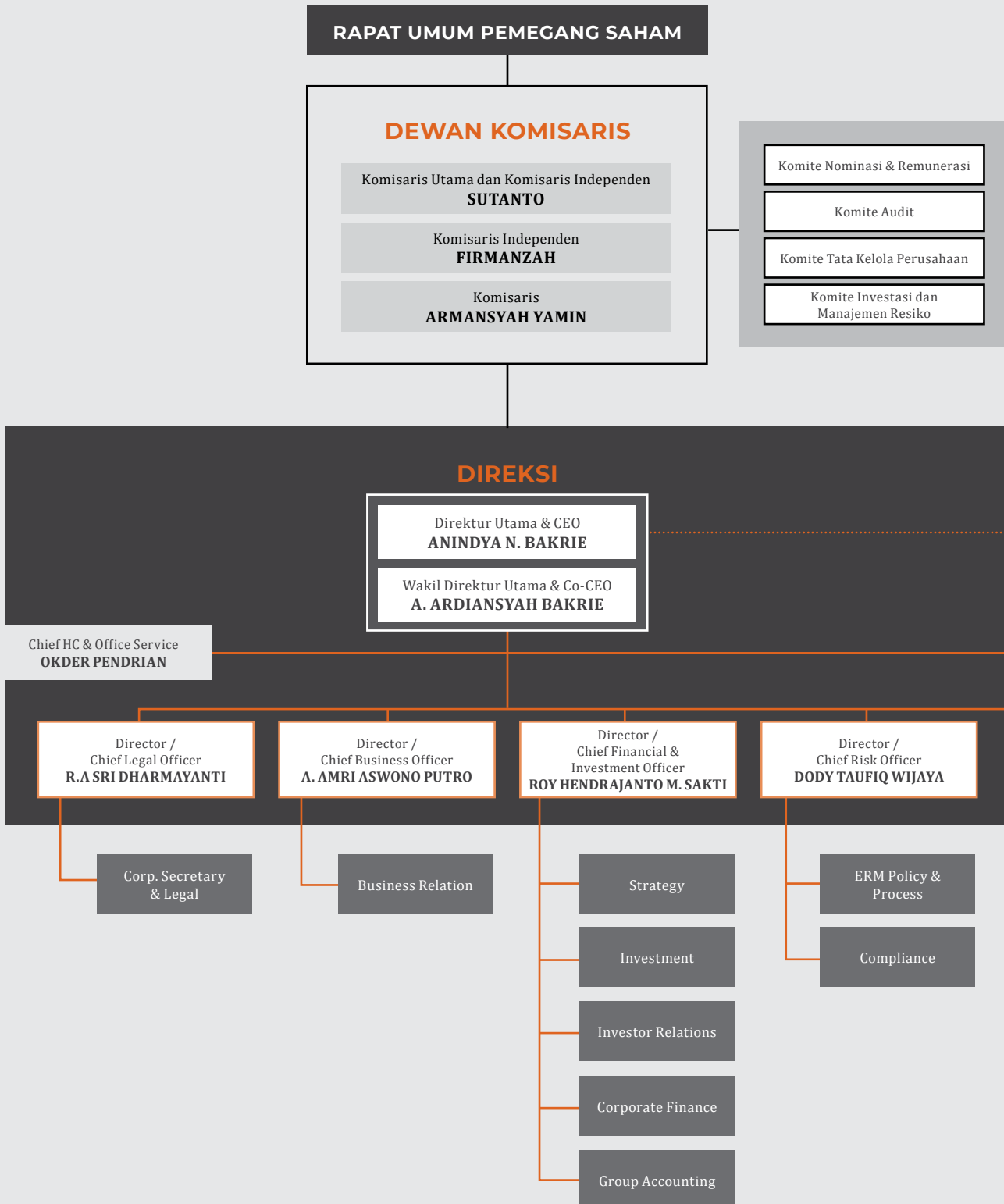
Melaksanakan tugas yang diemban dengan kesungguhan, semangat, kesetiaan, kejujuran, selalu menghormati prinsip-prinsip kebenaran dan mendahulukan kepentingan bangsa dan perusahaan.

PROFESIONALISME

Memiliki pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang mendukung tercapainya hasil kerja maksimum dengan kualitas dan cara terbaik, tertata dan menjunjung tinggi nilai hubungan pribadi dan perusahaan dengan pihak manapun.

STRUKTUR ORGANISASI PT BAKRIE & BROTHERS TBK

(PER 31 DESEMBER 2020)



LOGO PERUSAHAAN



Bakrie & Brothers

a

b

FALSAFAH IDENTITAS BAKRIE

Menggapai cita setinggi mungkin adalah semangat universal. Namun cita yang tinggi patut berpijak di atas dasar yang kokoh dan memberinya inspirasi serta nafas kehidupan. Cita tinggi selayaknya tidak melupakan tempatnya berpijak.

Betapapun hebat, besar dan tingginya cita, Bakrie tidak akan pernah melupakan di mana ia berpijak dan harus berpijak selamanya. Sebab pijakan itulah yang mewarisi tradisi, kultur dan semangat usaha. Pijakan itulah yang memberi bentuk Bakrie kini dan Bakrie masa depan.

ARTI LOGO BAKRIE

- Tujuh buah titik mencerminkan langit semesta, dengan mengambil bentuk susunan konstelasi bintang utara Polaris (Weluku, bintang bajak), melambangkan cita-cita yang tinggi namun tidak melupakan tempat asalnya.
- Dua garis tebal lengkung berwarna merah bata (terakota) mencerminkan tanah khas Indonesia yang subur. Bentuk ini seakan-akan terbagi dua oleh bidang putih di tengahnya, menandakan tanah yang telah diolah/dibajak, yang berarti akan semakin subur. Bentuk lengkung mengambil citra permukaan bumi yang bulat.

Komite Etika &
Kepatuhan

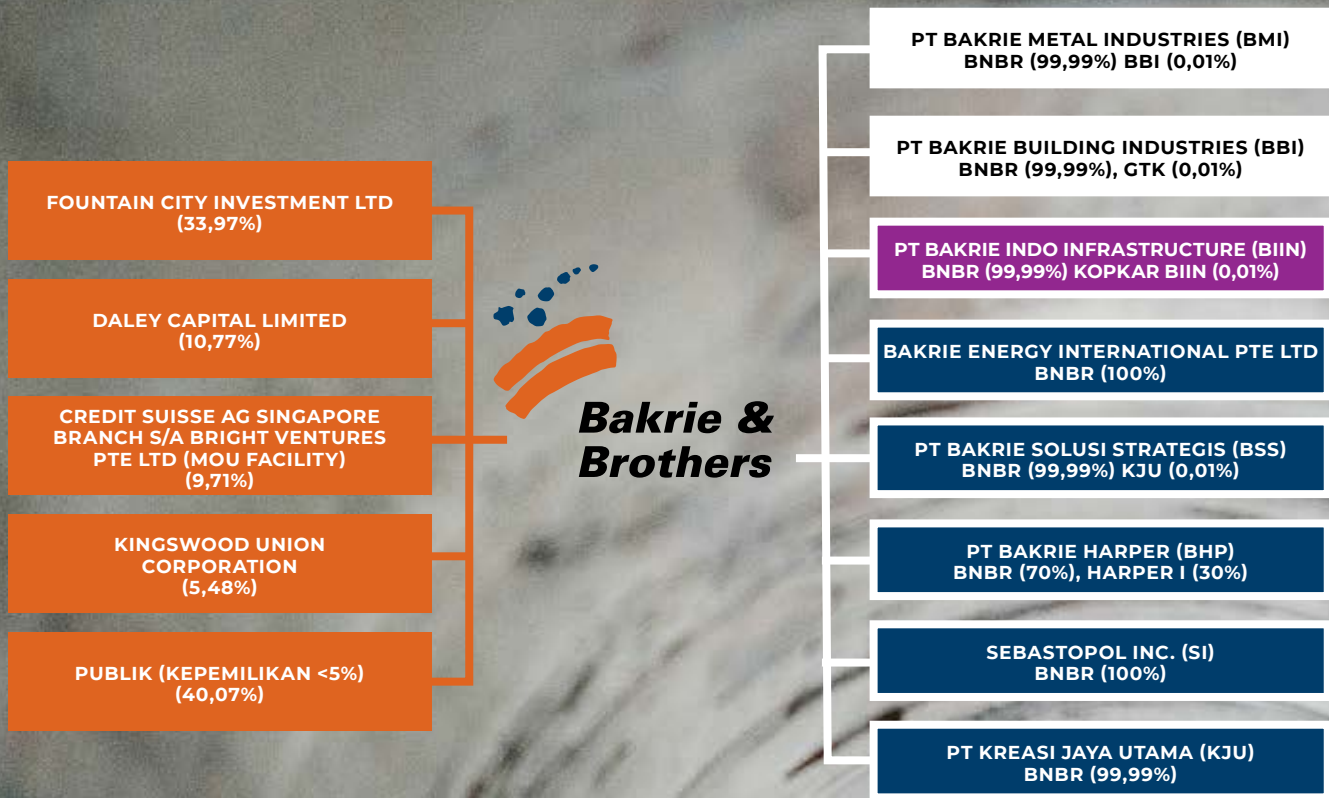
Internal Audit

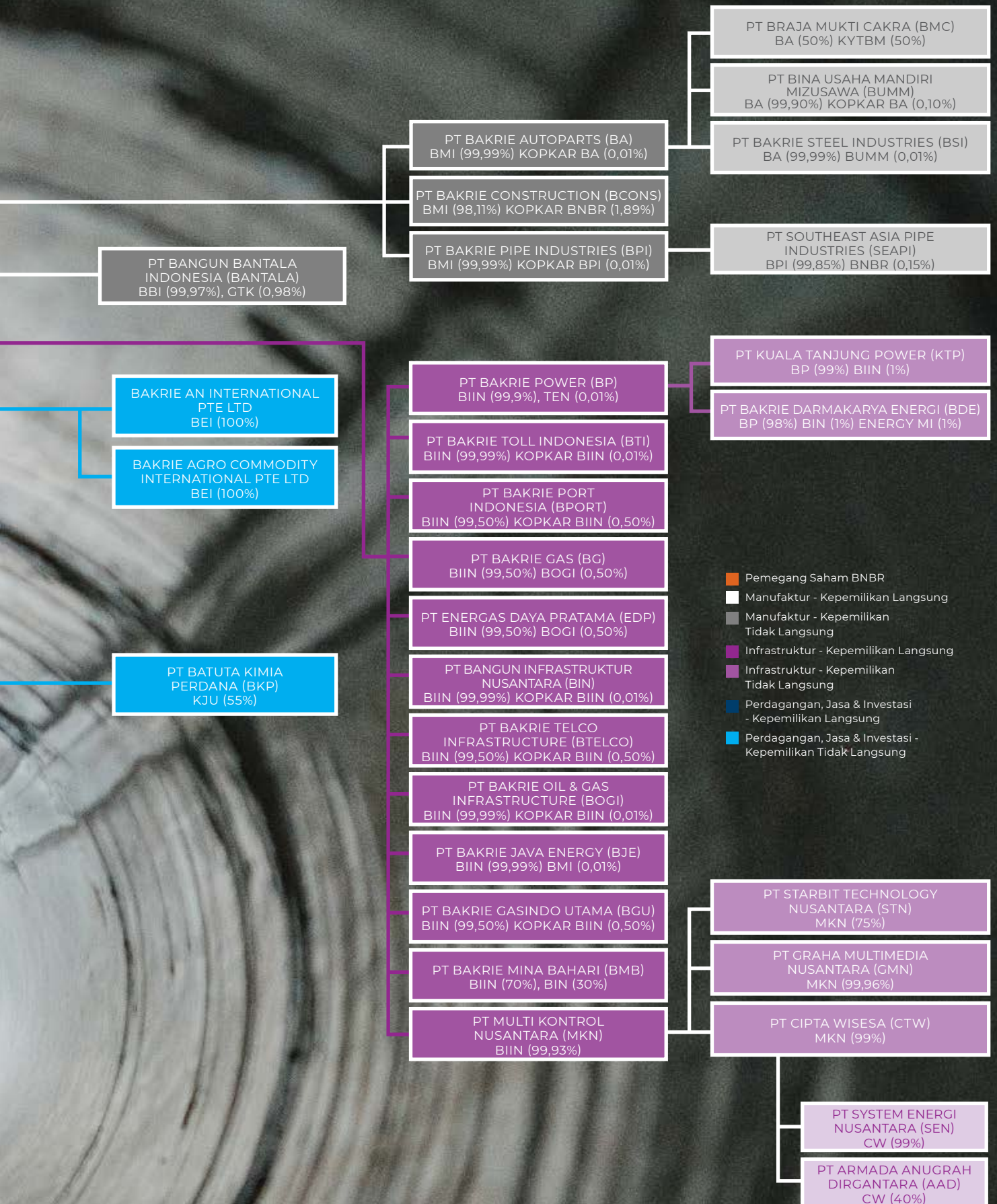
Corporate
Communications

Chief Operation
Control Officer
CHARLIE KASIM

Business
Control

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN





- Peregang Saham BNBR
- Manufaktur - Kepemilikan Langsung
- Manufaktur - Kepemilikan Tidak Langsung
- Infrastruktur - Kepemilikan Langsung
- Infrastruktur - Kepemilikan Tidak Langsung
- Perdagangan, Jasa & Investasi - Kepemilikan Langsung
- Perdagangan, Jasa & Investasi - Kepemilikan Tidak Langsung

DAFTAR ENTITAS ANAK

NO.	NAMA ENTITAS	DOMISILI	BIDANG USAHA	TAHUN PENDIRIAN/ KEGIATAN USAHA	PERSENTASE KEPEMILIKAN		TOTAL ASET SEBELUM ELIMINASI (Dalam Jutaan Rupiah)	
					2020 (%)	2019 (%)	2020	2019
KEPEMILIKAN SECARA LANGSUNG								
1.	PT Bakrie Building Industries (BBI)	Jakarta	Industri produk dari fiber semen	1974	99,99	99,99	880.858	1.161.598
2.	PT Bakrie Metal Industries (BMI)	Bekasi	Pabrikasi baja bergelombang dan "multiplate"	1982	99,99	99,99	3.056.343	3.723.871
3.	PT Bakrie Harper (BHP)	Jakarta	Konstruksi baja	1996	70,00	70,00	678	37.738
4.	PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa	2008	99,99	99,99	637.171	635.448
5.	Sebastopol Inc. (SI)	Cayman Island	Investasi	2008	100,00	100,00	17.066	496.995
6.	Bakrie Energy International Pte. Ltd.	Singapura	Perdagangan	2009	100,00	100,00	33.427	56.086
7.	PT Bakrie Solusi Strategis (BSS)	Jakarta	Perdagangan, jasa, industri	2010	99,99	99,99	4.703	5.629
8.	PT Kreasido Jaya Utama (KJU)	Jakarta	Perdagangan	2009	99,99	99,99	-	-
KEPEMILIKAN SECARA TIDAK LANGSUNG								
MELALUI BBI								
1.	PT Bangun Bantala Indonesia (Bantala)	Jakarta	Perdagangan umum	2013	99,97	99,97	80.944	61.659
MELALUI BMI								
1.	PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja	1979	99,99	99,99	2.452.132	2.715.951
2.	PT Bakrie Construction (BCons)	Jakarta	Konstruksi baja	1986	98,11	98,11	260.805	289.656
3.	PT Bakrie Autoparts (BA)	Bekasi	Pabrikasi besi cor dan komponen otomotif	1976	99,99	99,99	559.876	694.181
MELALUI BIIN								
1.	PT Bakrie Gas (BG)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi	2006	99,50	99,50	19.998	19.998
2.	PT Bakrie Gasindo Utama (BGU)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi	2006	99,50	99,50	19.998	19.998

NO.	NAMA ENTITAS	DOMISILI	BIDANG USAHA	TAHUN PENDIRIAN/KEGIATAN USAHA	PERSENTASE KEPEMILIKAN		TOTAL ASET SEBELUM ELIMINASI (Dalam Jutaan Rupiah)	
					2020 (%)	2019 (%)	2020	2019
3.	PT Bakrie Java Energy (BJE)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi	2006	99,99	99,99	498	498
4.	PT Energas Daya Pratama (EDP)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi	2006	99,50	99,50	9.998	9.998
5.	PT Bakrie Power (BP)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik	1994	99,99	99,99	358.840	406.367
6.	PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa	2008	99,99	99,99	20.226	20.267
7.	PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure (BOGI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa	2008	99,99	99,99	1	1
8.	PT Bakrie Telco Infrastructure (BTelco)	Jakarta	Pembangunan dan jasa	2008	99,50	99,50	10.000	10.000
9.	PT Bakrie Toll Indonesia (BTI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa	2008	99,99	99,99	4.677	4.678
10.	PT Bakrie Port Indonesia (BPort)	Jakarta	Pembangunan dan jasa	2008	99,50	99,50	10.100	10.100
11.	PT Bakrie Mina Bahari (BMB)	Jakarta	Perdagangan umum	2017	70,00	70,00	10.675	10.766
12.	PT Multi Kontrol Nusantara (MKN)	Jakarta	Jasa informasi teknologi, telekomunikasi, sistem integrasi, multimedia dan jaringan	1984	99,93	99,93	262.865	210.772

MELALUI BEI

1.	PT Bakrie Kimia Investama (BKIV)	Jakarta	Konsultasi manajemen	2009	-	99,00	-	34.101
2.	Bakrie AN International Pte. Ltd.	Singapura	Perdagangan amonium nitrat	2009	100,00	100,00	-	-
3.	Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd.	Singapura	Perdagangan Olein	2009	100,00	100,00	-	-

MELALUI KJU

1.	PT Batuta Kimia Perdana (BKP)	Jakarta	Industri kimia dasar chlororganik	2009	55,00	55,00	-	5
----	-------------------------------	---------	-----------------------------------	------	-------	-------	---	---

MELALUI BPI

1.	PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja	2001	99,85	99,85	577.282	566.029
----	--	---------	---------------------	------	-------	-------	---------	---------



NO.	NAMA ENTITAS	DOMISILI	BIDANG USAHA	TAHUN PENDIRIAN/ KEGIATAN USAHA	PERSENTASE KEPEMILIKAN		TOTAL ASET SEBELUM ELIMINASI (Dalam Jutaan Rupiah)	
					2020 (%)	2019 (%)	2020	2019
MELALUI BA								
1.	PT Bakrie Steel Industries (BSI)	Jakarta	Industri dan perdagangan	2007	99,99	99,99	6.101	7.143
2.	PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor	1986	50,00	50,00	205.151	249.365
3.	PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM)	Tangerang	Industri suku cadang kendaraan bermotor	1986	99,90	99,90	78.861	93.361
MELALUI BP								
1.	PT Bakrie Darmakarya Energi (BDE)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik	2011	98,00	98,00	464.609	438.976
2.	PT Kuala Tanjung Power (KTP)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik	2010	99,00	99,00	2.863	2.863
MELALUI BIIN								
1.	PT Bakrie Mina Bahari (BMB)	Jakarta	Perdagangan umum	2017	30,00	30,00	10.675	10.766
MELALUI MKN								
1.	PT Graha Multimedia Nusantara (GMN)	Jakarta	Jasa internet dan TV kabel	2007	99,96	99,96	13.601	43.946
2.	PT Cipta Wisesa (CTW)	Jakarta	Perdagangan	2013	99,00	99,00	112.991	113.147
3.	PT Starbit Technology Nusantara (STN)	Jakarta	Informasi teknologi, infrastruktur dan jasa	2007	75,00	75,00	2.871	5.122
MELALUI BKIV								
1.	PT Batuta Kimia Utama (BKU)	Jakarta	Industri pupuk buatan	2009	-	95,00	-	-
2.	PT Batuta Kimia Perdana (BKP)	Jakarta	Industri kimia dasar	2009	-	45,00	-	-
MELALUI CW								
1.	PT System Energi Nusantara (SEN)	Jakarta	Perdagangan umum	2008	99,00	99,00	49.356	64.783
2.	PT Armada Anugrah Dirgantara (AAD)	Jakarta	Jasa penyewaan alat transportasi udara	2018	40,00	40,00	40.994	24.152

PETA DISTRIBUSI PRODUK DAN JASA



MANUFAKTUR

-  Distribusi
-  Factory
-  Head Office

INFRASTRUKTUR

-  Listrik
-  Gas and Pipeline
-  Toll Road

JASA & INVESTASI

-  Perdagangan,
Jasa & Investasi

Philippine Sea



IKHTISAR UTAMA





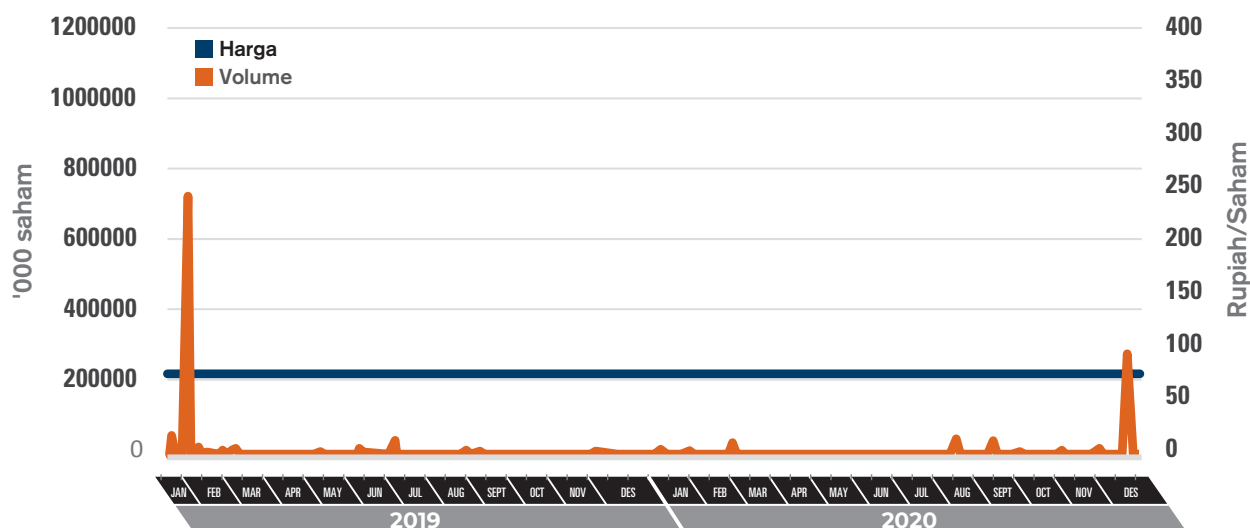
IKHTISAR KEUANGAN

(Dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2020	2019	2018	2017*	2016
HASIL-HASIL OPERASI					
Pendapatan Neto	2,455	3.236	3.340	2.460	2.076
Total Beban Usaha	(525)	(541)	(591)	(518)	(552)
Laba (Rugi) Bruto	246	678	676	412	96
Laba (Rugi) Neto	(930)	863	(1,250)	(1,208)	(3.662)
EBITDA	(41)	380	353	(33)	(353)
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	(930)	863	(1,250)	(1,208)	(3.662)
Total Laba (Rugi) Komprehensif	(784)	786	(1,324)	(1,216)	(3.423)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	(784)	786	(1,324)	(1,216)	(3.423)
LABA PER SAHAM					
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	20,863	20.863	20,772	113,536	97.022
Laba (Rugi) Bersih per Saham (angka penuh dalam Rupiah)	(487,26)	447,16	(661,05)	(1,074,70)	(37,09)
POSISI KEUANGAN					
Total Aset	13,992	14.365	14.335	7.273	6.558
Total Aset Lancar	10,600	11.259	10.385	2.641	3,183
Total Aset Tidak Lancar	3,392	3.105	3.950	4.632	4,053
Total Liabilitas	12,547	12.010	11.656	12.655	12,667
Total Liabilitas Jangka Pendek	11,853	11.115	10.668	11.729	11,758
Total Liabilitas Jangka Panjang	694	895	988	926	909
Total Ekuitas	1,445	2.355	2.679	(5.382)	(5,432)
Modal Kerja Bersih	(1,254)	144	(282)	(9.088)	(8.576)
Arus Kas Operasi	(19)	348	124	123	(204)
INFORMASI KEUANGAN LAINNYA					
Marjin EBITDA	-1.66%	11,73%	10,56%	(1,32%)	(17,58%)
Marjin Laba Bersih	(37,90%)	26,68%	(37,43%)	(49,10%)	(176,80%)
RASIO KEUANGAN					
Tingkat Pengembalian Aset	(6.65%)	6,01%	(8,72%)	(16,60%)	(50,72%)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(64.40%)	36,66%	(46,67%)	22,44%	67,57%
Rasio Lancar	89.42%	101,30%	97,35%	22,52%	27,07%
Hutang Jangka Pendek / Ekuitas	820.48%	472,05%	398,19%	(217,92%)	(216,47%)
Hutang Jangka Panjang / Ekuitas	48.02%	37,99%	36,90%	(17,21%)	(16,74%)
Jumlah Hutang / Ekuitas	8.69	5,10	4,35	(2,35)	(2,33)
Total Liabilitas / Total Aset	89.67%	83,61%	81,31%	174,00%	175,07%

*) angka 2017 disajikan kembali

IKHTISAR SAHAM



Pasar Regular Harga Saham (Rupiah)	2019				2020			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Tertinggi	50	50	50	50	50	50	50	50
Terendah	50	50	50	50	50	50	50	50
Penutupan	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumlah Saham Yang Diperdagangkan	94.726.200	7.490.500	3.847.300	5.975.500	2.988.300	1.785.800	7.513.700	1.202.913.400

Jumlah Saham Beredar	20.771.977.000	20.771.977.000	20.771.977.000	20.771.977.000	20.771.977.000	20.771.977.000	20.771.977.000	20.771.977.000
Kapitalisasi Pasar (Rp juta)								
Tertinggi								
Terendah	1.121.687	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599
Penutupan	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599	1.038.599

Di Februari tahun 2019, PT. Bakrie & Brothers Tbk melakukan aksi penerbitan saham Non HMETD melalui Obligasi Wajib Konversi (OWK) yang dikonversi menjadi saham Perseroan, aksi korporasi ini menyebabkan fluktuasi total saham beredar naik menjadi 20,86 miliar lembar.

Di tahun 2020 PT Bakrie & Brothers Tbk tidak melaksanakan aksi korporasi apa pun.

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

berdasarkan DPS BNBR Per 30 Desember 2020

PEMEGANG SAHAM	JABATAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
DEWAN KOMISARIS			
Sutanto	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	0	0,00
Armansyah Yamin	Komisaris	7.926.799	0,04
Firmanzah	Komisaris Independen	0	0,00
DIREKSI			
Anindya N. Bakrie	Direktur Utama & Chief Executive Officer	0	0,00
A. Ardiansyah Bakrie	Wakil Direktur Utama	0	0,00
Roy Hendrajanto M. Sakti	Direktur & Chief Financial and Investment Officer	0	0,00
A. Amri Aswono Putro	Direktur & Chief Business Officer	20.234.000	0,10
Dody Taufiq Wijaya	Direktur Independen & Chief Risk Officer	13.223.000	0,06
R.A. Sri Dharmayanti	Direktur & Chief Legal Officer	13.223.000	0,06
TOTAL		54.606.799	0,26

PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI 5% ATAU LEBIH

berdasarkan DPS BNBR Per 30 Desember 2020

PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
FOUNTAIN CITY INVESTMENT LTD	7.087.277.300	33,97
DALEY CAPITAL LIMITED	2.246.348.461	10,77
CREDIT SUISSE AG SINGAPORE BRANCH S/A BRIGHT VENTURES PTE LTD (MOU FACILITY)	2.025.150.000	9,71
KINGSWOOD UNION CORPORATION	1.144.255.968	5,48
SUB TOTAL	12.503.031.729	59,93
MASYARAKAT (KEPEMILIKAN <5%)	8.360.021.751	40,07
TOTAL (SAHAM YANG DISETOR)	20.863.053.480	100

PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI 1% ATAU LEBIH

berdasarkan DPS BNBR Per 30 Desember 2020

PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
FOUNTAIN CITY INVESTMENT LTD	7.087.277.300	33,97
DALEY CAPITAL LIMITED	2.246.348.461	10,77
CREDIT SUISSE AG SINGAPORE BRANCH S/A BRIGHT VENTURES PTE LTD (MOU FACILITY)	2.025.150.000	9,71
KINGSWOOD UNION CORPORATION	1.144.255.968	5,48
GATOT SUGIARTO	501.550.000	2,40
REKSA DANA PINNACLE DANA PRIMA	328.681.850	1,58
PT. ASURANSI JIWA BAKRIE	313.934.734	1,50
BAKRIE CAPITAL INDONESIA, PT	238.147.526	1,14
ANDI ACHMAD DARA	237.603.600	1,14
SUB TOTAL	14.122.949.439	67,69
MASYARAKAT LAINNYA (KEPEMILIKAN <1%)	6.740.104.041	32,31
TOTAL (SAHAM YANG DISETOR)	20.863.053.480	100

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

PERSEROAN MENCATATKAN SAHAMNYA DI BURSA EFEK INDONESIA
(D/H BURSA EFEK JAKARTA) DENGAN KODE SAHAM BNBR.

TIPE PENCATATAN	TANGGAL	PERUBAHAN JUMLAH SAHAM	TOTAL LEMBAR SAHAM	RASIO	NOMINAL (RP)
Penawaran Umum Perdana	28-Agu-89	2.850.000	2.850.000		
Company Listing	9-Mar-90	16.150.000	19.000.000		
Private Placement I	27-Nov-91	978.969	19.978.969		
Private Placement II	10-Jan-92	1.031	19.980.000		
HMETD I	4-Jun-93	1.080.000	21.060.000		
Saham Bonus I	22-Jun-94	31.590.000	52.650.000	2:3	1.000
HMETD II	14-Jul-94	189.540.000	242.190.000		
Pemecahan Saham	7-Agu-95	242.190.000	484.380.000	1:2	500
Saham Bonus II	17-Jan-97	1.453.140.000	1.937.520.000	1:3	500
Penambahan Modal Non HMETD	31-Okt-01	36.812.880.000	38.750.400.000		
Penggabungan Saham I	17-Mar-05	(31.000.320.000)	7.750.080.000	5:1	Seri A : 2.500 Seri B : 350
HMETD III	6-Mei-05	19.220.198.400	26.970.278.400		
Penggabungan Saham II	6-Mar-08	(13.485.139.200)	13.485.139.200	2:1	
HMETD IV & Waran Seri I	24-Mar-08	84.956.376.960	98.441.516.160		
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh*)	31-Des-11	(4.719.798.632)	93.721.717.528		
Penambahan Modal Non HMETD I**)	15-Des-16	3.300.000.000	97.021.717.528		Seri D : 50
Penambahan Modal Non HMETD II**)	31-Mar-17	16.458.094.820	113.479.812.348		Seri D : 50
Penambahan Modal Non HMETD III**)	12-Sep-17	55.751.960	113.535.564.308		Seri D : 50
Penambahan Modal Non HMETD IV**)	3-Apr-18	7.624.865.069	121.160.429.377		Seri D : 50
Penambahan Modal Non HMETD V**)	21-Mei-18	623	121.160.430.000		Seri C : 72 Seri D : 551
Penggabungan Saham III	31-Mei-18	(109.044.387.000)	12.116.043.000	10:1	A: 28.500 B: 3.990 C: 1.140 D: 500
Penambahan Modal Non HMETD VI**)	12-Des-18	8.655.934.000	20.771.977.000		Seri E : 64
Penambahan Modal Non HMETD VII**)	27-Feb-19	91.076.480	20.863.053.480		Seri D : 500

Catatan:

HMETD: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

OWK: Obligasi Wajib Konversi

*) Dari total Waran Seri I yang diterbitkan sebanyak 4.719.798.720, jumlah waran yang dikonversi menjadi saham sampai dengan berakhirnya periode pelaksanaan waran tanggal 1 April 2011 adalah sebanyak 88 lembar.

**) Merupakan konversi dari beberapa OWK.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

PENGHARGAAN



Indonesia Trusted Companies Award

Desember 2020

PT Bakrie & Brothers Tbk menerima penghargaan Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan oleh SWA dan IICG (Indonesian Institute For Corporate Governance) pada 17 Desember 2020.

BAKRIE & BROTHERS



Penghargaan atas Pencapaian Kualitas tahun 2019 dari Hino Indonesia

Juni 2020

Pada tanggal 30 Juni 2020 PT Hino Motors Manufacturing Indonesia memberikan Penghargaan Supplier Enhancement Activity kepada PT Bakrie Autoparts atas Kualitas Kinerja dan Target Pengiriman yang Luar Biasa selama tahun 2019.

BAKRIE AUTOPARTS



Medali Emas dan Sertifikat Apresiasi Kategori QCC dari Hino Innovation Convention (HICo) 2020

Juni 2020

Pada tanggal 30 Juni 2020 PT Bakrie Autoparts memperoleh medali emas dan sertifikat apresiasi untuk kategori QCC dari ajang Hino Innovation Convention (HICo) 2020 yang diadakan oleh PT Hino Motors Manufacturing Indonesia.

BAKRIE AUTOPARTS



Medali Emas dan Sertifikat Apresiasi Kategori SS dari Hino Innovation Convention (HICo) 2020

Juni 2020

Pada tanggal 30 Juni 2020 PT Bakrie Autoparts memperoleh medali emas dan sertifikat apresiasi untuk kategori SS dari ajang Hino Innovation Convention (HICo) 2020 yang diadakan oleh PT Hino Motors Manufacturing Indonesia.

BAKRIE AUTOPARTS



SK Uji Coba Penyedia Bus Listrik

Oktober 2020

PT Bakrie Autoparts berpartisipasi dan lulus dalam uji coba Bus Listrik bersama PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) pada periode 6 Juli - 6 Oktober 2020.

BAKRIE AUTOPARTS



Sertifikat Apresiasi dari 9th All Komatsu Indonesia Technical Olympic 2020

Desember 2020

Pada tanggal 8 Desember 2020 PT Bakrie Autoparts memperoleh peringkat ketiga dan sertifikat apresiasi untuk Casting Molding dari ajang 9th All Komatsu Indonesia Technical Olympic 2020 yang diadakan oleh Komatsu Group Indonesia.

BAKRIE AUTOPARTS



Piagam Penghargaan Perusahaan Mitra CSR di Jawa Barat

Desember 2020

Pada tanggal 28 Desember 2020 PT Bakrie Pipe Industries memperoleh Piagam Penghargaan sebagai Perusahaan Mitra CSR di Jawa Barat, piagam ini ditanda tangani langsung oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. BPI telah memperoleh penghargaan ini selama enam tahun berturut-turut.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



Penghargaan atas Pencapaian Kualitas tahun 2019 dari Hino Indonesia

Pada tanggal 30 Juni 2020 PT Hino Motors Manufacturing Indonesia memberikan Penghargaan kepada PT Braja Mukti Cakra atas Kinerja dan Dukungan Kualitas yang Luar Biasa selama tahun 2019.

BRAJA MukTI CAKRA



Penghargaan atas Pencapaian Pengiriman Terbaik tahun 2019 dari Hino Indonesia

Pada tanggal 30 Juni 2020 PT Hino Motors Manufacturing Indonesia memberikan Trofi kepada PT Braja Mukti Cakra untuk Pencapaian Pengiriman Terbaik selama tahun 2019.

BRAJA MukTI CAKRA

SERTIFIKASI

**ISO 9001:2015**

Juni 2018 – Juni 2021

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001:2015 (TÜV SÜD PSB) untuk manufaktur Casted dan Machined Parts untuk Brake Drum, Fly Wheel, Disc Brake, Hub, Parking Brake Drum, dan Bracket Generator telah diperoleh oleh PT Bakrie Autoparts pada 6 Juni 2018. Sertifikat ini berlaku hingga 5 Juni 2021.

BAKRIE AUTOPARTS

**ISO 14001:2015**

Juli 2018 – Juli 2021

Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001:2015 (TÜV SÜD PSB) untuk manufaktur Casted dan Machined Parts untuk Brake Drum, Fly Wheel, Disc Brake, Hub, Parking Brake Drum, dan Bracket Generator telah diperoleh oleh PT Bakrie Autoparts sejak 9 Juli 2018. Sertifikat ini berlaku hingga 8 Juli 2021.

BAKRIE AUTOPARTS

**IATF 16949 : 2016**

Juli 2018 – Juli 2021

Sertifikasi Quality Management System IATF 16949;2016(TÜV SÜD PSB) untuk manufaktur Casted dan Machined Parts untuk Brake Drum, Fly Wheel, Disc Brake, Hub, Parking Brake Drum, dan Bracket Generator (tanpa Desain Produk sesuai Bab 7.3) telah diperoleh oleh PT Bakrie Autoparts sejak 17 Juli 2018. Sertifikat ini berlaku hingga 16 Juli 2021.

BAKRIE AUTOPARTS

**ISO 9001:2015**

September 2019 – September 2022

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001:2015 (BSI, KAN, ANAB, IAF) untuk manufaktur dan desain bahan bangunan produk fibrecement (Harflex dan Versa) telah diperoleh oleh PT Bakrie Building Industries sejak 6 September 2007 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 6 September 2019 hingga 5 September 2022.

BAKRIE BUILDING INDUSTRIES

**ISO 9001:2008**

Maret 2020 – Maret 2023

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001:2008 (Bureau Veritas Certification) untuk pelayanan fabrikasi dan konstruksi bagi fasilitas MIGAS onshore/offshore dan pertambangan diperoleh oleh PT Bakrie Construction sejak 30 Mei 2008 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 13 Maret 2020 hingga 29 Maret 2023

BAKRIE CONSTRUCTION



ISO 9001:2015

Juni 2018 – Juni 2021

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001:2015 (TÜV SÜD PSB) untuk manufaktur Casted dan Machined Parts untuk Brake Drum, Fly Wheel, Disc Brake, Hub, Parking Brake Drum, dan Bracket Generator telah diperoleh oleh PT Bakrie Autoparts pada 6 Juni 2018. Sertifikat ini berlaku hingga 5 Juni 2021.

BAKRIE CONSTRUCTION



ISO 45001:2018

Maret 2021 – Januari 2023

Sertifikasi Management System; ISO 45001:2018 (Bureau Veritas Certification) untuk pelayanan fabrikasi dan konstruksi bagi fasilitas MIGAS onshore/offshore, dan energi & pertambangan diperoleh oleh PT Bakrie Construction yang berlaku mulai 7 Maret 2021 hingga 5 Januari 2023.

BAKRIE CONSTRUCTION



ISO 14001: 2015

Januari 2020 – Januari 2023

Sertifikasi Environment Management System ISO 14001:2015 (AJA Europe) dengan lingkup desain, pengembangan dan pembuatan struktur, jembatan baja dan baja bergelombang diperoleh oleh PT Bakrie Metal Industries pada tahun 2020 dan berlaku hingga 28 Januari 2023.

BAKRIE METAL INDUSTRIES



ISO 9001:2015

Januari 2020 – Januari 2023

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001:2015 (AJA Europe) dengan lingkup desain, pengembangan dan pembuatan struktur, jembatan baja dan baja bergelombang diperoleh oleh PT Bakrie Metal Industries pada tahun 2020 dan berlaku hingga 28 Januari 2023.

BAKRIE METAL INDUSTRIES



OHSAS 18001:2007

April 2020 – Maret 2021

Sertifikasi Health & Safety Management System OHSAS 18001:2007 (AJA Sertifikasi Indonesia) dengan lingkup desain, pengembangan dan pembuatan struktur, jembatan baja dan baja bergelombang diperoleh oleh PT Bakrie Metal Industries sejak tahun 2012, pembaruan sertifikasi terakhir pada tahun 2020, dan sertifikasi ini berlaku hingga 11 Maret 2021.

BAKRIE CONSTRUCTION

SERTIFIKASI



Certificate of Conformity

Juli 2020 – Juli 2024

Sertifikasi kesesuaian (TUV Nord Indonesia) untuk produk Zinc Coated Steel Pipes and Corrugated Plates type Nestable Flange, Multi Plate and Flex Beam Guard Rail diperoleh oleh PT Bakrie Metal Industries pada 28 Juli 2020 dan berlaku hingga 27 Juli 2024.

BAKRIE METAL INDUSTRIES



Sertifikat Kualifikasi SMHSE Kontraktor

Februari 2018 – Desember 2020

Sertifikat penghargaan untuk kualifikasi SMHSE Kontraktor secara resmi telah diberikan oleh PT Pertamina EP untuk menyatakan bahwa PT Bakrie Pipe Industries telah LULUS kualifikasi SMHSE Kontraktor dengan kategori risiko menengah dan tinggi. Sertifikat diraih pada tanggal 2 Februari 2018 dan berlaku sampai 31 Desember 2020.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



Penghargaan Kualifikasi HSE

April 2018 – Maret 2020

Penghargaan untuk kualifikasi HSE secara resmi telah diberikan oleh PT Pertamina Hulu Mahakam untuk menyatakan bahwa PT Bakrie Pipe Industries telah LULUS kualifikasi HSE dengan hasil pencapaian 74.5 % untuk kategori risiko tinggi. Sertifikat diraih pada tanggal 23 April 2018 dan berlaku sampai 14 Maret 2020.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



Quality Assurance Test – Tiang Telepon Besi Dengan Sambungan

Agustus 2018 – Agustus 2021

Quality Assurance Test (Telkom Indonesia) untuk Tiang Telepon Besi Dengan Sambungan untuk kapasitas 7 Meter telah diperoleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2018. Sertifikat berlaku sampai 31 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



Quality Assurance Test – Tiang Telepon Besi Dengan Sambungan

Agustus 2018 – Agustus 2021

Quality Assurance Test (Telkom Indonesia) untuk Tiang Telepon Besi Dengan Sambungan untuk kapasitas 9 Meter telah diperoleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2018. Sertifikat berlaku sampai 31 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



Sertifikat Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017

Januari 2019 – Juli 2021

Sertifikat Akreditasi secara resmi telah diberikan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) untuk menyatakan bahwa PT Bakrie Pipe Industries telah menunjukkan kompetensinya sebagai laboratorium pengujian dengan menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017 Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi. Sertifikat ditetapkan pada tanggal 26 Juli 2017 dan berlaku hingga 25 Juli 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



ISO 14001:2015

Agustus 2019 – Mei 2022

Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001:2015 (TÜV Rheinland) untuk manufaktur Fabricated Steel Pipes, Steel Poles, Coated Steel Pipes, Galvanized Steel Pipes, Rectangular and Square Pipes telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries sejak 28 Agustus 2019 dan berlaku hingga 2 Mei 2022.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



SERTIFIKAT PENGUJIAN JENIS –

Tiang Baja SUTR / Penopang, 8 m/200 daN; Sistem Sok Pen

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR / Tiang Penopang, 8m/200 dan Sistem Sok Pen telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU –

Tiang Baja JTR, 9 m/100 daN; Sistem Reduser Tekan

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja JTR, 9m/100 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU –

Tiang Baja JTR, 9 m/200 daN; Sistem Reduser Tekan

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja JTR, 9m/200 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



**SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU –
Tiang Baja SUTR, 9 m/350 daN ; Sistem Reduser Tekan**

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 9m/350 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



**SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU –
Tiang Baja SUTR, 11 m/100 daN; Sistem Reduser Tekan**

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 11m/100 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



**SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU –
Tiang Baja SUTR, 11 m/200 Sistem Reduser Tekan**

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 11m/200 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



**SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU –
Tiang Baja SUTR, 11 m/350 daN; Sistem Sok Pen**

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 11m/350 daN; Sistem Sok Pen telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



**SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU –
Tiang Baja SUTR, 12 m/200 daN; Sistem Reduser Tekan**

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 12m/200 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU – Tiang Baja SUTR, 12 m/350 daN; Sistem Reduser Tekan

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 12m/350 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU – Tiang Baja SUTR, 13 m/200 daN; Sistem Reduser Tekan

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 13m/200 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU – Tiang Baja SUTR, 13 m/350 daN; Sistem Reduser Tekan

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 13m/350 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



SERTIFIKAT SISTEM PENGAWASAN MUTU – Tiang Baja SUTR, 14 m/350 daN; Sistem Reduser Tekan

Agustus 2019 – Agustus 2021

Sertifikat Pengujian Jenis, (PT PLN – Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ketenagalistrikan) untuk Tiang Baja SUTR, 14 m/350 daN; Sistem Reduser Tekan telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 31 Agustus 2019. Sertifikat berlaku hingga 30 Agustus 2021.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



CIQS 2000:2018

Maret 2020 – Maret 2023

Sertifikasi CIQS 2000:2018 (Telkom Indonesia) untuk Pabrik Jaringan Telekomunikasi telah diperoleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 19 Maret 2020. Sertifikat berlaku sampai 19 Maret 2023.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



ISO 45001:2018

Maret 2020 – April 2022

Sertifikasi Health and Safety Management System; ISO 45001:2018 (ABS Quality Evaluations) untuk manufaktur Fabricated Steel Pipe, Steel Poles, Coated Steel Pipes, Galvanized Steel Pipes, Rectangular and Square Pipes diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries sejak 28 Mei 2013 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 27 Maret 2020 hingga 1 April 2022.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



Quality Assurance Test – Tiang Telepon Besi Dengan Sambungan

April 2020 – April 2023

Quality Assurance Test (Telkom Indonesia) untuk Tiang Telepon Besi Dengan Sambungan untuk kapasitas 6 Meter telah diperoleh PT Bakrie Pipe Industries pada tanggal 7 April 2020. Sertifikat berlaku sampai 7 April 2023.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



ISO 9001:2015

April 2020 – Mei 2023

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001:2015 (ABS Quality Evaluation) untuk Fabricated Steel Pipe, Steel Poles, Coated Steel Pipes, Galvanized Steel Pipes, Rectangular and Square Pipes diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries sejak 17 Juli 1992 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 23 April 2020 hingga 18 Mei 2023.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



Sertifikat Penghargaan – Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Juli 2020 – Juli 2023

Sertifikat Penghargaan untuk Sistem Manajemen dan Kesehatan Kerja secara resmi telah diberikan oleh Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, M. Hanif Dhakiri. Sertifikat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 201 Tahun 2017 untuk menyatakan bahwa PT Bakrie Pipe Industries telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan hasil pencapaian 94.57% untuk kategori tingkat lanjutan. Sertifikat diraih pada 2020 dan berlaku sampai 2023.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



API-5CT

Februari 2021 – Februari 2024

Sertifikat Otoritas untuk pemakaian API Monogram secara resmi (The American Petroleum Institute) untuk manufaktur Electric-Welded Casting or Tubing Plain End – Group 1, H40/PSL 1, J55/PSL 1, dan K55/PSL 1 diperoleh PT Bakrie Pipe Industries yang berlaku pada 4 Februari 2021 hingga 4 Februari 2024.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES

BAKRIE PIPE INDUSTRIES

API-5L

Maret 2021 – Februari 2024



Sertifikat Otoritas untuk pemakaian API Monogram secara resmi (The American Petroleum Institute) untuk manufaktur Line Pipe Plain End at PSL 1 – Type of Pipe: HFW / Delivery Condition: M / Max. Grade X70, / Delivery Condition: N / Max. Grade: X70 and / Delivery Condition: R / Max. Grade X70; Manufacturer of Line Pipe Plain End at PSL 2 – Type of Pipe: HFW / Delivery Condition: M / Max. Grade X70 and / Delivery Condition: N / Max. Grade: X60; Manufacturer of Line Pipe Plain End at PSL 2 – Service Annex H, Type of Pipe: HFW / Delivery Condition: M / Max. Grade X70; Manufacturer of Line Pipe Plain End at PSL 2 – Service Annex J – Type of Pipe: HFW / Delivery Condition: N / Max. Grade X 52 diperoleh PT Bakrie Pipe Industries yang berlaku pada 16 Maret 2021 hingga 4 Februari 2024.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES

SNI 0039 - 2013

Februari 2021 – Februari 2025



Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia) untuk kategori SNI 0039:2013 ; Pipa Baja Saluran Air Dengan atau Tanpa Lapisan Seng diperoleh PT Bakrie Pipe Industries pada Februari 2021 dan berlaku sampai Februari 2025.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES

SNI 0068 - 2013

Februari 2021 – Februari 2025



Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia) untuk kategori SNI 0068:2013 ; Pipa Baja untuk Konstruksi Umum diperoleh PT Bakrie Pipe Industries pada Februari 2021 dan berlaku sampai Februari 2025.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES

SNI 8052 - 2014

Februari 2021 – Februari 2025



Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia) untuk kategori SNI 8052:2014 ; Pipa Baja untuk Pancang diperoleh PT Bakrie Pipe Industries pada Februari 2021 dan berlaku sampai Februari 2025.



ISO 9001 : 2015

September 2019 – September 2022

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001:2015 (BSI, KAN, ANAB, IAF) telah diperoleh oleh PT Bangun Bantala Indonesia pada 19 September 2019 dan sertifikat ini berlaku hingga 18 September 2022.

BANGUN BANTALA INDONESIA



Surat Keterangan Penilaian Kesesuaian Teknologi

Maret 2020

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memberikan Surat Keterangan Penilaian Kesesuaian Teknis kepada PT Bangun Bantala Indonesia untuk produk Rumah Kita pada bulan Maret 2020.

BANGUN BANTALA INDONESIA



IATF 16949 : 2016

April 2018 – April 2021

Sertifikasi Quality Management System IATF 16949 : 2016 untuk manufaktur produk iron casting telah diperoleh oleh PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang berlaku mulai 23 April 2018 hingga 22 April 2021.

BINA USAHA MANDIRI MIZUSAWA



ISO 9001 : 2015

April 2018 – April 2021

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001 : 2015 untuk manufaktur produk iron casting untuk produk non otomotif telah diperoleh oleh PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang berlaku mulai 23 April 2018 hingga 22 April 2021.

BINA USAHA MANDIRI MIZUSAWA



ISO 14001 : 2015

April 2018 – April 2021

Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001 : 2015 untuk manufaktur produk iron casting untuk produk otomotif dan non otomotif telah diperoleh oleh PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang berlaku mulai 9 April 2018 hingga 8 April 2021.

BINA USAHA MANDIRI MIZUSAWA



ISO 9001 : 2015

Desember 2020 – Desember 2023

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001 : 2015 (The Certification Body of PT TÜV SÜD Indonesia) untuk manufaktur produk iron casting telah diperoleh oleh PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang berlaku mulai 7 Desember 2020 hingga 6 Desember 2023.

BINA USAHA MANDIRI MIZUSAWA



ISO 14001:2015

Oktober 2018 – Oktober 2021

Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 (BSI, ANAB, IAF, KAN) untuk manufaktur Pemesinan dan Perakitan Komponen untuk Engine, Drive Axle, dan Brake System telah diperoleh oleh PT Braja Mukti Cakra sejak 24 Oktober 2012 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 24 Oktober 2018 hingga 23 Oktober 2021.

BRAJA Mukti Cakra



IATF 16949:2016

Desember 2018 – Desember 2021

Sertifikat Sistem Manajemen Kualitas IATF 16949:2016 (SGS) untuk manufaktur Pemesinan dan Perakitan Komponen untuk Engine, Drive Axle, dan Brake System telah diperoleh oleh PT Braja Mukti Cakra sejak 22 Desember 2018 dan sertifikat ini berlaku sampai dengan 21 Desember 2021.

BRAJA Mukti Cakra



ISO 45001:2018

November 2019 – November 2022

Sertifikat Occupational Health and Safety Management System ISO45001:2018 (BSI, ANAB) untuk manufaktur Pemesinan dan Perakitan Komponen untuk Engine, Drive Axle, dan Brake System telah diperoleh oleh PT Braja Mukti Cakra sejak 30 November 2019 dan sertifikat ini berlaku sampai dengan 29 November 2022.

BRAJA Mukti Cakra



ISO 9001:2015

Februari 2020 – Februari 2023

Sertifikat Sistem Manajemen Kualitas IATF 16949:2016 (SGS) untuk manufaktur Pemesinan dan Perakitan Komponen untuk Engine, Drive Axle, dan Brake System telah diperoleh oleh PT Braja Mukti Cakra sejak 12 Februari 2020 dan sertifikat ini berlaku sampai dengan 12 Februari 2023.

BRAJA Mukti Cakra



SNI 0039 - 2013

Juli 2017 – Juli 2021

Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia) untuk kategori SNI 0039:2013 ; Pipa Baja Saluran Air Dengan atau Tanpa Lapisan Seng diperoleh PT South East Asia Pipe Industries pada 11 Juli 2017 dan berlaku sampai 10 Juli 2021.

SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES



API-2B

Juli 2020 – Juli 2023

Sertifikat Otoritas untuk pemakaian API Monogram secara resmi (The American Petroleum Institute) untuk manufaktur manufaktur pipa baja diperoleh PT South East Asia Pipe Industries sejak 14 Agustus 2013, resertifikasi telah dilakukan pada 28 Juli 2020 dan berlaku sampai 28 Juli 2023.

SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES



API-5L

Juli 2020 – Juli 2023

Sertifikat Otoritas untuk pemakaian API Monogram secara resmi (The American Petroleum Institute) untuk manufaktur Line Pipe Plain End at 1, Manufacturer of Line Pipe Plain End at PSL 2, Manufacturer of Line Pipe Plane PSL 2 – Service Annex H and Manufacturer of Line Pipe Plain End at PSL 2 – Service Annex J telah diperoleh PT South East Asia Pipe Industries sejak 13 September 1999, dan resertifikasi dilakukan pada 28 Juli 2020 berlaku sampai 28 Juli 2023.

SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES



ISO 14001:2015

September 2020 – September 2023

Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001:2015 (TÜVRheinland) untuk industri pembuatan Pipa Baja Minyak dan Gas Bumi, Kimia, dan Konstruksi telah diperoleh oleh PT South East Asia Pipe Industries sejak 25 September 2017. Resertifikasi telah dilakukan pada 25 September 2020 dan berlaku sampai 24 September 2023.

SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES



OHSAS 45001:2018

September 2020 – September 2023

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System; ISO 45001:2018 (TÜVRheinland) untuk industri pembuatan Pipa Baja Minyak dan Gas Bumi, Kimia, dan Konstruksi diperoleh oleh PT South East Asia Pipe Industries sejak 2 April 2007 (dahulu OHSAS 18001:2007). Resertifikasi telah dilakukan pada 25 September 2020 dan berlaku sampai 24 September 2023.

SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES



ISO 9001:2015

September 2020 – September 2023

Sertifikasi Quality Management System ISO 9001:2015 (TÜVRheinland) untuk pembuatan Pipa Baja Minyak dan Gas Bumi, Kimia, dan Konstruksi diperoleh oleh PT South East Asia Pipe Industries sejak 17 Juli 1992 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 25 September 2020 hingga 24 September 2023.

SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES

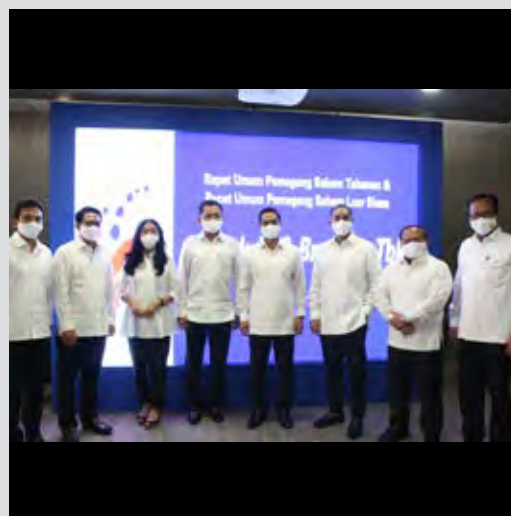
PERISTIWA PENTING

18
Februari



PT Bakrie Autoparts, anak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak di bidang manufaktur komponen otomotif, menerima sertifikat "Achievement for SEA Quality & Delivery Target" dari PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI) di Purwakarta, yang diterima secara langsung oleh Direktur PT Bakrie Autoparts V. Bimo Kurniatmoko

24
Juni



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bakrie & Brothers Tbk.

6

Juli



Pelepasan uji coba Bus Listrik Transjakarta berpelanggan rute EV1 Blok M – Balaikota yang merupakan hasil kerjasama PT Bakrie Autoparts dan BYD Auto dihadiri oleh Direktur Utama PT Bakrie & Brothers – Bapak Anindya Bakrie, Direktur Utama PT Bakrie Autoparts – Bapak Dino A. Ryandi & Direktur Utama PT Transjakarta – Bapak Sardjono Jhony Tjitrokusumo.

17

Desember



Paparan Publik Tahunan PT Bakrie & Brothers Tbk.

17

Desember



PT Bakrie & Brothers Tbk kembali mendapatkan penghargaan dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) untuk kategori Indonesia Trusted Companies Based On Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2020 yang diselenggarakan di Hotel Shangri-la, Jakarta di penghujung tahun 2020

23

Desember



Sebagai bentuk dari program CSR, Bakrie Tanggap menggandeng salah satu anak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak di bidang industri baja, yakni PT Bakrie Metal Industries, untuk melakukan ground breaking pembangunan kembali Jembatan Ciasahan di Desa Sukamaju, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang roboh akibat banjir bandang luapan Sungai Cidurian pada awal tahun ini.

28
Desember



PT Bakrie Pipe Industries kembali meraih Penghargaan Perusahaan Mitra CSR dari Provinsi Jawa Barat.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI





Mempertahankan Optimisme

Kepada para pemegang saham yang saya hormati, tahun 2020 merupakan tahun yang sangat berbeda dan menghadirkan tantangan yang belum pernah dialami Perseroan sebelumnya. Sejak mulai merebaknya wabah COVID-19 di Tiongkok dan terus menyebar ke berbagai negara hingga ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020, Perseroan berjuang melakukan berbagai penyesuaian untuk mempertahankan produktivitas namun dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan para karyawannya. Di tengah berbagai tantangan tersebut, Perusahaan tetap berkomitmen tinggi terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance – GCG), sehingga dapat saya pastikan bahwa Perusahaan telah dikelola secara profesional dan bertanggungjawab sesuai dengan prinsip GCG. Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris ingin menyampaikan poin-poin penting sebagai berikut.

KINERJA DIREKSI

Direksi BNBR menjalankan bisnis Perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kondisi perekonomian nasional dan global, dan pada tahun 2020 aspek kesehatan menjadi salah satu bahan pertimbangan utama Direksi dalam menentukan langkah Perusahaan. Di triwulan pertama tahun 2020 Direksi segera melakukan analisa ulang dan *stress-test* terhadap anggaran 2020 yang telah disusun dan disetujui pada akhir tahun 2019, mengingat dunia tengah menghadapi krisis kesehatan yang juga berdampak besar terhadap perekonomian.

Hingga April 2021, COVID-19 menyebar ke hampir 178 negara di dunia, menginfeksi lebih dari 147 juta jiwa dan menyebabkan kematian lebih dari 3 juta jiwa¹, tingkat penularan yang tinggi menyebabkan berbagai negara menerapkan pembatasan mobilitas sebagai salah satu upaya penanganan pandemi.

¹ Sumber: www.worldometers.info, data 26 April 2021

Perkembangan kurang menguntungkan kepada perekonomian global ini tidak dapat dihindari sebagai akibat penerapan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Berbagai indikator menunjukkan aktivitas konsumsi, investasi, dan produksi di banyak negara tertekan yang mengakibatkan penurunan perdagangan internasional.

COVID-19 juga memberikan tekanan kuat kepada perekonomian Indonesia 2020, terutama pada semester pertama tahun 2020, dengan sumber gejala yang belum pernah dialami sebelumnya. Tekanan tidak hanya terjadi akibat penurunan ekspor seiring pelemahan ekonomi dan gangguan rantai pasokan dunia, tetapi juga dampak penurunan mobilitas sejalan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mengakibatkan PDB berkontraksi cukup dalam pada triwulan II dan terjadi hampir di seluruh sektor ekonomi maupun berbagai wilayah



di Indonesia. Aliran modal keluar yang meningkat pada periode awal pandemi sejalan ketidakpastian pasar keuangan global, sehingga menekan nilai tukar Rupiah. Pada akhir tahun 2020 perekonomian Indonesia tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,07% dan Rupiah terdepresiasi sekitar 1,72% dibandingkan dengan level akhir 2019². Tekanan ekonomi ini juga berdampak terhadap kinerja BNBR dan unit-unit usahanya, pendapatan bersih Perusahaan tercatat turun sebesar 24,13% menjadi Rp 2,46 triliun, dan pelemahan nilai tukar Rupiah menyebabkan Perusahaan mengalami kerugian selisih kurs sebesar Rp 29,73 miliar, penurunan yang signifikan dibandingkan pencatatan keuntungan selisih kurs sebesar Rp 90,13 miliar pada tahun 2019, sehingga di akhir tahun 2020 Perusahaan mencatatkan rugi bersih senilai Rp 930,32 miliar.

Sementara itu, dari sisi sektoral kebanyakan indikator makro ekonomi selama tahun 2020 menunjukkan potensi tekanan terhadap pengembangan usaha BNBR, namun memasuki tahun 2021 indikator-indikator tersebut mulai menunjukkan pemulihan. Lemahnya permintaan konsumsi dan gangguan produksi akibat dari keterbatasan mobilitas orang dan barang telah menyebabkan penurunan kinerja manufaktur global. Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur di AS, Eropa, Jepang, Tiongkok, dan India turun tajam dan mencatat pertumbuhan negatif. Sedangkan Indonesia mencatatkan penurunan PMI manufaktur sepanjang triwulan pertama tahun 2020, dengan titik terendah di bulan April 2020, yaitu sebesar 27,5 poin, namun kondisi tersebut perlahan-lahan terus membaik sehingga pada bulan Desember 2020 PMI manufaktur Indonesia mencapai angka 51,3³.

Senada dengan PMI manufaktur, sektor komoditas juga menurun drastis pada awal tahun 2020 dan mulai menunjukkan pemulihan pada triwulan ketiga tahun 2020. Meski belum mencapai harga pra-pandemi, diperkirakan pemulihan sektor komoditas tersebut akan terus berlanjut di tahun 2021⁴. Harga komoditas energi secara rerata menurun hingga 32,7% jika dibandingkan year-on-year dengan tahun 2019⁵, sedangkan tingkat konsumsi baja nasional menurun tipis 5,4% pada tahun 2020⁶.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah memberikan upaya terbaiknya dalam menghadapi krisis kesehatan dan ekonomi selama tahun 2020. Perekonomian

Indonesia berkontraksi 2,07% pada akhir tahun 2020, dengan empat sumber kontraksi terbesar secara berturut-turut adalah sektor Transportasi dan Pergudangan (-0,64%), Industri Manufaktur / Pengolahan (-0,61%), Perdagangan (-0,49%), dan Konstruksi (-0,33%)⁷, di mana Perusahaan secara langsung terpengaruh oleh sektor Industri Manufaktur dan Konstruksi, serta mengalami juga dampak dari kinerja sektor Perdagangan. Perusahaan mencatatkan rugi usaha senilai Rp 279,10 miliar pada tahun 2020, sangat berbeda dengan pencatatan laba usaha senilai Rp 137,67 miliar pada tahun 2019. Namun Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi untuk tetap mengupayakan efisiensi dan produktivitas Perusahaan sambil tetap mengalokasikan dana untuk berbagai upaya penanganan pandemi COVID-19 di lingkungan Perusahaan, sehingga total beban usaha pada tahun 2020 dapat diturunkan 2,88% menjadi sebesar Rp 525,03 miliar, dibandingkan Rp 540,59 miliar pada tahun 2019.

PENGAWASAN ATAS IMPLEMENTASI STRATEGI

Dewan Komisaris secara berkala mengawasi setiap kebijakan penting yang disampaikan oleh Direksi maupun yang diusulkan dan atau diarahkan oleh Dewan Komisaris dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan juga dilakukan secara tidak langsung oleh Komite-Komite yang dibentuk Dewan Komisaris untuk menangani fungsi pengawasan bidang-bidang tertentu yang strategis bagi Perseroan.

Dewan Komisaris memperoleh masukan mengenai situasi dan kondisi terkini, begitu juga kegiatan sehari-hari di Perusahaan melalui tinjauan yang dilakukan oleh Komite Audit terhadap pengendalian internal dan Komite Investasi dan Manajemen Risiko terhadap aktivitas investasi dan pengelolaan risiko. Selain itu Dewan Komisaris juga melakukan pemantauan terhadap efektifitas dan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia Perusahaan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi dan pemantauan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik melalui Komite Tata Kelola Perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pemantauan tersebut maka Dewan Komisaris kembali menekankan hal-hal berikut dalam pelaksanaan usaha BNBR:

² Sumber: Bank Indonesia

³ Sumber: IHS Markit, 4 Januari 2021

⁴ Sumber: World Bank

⁵ Sumber: World Bank

⁶ Sumber: Asosiasi Industri Besi dan Baja Indonesia (IISIA)

⁷ Sumber: BPS

PERTAMA, Perusahaan perlu segera menuntaskan upaya restrukturisasi utang yang tersisa.

Dewan Komisaris meyakini Direksi senantiasa memberikan upaya yang terbaik dalam hal ini dan Dewan Komisaris optimis proses restrukturisasi utang dapat selesai dalam waktu dekat.

KEDUA, tangkas mempertajam strategi untuk meningkatkan penjualan barang dan jasa Perseroan saat ini, dan pada saat bersamaan mencari terobosan produk-produk baru dan bisnis-bisnis baru serta jeli memanfaatkan setiap peluang usaha.

KETIGA, mengoptimalkan praktik manajemen risiko secara lebih cermat di seluruh grup BNBR sehingga dapat memitigasi risiko yang mungkin terjadi, dan meningkatkan kualitas pengendalian internal dan pengawasan terhadap semua unit usaha.

KEEMPAT, meningkatkan fokus pengembangan bisnis dengan memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (*Environmental, Social and Governance – ESG*) untuk semakin menjamin keberlanjutan usaha BNBR.

Dewan Komisaris menilai arah pengembangan bisnis BNBR dengan ide “Back to Basic” yang dikukuhkan oleh Direksi pada tahun 2019 masih relevan sebagai strategi di tahun 2021. Berbagai indikator ekonomi yang mulai menunjukkan pemulihan di awal tahun 2021 selayaknya memberikan optimisme kepada Direksi dan seluruh jajaran BNBR untuk kembali melanjutkan peningkatan kinerja di berbagai lini meski sempat tersendat di tahun 2020. Berbagai industri dasar yang telah dikembangkan oleh BNBR sejak awal pendiriannya pada tahun 1942 masih memiliki peluang usaha yang baik di masa mendatang, selain itu unit-unit usaha telah memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing. Dewan Komisaris mendorong manajemen BNBR untuk terus meningkatkan kapabilitas dari sisi produksi dan menentukan langkah ekspansi yang tepat agar dapat semakin bersaing di pasar.

Selanjutnya Dewan Komisaris mendukung strategi manajemen BNBR untuk membentuk bisnis masa depan yang masih sejalan dengan jati diri BNBR, yaitu pembangkit listrik energi baru dan terbarukan (EBT) dan pengembangan bus listrik. Selain itu Dewan Komisaris juga mendukung semangat manajemen BNBR untuk senantiasa menjalankan usahanya untuk turut serta membangun Indonesia, sehubungan dengan hal tersebut Dewan Komisaris menyarankan

agar BNBR melanjutkan keterlibatannya dalam pembangunan Indonesia dengan tetap memperhatikan dan menjaga kondisi kesehatan keuangan Perusahaan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris secara rutin memberikan tanggapan yang konstruktif terhadap prospek usaha yang diusulkan oleh Direksi. Dalam menjalankan tugas tersebut saya dibantu oleh rekan-rekan saya para anggota Dewan Komisaris yang memiliki pengalaman luas dan pengetahuan mendalam tentang perekonomian Indonesia dan bidang usaha yang dijalankan oleh BNBR, sehingga Dewan Komisaris dapat memastikan bahwa prospek usaha ini diusulkan berdasarkan asumsi yang akurat dan pragmatis.

Ekonomi Indonesia di tahun 2021 diperkirakan akan tumbuh kembali seiring dengan mulai terlihatnya pemulihan ekonomi global, dan perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan secara bertahap. Perbaikan ekonomi dunia didorong oleh peningkatan mobilitas dan dampak stimulus kebijakan yang berlanjut di berbagai negara, terutama Amerika Serikat dan Tiongkok. Dengan perkembangan tersebut perbaikan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut dengan tumbuh di kisaran 5,0% pada tahun 2021, setelah terkontraksi 3,8% pada tahun 2020⁸. Sedangkan di Indonesia, implementasi vaksin dan sinergi kebijakan nasional dalam penanggulangan dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian diperkirakan akan mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional ke depan. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh pada kisaran 4,3–5,3% di tahun 2021, dengan inflasi yang diperkirakan akan tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1%⁹. Sementara itu, defisit transaksi berjalan diperkirakan tetap rendah yaitu sekitar 1,0–2,0% dari PDB¹⁰, sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal ekonomi Indonesia.

Dewan Komisaris mengapresiasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management (ERM)* yang berkelanjutan oleh manajemen BNBR, ke depannya pelaksanaan ERM ini perlu dilakukan dengan lebih teliti lagi mengingat perekonomian Indonesia belum sepenuhnya pulih. Direksi BNBR juga perlu menyelaraskan strategi pengembangan bisnisnya dengan berbagai langkah yang akan diambil oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Dalam Rencana

⁸ Sumber: Bank Indonesia

⁹ Sumber: Bank Indonesia

¹⁰ Sumber: Bank Indonesia

Kerja Pemerintah (RKP) 2021 telah ditetapkan tujuh Prioritas Nasional (PN) untuk mewujudkan strategi pembangunan tahun 2021 dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi dan reformasi sosial, yaitu:

1. memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan,
2. mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan,
3. meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing,
4. revolusi mental dan pembangunan kebudayaan,
5. memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar,
6. membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim, dan
7. memperkuat stabilitas polhukhankam (politik, hukum, pertahanan dan keamanan) dan transformasi pelayanan publik ¹¹.

Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan beberapa Major Project yang akan menjadi fokus alokasi pendanaan dalam RKP 2021. Terdapat 43 Proyek Prioritas Strategis / Major Project pada PN yang akan dilaksanakan tahun 2021. Di antaranya adalah pembangunan 10 destinasi pariwisata prioritas, 9 kawasan industri di luar Jawa dan 31 smelter, dan industri 4.0 di lima subsektor prioritas ¹².

Dewan Komisaris menilai BNBR dan seluruh unit usahanya masih memiliki peluang yang baik pasca pandemi COVID-19, khususnya dalam keterkaitan BNBR dengan pengembangan infrastruktur, meski demikian setiap peluang usaha yang muncul harus disikapi dengan perhitungan yang matang dan pelaksanaan yang cermat agar dapat menjamin pencapaian target jangka panjang Perusahaan.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris menyadari bahwa persyaratan utama untuk kinerja Perusahaan yang sukses adalah konsistensi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Oleh karena itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan saran kepada Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan praktik pelaksanaan GCG.

GCG merupakan mekanisme yang mengatur hubungan antara Perusahaan dengan para

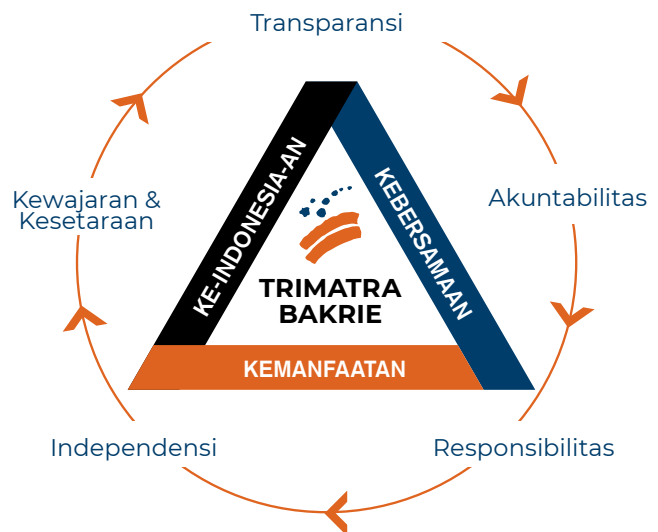
¹¹ Sumber: Peraturan Presiden RI Nomor 122 tahun 2020

¹² Sumber: Peraturan Presiden RI Nomor 122 tahun 2020

pemangku kepentingan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan adil. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Perusahaan telah merasakan manfaat yang signifikan dari pelaksanaan GCG.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan ASEAN Corporate Governance Scorecard. Pendapat ini didasarkan pada tinjauan yang dilakukan dan dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris oleh Komite Tata Kelola Perusahaan di mana saya juga menjabat sebagai Ketua.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi sepanjang tahun 2020 telah berlangsung secara hati-hati dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan dan budaya Perseroan, di mana asas-asas GCG menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Trimatra Bakrie.



Dewan Komisaris menilai Direksi juga senantiasa berupaya meningkatkan pelaksanaan GCG dengan melakukan *benchmarking* dan mencari asesmen dari pihak eksternal Perusahaan, salah satunya melalui keikutsertaan BNBR dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award. Tahun 2020 merupakan tahun kesembilan Perusahaan mengikuti CGPI Award, dan dalam rangka peningkatan pelaksanaan GCG secara menyeluruh Perusahaan mendorong anak-anak usahanya untuk turut serta meningkatkan penerapan GCG dalam ruang lingkup usaha mereka. Dewan Komisaris mengapresiasi pencapaian BNBR yang berhasil meraih predikat “Perusahaan Terpercaya” dalam CGPI Award.

FREKUENSI DAN METODE PEMBERIAN SARAN KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Dewan Komisaris memberikan saran kepada Direksi melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diadakan setidaknya tiga kali dalam setahun, pada tahun 2020 Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat gabungan sebanyak 30 kali. Selain melalui kesempatan rapat gabungan, Dewan Komisaris dan Direksi juga rutin berkomunikasi melalui berbagai metode non formal.

Sebagai tambahan terhadap komunikasi langsung antara Dewan Komisaris dan Direksi, fungsi pengawasan juga dilakukan secara tidak langsung melalui komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Organ-organ Dewan Komisaris tersebut telah berfungsi dengan baik sesuai lingkup tanggung jawab dan bidangnya masing-masing.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Terdapat beberapa perubahan dalam susunan Dewan Komisaris pada tahun 2020 sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada 24 Juni 2020. Sesuai keputusan RUPS Tahunan tersebut, Bapak Bobby Gafur S. Umar melepaskan jabatannya sebagai Komisaris, sehingga susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

- Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen: Sutanto
- Komisaris: Armansyah Yamin
- Komisaris Independen: Firmanzah

Dewan Komisaris meyakini bahwa kombinasi pengalaman dan pengetahuan serta kerja sama yang baik antar anggota Dewan Komisaris akan memberikan kontribusi baik dalam pengawasan pengelolaan Perusahaan. Namun pada 6 Februari 2021 kami harus kehilangan rekan kerja kami, yaitu Firmanzah, yang wafat karena sakit jantung dan implikasi dari GERD atau penyakit asam lambung yang telah lama beliau derita. Saya, sebagai rekan kerja, dan seluruh jajaran grup BNBR merasakan duka yang mendalam atas kepergian beliau, dan kami mendoakan agar almarhum mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT.

PENUTUP

Demikian laporan Dewan Komisaris atas pengawasan kinerja dan pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan di tahun 2020. Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk profesional dan independen dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas dan penasihat dalam rangka mendukung peningkatan kinerja Perusahaan yang berkelanjutan. Dewan Komisaris ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan, dengan pesan agar di tahun 2021 dan seterusnya kita semua dapat mempertahankan optimisme kita dalam mengembangkan usaha BNBR. Tidak ketinggalan, kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan kami yang senantiasa mendukung kami dalam menjalankan usaha kami.

Jakarta, Mei 2021

Atas nama Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk



Sutanto

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

DEWAN KOMISARIS



Sutanto
Komisaris Utama
& Komisaris Independen



Armansyah Yamin
Komisaris



Firmanzah
Komisaris Independen

SUTANTO

KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN

Jenderal Polisi (Purn) Drs. Sutanto, warga negara Indonesia, lahir di Pemalang pada tahun 1950, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Menyelesaikan pendidikan di Akabri Kepolisian (1973), pendidikan di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) (1983), Sekolah Staff dan Pimpinan Polisi (Sespimpol) Bandung (1990), dan Lemhanas (2000). Beliau bergabung di PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) pada tahun 2019 sebagai Komisaris Utama. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Nusadua Graha Internasional, Presiden Komisaris Independen PT Gajah Tunggal Tbk, dan Komisaris PT Sillo Maritime Perdana Tbk.

Beliau telah mengabdikan kepada Republik Indonesia (RI) sebagai Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Kapolda) Sumatra Utara (2000), Kapolda Jawa Timur (2000 – 2002), Kepala Lembaga Pendidikan dan Latihan Kepolisian Negara RI (2002-2005), Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (2005), Kepala Kepolisian Negara RI (2005-2008) dan Kepala Badan Intelijen Negara RI (2010 - 2011).

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri pasar modal, sebelum bergabung dengan BNBR beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Angkasa Pura II Persero (2008 – 2009), Komisaris Utama PT Pertamina (2009 – 2010), Komisaris Independen PT Media Nusantara Citra Tbk (2011 – 2018), Komisaris Utama PT Ancora Indonesia Resource Tbk (2012 -2018), dan Komisaris PT Plaza Indonesia Realty Tbk (2015 – 2019).

ARMANSYAH YAMIN

KOMISARIS

Armansyah Yamin, Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung, Lampung pada tahun 1953. Beliau lulus dari Akademi Penerbangan Indonesia di Jakarta pada tahun 1972. Menjalani berbagai pendidikan, seperti Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, Inggris (1976) dan Airline Management Course Philippine Airlines, Philippine University, Manila (1978). Beliau juga pernah mengikuti pendidikan di Institute Commodity of London, Inggris (1986-1987).

Beliau ditunjuk sebagai Komisaris pada 30 Juni 2009. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Krakatau Lampung Tourism Development (KLTD) sejak 2018. Saat ini, beliau juga memegang posisi Komisaris di PT Bakrieland Development Tbk, dan Komisaris Utama PT Bakrie Nirwana Semesta. Beliau memulai karirnya di Grup Bakrie sebagai Special Project Manager PT Bakrie & Brothers (1985- 1986), Head of Representative Mindo Commodity Europe Hamburg, Jerman (1987-1991), Managing Director Lewis & Peat International, Singapura (1991- 1993), Wakil Presiden Direktur Bakrie Trading (1993-1998), Komisaris Utama PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002), Presiden Direktur Perusda Bersujud, Kalimantan Selatan (2003-2007) dan Direktur Utama PT Arm & Ken Investment (2007-2011).

PROF. FIRMANZAH*

KOMISARIS INDEPENDEN
Almarhum

Prof. Firmanzah, Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1976, berdomisili di Bogor, Indonesia, dan memperoleh Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1998, Magister Manajemen (MMUI) dari Universitas Indonesia dan DESS (MBA) dari Université de Grenoble Perancis pada tahun 2000, DEA (Mphil) di bidang 'Organisation and Strategic Management' dari University of Science and Technology of Lille 1, Villeneuve-d'Asc, Perancis pada tahun 2002, PhD di bidang 'Strategic and International Management' dari University of Pau et Pays de l'Adour, Pau, Perancis pada tahun 2005, dan Eksekutif Program IDEAS di Massachusetts Institute of Technology, Boston, Amerika Serikat pada tahun 2010.

Beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bakrie Indo Infrastructure sejak Desember 2019 dan menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bakrie & Brothers Tbk sejak April 2018. Beliau adalah Ketua Institut untuk Demokrasi dan Ekonomi The Habibie Center sejak 2019, anggota Komite Manajemen Resiko PT CIMB Niaga Tbk sejak 2016, Anggota Komite Index SMIInfra 1 8 di PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) sejak tahun 2015, Rektor Universitas Paramadina sejak tahun 2015. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (PGN) tahun (2012-2015), Staf Khusus Presiden RI Bidang Ekonomi dan Pembangunan tahun (2012-2014), Komisaris

Utama PT Rajawali Nusantara (RNI) (2012-2013), Komisaris Independen CIMB-Asset Principal Indonesia (2012), Anggota Dewan Penasehat Menteri Perikanan dan Kelautan RI (2012-2013), Dewan Penasehat Indonesia Center for Public Policy Studies (ICPPS) (2011-2012), Guru Besar Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia sejak tahun 2005 dan Market Analyst di PT Sewu New York Life (1998-1999). Selain itu, beliau juga aktif di berbagai organisasi seperti Anggota Dewan Penasehat KADIN sejak 2016, Ketua Yayasan masyarakat Ekonomi Syariah (MES Foundation) sejak 2014, Ketua Bidang Pendidikan dan Penelitian Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) sejak 2014, Ketua Focus group Discussion bidang Ekonomi Kreatif dan Pariwisata-Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) sejak 2014, Dewan Pembina Yayasan Aksi Sinergi Untuk Indonesia sejak 2011, Dewan Pembina Yayasan Nusa Membaca sejak tahun 2009.

*Prof. Firmanzah meninggal dunia pada 6 Februari 2021





Menyambut Tantangan

Dunia mengalami perubahan yang sangat drastis pada tahun 2020, sejak penetapan wabah COVID-19 sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization – WHO) pada 11 Maret 2020, dan seluruh tatanan masyarakat mau tidak mau harus beradaptasi dalam menghadapi krisis kesehatan yang kemudian juga menimbulkan krisis ekonomi. Saya, bersama seluruh manajemen BNR, juga dituntut meninjau kembali rencana-rencana bisnis grup BNR untuk dapat menentukan adaptasi yang paling tepat dalam menghadapi tahun 2020, di mana konsentrasi kami adalah menemukan keseimbangan antara dampak kesehatan dan dampak ekonomi. Manajemen BNR selama ini telah bekerja keras membangun fondasi yang kokoh untuk bisnis BNR, dan sepanjang tahun 2020 fondasi tersebut menjadi modal yang kuat bagi BNR menghadapi berbagai tantangan di masa yang belum pernah terjadi sebelumnya.

2020, TAHUN YANG MENANTANG

Sebagai perusahaan yang berusia lebih dari 79 tahun, PT Bakrie & Brothers Tbk telah melewati berbagai kondisi perekonomian nasional maupun global yang dinamis. Tahun 2020, bagaimanapun, menghadirkan tantangan yang berbeda. Pandemi COVID-19 dan tindakan pencegahan penyebarannya memicu resesi global terdalam dalam delapan dekade. Karantina wilayah (*lockdown*) yang dilakukan banyak negara dan pembatasan perjalanan menyebabkan permintaan global untuk barang dan jasa turun drastis, seiring dengan anjloknya arus pariwisata dan harga komoditas, terganggunya rantai pasokan bahan baku, distribusi produk dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan.

Pelemahan permintaan dunia akibat pandemi COVID-19 dan gangguan pada mata rantai pasokan global menurunkan permintaan barang-

barang ekspor dan impor dunia, sehingga volume perdagangan menurun. Pada triwulan I tahun 2020, volume perdagangan dunia berkontraksi 3,1%, dipengaruhi dampak pandemi COVID-19 yang dominan di Tiongkok dan dampak penyebaran di negara lainnya¹. Permintaan ekspor Amerika Serikat (AS) dan Eropa menurun akibat berkurangnya permintaan dari mitra dagang utamanya, yakni Tiongkok. Sejalan dengan pelemahan ekonomi global, kontraksi volume perdagangan makin dalam pada triwulan II 2020 hingga mencapai 14%, lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi pada krisis finansial global². Perekonomian global yang melemah, termasuk perdagangan dunia, kemudian berdampak pada penurunan harga komoditas, termasuk pada harga komoditas ekspor Indonesia yang secara keseluruhan juga berkontraksi secara dalam.

¹ Sumber: Bank Indonesia

² Sumber: Bank Indonesia

Para pembuat kebijakan di berbagai negara dituntut bertindak cepat namun tetap berhati-hati dalam menyusun kebijakan untuk meminimalkan dampak dari krisis kesehatan dan kemanusiaan terhadap dinamika perekonomian global. Meski sulit untuk diperkirakan secara tepat, Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund – IMF) menyebutkan kontraksi perekonomian global bisa tiga kali lebih besar jika bukan karena dukungan kebijakan yang luar biasa. Perekonomian global terkontraksi -3,3% pada tahun 2020, angka ini lebih baik 1.1 poin persentase daripada perkiraan IMF saat bulan Oktober 2020³, mencerminkan hasil pertumbuhan yang lebih tinggi dari perkiraan pada paruh kedua tahun ini untuk sebagian besar wilayah setelah *lockdown* dilonggarkan dan karena ekonomi beradaptasi dengan cara kerja yang baru.

MENUJU PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA

Sejalan dengan kemajuan penanganan COVID-19, peningkatan mobilitas dan stimulus kebijakan yang berlanjut, perbaikan ekonomi mulai terlihat di sejumlah negara pada semester II tahun 2020. Perbaikan perekonomian tercepat terjadi di Tiongkok, yang bangkit kembali pada triwulan II tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar 3,2% (y-o-y) dan melanjutkan pertumbuhan ekonomi positif sebesar 4,9% (y-o-y) pada triwulan III tahun 2020⁴. Seperti di Tiongkok, stimulus fiskal yang besar juga menopang perbaikan ekonomi AS yang tercermin dari berkurangnya kontraksi menjadi -2,8% (y-o-y) pada triwulan III tahun 2020, dari -9% (y-o-y) pada triwulan sebelumnya, meski masih dibayangi peningkatan kasus COVID-19⁵.

Perbaikan ekonomi juga mulai terlihat di Indonesia mulai triwulan III tahun 2020 dengan berkurangnya kontraksi menjadi sebesar -3,49% (y-o-y); membaik dari triwulan sebelumnya yang sebesar -5,32% (y-o-y)⁶. Hal ini menunjukkan proses pemulihan dan pembalikan arah aktivitas ekonomi nasional menuju ke zona positif, hingga akhirnya pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2020 terkontraksi pada level 2,07%⁷. Selanjutnya perekonomian Indonesia diperkirakan akan mulai *rebound* pada tahun 2021 hingga level 4,4% didorong terutama oleh pemulihan konsumsi swasta, kemudian secara bertahap menguat pada tahun 2022 hingga level

4,8%, namun dengan syarat keyakinan masyarakat membaik, ketidakpastian menurun, dan distribusi vaksin telah mencapai mayoritas masyarakat⁸.

Oleh karena itu Pemerintah Indonesia perlu memprioritaskan kepastian dan percepatan pemulihan. Prioritas kebijakan utama adalah untuk mengatasi pandemi, mendukung rumah tangga dan perusahaan yang terkena dampak dan merevitalisasi pertumbuhan dan pekerjaan, serta memantapkan fondasi fiskal jangka menengah. Kesehatan masyarakat wajib menjadi salah satu prioritas utama untuk memungkinkan ekonomi bisa tetap terbuka dan menuju pembukaan kembali sepenuhnya yang aman.

SEKTOR MANUFAKTUR DAN INFRASTRUKTUR – TETAP MEMILIKI POTENSI

Laju pemulihan ekonomi Indonesia tidak terjadi secara merata di semua sektor. Sektor yang memerlukan kontak intensif (antara lain sektor transportasi, *hospitality*, ritel, konstruksi dan manufaktur), di mana pekerjaan sulit dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau bahkan tidak mungkin dilakukan dari jarak jauh, lebih rentan terhadap pembatasan mobilitas sehingga terpukul lebih dalam dan baru pulih sebagian. Namun pemulihan ekonomi global, dan khususnya pemulihan negara-negara mitra perdagangan Indonesia seperti Tiongkok, berdampak positif terhadap sektor perdagangan Indonesia sehingga memungkinkan industri manufaktur untuk kembali berjalan dan menjadi penyumbang devisa negara melalui kegiatan peningkatan ekspor. Seiring dengan pulihnya industri manufaktur, modal asing akan kembali masuk ke Indonesia yang juga kemudian akan memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah. Selain pemulihan ekonomi global, dua hal yang juga diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan industri manufaktur adalah pemulihan daya beli masyarakat dan Pemerintah pasca-pandemi COVID-19, dan realisasi investasi di beberapa sub-sektor yang sudah terjadwalkan seperti pada sektor kimia dan logam dasar⁹.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan yang menguntungkan sektor manufaktur dengan mengesahkan Omnibus Law Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang menjadi *game-changer* signifikan dan menjadi salah satu reformasi kebijakan terbesar yang dialami Indonesia sejak 1998. Omnibus Law UU Cipta Kerja ditujukan untuk mendorong

3 Sumber: International Monetary Fund

4 Sumber: www.statista.com

5 Sumber: Bank Indonesia

6 Sumber: Bank Indonesia

7 Sumber: BPS

8 Sumber: World Bank

9 Sumber: Peraturan Presiden RI Nomor 122 tahun 2020

investasi asing langsung (*foreign direct investment* – FDI) dan mentransformasi Indonesia menjadi pusat manufaktur/teknologi (kendaraan listrik (EV)/baterai/*cloud*) Asia yang berikutnya.

Selanjutnya, Omnibus Law – Rancangan Undang-Undang (RUU) Sektor Keuangan telah ditetapkan sebagai program legislasi nasional (prolegnas) prioritas tahun 2021. RUU Sektor Keuangan dimaksudkan untuk memperkuat kapasitas pengawasan dan kuasa pembuatan keputusan di bidang keuangan, khususnya dari perspektif regulator (Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan) di dalam institusi perbankan dan non-perbankan. Sehingga regulator dapat mengantisipasi dan bertindak lebih cepat dalam mengatasi ketidakstabilan keuangan.

Melalui Omnibus Law, Pemerintah telah membentuk *Sovereign Wealth Fund* (SWF), yaitu Indonesia *Investment Authority* (INA), yang diberi amanat untuk menjalankan investasi Pemerintah untuk tujuan imbal balik jangka panjang dan pembangunan ekonomi. Sektor infrastruktur memberikan kesempatan investasi yang cocok bagi tujuan SWF sehubungan dengan perspektif jangka panjang dan dampak berganda (*multiplier effect*) terhadap pertumbuhan ekonomi. SWF memiliki potensi untuk memulai *turnaround* bagi sektor infrastruktur yang proyek-proyeknya memerlukan investasi besar. Investor dari beberapa negara dikabarkan telah menyampaikan minatnya atas SWF dan Pemerintah telah menyuntikkan dana sebesar Rp 15 triliun dalam bentuk penyertaan modal negara (PMN) sebagai modal inti (*master fund*) SWF, dan hingga akhir 2021 ditargetkan dana Pemerintah yang disuntikkan sebagai modal inti SWF mencapai Rp 75 triliun. Target investasi periode pertama dari INA adalah di bidang infrastruktur sektor transportasi yang meliputi bandara, pelabuhan dan jalan tol ¹⁰.

Komitmen Pemerintah Indonesia untuk penguatan infrastruktur juga diterjemahkan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2021 yang mencantumkan penguatan infrastruktur sebagai salah satu dari tujuh Prioritas Nasional. Kebijakan pembangunan infrastruktur untuk ekonomi dan pelayanan dasar tahun 2021 diarahkan untuk pemulihan pasca-pandemi COVID-19 yang diantaranya mencakup peningkatan konektivitas wilayah, pengembangan angkutan massal di enam kota metropolitan, peningkatan akses dan pasokan energi dan tenaga listrik, pembangunan dan pemanfaatan

infrastruktur TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan kontribusi sektor informasi dan komunikasi dalam pertumbuhan ekonomi ¹¹.

BNBR MEMBANGUN INDONESIA

BNBR sebagai salah satu perusahaan konglomerasi nasional, senantiasa mengembangkan usahanya dengan semangat membangun Indonesia. Saat didirikan pada tahun 1942 BNBR memulai usahanya sebagai *trader* hasil bumi Indonesia, namun kemudian almarhum Achmad Bakrie sebagai pendiri kelompok usaha Bakrie mempunyai visi untuk lebih meningkatkan keterlibatannya dalam membangun Indonesia dengan terjun ke sektor manufaktur. Fondasi pertama BNBR sebagai perusahaan manufaktur dilakukan pada tahun 1959 dengan pendirian PT Bakrie Pipe Industries (BPI) yang memproduksi pipa baja, BNBR kemudian memperluas usahanya ke bidang pembangunan struktur baja, pengerjaan logam, dan proyek infrastruktur lainnya di kurun waktu 1970an hingga 1980an akhir. Pada kurun waktu yang sama PT Bakrie Building Industries yang memproduksi bahan bangunan dan PT Bakrie Autoparts yang memproduksi komponen otomotif juga didirikan.

Unit-unit usaha BNBR yang bergerak di bidang manufaktur telah menjadi pemain kunci di bidang industri yang mereka garap, namun kami berpendapat seluruh unit usaha kami memerlukan penyegaran agar dapat terus bersaing di masa mendatang. Kami juga berpendapat sektor manufaktur masih memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia, terutama dengan keseriusan yang diperlihatkan Pemerintah dalam mendukung pertumbuhan sektor ini. Selain itu, semangat membangun Indonesia yang telah menjadi salah satu DNA Perusahaan akan terus diwujudkan dengan keterlibatan BNBR dalam berbagai proyek-proyek Pemerintah maupun swasta, khususnya proyek-proyek terkait pembangunan dan penguatan infrastruktur.

Oleh karena itu, ke depannya Perseroan akan terus memperbaiki lini usaha semua anak perusahaan, sehingga mampu berkontribusi lebih besar lagi kepada BNBR untuk menjalankan usaha dan mencapai kejayaan seperti sebelumnya. Setelah berbagai perjalanan pengembangan bisnis, sejak tahun 2019 BNBR mengukuhkan *Back to Basic*, yaitu memperkuat lagi industri-industri yang sejak awal kita tekuni dengan terus meningkatkan penerapan

10 Sumber: Kementerian Keuangan

11 Sumber: Peraturan Presiden RI Nomor 122 tahun 2020

dan penguasaan teknologi terkini serta penambahan investasi terhadap sumber daya yang memadai.

STAYING THE COURSE - MELANJUTKAN UPAYA PERBAIKAN

BNBR telah berhasil membalikkan kondisi keuangan pada tahun 2019 yang lalu, namun tak dapat dipungkiri, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sepanjang tahun 2020 sangat berdampak terhadap kinerja BNBR dan unit-unit usahanya. Pada akhir tahun buku 2020 Perseroan mencatatkan pendapatan bersih sejumlah Rp 2,46 triliun, menurun sebesar 24,1% dibandingkan tahun 2019. Pendapatan bersih Perseroan mayoritas merupakan kontribusi dari segmen Manufaktur dan Infrastruktur, yaitu sejumlah Rp 2,27 triliun atau sebesar 92,5% dari total pendapatan.

Perseroan melanjutkan upayanya untuk meningkatkan efisiensi, terutama dalam menyikapi dampak pandemi terhadap perekonomian Indonesia secara umum dan terhadap kinerja Perseroan secara khusus. Meski demikian BNBR mengutamakan kesehatan dan keselamatan karyawan selama kondisi pandemi, sehingga setiap keputusan yang diambil Perseroan senantiasa dengan tujuan mencapai keseimbangan antara dampak kesehatan dan dampak ekonomi. Beban penjualan, umum dan administrasi berhasil diturunkan sebesar 2,9% pada tahun 2020 dengan kontribusi penurunan dari beban karyawan dan beban penjualan sebesar Rp 17,65 miliar dan Rp 9,73 miliar. Namun penurunan beban karyawan dan beban penjualan diimbangi oleh peningkatan beban umum dan administrasi yang antara lain disebabkan oleh pengalokasian dana untuk penanganan pandemi COVID-19 di lingkungan Perusahaan, sehingga beban umum dan administrasi mengalami peningkatan sebesar Rp 11,82 miliar pada tahun 2020, dan kemudian Perseroan mencatatkan rugi usaha sejumlah Rp 279,10 miliar.

Sedangkan pada sisi neraca, Perusahaan mencatatkan penurunan aset lancar pada tahun 2020 menjadi sejumlah Rp 10,60 triliun dari sejumlah Rp 11,26 triliun pada tahun 2019. Penurunan aset lancar ini terutama berasal dari penyelesaian piutang lain-lain dari pihak ketiga sebesar Rp 701,42 miliar dan sisanya merupakan penurunan nilai sebagai dampak penerapan PSAK 71 yang baru dimulai pada tahun 2020. Penurunan pada aset lancar diimbangi dengan peningkatan pada aset tidak lancar menjadi sejumlah Rp 3,39 triliun pada tahun 2020 dari sejumlah

Rp 3,10 triliun pada tahun 2019. Peningkatan aset tidak lancar terutama berasal dari investasi jangka panjang lainnya yang meningkat sebanyak Rp 729,65 miliar yang berasal dari penyelesaian piutang lain-lain. Pada akhir tahun 2020 nilai total aset adalah sejumlah Rp 13,99 triliun, turun 2,6% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 14,36 triliun. Pada sisi liabilitas, nilai totalnya naik sebanyak 4,5% dari Rp 12,01 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 12,55 triliun pada tahun 2020. Dan pada sisi ekuitas, sebagai dampak dari kerugian periode berjalan dan dampak penerapan PSAK 71, Perseroan mencatatkan penurunan ekuitas sebesar 38,6%, menjadi sejumlah Rp 1,44 triliun pada akhir tahun 2020. Perseroan telah berupaya memperbaiki struktur permodalan dan pada periode 2016 – 2018 telah berhasil melakukan restrukturisasi utang sejumlah Rp 11,41 triliun dengan mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) melalui pelaksanaan konversi Obligasi Wajib Konversi (OWK) menjadi saham Perseroan. Upaya restrukturisasi utang yang tersisa masih berjalan sesuai rencana dan pada saat penyelesaiannya akan secara signifikan mengurangi beban keuangan dan semakin memperbaiki struktur permodalan setelah Perseroan berhasil membalikkan posisi dari ekuitas negatif menjadi positif pada tahun 2018.

BACK TO BASIC – PENGUATAN INDUSTRI DASAR

Berbagai indikator ekonomi menunjukkan penurunan dan kondisi pandemi COVID-19 menimbulkan tekanan bagi industri di mana unit-unit usaha BNBR menjalankan bisnisnya. Meski demikian Perseroan meyakini industri dasar akan selalu menjadi kebutuhan bagi pembangunan Indonesia. Pada tahun 2020 PT Bakrie Pipe Industries (BPI), anak usaha kami yang memproduksi pipa baja, mencatatkan pendapatan sejumlah Rp 1,49 triliun, turun 14,1% dibandingkan pencapaiannya pada tahun 2019 yang sejumlah Rp 1,73 triliun. Selama tahun 2020 industri minyak dan gas (migas) yang menjadi salah satu pasar usaha utama BPI menunjukkan pelemahan; harga minyak bumi (rerata) yang telah menurun 10,2% pada tahun 2019 tertekan semakin dalam dengan penurunan sebanyak 32,7% pada tahun 2020, menjadi hanya AS\$41,3 per barel¹². Pada segmen produk pipa baja migas BPI mencatatkan penurunan penjualan sebanyak 15,4%, sedangkan pada segmen produk pipa baja non-migas yang banyak digunakan untuk mendukung proyek-proyek

¹² Sumber: World Bank

infrastruktur, BPI mencatatkan penurunan penjualan sebanyak 22,2%. BPI telah menjadi salah satu mitra kepercayaan berbagai perusahaan, diantaranya Pertamina dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), sehingga Perseroan memperkirakan kinerja BPI akan kembali membaik seiring dengan pemulihan kondisi ekonomi Indonesia dan kembali bergulirnya proyek-proyek infrastruktur di tahun 2021.

PT Bakrie Autoparts (BA), unit usaha lain Perseroan yang memproduksi komponen otomotif, di 2020 mengalami penurunan pendapatan sebesar 48,0% dari Rp 698,70 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 363,56 miliar di tahun 2020. Selain sektor otomotif, kinerja BA juga banyak dipengaruhi oleh sektor komoditas karena mayoritas produk BA digunakan untuk komponen kendaraan komersial. Daya beli masyarakat yang menurun sebagai salah satu dampak pandemi COVID-19 menyebabkan penjualan mobil di pasar Indonesia terpukul, yaitu menurun dari 1,03 juta unit pada tahun 2019 menjadi hanya 0,53 juta unit pada tahun 2020 dengan komposisi penjualan segmen kendaraan penumpang sebesar 73% dan segmen kendaraan komersial sebesar 27%¹³. Berbagai kondisi nasional dan global lainnya juga berpengaruh terhadap menurunnya penjualan di sektor otomotif; pembatasan mobilitas masyarakat sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 cukup berpengaruh pada pengambilan keputusan pembelian konsumen, selain itu penurunan harga terjadi pada hampir seluruh komoditas pada triwulan kedua tahun 2020. Permintaan atas batubara dunia juga turun hingga 5% sebagai dampak dari perlambatan ekonomi, di samping meningkatnya penggunaan energi baru dan terbarukan, dan naiknya harga emisi karbon di negara-negara Uni Eropa¹⁴. Harga batubara (Australia) menurun dari rerata AS\$ 77,9 per metrik ton di tahun 2019 menjadi AS\$ 60,8 per metrik ton di tahun 2020¹⁵. Sedangkan harga rerata *crude palm oil* (CPO) meningkat 25% dibandingkan tahun 2019, menjadi AS\$ 752 per metrik ton pada tahun 2020, namun hal ini lebih disebabkan karena menurunnya produksi CPO akibat cuaca buruk di Asia Tenggara¹⁶. Banyaknya tantangan yang dihadapi BA membuat kami perlu berinovasi untuk tetap dapat meningkatkan kinerja, diantaranya dengan diversifikasi portofolio produk yang semakin kompleks dan tinggi harga jualnya, serta mengupayakan penjualan produk-produk yang memiliki margin lebih tinggi. Sehingga BA dapat bersiap menghadapi tahun 2021 dan seterusnya, di mana diperkirakan harga-harga komoditas dunia

akan semakin meningkat setelah mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan di triwulan ketiga tahun 2020.

Unit usaha manufaktur BNBR lainnya adalah PT Bakrie Building Industries (BBI) yang memproduksi bahan-bahan bangunan berbasis *fiber-cement*. BBI kini tengah melakukan peralihan lini bisnis dari manufaktur menjadi penyedia jasa, yaitu sebagai penyedia bangunan prefab (*pre-fabrication* / prefabrikasi) serta penyedia jasa logistik dan distribusi. Kedua lini bisnis ini sesungguhnya merupakan perluasan dari proses bisnis BBI selama ini, di mana lini bisnis rumah prefab ditangani oleh anak usaha BBI, yaitu PT Bangun Bantala Indonesia (Bantala). Pada tahun 2020 BBI mencatatkan pendapatan sejumlah Rp 155,21 miliar, meningkat 12,5% dibandingkan pendapatan tahun 2019 yang sejumlah Rp 137,90 miliar. Serangkaian perbaikan dan inovasi telah secara berkelanjutan dilakukan oleh BBI guna menghasilkan sejumlah produk berdaya guna tinggi sambil terus membenahi proses produksi. Upaya pengembangan teknologi bangunan prefab dan modular yang sudah ditekuni sejak 3-4 tahun lalu mulai nampak hasilnya, Bantala telah menyelesaikan satu proyek pengadaan rumah prefab di Jawa Tengah pada tahun 2020, dan telah memperoleh beberapa proyek lainnya. Kami optimis ke depannya peluang rumah prefab dan juga bahan bangunan akan terus membaik, terlebih dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam Program Sejuta Rumah, yang diantaranya dibuktikan melalui penyediaan anggaran sebesar Rp 8,09 triliun bagi Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada tahun 2021, dan akan digunakan untuk melaksanakan prioritas program perumahan rakyat, khususnya Program Sejuta Rumah¹⁷.

Selain bidang manufaktur, BNBR juga masih mengembangkan berbagai proyek-proyek infrastruktur melalui PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN), tiga proyek utama yang ditangani saat ini adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2 x 660 MW Tanjung Jati A di Jawa Barat, jalan tol Cimanggis-Cibitung sepanjang 26,4 km di Jawa Barat, serta jalur pipa gas Kalija sepanjang 200km untuk fase 1 di lepas pantai utara pulau Jawa dari Kepodang hingga Tambak Lorok, dan sepanjang 550 km untuk fase 2 dari Bontang, Kalimantan Timur hingga Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

13 Sumber: Gaikindo

14 Sumber: World Bank

15 Sumber: World Bank

16 Sumber: World Bank

17 Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

KOLABORASI YANG SOLID MENYAMBUT BISNIS MASA DEPAN

Di masa mendatang, BNBR bertujuan melakukan pengembangan bisnis dengan perspektif baru yang senantiasa mengedepankan sinergi antar unit usaha. Bermodalkan basis manufaktur kami yang kuat, BNBR mengukuhkan tekad untuk terus membangun Indonesia melalui keterlibatan dalam proyek-proyek terkait pengembangan infrastruktur dengan penerapan teknologi yang tepat guna, pemanfaatan perkembangan teknologi digital, serta penyiapan sumber daya manusia yang handal. Sebagai langkah awal kami dalam pemanfaatan teknologi digital, pada bulan Desember 2018 BIIN telah mengakuisisi PT Multi Kontrol Nusantara (MKN), yaitu unit bisnis yang berfokus pada bisnis infrastruktur telekomunikasi dan solusi teknologi. Akuisisi ini kami lakukan juga untuk mendukung pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sebagian besar telah dilaksanakan pada RPJMN 2015 – 2019 dan akan dilanjutkan pada periode RPJMN 2020 – 2024. Upaya peningkatan konektivitas digital Indonesia dilakukan melalui Proyek Palapa Ring, di mana PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) menjadi salah satu pelaksananya. Pada tahun 2020 MKN telah mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar 9,7% (y-o-y) menjadi sejumlah Rp 277,4 miliar.

Kolaborasi antara unit-unit usaha BNBR memungkinkan untuk mendukung infrastruktur untuk pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur perkotaan, dua dari tiga kerangka utama

pembangunan infrastruktur pada RPJMN 2020-2024. Pembangunan infrastruktur untuk pertumbuhan ekonomi akan difokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana transportasi, ketenagalistrikan dan energi, teknologi informatika dengan kapasitas besar dan berkecepatan tinggi untuk pengoperasian *Big Data*, *Internet of Things* (IoT) maupun *artificial intelligence* (AI). Sementara itu pembangunan infrastruktur untuk perkotaan mencakup peningkatan sarana dan prasarana yang akan menunjang kenyamanan hidup di kota seperti pembangunan angkutan umum massal, pembangunan jaringan pipa gas kota, pipa air minum dan sanitasi serta pengelolaan limbah.

Berbagai isu terkait keterbatasan infrastruktur perkotaan menjadi arahan dan peluang pengembangan bisnis bagi BNBR dan unit-unit usahanya. Pengembangan bus listrik oleh BA yang dimulai sejak tahun 2018 menjadi salah satu contoh momentum penting Perusahaan untuk lebih memahami dan kemudian mengadopsi teknologi mutakhir di bidang industri otomotif, dan pada saat bersamaan memungkinkan Perusahaan untuk mendukung pembangunan sistem angkutan umum perkotaan yang ramah lingkungan. Lebih lanjut, melalui PT Bakrie Power (BP) yang merupakan salah satu anak usaha BIIN, Perseroan dapat mendukung program penyediaan ketenagalistrikan perkotaan. Selain proyek PLTU Tanjung Jati A, BP juga telah berhasil mengerjakan proyek-proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang berlokasi di Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Alor, Kabupaten Maluku Tenggara dan Jakarta dengan total kapasitas 735 kWp.

Dari segi konektivitas, pengalaman PT Bakrie Metal Industries (BMI) dalam pengerjaan konstruksi jembatan baja dan BIIN dalam konstruksi jalan tol memungkinkan Perseroan untuk mendukung sasaran penguatan konektivitas transportasi jalan. Konektivitas jalan tidak hanya mendukung mobilitas manusia, tetapi juga sistem logistik nasional. Pembangunan jalan tol penting untuk menghubungkan kawasan industri dengan simpul-simpul transportasi, sehingga mendukung berkembangnya industri dan distribusi barang yang dihasilkan. Dari sisi penyediaan infrastruktur dasar, BPI dapat berpartisipasi dengan penyediaan pipa untuk distribusi air bersih, sedangkan BBI dapat mendukung rencana penyediaan akses perumahan dan permukiman layak, aman dan terjangkau di perkotaan.

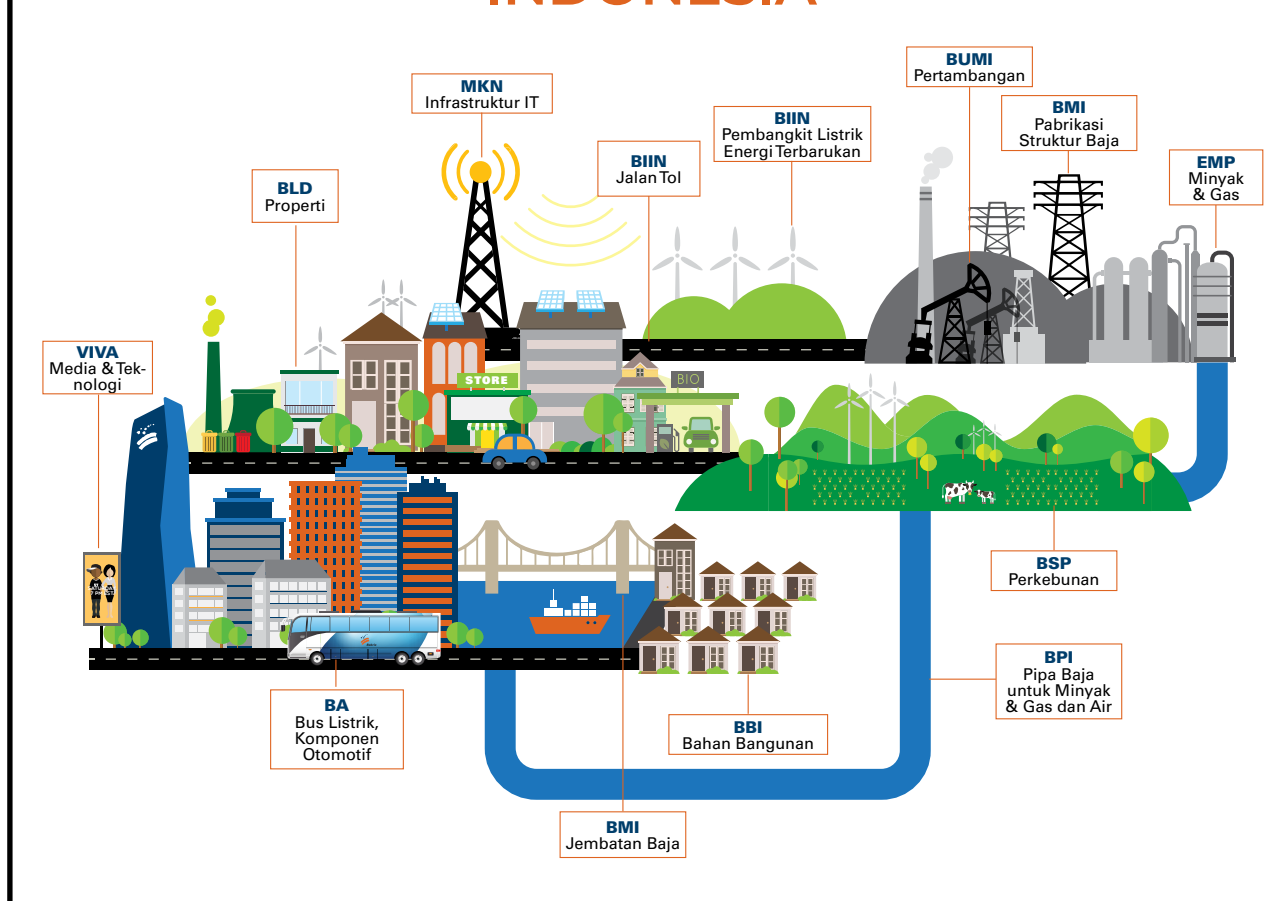
SEMANGAT PEMBARUAN - FOKUS PADA ESG

Selain penguatan di sisi finansial dan pengembangan usaha, BNBR juga berupaya terus melakukan pembaruan dalam menjalankan usahanya dengan fokus pada lingkungan, keterlibatan sosial dan tata kelola, atau lazim disebut sebagai ESG (*Environmental, Social and Governance*). Investasi di bidang ESG selama ini kurang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik di Indonesia dan banyak negara ASEAN, namun sangat potensial. Menyadari hal tersebut maka BNBR memantau secara seksama pelaksanaan bisnis dari aspek ESG dengan terus menyempurnakan penerapannya.

ENVIRONMENT

Pelaksanaan tanggung jawab Perusahaan dalam bidang lingkungan hidup telah menjadi keseharian pelaksanaan usaha BNBR dan unit-

SINERGI MEMBANGUN INDONESIA



unit usahanya, hal ini secara berkelanjutan dipantau dengan proses sertifikasi di bidang lingkungan (ISO 14001 *Environmental Management System*) bagi unit-unit usaha manufaktur. Proses sertifikasi tersebut memungkinkan Perusahaan untuk meningkatkan kinerja terkait lingkungan hidup melalui penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan pengurangan limbah.

Perusahaan juga berupaya meningkatkan penyediaan energi ramah lingkungan dengan fokus pengembangan usaha bisnis EBT (Energi Baru dan Terbarukan) yang dilakukan oleh PT Bakrie Power (BP). Selain pengembangan beberapa PLTS, BP juga telah mulai mengembangkan pembangkit listrik tenaga panas bumi (*geothermal*), turbin angin dan biomassa. Pengembangan pembangkit listrik dengan energi ramah lingkungan

ini telah mencapai kapasitas 195 MW.

SOCIAL

Pada aspek sosial, BNBR menginisiasi berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan tujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat disekitar lokasi operasi Perusahaan beserta dengan anak-anak usaha, meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan CSR BNBR yang berdimensi kemasyarakatan dilakukan secara kolektif dengan perusahaan grup Bakrie lainnya melalui yayasan Bakrie Amanah. Pada tahun 2020, kegiatan CSR BNBR yang dikoordinasikan melalui Bakrie Amanah telah menjangkau lebih dari 300 ribu orang penerima manfaat dengan penyaluran bantuan senilai Rp 35,71 miliar.



Perusahaan juga memandang penting sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dan modal kuat dalam pengembangan usaha. Melalui berbagai program pengelolaan SDM dan organisasi yang dilaksanakan oleh *Bakrie Learning Center* (BLC), Perusahaan konsisten mengembangkan kapasitas setiap karyawannya serta berupaya melakukan regenerasi dengan rekrutmen tenaga ahli muda di setiap unit usaha.

GOVERNANCE

Perseroan secara berkesinambungan meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG (*Good Corporate Governance*) yang sejalan dengan nilai-nilai yang dianut Perseroan. Dalam hal ini, BNBR mengacu pada praktik terbaik dalam penetapan proses bisnis, pengendalian dan prosedur operasi standar Perseroan. Diharapkan prinsip-prinsip GCG yang bermutu akan mendukung peningkatan kinerja Perseroan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, serta peningkatan pelayanan kepada pemangku kepentingan Perseroan. Prinsip-prinsip GCG ini diterapkan melalui sebuah kerangka tata hubungan antar organ-organ GCG, hubungan dengan pemegang saham serta dengan pemangku kepentingan, untuk memastikan keseimbangan yang harmonis antara pencapaian kinerja dengan keberlanjutan usaha.

Sepanjang tahun 2020 Perseroan melakukan berbagai aktivitas dan inisiatif

dengan tujuan untuk perbaikan kualitas penerapan tata kelola yang baik. Beberapa hal penting diantaranya adalah pelaksanaan GRC (*Governance, Risk and Compliance*) Series sebagai sarana sosialisasi dan pengawalan proses implementasi *Governance, Risk Management* dan *Compliance* hingga ke unit usaha Perseroan.

Perseroan juga melakukan asesmen GCG dengan mengikutsertakan diri dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Award di mana hasilnya menjadi acuan dalam memperbaiki praktik tata kelola perusahaan. Pada 17 Desember 2020 BNBR kembali memperoleh predikat *Trusted Company* dari CGPI Award untuk ke-9 kali secara berturut-turut.

KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2020 komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap seperti sebagai berikut:

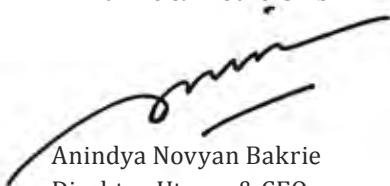
Direktur Utama & CEO	: Anindya Novyan Bakrie
Wakil Direktur Utama	: Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur	: Roy Hendrajanto M. Sakti
Direktur	: A. Amri Aswono Putro
Direktur	: R. A. Sri Dharmayanti
Direktur	: Dody Taufiq Wijaya

Setiap anggota Direksi telah memberikan kontribusi yang nyata dalam menjalankan pengelolaan Perusahaan, dan saya meyakini ke depannya keahlian dari setiap anggota Direksi akan terus menjadi modal berharga bagi pengembangan bisnis Perusahaan.

PENUTUP

Direksi dan segenap karyawan mengucapkan terimakasih kepada Dewan Komisaris, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang telah diberikan dalam melalui berbagai tantangan yang hadir di tahun 2020. Mengawali tahun 2021, Perusahaan harus mengalami kehilangan yang sangat besar dengan berpulangnya Komisaris Independen kami, Profesor Firmanzah, pada tanggal 6 Februari 2021 akibat sakit jantung dan asam lambung yang telah lama beliau derita. Sumbangsih almarhum terhadap Perusahaan sangat nyata dan tidak terbantahkan. Berbagai arahan yang beliau berikan kepada saya dan seluruh jajaran Direksi semasa hidupnya masih terus kami jadikan pegangan dalam menyambut berbagai tantangan maupun kesempatan. Akhir kata, semoga seluruh target perbaikan kinerja Perusahaan segera tercapai dan Perusahaan kembali kepada lintasan pertumbuhannya.

Jakarta, Mei 2021
Atas nama Direksi
PT Bakrie & Brothers Tbk



Anindya Novyan Bakrie
Direktur Utama & CEO



**Anindya
Novyan Bakrie**
Direktur Utama & CEO



**A. Ardiansyah
Bakrie**
Wakil Direktur Utama



**Roy Hendrajanto
M. Sakti**
Direktur



**A. Amri
Aswono Putro**
Direktur



**R.A. Sri
Dharmayanti**
Direktur



**Dody
Taufiq Wijaya**
Direktur

ANINDYA NOVYAN BAKRIE

DIREKTUR UTAMA & CEO

Anindya Novyan Bakrie, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1974. Anindya memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Stanford Graduate School of Business, California, USA pada tahun 2001 dan gelar Bachelor of Science (BSc) *Industrial Engineering* dari Northwestern University, Evanston, Illinois, USA pada tahun 1996.

Anindya menjabat sebagai Direktur Utama & CEO PT Bakrie & Brothers Tbk sejak Mei 2019, di mana sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Utama, Deputy COO dan Deputy Managing Director pada periode 1997-1999. Saat ini, Anindya juga menjabat sebagai Presiden Direktur & CEO PT Bakrie Global Ventura sejak Agustus 2013, Presiden Direktur & CEO PT Visi Media Asia Tbk sejak Juli 2014, Komisaris Utama PT Intermedia Capital Tbk sejak Desember 2013 dan Komisaris PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk sejak Juni 2012.

Sebelumnya, Anindya juga menjabat berbagai posisi kepemimpinan di grup Bakrie, diantaranya Presiden Direktur & CEO PT Bakrie Telecom Tbk (Desember 2003–Juli 2013), Executive Chairman PT Bakrie Global Ventura (2006–Agustus 2013), Presiden Direktur & CEO PT Visi Media Asia Tbk (2008–Maret 2011), Komisaris Utama dan Executive Chairman PT Visi Media Asia Tbk (Maret 2011–Juli 2014) dan Komisaris Utama PT Bakrie Telecom Tbk (Juli 2013 - Juni 2019).

Saat ini, Anindya Novyan Bakrie juga menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia Bidang Organisasi, Keanggotaan dan Pemberdayaan Daerah, Ketua perwakilan Indonesia di *Asia Pacific Economic Cooperation Business Advisory Council (ABAC)*, Ketua Umum Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), Direksi Oxford United Football Club, Pendiri dan Ketua *Bakrie Center Foundation*, Ketua Yayasan Bakrie Untuk Negeri, Bendahara Umum Ikatan Saudagar Muslim Indonesia, dan Dewan Penasihat Aeon Investments.

Beliau juga berperan aktif membangun hubungan antara Indonesia dengan berbagai negara di dunia melalui peran aktifnya sebagai wali/penasihat/anggota di berbagai dewan pada universitas-universitas internasional, *non-governmental organizations*, dan lembaga-lembaga riset. Diantaranya *Board Member of International Campaign Committee* di Northwestern University sejak Juli 2016, Board Member di Philips Academy Andover's Asia Council sejak 2012, *Board of Trustee di Eisenhower Fellowship* sejak Maret 2011, Board Member di @america Advisory Board sejak 2011 dan *Advisor di The United States Indonesia Society (USINDO)* sejak 2018.

Anindya selalu aktif menghadiri *World Economic Forum* sejak tahun 2010 dan sebagai *Board of Governor for Media, Entertainment and Culture Industries* pada 2020. Anindya juga berperan aktif di Milken Institute Global Conference sejak 2019.





A. ARDIANSYAH BAKRIE

WAKIL DIREKTUR UTAMA

Anindra Ardiansyah Bakrie, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1979. Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Bentley, McCallum Graduate School of Business, Waltham, Massachusetts, USA pada tahun 2005 dan gelar Bachelor of Science (BSc) Business Administration dari Georgetown University, McDonough School of Business, Washington, DC, USA pada tahun 2001.

Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bakrie & Brothers Tbk sejak Mei 2018. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama & CEO PT Bakrie Indo Infrastructure dan Komisaris Utama di PT Southeast Asia Pipe Industries, PT Bangun Bantala Indonesia, PT Multi Kontrol Nusantara dan juga Komisaris di PT Bakrie Metal Industries, PT Bakrie Power, PT Bakrie Mina Bahari dan PT Bakrie Solusi Strategis. Selain itu, beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Visi Media Asia Tbk sejak Mei 2017, Direktur PT Bakrie Global Ventura sejak April

2012, Komisaris Utama PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) sejak Oktober 2019, Komisaris Utama PT Lativi Mediakarya (tvOne) sejak Maret 2017, Komisaris Utama PT Viva Media Baru (vivanews.com) sejak Maret 2017.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama dan CEO PT Viva Media Baru (November 2013 – Maret 2017), Direktur Utama dan CEO PT Lativi Mediakarya (Mei 2012 – Maret 2017), Komisaris Utama PT Asia Global Media (September 2009 – Mei 2012), Komisaris PT Viva Media Baru (November 2008 – Mei 2012) dan Komisaris PT Intermedia Capital Tbk (Juni 2017 - Maret 2020).

A black and white portrait of Roy Hendrajanto M. Sakti, a middle-aged man with dark hair, wearing a dark suit, white shirt, and striped tie. He is sitting on a chair, leaning forward with his arms crossed. The background is a plain, light color.

ROY HENDRAJANTO M. SAKTI

DIREKTUR & CHIEF FINANCIAL
AND INVESTMENT OFFICER

Roy Hendrajanto M. Sakti, warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1972, berdomisili di Jakarta, Indonesia dan memperoleh gelar Master dalam bidang Business Administration dari University of Missouri, Amerika Serikat. Beliau bergabung di PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) pada tahun 2016 sebagai Executive Vice President dan Direktur & Chief Investment Officer pada periode Juni 2019-April 2020. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur/Chief Financial & Investment Officer sejak Mei 2020, Komisaris PT Bakrie Metal Industries, PT Bangun Bantala Indonesia, PT Bakrie Indo Infrastructure dan PT Bakrie Kalila Investment.

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang industri keuangan dan pasar modal. Sebelum bergabung dengan BNBR, beliau menjabat sebagai sebagai Direktur di PT Capitalinc Investment Tbk (2013-2015), dan Direktur Utama di PT Madani Sekuritas (2008-2012). Roy sebelumnya menjabat beberapa posisi di perusahaan asset management dan sekuritas lainnya, dan juga lembaga seperti seperti Jakarta Initiative Task (JITF) – Departemen Keuangan.

A. AMRI ASWONO PUTRO

DIREKTUR & CHIEF
BUSINESS OFFICER

A. Amri Aswono Putro, Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1965 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Beliau menjabat sebagai Direktur & Chief Business Officer sejak Juni 2020, dimana sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur & Chief Financial Officer (CFO) pada periode Juni 2015 – Mei 2020, serta menjabat sebagai CFO PT Bakrie Indo Infrastructure sejak tahun 2012. Beliau bergabung dengan Grup Bakrie sejak tahun 2006 sebagai Kepala Divisi Corporate Treasury PT Bakrieland Development Tbk, beliau kemudian diangkat sebagai Direktur PT Bakrieland Development Tbk pada periode 2011-2012. Beliau menangani beragam proyek infrastruktur selama menjabat di PT Bakrieland Development Tbk. Sebelum bergabung dengan grup Bakrie, beliau memiliki pengalaman perbankan dan investasi selama 15 tahun di sebuah bank swasta nasional dan institusi swasta lainnya.

A black and white portrait of R.A. Sri Dharmayanti, a woman with long dark hair and glasses, wearing a dark blazer over a white ruffled blouse. She is smiling slightly and looking towards the camera. Her hands are clasped in front of her.

R.A. SRI DHARMAYANTI

DIREKTUR & CHIEF LEGAL OFFICER

Sri Dharmayanti, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1962 dan memperoleh gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia.

Beliau memegang posisi Direktur sejak tahun 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Resources Tbk, Komisaris PT Arutmin Indonesia, Komisaris PT Kaltim Prima Coal serta Badan Pengurus Asosiasi Pertambangan Indonesia (API-IMA), Anggota Dewan Penasihat Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI-ICMA), Dewan Pembina Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), anggota Tim Pengkajian Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), anggota Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) serta Wakil Ketua Komite Tetap Batubara (Bidang Sumber Daya Mineral, Batubara dan Listrik) di Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai General Manager-Legal PT Arutmin Indonesia, setelah sebelumnya menjabat sebagai Legal & General Affairs BHP Minerals di Indonesia

DODY TAUFIQ WIJAYA

DIREKTUR & CHIEF RISK OFFICER

Dody Taufiq Wijaya, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada Oktober 1966 dan memperoleh gelar Akuntan pada tahun 1993 dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta dan gelar Master of Commerce (M.Com) dengan Advanced Specialization in Accounting dari University of New South Wales (UNSW), Sydney Australia pada tahun 1998, serta pernah mengikuti kursus singkat “Driving Digital Strategy” di Harvard Business School, Boston, Amerika Serikat pada bulan April 2018.

Beliau diangkat sebagai Direktur PT Bakrie & Brothers sejak Juli 2020, sebelumnya sejak 2014 menjabat sebagai Direktur Independen dan tahun 2010 beliau telah menjabat posisi Direktur. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Bakrie Power, serta menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Pipe Industries, PT Southeast Asia Pipe Industries dan PT Bakrie Construction. Posisi Chief Risk Officer (CRO) Perseroan telah beliau emban sejak Juni 2009 dan karirnya di Perseroan dimulai sebagai Manager Internal Audit (2002-2005). Beliau kemudian diangkat sebagai Kepala Manajemen Risiko & Internal Audit (2005-2008) dan Vice President Project Support & Control di PT Bakrie Indo Infrastructure (2008-2009). Beliau pernah menjadi seorang auditor selama 15 tahun di beberapa instansi dan lembaga pemerintah. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Tetap KADIN tentang Good Corporate Governance. Beliau juga seorang Certified Internal Auditor (CIA) dan Chartered Accountant (CA) serta anggota Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAPA), Institute of Internal Auditors (IIA), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI).

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN
DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
TAHUNAN 2020 PT BAKRIE & BROTHERS Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bakrie & Brothers Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Jakarta, Mei 2021,




SUTANTO
Komisaris Utama merangkap
Komisaris Independen



ARMANSYAH YAMIN
Komisaris



ANINDYA N. BAKRIE
Direktur Utama & CEO



A. ARDIANSYAH BAKRIE
Wakil Direktur Utama



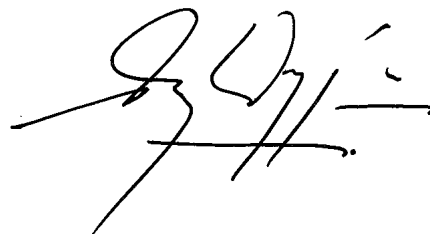
ROY HENDRAJANTO M. SAKTI
Direktur



A. AMRI ASWONO PUTRO
Direktur



R. A. SRI DHARMAYANTI
Direktur



DODY TAUFIQ WIJAYA
Direktur

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Y. Santosa & Rekan dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut meyakinkan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pemahaman atas uraian tinjauan kinerja keuangan ini tetap memperhatikan penjelasan pada catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Perusahaan memiliki tiga segmen operasi yang terdiri dari manufaktur dan infrastruktur, jasa pabrikan dan konstruksi, serta perdagangan, jasa dan investasi.

SEGMENT MANUFATUR DAN INFRASTRUKTUR DAN SEGMENT JASA PABRIKASI DAN KONSTRUKSI

Perusahaan memperoleh pendapatan yang berkesinambungan dari unit-unit usahanya yang bergerak di beragam bidang manufaktur dan jasa pabrikan dan konstruksi. Sedangkan proyek-proyek infrastruktur saat ini dikembangkan untuk menjadi sumber pendapatan perusahaan di masa mendatang.

Segment Manufaktur dan Infrastruktur menyumbang hampir seluruh dari total pendapatan Perusahaan pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp 2,27 triliun. Jumlah tersebut merupakan pendapatan dari unit usaha Perusahaan yang bergerak di bidang komponen otomotif, bahan bangunan dan industri metal.

Segment Jasa Pabrikan dan Konstruksi merupakan salah satu lini bisnis unit usaha BNBR, yaitu PT Bakrie Metal Industries (BMI) dan PT Bakrie Construction (Bcons). Pada tahun 2020 segment ini memberikan pendapatan sejumlah Rp 165,36 miliar.

Kinerja Segment Manufaktur Komponen Otomotif

BNBR memproduksi komponen otomotif melalui anak perusahaannya PT Bakrie Autoparts (BA) yang sejak 23 November 2018 dimiliki oleh BNBR melalui BMI. Dahulu BA bernama PT Bakrie Tosanjaya yang mengawali produksinya pada tahun 1975. BA merupakan pemasok komponen otomotif bagi OEM dengan produk andalan diantaranya drum rem, roda gila, rem cakram, hub, dan rumah kopling. BA juga memiliki kapasitas untuk melakukan pengecoran komponen non-otomotif dan saat ini BA juga menasar pasar suku cadang purna jual.

BA memiliki lima fasilitas pabrik dengan kapasitas pengecoran 33.000 ton per tahun dan mesin presisi 2,5 juta unit per tahun. Pada tahun 2020 BA mencapai kapasitas produksi sebanyak 35% pengecoran dan 57% mesin presisi dalam

memenuhi pesanan dari berbagai pelanggannya. Hal ini terkait dengan melemahnya permintaan atas produk-produk otomotif selama masa pandemi COVID-19 di sepanjang tahun 2020.

Kinerja Segmen Manufaktur Bahan Bangunan

BNBR memproduksi bahan bangunan melalui anak perusahaannya PT Bakrie Building Industries (BBI). Didirikan sebagai kerjasama usaha bersama dengan sebuah perusahaan Australia pada tahun 1976, BBI merupakan salah satu pionir produsen bahan bangunan di Indonesia yang menyediakan Total Building Solution bagi pasar domestik dan internasional. Produk BBI adalah bahan bangunan berkualitas tinggi seperti fiber semen untuk atap, plafon dan partisi serta produk pengganti kayu.

Selain melayani pasar domestik, BBI juga melakukan kegiatan perdagangan produk-produk bahan bangunan dari dan ke beberapa negara di Afrika, Asia Timur maupun Asia Tenggara. Sejak tahun 2018 BBI mulai melakukan pengalihan bisnis mereka dengan memanfaatkan kemajuan bidang teknologi namun tetap berpegang pada latar belakang mereka sebagai produsen dan distributor bahan bangunan. BBI tengah mengembangkan dua lini bisnis baru, yaitu sebagai penyedia solusi rumah prefab serta platform jasa logistik dan distribusi, kedua lini ini merupakan perluasan dari proses bisnis BBI selama ini. Sehubungan dengan peralihan lini bisnis dari manufaktur menjadi penyedia jasa fabrikator, distribusi dan logistik, maka kapasitas produksi dan jenis produk BBI mulai dikurangi dan pada akhir tahun 2020 kapasitas efektif BBI adalah sebesar 5,6 juta Stdm.

Kinerja Segmen Manufaktur Industri Metal dan Jasa Pabrikasi dan Konstruksi Metal

Unit usaha BNBR yang bergerak di industri metal adalah PT Bakrie Metal Industries (BMI). BMI memulai usahanya pada tahun 1959 melalui anak perusahaannya PT Bakrie Pipe Industries (BPI) dengan memproduksi pipa baja untuk penggunaan umum dan kemudian juga merambah kepada sektor migas. Pada tahun 1984 BMI memperluas usahanya ke layanan pabrikasi baja bergelombang dan jembatan, kemudian pada tahun 1985 BMI memulai bisnis EPC melalui anak perusahaannya PT Bakrie Construction (BCons).

Kapasitas produksi tahunan BMI adalah 200 ribu ton pipa baja untuk sektor migas dan penggunaan non-migas, 20 ribu ton pabrikasi struktur baja non-migas dan 2,5 juta jam kerja pabrikasi struktur baja migas. Selain itu BMI juga berpengalaman menangani proyek EPC untuk berbagai konstruksi migas dan non-migas. Selama tahun 2020 sebagian besar proyek yang ditangani oleh BMI berasal dari non-migas.

Kinerja Segmen Infrastruktur

Unit usaha BNBR yang bergerak di bidang infrastruktur adalah PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN). Didirikan pada tahun 2008, BIIN merupakan pengembangan dari Divisi Infrastruktur PT Bakrie & Brothers Tbk. Sebagai perusahaan induk dengan beragam aset infrastruktur di Indonesia, BIIN memanfaatkan pengalaman luasnya di bidang infrastruktur dan keahlian regional. Objektif BIIN adalah melakukan investasi pada proyek infrastruktur jalan tol, tenaga listrik, minyak dan gas, pelabuhan dan telekomunikasi yang menguntungkan dan memiliki potensi pertumbuhan tinggi.

Saat ini tiga proyek infrastruktur utama yang ditangani BIIN adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2 x 660 MW Tanjung Jati A di Jawa Barat, jalan tol Cimanggis-Cibitung sepanjang 26,4 km di Jawa Barat, serta jalur pipa gas Kalija sepanjang 200 km untuk fase 1 di lepas pantai utara pulau Jawa dari Kepodang hingga Tambak Lorok, dan sepanjang 550 km untuk fase 2 dari Bontang, Kalimantan Timur hingga Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Sejak Desember 2018 BIIN mengkonsolidasi PT Multi Kontrol Nusantara (MKN), sebuah perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur teknologi informasi dan telekomunikasi serta penyedia jasa pendukung infrastruktur. MKN telah menjadi salah satu kontraktor proyek Palapa Ring, sebuah proyek milik Pemerintah Republik Indonesia untuk mengembangkan jaringan infrastruktur telekomunikasi dan internet di seluruh Indonesia.

Kinerja Operasional per Segmen Manufaktur dan Jasa Pabrikasi dan Konstruksi Metal

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020			2020 / 2019		2021 TARGET
			TARGET	REALISASI	% ATAS TARGET	SELISIH	TINGKAT KENAIKAN / PENURU- NAN (%)	
A. VOLUME PRODUKSI								
Segmen Manufaktur Komponen Otomotif								
Pengecoran	Ton	21.441	27.785	11.706	42,1%	-9.735	-45,4%	17.890
Pemesinan Presisi	Buah	2.856.201	3.311.950	1.414.649	42,7%	-1.441.552	-50,5%	3.070.829
Segmen Manufaktur Bahan Bangunan								
Atap Fiber Semen	Metric Ton	1.087	1.465	835	57,0%	-252	-23,2%	417
Papan Fiber Semen	Metric Ton	68	166	24	14,6%	-43	-64,2%	380
Segmen Manufaktur Industri Metal								
Pipa Baja Migas	Ton	20.282	38.262	27.424	71,7%	7.142	35,2%	37.919
Pipa Baja Non Migas	Ton	61.069	102.786	24.587	23,9%	-36.482	-59,7%	66.865
Fabrikasi Struktur Baja - Non Migas	Ton	12.982	19.291	4.580	23,7%	-8.402	-64,7%	12.425
B. VOLUME PENJUALAN								
Segmen Manufaktur Komponen Otomotif								
Penjualan kepada ATPM	Ton	14.179	21.271	6.964	32,7%	-7.215	-50,9%	11.835
Suku Cadang Purna Jual	Ton	784	429	474	110,6%	-310	-39,5%	1.135
Pengecoran Non Otomotif	Ton	3.448	3.823	3.202	83,8%	-246	-7,1%	3.425
Ekspor	Ton	302	1.081	456	42,2%	154	50,9%	507
Segmen Manufaktur Bahan Bangunan								
Atap Fiber Semen	Metric Ton	954	1.465	942	64,3%	-12	-1,3%	417
Papan Fiber Semen	Metric Ton	68	166	24	14,6%	-43	-64,2%	380
Segmen Manufaktur dan Jasa Pabrikasi dan Konstruksi Industri Metal								
Pipa Baja Migas	Ton	33.016	39.972	37.852	94,7%	4.836	14,6%	38.622
Pipa Baja Non Migas	Ton	52.948	99.849	44.184	44,3%	-8.764	-16,6%	65.500
Perdagangan Produk Baja	Ton	9.785	2.000	16.766	838,3%	6.981	71,3%	2.000
Fabrikasi Struktur Baja - Non Migas	Ton	8.626	13.437	5.036	37,5%	-3.590	-41,6%	11.296

Penjualan Bersih per Segmen Manufaktur dan Jasa Pabrikan dan Konstruksi Metal

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020			2020 / 2019		2021 TARGET
			TARGET	REALISASI	% ATAS TARGET	SELISIH	TINGKAT KENAIKAN / PENURU- NAN (%)	
Segmen Manufaktur Komponen Otomotif								
Penjualan kepada ATPM	Rp juta	591.634	1.672.223	276.954	16,6%	-314.680	-53,2%	1.249.530
Suku Cadang Purna Jual	Rp juta	16.900	10.000	10.280	102,8%	-6.620	-39,2%	25.975
Pengecoran Non Otomotif	Rp juta	81.756	92.535	63.173	68,3%	-18.583	-22,7%	78.044
Ekspor	Rp juta	8.292	24.840	13.722	55,2%	5.430	65,5%	14.437
Segmen Manufaktur Bahan Bangunan								
Atap Fiber Semen	Rp juta	107.942	352.114	117.489	33,4%	9.547	8,8%	44.576
Papan Fiber Semen	Rp juta	6.114	55.999	2.200	3,9%	-3.914	-64,0%	38.565
Segmen Manufaktur dan Jasa Pabrikan dan Konstruksi Industri Metal								
Pipa Baja Migas	Rp juta	867.353	799.736	733.847	91,8%	-133.506	-15,4%	832.449
Pipa Baja Non Migas	Rp juta	791.747	1.392.718	615.897	44,2%	-175.850	-22,2%	1.028.590
Perdagangan Produk Baja	Rp juta	74.301	5.760	139.242	2417,4%	64.941	87,4%	5.840
Fabrikasi Struktur Baja - Migas	Rp juta	53.234	469.941	10.697	2,3%	-42.537	-79,9%	297.500
Fabrikasi Struktur Baja - Non Migas	Rp juta	310.196	413.150	154.663	37,4%	-155.533	-50,1%	295.083
Jasa EPC	Rp juta	0	0	0	0,0%	0	0,0%	0
Segmen Infrastruktur								
Infrastruktur Telekomunikasi	Rp juta	100.178	117.609	117.064	99,5%	16.886	16,9%	118.358
Jasa Pendukung Infrastruktur	Rp juta	152.771	187.767	160.287	85,4%	7.516	4,9%	161.882

SEGMENT PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI

Perusahaan juga memperoleh pendapatan dari segmen Perdagangan, Jasa dan Investasi yang meliputi perdagangan bahan bakar minyak, jasa manajemen dan konsultasi dan melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan lain baik dalam bentuk penyertaan saham, mendirikan atau mengambil bagian atas saham-saham perusahaan lain secara langsung maupun tidak langsung, perdagangan surat berharga dan kegiatan investasi lainnya.

Pada tahun 2020 segmen Perdagangan, Jasa dan Investasi menyumbang 0,8% dari total pendapatan Perusahaan, yaitu sebesar Rp 18,45 miliar. Sebagian besar dari jumlah tersebut merupakan pendapatan dari aktivitas investasi.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Pendapatan Bersih

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp 2,45 triliun, atau turun sebanyak 24,1% dibandingkan pendapatan bersih pada tahun 2019.

Sektor manufaktur dan infrastruktur mengalami penurunan pendapatan sebanyak 18,6%, hal ini utamanya disebabkan oleh penundaan kontrak jangka panjang yang diperoleh unit-unit usaha BNBR, khususnya Bakrie Pipe Industries, sehingga pendapatan tidak dapat dipertahankan.

Sedangkan sektor perdagangan, jasa dan investasi mengalami penurunan sebesar 77,3% karena tidak adanya penjualan atas investasi saham yang diperdagangkan pada tahun 2020.

Pendapatan Bersih per Segmen Operasi

URAIAN	SATUAN	2019		2020 / 2019		2020 / 2019	
		JUMLAH TOTAL	% TERHADAP TOTAL PENJUALAN	JUMLAH TOTAL	% TERHADAP TOTAL PENJUALAN	SELISIH	TINGKAT KENAIKAN / PENURUNAN (%)
Manufaktur dan Infrastruktur	Rp juta	2,791,013	86.3%	2,271,136	92.5%	-519,877	-18.6%
Perdagangan, Jasa dan Investasi	Rp juta	363,431	11.2%	165,360	6.7%	-198,071	-54.5%
Jasa Pabrikasi dan Konstruksi	Rp juta	81,233	2.5%	18,451	0.8%	-62,782	-77.3%
KONSOLIDASIAN	RP JUTA	3,235,677	100.0%	2,454,947	100.0%	-780,730	-24.1%

Beban Pokok Pendapatan

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan penurunan beban pokok pendapatan yang sebanyak 13,6% menjadi Rp 2,21 triliun dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 2,56 triliun.

Beban pokok pendapatan pada segmen manufaktur dan infrastruktur menurun sejumlah Rp 202,32 miliar, hal ini seiring dengan menurunnya permintaan atas produk-produk unit usaha manufaktur Perseroan.

Penurunan beban pokok pendapatan terbesar pada segmen infrastruktur dan manufaktur adalah untuk penyediaan bahan baku, yaitu menurun sebesar Rp 400,58 miliar pada tahun 2020. Hal ini sehubungan dengan berkurangnya jumlah proyek yang ditangani oleh BPI.

Sedangkan pada segmen perdagangan, jasa dan investasi beban pokok pendapatan berkurang karena adanya penurunan aktivitas di bidang jasa.

Rincian beban pokok pendapatan menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Beban Pokok Pendapatan per Segmen Operasi

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
INFRASTRUKTUR DAN MANUFAKTUR					
Bahan baku	Rp juta	1.358.946	958.364	-400.582	-29,5%
Tenaga kerja langsung	Rp juta	94.475	79.296	-15.179	-16,1%
Overhead	Rp juta	718.387	789.918	71.531	10,0%
TOTAL BEBAN PRODUKSI	RP JUTA	2.171.808	1.827.578	-344.230	-15,8%
Barang dalam proses - Awal	Rp juta	120.125	60.052	-60.073	-50,0%
Barang dalam proses - Akhir	Rp juta	-60.052	-40.993	19.059	-31,7%
Barang jadi - Awal	Rp juta	497.046	464.526	-32.520	-6,5%
Barang jadi - Akhir	Rp juta	-464.526	-249.078	215.448	-46,4%
TOTAL INFRASTRUKTUR DAN MANUFAKTUR	RP JUTA	2.264.401	2.062.085	-202.316	-8,9%
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI					
Beban pokok perdagangan jasa dan investasi	1.292	59	-1.233	-95,4%	-96,9%
JASA PABRIKASI DAN KONSTRUKSI					
Bahan baku	Rp juta	86.803	62.436	-24.367	-28,1%
Subkontraktor	Rp juta	68.405	21.675	-46.730	-68,3%
Tenaga kerja	Rp juta	82.433	40.428	-42.005	-51,0%
Lain-lain	Rp juta	54.086	22.337	-31.749	-58,7%
TOTAL BEBAN POKOK PENDAPATAN	RP JUTA	2.557.420	2.209.020	-348.400	-13,6%

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan penurunan beban penjualan, umum dan administrasi sebanyak 2,9%, menjadi sejumlah Rp 525,03 miliar dibandingkan pencatatan tahun 2019 yang sebesar Rp 540,59 miliar.

Penurunan terbesar terjadi pada beban karyawan, yaitu turun sebesar Rp 17,65 miliar akibat adanya efisiensi pengurangan karyawan dan pemotongan gaji karyawan sebagai dampak pandemi COVID-19. Penurunan pada beban karyawan dan beban penjualan diimbangi oleh peningkatan beban umum dan administrasi yang antara lain disebabkan oleh pengalokasian dana untuk penanganan pandemi COVID-19 di lingkungan Perusahaan.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
Beban penjualan	Rp juta	121.718	111.990	-9.728	-8,0%
Beban karyawan	Rp juta	261.789	244.136	-17.653	-6,7%
Beban umum dan administrasi	Rp juta	157.081	168.905	11.824	7,5%
JUMLAH BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI	RP JUTA	540.588	525.031	-15.557	-2,9%

Laba/(Rugi) Operasional

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan rugi usaha sejumlah Rp 279,10 miliar, menurun signifikan jika dibandingkan laba usaha pada tahun 2019 yang sejumlah Rp 137,67 miliar.

Penghasilan (Beban) Lain-Lain

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan beban lain-lain sejumlah Rp 648,20 miliar, berbanding terbalik jika dibandingkan pencatatan penghasilan lain-lain sebesar Rp 743,86 miliar pada tahun 2019.

Pencatatan beban lain-lain terutama disebabkan oleh kerugian atas nilai wajar investasi dan beban bunga dan keuangan sebesar Rp 559,56 miliar pada tahun 2020.

Penghasilan (Beban) Lain-Lain

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
Bagian atas laba (rugi) neto pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama	Rp juta	758.870	0	-758.870	-100,0%
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	Rp juta	90.130	-29.731	-119.861	-133,0%
Pendapatan bunga	Rp juta	34.124	13.995	-20.129	-59,0%
Keuntungan atas penjualan aset tetap	Rp juta	1.747	28.582	26.835	1536,1%
Beban bunga dan keuangan	Rp juta	-175.103	-163.723	11.380	-6,5%
Beban bagi hasil musyarakah	Rp juta	-5.774	-4.298	1.476	-25,6%
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	Rp juta	-5.545	-81	5.464	-98,5%
Beban murabahah	Rp juta	-2.246	-1.100	1.146	-51,0%
Kerugian atas nilai wajar investasi	Rp juta	0	-395.835	-395.835	0,0%
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap		0	-56.093	-56.093	0,0%
Lain-lain	Rp juta	47.652	-39.918	-87.570	-183,8%
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN	RP JUTA	743.855	-648.202	-1.392.057	-187,1%

Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan rugi sebelum beban pajak penghasilan sejumlah Rp 927,31 miliar, menurun secara signifikan jika dibandingkan dengan laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2019 sejumlah Rp 881,52 miliar.

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan beban pajak penghasilan sebesar Rp 3,02 miliar, menurun dibandingkan pencatatan tahun 2019 sebesar Rp 18,25 miliar. Penurunan beban pajak penghasilan ini sejalan dengan menurunnya manfaat pajak tangguhan Perseroan pada tahun 2020.

Beban Pajak Penghasilan

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
Pajak kini	Rp juta	-58.427	-14.277	44.150	-75,6%
Pajak tangguhan	Rp juta	40.173	11.258	-28.915	-72,0%
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NET		-18.254	-3.019	15.235	-83,5%

Laba (Rugi) Neto

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan rugi neto sebesar Rp 930,33 miliar, suatu penurunan jika dibandingkan laba neto pada tahun 2019 yang sejumlah Rp 863,27 miliar.

Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain

Penghasilan (beban) komprehensif lain merupakan pendapatan dan beban yang tidak dicatat dalam laporan laba (rugi) komprehensif namun mempengaruhi ekuitas sehingga dicatat sebagai komponen ekuitas. Penghasilan (beban) komprehensif lain dibagi menjadi dua yaitu pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi) dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba (rugi). Perseroan memiliki saldo pada akun pendapatan komprehensif lain sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain Perseroan terdiri dari bagian atas penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama, keuntungan yang direalisasi atas efek tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, aset keuangan tersedia untuk dijual, pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti dan pajak penghasilan terkait pos-pos penghasilan komprehensif lain. Pada tahun 2020 Perseroan mencatatkan laba komprehensif lain sebesar Rp 146,23 miliar, suatu peningkatan dibandingkan rugi komprehensif lain pada tahun 2019 yang sebesar Rp 77,56 miliar.

Perseroan mencatatkan laba komprehensif lain utamanya disebabkan oleh selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp 104,61 miliar dan pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti sebesar Rp 11,68 miliar.

Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI LEBIH LANJUT KE LABA RUGI:					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Rp juta	-84.607	140.608	225.215	-266,2%
Perubahan neto atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	Rp juta	-224	411	635	-283,5%
Bagian atas penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama	Rp juta	-29.804	0	29.804	-100,0%
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:					
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	Rp juta	47.658	11.637	-36.021	-75,6%
Pajak penghasilan terkait pos-pos komprehensif lain	Rp juta	-10.588	-6.425	4.163	-39,3%
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK	RP JUTA	-77.565	146.231	223.796	-288,5%

Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Neto yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali

Setelah memperhitungkan laba/rugi, maka pada tahun 2020 Perseroan mencatatkan rugi komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali sebesar Rp 784,10 miliar.

Sorotan Neraca

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
Aset Lancar	Rp juta	11.259.202	10.599.635	-659.567	-5,9%
Aset Tidak Lancar	Rp juta	3.105.336	3.392.151	286.815	9,2%
Jumlah Aset	Rp juta	14.364.538	13.991.786	-372.752	-2,6%
Liabilitas Jangka Pendek	Rp juta	11.115.243	11.853.421	738.178	6,6%
Liabilitas Jangka Panjang	Rp juta	894.617	693.678	-200.939	-22,5%
Jumlah Liabilitas	Rp juta	12.009.860	12.547.099	537.239	4,5%

Aset Lancar

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan aset lancar sejumlah Rp 10,60 triliun, menurun dibandingkan aset lancar pada tahun 2019 sejumlah Rp 11,26 triliun. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh penurunan investasi jangka pendek yang ditempatkan di Fitzroy Offshore Ltd, penjelasan lebih lanjut perihal transaksi ini tercantum pada sub bab Informasi bagi Investor di bab Tata Kelola Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan peningkatan aset tidak lancar sebanyak 9,2%, yaitu menjadi sejumlah Rp 3,39 triliun dibandingkan Rp 3,10 triliun pada tahun 2019. Peningkatan terbesar berasal dari investasi jangka panjang lainnya yang meningkat sebesar Rp 729,65 miliar.

Total Aset

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan total aset sebesar Rp 13,99 triliun, menurun jika dibandingkan dengan total aset pada tahun 2019 yang sebesar Rp 14,36 triliun. Penurunan yang terjadi pada aset lancar diimbangi oleh peningkatan pada aset tidak lancar sebagaimana dijelaskan di atas.



Liabilitas Jangka Pendek

Pada tahun 2020 total liabilitas jangka pendek Perusahaan naik sebanyak 6,6% dibandingkan tahun 2019, yaitu menjadi Rp 11,85 triliun pada tahun 2020 dibandingkan Rp 11,12 triliun pada tahun 2019 karena meningkatnya beban tahun berjalan liabilitas derivatif kepada Glencore dan peningkatan beban yang masih harus dibayar.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tahun 2020 Perusahaan mencatatkan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 693,68 miliar, turun sebanyak 22,5% dari pencatatan Rp 894,62 miliar pada tahun 2019 karena penyelesaian sebagian kewajiban jangka panjang.

Total Liabilitas

Pada tahun 2020 total liabilitas naik sebanyak 4,5% dari Rp 12,01 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 12,55 triliun pada tahun 2020 yang disebabkan oleh kenaikan liabilitas derivatif jangka pendek.

Total Ekuitas

BNBR mencatatkan ekuitas sebesar Rp 1,44 triliun pada tahun 2020, menurun 38,6% dibandingkan ekuitas sebesar Rp 2,36 triliun pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kerugian tahun berjalan akibat penurunan nilai wajar investasi, beban bunga dan keuangan, penurunan nilai aset tetap, rugi kurs dan dampak penerapan PSAK 71 sebesar Rp 1,055 triliun pada tahun 2020.

Total Ekuitas

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Rp juta	14.235.002	14.235.002	0	0,0%
Tambahan modal disetor - net	Rp juta	-2.504.322	-2.504.322	0	0,0%
Obligasi wajib konversi	Rp juta	9.440.986	9.440.986	0	0,0%
Cadangan modal lainnya	Rp juta	216.589	367.042	150.453	69,5%
Defisit (Defisit sebesar Rp27,7 triliun pada 30 Juni 2011 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi)	Rp juta	-19.042.966	-20.098.328	-1.055.362	5,5%
Sub-total	Rp juta	2.345.289	1.440.380	-904.909	-38,6%
Keentingan Non-pengendali	Rp juta	9.389	4.307	-5.082	-54,1%
JUMLAH (DEFISIENSI) EKUITAS	RP JUTA	2.354.678	1.444.687	-909.991	-38,6%

Arus Kas

Selama tahun 2020 pada aktivitas operasional Perseroan terjadi penurunan penerimaan kas dari pelanggan, sehingga Perseroan mencatatkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2020 sebesar Rp 18,76 miliar, menurun signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas operasi sebesar Rp 347,81 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 54,00 miliar, menurun dibandingkan pencatatan kas yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2019 sebesar Rp 66,11 miliar. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun karena pada tahun 2020 pembayaran yang dikeluarkan Perseroan untuk penambahan aset tetap menurun dan pen penerimaan dari penjualan aset tetap meningkat. Pada tahun 2020 Perseroan juga tidak melakukan penambahan investasi lain selain fokus untuk pengeluaran barang modal.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 24,91 miliar, pada tahun tahun 2019 Perseroan mencatatkan kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 273,20 miliar.

Arus Kas

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk)Aktivitas Operasi	Rp juta	347.812	-18.764	-366.576	-105,4%
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	Rp juta	-66.106	-53.995	12.111	-18,3%
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	Rp juta	-273.201	24.908	298.109	-109,1%
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing atas kas dan setara kas	Rp juta	-1.205	4.686	5.891	-488,9%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	Rp juta	118.877	126.177	7.300	6,1%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp juta	126.177	83.012	-43.165	-34,2%

KEMAMPUAN MEMBAYAR PINJAMAN DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan dalam membayar utang, dapat dilihat dari tiga rasio keuangan yang relevan, yakni rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel rasio keuangan berikut.

Solvabilitas

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020 JUMLAH	2020/2019	
				SELISIH	TINGKAT KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
Rasio Total Liabilitas terhadap Ekuitas	Kelipatan	5,10	8,68	3,58	70,3%
Rasio Total Liabilitas terhadap EBITDA	Kelipatan	31,65	-308,63	-340,28	-1075,3%
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga	Kelipatan	-2,07	0,24	2,31	-111,6%
Rasio Total Liabilities terhadap Total Aset	Kelipatan	0,84	0,90	0,06	7,3%

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Periode penagihan piutang lebih lama pada tahun 2020, yaitu selama 281 hari dibandingkan 251 hari pada tahun 2019. Tingkat perputaran akun piutang juga menurun menjadi 1,28 pada tahun 2020 dibandingkan 1,43 pada tahun 2019.

Kolektabilitas

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH TOTAL	2020 JUMLAH TOTAL
Periode Penagihan	Hari	251	281
Perputaran Akun Piutang	Kelipatan	1,43	1,28

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Struktur modal Perseroan di tahun 2020 terdiri dari 89,7% berupa liabilitas dan 10,3% berupa ekuitas. Liabilitas Perseroan sebagian besar digunakan untuk menambah kekurangan dana Perseroan dalam membiayai kegiatan pengembangan usaha, dan memenuhi modal kerja.

Ekuitas Perseroan seluruhnya digunakan untuk membiayai modal investasi pengembangan usaha dan untuk menutup risiko usaha. Ekuitas Perseroan telah kembali menjadi positif sejak tahun 2018 sebagai dampak dari upaya restrukturisasi utang yang dilakukan sejak tahun 2016.

Struktur Modal

URAIAN	SATUAN	2019		2020	
		TOTAL	% TERHADAP ASET	TOTAL	% TERHADAP ASET
Liabilitas Jangka Pendek	Rp juta	11.115.243	77,38%	11.853.421	84,72%
Liabilitas Jangka Panjang	Rp juta	894.617	6,23%	693.678	4,96%
Jumlah Liabilitas	Rp juta	12.009.860	83,61%	12.547.099	89,67%
Ekuitas	Rp juta	2.354.678	16,39%	1.444.687	10,33%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	RP JUTA	14.364.538	100,00%	13.991.786	100,00%

Kebijakan Struktur Modal

Perseroan menetapkan kebijakan struktur modal dengan maksud menjaga keseimbangan antara penggunaan komposisi modal sendiri dengan pinjaman/utang yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perseroan berupaya menjaga struktur modal agar sesuai atau tidak melebihi *financial covenant* yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur.

Kebijakan struktur permodalan Perseroan yang diijalankan adalah:

- Struktur modal diupayakan mampu menyeimbangkan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- Dilakukan dengan memperhitungkan penggunaan besaran dan struktur utang yang menimbulkan kewajiban keuangan (tingkat bunga) dan mempengaruhi kondisi likuiditas perusahaan.
- Mengoptimalkan rentabilitas modal sendiri yang menghasilkan peningkatan laba per saham.
- Struktur modal ditinjau dengan melakukan evaluasi hubungan antara *financial leverage*, nilai perusahaan dan biaya modal agar tercapai *financial trade off* yang dapat dipertanggung jawabkan.
- Struktur modal diupayakan optimal dengan mengatur kombinasi utang dan modal sendiri (ekuitas) yang dapat memaksimalkan nilai Perseroan.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2020 tidak terjadi ikatan yang material atas investasi barang modal.

INVESTASI BARANG MODAL

Kebijakan investasi BNBR dan unit-unit usahanya berfokus pada kelangsungan usaha dan pemenuhan sasaran jangka panjang perusahaan.

Sepanjang tahun 2020 BNBR dan unit-unit usaha melakukan investasi barang modal sebesar Rp 132,78 miliar yang terdiri dari tanah dan bangunan prasarana Rp 6,1 miliar, mesin dan peralatan Rp 38,2 miliar, alat-alat pengangkutan Rp 8,8 miliar, alat komunikasi Rp 36,6 miliar, perabotan dan peralatan kantor Rp 1,9 miliar, aset dalam penyelesaian Rp 41,2 miliar.

TARGET PERUSAHAAN DIBANDINGKAN REALISASI TAHUN 2020

Pencapaian target tahun 2020 juga dipantau melalui parameter harga jual rata-rata dan penyelesaian proyek infrastruktur sebagaimana dijelaskan pada tabel-tabel berikut.

Harga Jual Rata-Rata

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020			2020 / 2019		2021 TARGET
			TARGET	REALISASI	% ATAS TARGET	SELISIH	TINGKAT KENAIKAN / PENURUNAN (%)	
HARGA RATA-RATA								
Segment Manufaktur Komponen Otomotif								
Penjualan kepada ATPM	Rp '000/ton	41.725	78.614	39.770	50,6%	-1.955	-4,7%	105.576
Suku Cadang Purna Jual	Rp '000/ton	21.553	23.313	21.669	92,9%	115	0,5%	22.893
Pengecoran Non Otomotif	Rp '000/ton	23.711	24.206	19.731	81,5%	-3.981	-16,8%	22.786
Ekspor	Rp '000/ton	27.456	22.979	30.112	131,0%	2.656	9,7%	28.487

URAIAN	SATUAN	2019 JUMLAH	2020			2020 / 2019		2021 TARGET
			TARGET	REALISASI	% ATAS TARGET	SELISIH	TINGKAT KENAIKAN / PENURU- NAN (%)	
Segmen Manufaktur Bahan Bangunan								
Atap Fiber Semen	Rp '000/ stdm	16.131	19.620	19.188	97,8%	3.057	19,0%	16.457
Papan Fiber Semen	Rp '000/ stdm	15.314	17.240	15.107	87,6%	-206	-1,3%	16.846
Segmen Manufaktur Industri Metal								
Pipa Baja Migas	Rp '000/ton	26.271	20.007	19.387	96,9%	-6.884	-26,2%	21.554
Pipa Baja Non Migas	Rp '000/ton	14.953	13.948	13.939	99,9%	-1.014	-6,8%	15.704
Perdagangan Produk Baja	Rp '000/ton	7.594	2.880	8.305	288,4%	711	9,4%	2.920

Penyelesaian Proyek Infrastruktur

URAIAN	TAHAP PENYELESAIAN		
	2019	2020	TARGET 2021
PLTU 2 x 660 MW Tanjung Jati A	Surat Jaminan Kelayakan Usaha (SJKU) dari Pemerintah Indonesia telah diperoleh, lahan seluas 239 Ha di Cirebon telah dibebaskan untuk proyek dan kontraktor EPC telah ditunjuk.	Konstruksi <i>tower insert</i> 500 kV untuk koneksi dengan grid PLN berjalan sesuai jadwal.	Penyelesaian <i>financial closing</i> .
Jalan Tol Cimanggis-Cibitung 26,4 km	Melanjutkan konstruksi seksi 1A, konstruksi fase II telah mencapai 72% penyelesaian dan 82% lahan telah dibebaskan.	Seksi 1A telah mulai beroperasi pada November 2020, konstruksi fase II telah mencapai 72% penyelesaian dan 82% lahan telah dibebaskan.	Penyelesaian konstruksi fase II dan pembebasan lahan yang tersisa.
Jalur Pipa Gas Kalija	Melanjutkan operasi pipa secara normal sesuai dengan ketentuan yang tertuang di dalam GTA.	Pemeliharaan yang layak terhadap jalur pipe fase 1 dan pelaksanaan studi kelayakan tentang pasokan dan permintaan untuk jalur pipa fase 2.	Pemeliharaan yang layak terhadap jalur pipa fase 1 dan mendapatkan Gas <i>Transport Agreement</i> untuk jalur pipa fase 2.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

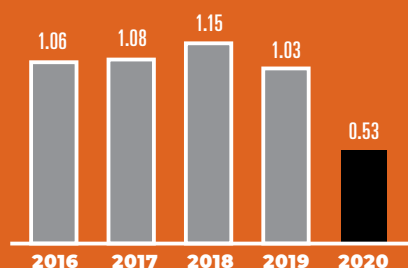
Tidak terdapat peristiwa penting setelah tanggal pelaporan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Mayoritas indikator makro ekonomi sepanjang tahun 2020 membuat BNBR dan unit-unit usahanya menempuh berbagai upaya inovasi untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis.

BAKRIE AUTOPARTS

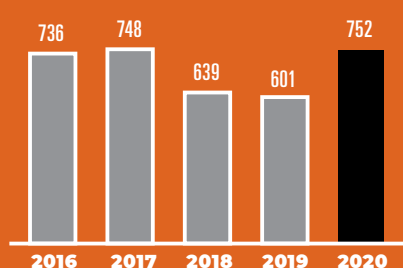
PENJUALAN MOBIL DOMESTIK



Penjualan mobil di pasar Indonesia menurun menjadi 0,53 juta unit pada tahun 2020 dengan komposisi penjualan segmen kendaraan penumpang sebesar 73% dan segmen kendaraan komersial sebesar 27%.

Sumber: Gaikindo

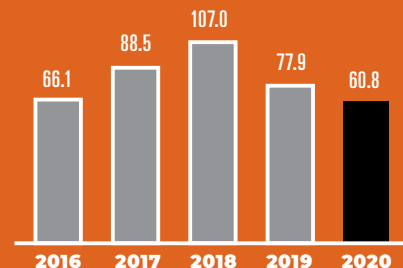
HARGA CPO



Harga Crude Palm Oil (CPO) mengalami peningkatan pada tahun 2020 karena berkurangnya produksi CPO.

Sumber: World Bank

HARGA BATUBARA - AUSTRALIA



Harga batubara mengalami penurunan seiring dengan semakin didengungkannya upaya transisi menuju penggunaan gas alam dan energi terbarukan untuk menghasilkan listrik di masa pandemi COVID-19.

Sumber: World Bank

Penjualan utama Bakrie Autoparts (BA) adalah komponen kendaraan niaga, yang menyumbang hingga 88% dari total tonase penjualan tahun 2020. BA telah dipercaya menjadi penyedia komponen bagi dua ATPM besar di Indonesia, yaitu Mitsubishi dan Hino. Hal inilah yang mendukung kinerja BA di segmen kendaraan niaga.

Pasar komoditas yang menjadi penunjang segmen kendaraan komersial mengalami tren menurun sejak tahun 2019 dan semakin terpuak oleh pandemi COVID-19 di tahun 2020. Hal ini juga tercermin dari pencapaian penjualan BA selama tahun 2020 yang turun hingga 48%, meski demikian BA memastikan kelangsungan bisnis mereka dengan mempertahankan kualitas dan mendiversifikasi portofolio produk yang semakin kompleks dan tinggi harga jualnya, serta melanjutkan upayanya untuk merambah ke pasar kendaraan penumpang dan purna jual.

Selain itu BA juga akan meningkatkan penjualan di segmen non-otomotif (*general casting*) pada tahun-tahun mendatang. BA telah memiliki pelanggan dari berbagai produsen alat-alat berat dan pertanian, saat ini BA aktif menjajaki potensi kerja sama dengan produsen lainnya guna memperluas pangsa pasar segmen ini.

Sejak tahun 2018 BA menginisiasi pengembangan kendaraan listrik berupa bus melalui kerja samanya dengan BYD Auto Co. Ltd (BYD), sebuah perusahaan kendaraan listrik terkemuka dari Cina dengan yang

produknya telah digunakan di lebih dari 200 kota dan 50 negara di seluruh dunia. Kerja sama ini diawali dengan penandatanganan nota kesepahaman pada 13 April 2018 di Beijing dengan disaksikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia. Kerja sama ini semakin dikukuhkan dengan penanda tangan perjanjian kerja sama antara BA dan BYD untuk menangani proyek Trans Jakarta pada 21 Januari 2019.

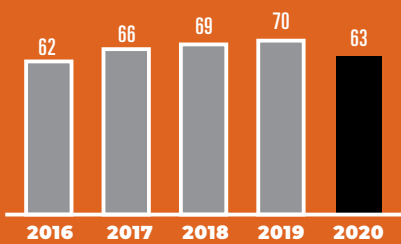
BA berencana mengembangkan usaha baru sebagai penyedia solusi transportasi ramah lingkungan berbasis bus listrik untuk berbagai kota di Indonesia dengan dukungan teknologi dari BYD, dan secara bertahap meningkatkan muatan lokal dari bus listrik tersebut.

Perluasan bisnis BA di bidang kendaraan listrik bertujuan untuk menciptakan pasar baru bagi produk-produk BA dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan tren global industri otomotif yang tengah mengalihkan fokusnya pada pengembangan kendaraan listrik

BA telah berpartisipasi dan lulus dalam uji coba bus listrik bersama PT Transportasi Jakarta (TransJakarta) pada periode 6 Juli – 6 Oktober 2020, menjadikan bus listrik BA yang pertama memenuhi seluruh persyaratan teknis TransJakarta.

BAKRIE BUILDING INDUSTRIES

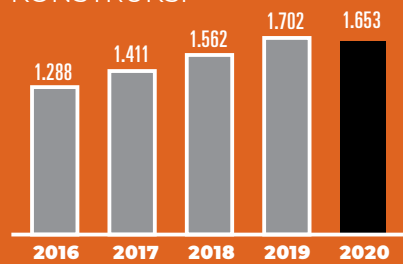
KONSUMSI SEMEN NASIONAL



Konsumsi semen nasional menurun pada tahun 2020 karena melemahnya permintaan domestik sepanjang tahun 2020 yang antara lain disebabkan oleh kondisi pandemi COVID-19..

Sumber: Indonesia Cement Association

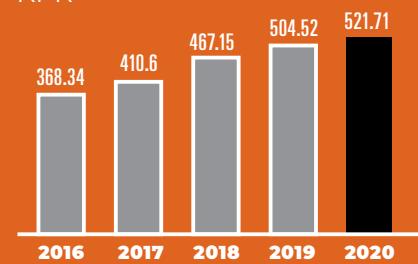
PDB SEKTOR KONSTRUKSI



Pertumbuhan PDB sektor konstruksi menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 1.653 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.702 triliun.

Sumber: BPS

POSISI PINJAMAN KPR



Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) diperkirakan akan meningkat di tahun 2021 setelah bertumbuh tipis di tahun 2020, seiring dengan pemulihan daya beli masyarakat dan bantuan stimulus fiskal dari Pemerintah Indonesia.

Sumber: Bank Indonesia

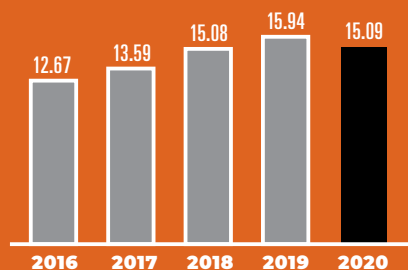
Sejak tahun 2018 BBI berupaya melakukan eksplorasi bisnis baru dengan memanfaatkan kemajuan bidang teknologi namun tetap berpegang pada latar belakang mereka sebagai produser bahan bangunan. Ada dua lini bisnis baru yang tengah dikembangkan oleh BBI, yaitu sebagai penyedia rumah prefab dan penyedia jasa logistik dan distribusi, kedua lini tersebut merupakan perluasan dari proses bisnis BBI selama ini.

Rumah prefab adalah rumah yang dibangun secara modular dengan memproduksi komponen-komponennya terlebih dahulu sehingga waktu konstruksinya sangat singkat dibandingkan rumah biasa. Pemanfaatan teknologi dilakukan melalui pengembangan platform digital, di mana platform untuk rumah prefab bertujuan memberi kemudahan kepada konsumen BBI untuk memilih dan memodifikasi desain rumah mereka sesuai selera dan anggaran mereka berdasarkan opsi komponen-komponen rumah prefab yang diproduksi oleh BBI.

Melalui anak usahanya, PT Bangun Bantala Indonesia (Bantala), BBI juga tengah mengembangkan lini bisnis logistik dan distribusi. Bantala akan terus memperbesar bisnis logistik melalui pelayanan *business-to-business* dan mengandalkan platform 4PL yang akan dikembangkan bersama dengan perusahaan terafiliasinya. Yang mana, diharapkan Bantala dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal dan dengan biaya yang lebih efisien. Selain itu juga akan mendorong Bantala untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas di bidang perdagangan bahan bangunan di Indonesia.

Saat ini biaya logistik di Indonesia mencapai hingga 24% dari PDB, lebih tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya seperti Malaysia yang biaya logistiknya hanya 13% dari PDB.¹ Nilai pasar seluruh industri rantai suplai (*supply chain*) Indonesia diperkirakan akan tumbuh dari AS\$ 220 miliar pada tahun 2020 menjadi sebesar AS\$ 350 miliar pada tahun 2026, atau setara dengan *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 7,9% hingga tahun 2026.²

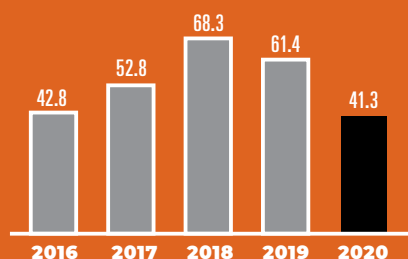
KONSUMSI BAJA NASIONAL



Konsumsi baja nasional menurun hingga 15,1 juta ton pada tahun 2020.³

Sumber: SEASIS, IISIA

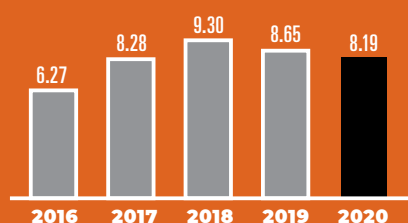
HARGA MINYAK MENTAH (rata-rata)



Harga baja Hot Rolled Coil diprediksi dapat melandai seiring dengan tingginya produksi dan inventori produsen.

Sumber: World Bank

HARGA HOT ROLLED COIL



Harga minyak mentah menurun seiring dengan melambatnya permintaan dunia atas minyak.

Sumber: Krakatau Steel

BAKRIE METAL INDUSTRIES

Bisnis BMI terkait industri migas seperti pipa migas dan konstruksi lepas pantai mengalami penurunan drastis sejak tahun 2017. Meskipun harga minyak mentah sempat menunjukkan pemulihan pada tahun 2018, namun tingkat pemulihannya kembali terhenti di tahun 2019 dan menurun semakin jauh pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Menyadari hal tersebut BMI melanjutkan rencananya untuk mengembangkan usahanya terkait industri non-migas.

Dalam beberapa tahun ke depan BMI akan berfokus mengembangkan segmen EPC dan turut ambil bagian dalam berbagai proyek pengembangan infrastruktur yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

Sedangkan Bakrie Pipe Industries (BPI), anak usaha BMI yang memproduksi pipa baja, akan memperkuat posisinya di pasar non-migas dengan meningkatkan kapasitas produksi pipa non-migas, serta telah mulai merambah pasar baru dengan memproduksi tiang listrik bagi kebutuhan Perusahaan Listrik Negara (PLN). BPI juga melanjutkan upayanya untuk meningkatkan marjin usaha dengan mendirikan fasilitas coating pipa di area pabrik mereka.

BAKRIE INDO IN- FRASTRUC- TURE

Pembangunan infrastruktur pada periode 2020-2024 akan difokuskan pada tiga kerangka utama (Infrastruktur Pelayanan Dasar, Infrastruktur Ekonomi, dan Infrastruktur Perkotaan) yang ditopang dengan pembangunan energi dan ketenagalistrikan serta pelaksanaan transformasi digital.

Rasio elektrifikasi pada tahun 2020 adalah sebesar 98,89%.⁵ Untuk memenuhi target tersebut, Pemerintah telah mencanangkan percepatan pembangunan pembangkit listrik 35.000 MW, diharapkan peran swasta dalam pembangunan pembangkit lebih besar dibandingkan dengan yang akan dibangun oleh PLN. Berdasarkan RUPTL PLN 2020-2028, PLN yakin dapat membangun 29% dari total kapasitas 35.000 MW, sehingga 71% diharapkan dapat dibangun oleh pihak swasta, atau setara dengan 24.8 GW. Selanjutnya Pemerintah juga membuka peluang partisipasi lebih luas bagi pihak swasta yang sudah pernah membangun dan mengelola pembangkit listrik sebelumnya, khususnya mengingat pada tahun 2020 pembangkit yang beroperasi baru mencapai 8% atau sebesar 2.899 MW.

Perseroan melalui anak usahanya, Bakrie Power (BP), memiliki prospek yang cukup besar untuk mengembangkan lebih

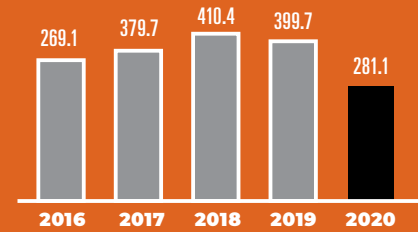
lanjut kapasitas PLTU Jawa-3, atau PLTU Tanjung Jati (2 x 660 MW) yang segera masuk dalam tahap konstruksi. Selain itu, BP juga akan ikut serta dalam tender-tender lainnya yang merupakan bagian dari proyek Pemerintah di atas. BP bertujuan untuk mengembangkan pembangkit listrik energi baru dan terbarukan (EBT), hingga saat ini BP telah berhasil mengerjakan proyek-proyek EPC pembangkit listrik tenaga surya di Flores Timur, Alor, Maluku, dan Jakarta dengan total kapasitas 735 kWp. Arah bisnis BP ini sejalan dengan inisiatif Pemerintah Republik Indonesia yang menargetkan porsi EBT sebanyak 23% dari total bauran energi pada tahun 2025.⁶

Sedangkan salah satu target konektivitas pada RPJMN 2015 – 2020 adalah pembangunan jalan baru sepanjang 2.650 km, jalan tol sepanjang 1.000 km dan pemeliharaan jalan sepanjang 46.770 km. Pada tahun 2020 jalan baru terbangun adalah sepanjang 3.843 km dan jalan tol sepanjang 1.298 km.⁷ Pemerintah telah menyusun rencana umum jaringan jalan nasional, termasuk di dalamnya jalan tol yang ditetapkan oleh Menteri sebagai dasar pembangunan, dan wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah dengan sebagian wewenang meliputi pengaturan, pengusahaan dan pengawasan jalan tol dilakukan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Pada tahap makro pengusahaan jalan tol Pemerintah juga membuka peluang bagi Badan Usaha di luar Pemerintah dan BPJT untuk memberikan usulan prakarsa pembangunan jalan tol berdasarkan hasil pengamatan kebutuhan konektivitas dan peluang usaha yang telah dilakukan oleh Badan Usaha tersebut.

Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sebagian besar telah dilaksanakan pada RPJMN 2015 – 2020 direncanakan untuk tuntas pada periode RPJMN 2020 – 2024. Upaya peningkatan konektivitas digital dilakukan melalui Proyek Palapa Ring, di mana PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) menjadi salah pelaksananya. Sampai dengan 2020, seluruh ibukota kabupaten dan kota telah tersambung dengan jaringan tulang punggung pita lebar yang dibangun bersama-sama oleh operator telekomunikasi serta kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha melalui proyek tersebut. Pemerintah masih menargetkan pemenuhan kebutuhan akses informasi yang memadai bagi setidaknya 4.474 desa yang belum memiliki akses telekomunikasi dan internet.

Berbagai peluang usaha seiring dengan komitmen Pemerintah dalam mempercepat pembangunan infrastruktur ini dimanfaatkan oleh Perusahaan melalui anak usahanya, Bakrie Indo Infrastructure (BIIN). Dengan portofolio aset yang terdiversifikasi, BIIN diposisikan untuk mengembangkan, memiliki dan mengoperasikan beberapa proyek infrastruktur yang menarik dan layak secara finansial di Indonesia. Proyek-proyek jangka pendek BIIN menargetkan pembangunan Indonesia dari kebutuhan terbesar: jalan tol, listrik, serta jaringan pipa gas. BIIN saat ini memiliki hak untuk membangun dan mengoperasikan pipa gas bumi Kalija sepanjang kurang lebih 550 km dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Selatan, yang akan diwujudkan setelah tersedianya sumber pasokan gas bumi di Kalimantan Timur.

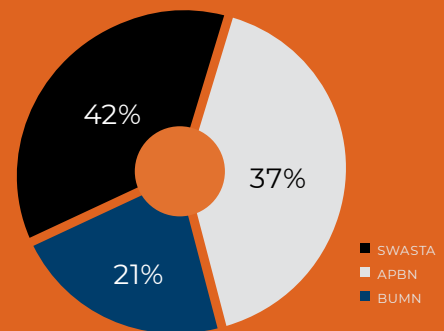
BELANJA INFRASTRUKTUR DALAM APBN



Kebutuhan dana guna memenuhi target pembangunan infrastruktur pada periode 2020 – 2024 diperkirakan mencapai Rp 6.421 triliun.⁴

Sumber: APBN 2020, Kementerian Keuangan

BELANJA INFRASTRUKTUR DALAM APBN



Partisipasi pihak swasta dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan tersebut diharapkan sebesar 42%.

Sumber: RP JMN 2020-2024

1. Sumber: Kementerian Keuangan
2. Sumber: KEN Research | Source: KEN Research
3. Sumber: Asosiasi Industri Besi dan Baja Indonesia
4. Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024
5. Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
6. Sumber: PP No.79 tahun 2014
7. Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

PEMASARAN PRODUK DAN JASA PERUSAHAAN

Unit-unit operasional BNBR secara aktif melakukan pemasaran produk dan jasanya guna meningkatkan pencapaian penjualan. Secara garis besar aktifitas pemasaran dilakukan dengan dua metode: *Business-to-Business* (B2B) dan *Business-to-Consumer* (B2C).

Pemasaran secara B2B dilakukan oleh Bakrie Autoparts (BA) untuk produk-produknya yang disalurkan kepada ATPM dan oleh Bakrie Metal Industries (BMI) untuk jasa penanganan proyek-proyek konstruksi dan produk-produk di bidang migas seperti pipa baja diameter besar. BA dan BMI secara rutin membina hubungan baik dengan rekan-rekan bisnis mereka dan aktif memperluas jejaring guna memperoleh kerja sama di masa mendatang. Bakrie Pipe Industries (BMI), anak usaha BMI, juga menawarkan jasa pelapisan dan pengujian kualitas pipa baja yang usaha pemasarannya juga dilakukan secara B2B.

Pemasaran secara B2C dilakukan oleh Bakrie Building Industries (BBI) untuk produk-produknya dan BPI untuk produk di bidang non-migas seperti pipa diameter kecil. BBI memiliki berbagai rekanan distributor yang menjual produknya di toko-toko bahan bangunan di Indonesia. BPI juga bekerja sama dengan distributor untuk menyalurkan produk-produk pipa non-migas kepada konsumen di seluruh Indonesia.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Perseroan diatur dalam Prospektus pada saat Perseroan melakukan Penawaran Umum Pertama (IPO), yakni pada bagian “Pembagian Dividen”, yang menyatakan bahwa Perseroan akan memberikan dividen dengan memperhatikan kondisi keuangan dan rencana pengembangan usaha. Adapun besaran *dividend payout ratio* dan/atau jumlah dividen tiap tahun buku ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal dan ketentuan hukum yang berlaku, Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai kepada seluruh pemegang saham setiap tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Usulan kebijakan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang namanya tercantum pada Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai berikut:

LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN	DIVIDEND PAYOUT RATIO
Rp 0 hingga 250 miliar	5 – 10%
Di atas Rp 250 miliar	11 – 15%

Masing-masing perusahaan terbuka, entitas anak/unit usaha dan perusahaan terasosiasi menjalankan kebijakan dividen secara independen.

Pembagian Dividen

Merujuk kepada rencana usaha Perseroan untuk tahun buku mendatang serta ketentuan Pasal 70 dan Pasal 71 UUPU dan ketentuan di dalam Surat Edaran BAPEPAM No. S-2057/PM/2003 yang mengatur antara lain bahwa penggunaan keuntungan dalam bentuk dividen dapat dilakukan apabila Perseroan memiliki saldo laba dan total ekuitas yang positif, maka sesuai keputusan RUPS Tahunan tahun 2020 penggunaan keuntungan yang diperoleh Perseroan dari tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 diputuskan sebagai laba yang ditahan. Sedangkan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan diputuskan pada RUPS Tahunan tahun 2020 mendatang.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Saat ini Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP)

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO)

Pada tanggal 28 Agustus 1989, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) kepada masyarakat atas sejumlah saham Perseroan sebanyak 2.850.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham. Seluruh saham Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak saat itu hingga tahun pelaporan Perseroan tidak pernah melakukan aksi korporasi dengan menawarkan saham kepada publik dalam rangka menggalang dana.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

Informasi divestasi serta pendirian dan perubahan kepemilikan saham entitas anak diungkapkan oleh Perseroan pada poin nomor 1.c dalam Catatan atas Laporan Keuangan Audit Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ ATAU TRANSAKSI AFILIASI

Di tahun 2020, BNBR tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi afiliasi.

PIHAK BERELASI

Sehubungan dengan sifat kegiatan usaha yang multi sektor, adakalanya Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang menyediakan jasa yang relevan dengan bidang kegiatan Perseroan.

Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Informasi selengkapnya mengenai Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi diungkapkan oleh Perseroan pada poin nomor 39 dalam Catatan

atas Laporan Keuangan Audit Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Akibat transaksi berelasi tersebut, Perseroan memiliki saldo aset maupun liabilitas yang dicatat dalam rangka transaksi dan dicatat dalam akun-akun: kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, utang lain-lain dan liabilitas jangka panjang.

Jenis Transaksi dan Saldo Transaksi dengan Pihak Berelasi

Jenis-jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

1. Kompensasi manajemen Kunci
2. Investasi jangka pendek
3. Piutang usaha - pihak berelasi
Dalam penjualan tersebut pembayaran jasa dan barang yang diberikan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan kemudian mencatat tagihan yang belum diselesaikan dalam akun Piutang Usaha Pihak Berelasi.
4. Piutang pihak berelasi
Dalam proses pengadaan barang dan jasa dari pihak berelasi, adakalanya Perseroan melakukan pembayaran dalam jangka waktu tertentu, yang dicatat sebagai piutang pihak berelasi.
5. Piutang kepada Komisaris, Direksi, dan Karyawan Perusahaan dan entitas anak tertentu
memberikan pinjaman tanpa bunga untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor kepada direksi dan karyawan lainnya.
6. Utang usaha - pihak berelasi
7. Utang lainnya kepada pihak yang berelasi
8. Utang pihak berelasi

Adapun rekapitulasi saldo dan persentasi transaksi dengan pihak berelasi dibandingkan masing-masing jenis transaksi yang meliputi pendapatan, aset dan liabilitas, dan sebagainya, adalah sebagai berikut. (Selengkapnya diungkapkan pada catatan 39 dalam Catatan atas Laporan Keuangan Audit Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020).

Transaksi dengan Pihak Berelasi

URAIAN	SATUAN	2019		2020 / 2019		2020 / 2019	
		JUMLAH TOTAL	% TERHADAP TOTAL PENJUALAN	JUMLAH TOTAL	% TERHADAP TOTAL PENJUALAN	SELISIH	TINGKAT KENAIKAN / PENURUNAN (%)
Kompensasi manajemen kunci	Rp juta	71.331	2,20%	71.678	2,92%	347	0,49%

URAIAN	SATUAN	2019		2020 / 2019		2020 / 2019	
		JUMLAH TOTAL	% TERHADAP TOTAL ASET KONSOLIDASIAN	JUMLAH TOTAL	% TERHADAP TOTAL ASET KONSOLIDASIAN	SELISIH	TINGKAT KENAIKAN / PENURUNAN (%)
Investasi jangka pendek	Rp juta	10.756	0,07%	11.166	0,08%	410	3,81%
Piutang usaha – pihak berelasi	Rp juta	8.996	0,06%	21.898	0,16%	12.902	143,42%
Piutang pihak berelasi	Rp juta	282.778	1,97%	189.059	1,35%	-93.719	-33,14%
Piutang kepada Komisaris, Direktur dan Karyawan	Rp juta	316	0,00%	400	0,00%	84	26,58%

URAIAN	SATUAN	2019		2020 / 2019		2020 / 2019	
		JUMLAH TOTAL	% TERHADAP TOTAL LIABILITAS KONSOLIDASIAN	JUMLAH TOTAL	% TERHADAP TOTAL LIABILITAS KONSOLIDASIAN	SELISIH	TINGKAT KENAIKAN / PENURUNAN (%)
Utang usaha-pihak berelasi	Rp juta	14.381	0,12%	14.917	0,12%	536	3,73%
Utang lainnya kepada pihak yang berelasi	Rp juta	38.232	0,32%	39.427	0,31%	1.195	3,13%
Utang pihak berelasi	Rp juta	203.020	1,69%	78.010	0,62%	-125.010	-61,58%

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2020 terdapat beberapa Perubahan Peraturan yang mempunyai dampak terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun dimasa mendatang, yakni:

PERATURAN		TENTANG	DAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN
1	Undang Undang No. 10 Tahun 2020	Bea Meterai	Netral
2	Undang Undang No. 11 Tahun 2020	Cipta Kerja	Netral
3	Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2020	Penyesuaian Iuran Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan selama Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)	Positif
4	Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020	Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)	Netral
5	Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2020	Sistem Informasi Perdagangan	Netral

PERATURAN		TENTANG	DAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN
6	Keppres No. 12 Tahun 2020	Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional	Netral
7	Inpres No. 6 Tahun 2020	Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019	Netral
8	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI No. 3 Tahun 2020	Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 28 Tahun 2016 tentang Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Netral
9	Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 3 Tahun 2020	Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 110 Tahun 2018 tentang Ketentuan Impor Besi atau Baja, Baja Paduan, dan Produk Turunannya	Netral
10	Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 8 Tahun 2020	Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik di Bidang Perdagangan	Netral
11	Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 22 Tahun 2020	Integrasi Pelayanan Perizinan Berusaha secara Elektronik di Bidang Perdagangan	Positif
12	Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 25 Tahun 2020	Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan	Netral
13	Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 12 Tahun 2020	Barang Dilarang Impor	Netral
14	Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 28 Tahun 2020	Perubahan Kedelapan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 87 M-DAG/PER/10/2015 tentang Ketentuan Impor Produk Tertentu	Netral
15	Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 64 Tahun 2020	Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 08 Tahun 2020 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik di Bidang Perdagangan	Netral
16	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 14 Tahun 2020	Pedoman Pemberian Bantuan Pemerintah Berupa Subsidi Gaji/Upah Bagi Pekerja/ Buruh dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)	Positif
17	Undang-Undang No. 21 Tahun 2020	Serikat Pekerja/Serikat Buruh	Positif
18	Peraturan Menteri LHK No.4 Tahun 2020	Pengangkutan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Netral
19	Peraturan Menteri LHK No. 12 Tahun 2020	Penyimpanan Limbah Berbahaya dan Beracun	Netral
20	Peraturan Menteri Keuangan RI No. 23/PMK.03 Tahun 2020	Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona	Positif
21	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 13 Tahun 2020	Penyediaan Infrastruktur Pengisian Listrik Untuk Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai	Positif
22	Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 561/Kept.722-Yanbangsos/ Tahun 2020	Upah Minimum Kabupaten/Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2021	Netral
23	Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 27 Tahun 2020	Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan COVID-19	Positif
24	Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020	Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Positif
25	Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020	Terkait Usaha Jasa Konstruksi Pada Subsektor Ketenagalistrikan	Netral

PERATURAN		TENTANG	DAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN
26	Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2020	Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Positif
27	Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 489 Tahun 2020	Perpanjangan Pemberlakuan Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Positif

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021. Namun, penerapan dini diperkenankan.

Pernyataan baru dan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis”, tentang Definisi Bisnis.
- PSAK No. 112, “Akuntansi Wakaf”

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PENINGKATAN YANG MATERIAL DIKAITKAN DENGAN JUMLAH BARANG YANG DIJUAL/BARANG BARU

Tidak ada peningkatan material dikaitkan dengan jumlah barang yang dijual dan/atau barang baru.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

The background of the image is a blurred photograph of a construction site. It shows several vertical and diagonal metal beams, likely rebar or steel reinforcement, in various shades of grey and brown. The focus is shallow, with the text in the foreground being sharp and the background elements being out of focus.



PENGGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan yang sebelumnya lebih dikenal dengan pengelolaan aset-aset jangka pendek maupun panjang melalui ekspansi portofolio kepemilikan saham perusahaan, kini semakin intens mengembangkan unit-unit usaha yang bergerak di sektor riil, baik dalam bidang manufaktur maupun pengembangan infrastruktur. Perseroan juga tengah merintis realisasi berbagai program pengembangan usaha di sektor riil yang dituangkan dalam Inisiatif Strategi Pengembangan Perusahaan. Perubahan fokus kegiatan tersebut merupakan respons Perseroan sebagai antisipasi terhadap semakin kondusifnya kondisi usaha sektor riil, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur.

Untuk mendukung realisasi berbagai program pengembangan usaha tersebut, Perseroan telah menyusun program peningkatan kompetensi dan penyiapan SDM yang handal, dengan implementasi yang dilakukan selaras dengan implementasi Inisiatif Strategi Pengembangan Perusahaan. Mengingat pengelolaan, perubahan perilaku, penyesuaian kompetensi maupun perubahan integritas dan organisasi pengelolaan SDM harus dilakukan secara berkelanjutan, Perseroan telah menyusun program pengembangan dan pengelolaan SDM yang terintegrasi.

Program pengembangan SDM BNR tahun 2020 dilaksanakan melalui berbagai inisiatif program pengelolaan SDM dan organisasi yang diarahkan untuk dapat mendorong percepatan pencapaian strategi dan sasaran bisnis tersebut. Beberapa inisiatif program yang dilakukan di antaranya adalah kajian dan pengembangan desain organisasi sesuai dengan model bisnis Perseroan, perencanaan SDM dan program rekrutmen, pengelolaan kinerja, pengelolaan balas jasa, sistem dan prosedur SDM, program pengembangan kepemimpinan dan program pengembangan budaya kerja (*corporate culture*).

PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN ORGANISASI

Seiring dengan perkembangan dan dinamika bisnis yang dijalani, Perseroan terus melaksanakan

pembaharuan dan penataan struktur organisasi guna membangun struktur organisasi yang efektif. Kehadiran organisasi yang efektif tersebut merupakan upaya untuk menerjemahkan visi, misi dan sasaran bisnis Perseroan kepada seluruh pihak di dalam organisasi Perseroan.

Proses pengkajian dan pengembangan organisasi Perseroan dilaksanakan dengan mengimplementasikan filosofi dasar dengan menempatkan produktivitas organisasi yang unggul sebagai tolok ukur keberhasilan dalam memenangkan persaingan, merancang fleksibilitas organisasi sebagai kunci utama untuk merespon perubahan yang ada dalam bisnis serta merancang organisasi yang dapat memenuhi kebutuhan bisnis masa kini dan masa yang akan datang.

MANAJEMEN KINERJA

Bakrie Performance Contract

Sebagai bagian integral dari kebijakan pengelolaan SDM BNR, Perseroan menerapkan sistem penilaian kinerja yang objektif secara konsisten sehingga seluruh jajaran SDM memiliki arah dan komitmen yang sama dalam mendukung pencapaian sasaran bisnis perusahaan. Secara konsisten, BNR menerapkan sistem penilaian kinerja melalui pengembangan sistem dan penetapan *Key Performance Indicator* ("KPI") yang menjadi dasar proses penilaian kinerja Perusahaan dan juga kinerja individu

karyawan serta menjadi salah satu tolok ukur penentuan jenjang karir seluruh jajaran SDM.

Khusus untuk penilaian kinerja karyawan, Perseroan menerapkan *Bakrie Performance Contract* (“BPC”), sistem penilaian kinerja yang objektif dan terukur yang disusun sedemikian rupa untuk mendorong karyawan mencapai objektif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melalui sistem BPC ini, proses kerja dan kinerja karyawan akan dipantau melalui dokumen *Position Description*, *Objective Setting* dan *Performance Review*. Kinerja karyawan dinilai dengan mempertimbangkan hasil kerja (KPI) dengan bobot sebesar 80% dan kompetensi karyawan dengan bobot sebesar 20%.

Reward Management

Berlandaskan pada semangat untuk membangun etos dan budaya kerja berorientasi kinerja secara konsisten, BNBR telah mengimplementasikan skema remunerasi berdasarkan prinsip *internally fair* dan *external competitiveness* serta mengarahkan karyawan untuk senantiasa meningkatkan produktivitas.

Perseroan juga menerapkan kebijakan *reward & punishment* yang akan menjadi komitmen bersama seluruh komponen Perseroan dalam mencapai objektif yang telah disepakati bersama. Karyawan yang berprestasi akan diberikan penghargaan (*reward*) sedangkan karyawan yang tidak dapat mencapai target akan dikenakan sanksi yang proporsional.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Sebagai perusahaan dengan fokus kegiatan di bidang manufaktur dan infrastruktur, BNBR terus berupaya untuk menyempurnakan Kebijakan dan Prosedur SDM (KSDM) Perseroan. Perseroan telah menata kembali KSDM Perseroan yang mengatur tentang kebijakan terkait hal-hal berikut:

- Perilaku Bisnis
- Organisasi
- Rekrutmen dan Seleksi
- Mutasi antar departemen
- Mutasi antar perusahaan dalam grup Bakrie
- Sistem Penilaian Kinerja
- Pelatihan dan Pengembangan
- Kompensasi dan Tunjangan
- Hubungan Industrial

Untuk mengantisipasi perkembangan bisnis Perseroan baik untuk jangka pendek maupun

jangka panjang, khususnya dalam mendukung pencapaian sasaran pengembangan usaha di sektor manufaktur dan infrastruktur, maka Perseroan telah menyusun perencanaan kebutuhan SDM, baik dari sisi jumlah (*people quantity*) tenaga kerja maupun kualitas (*people quality*) yang diperlukan sampai dengan lima tahun ke depan.

KESAMAAN DAN KESETARAAN KESEMPATAN DALAM BERKARIR

Sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan SDM Perusahaan, BNBR juga mengimplementasikan kebijakan *performance oriented* yang didukung oleh skema *remuneration* dan *reward* sebagai bentuk apresiasi BNBR terhadap pencapaian kinerja positif Insan Perusahaan. Sesuai Undang-Undang (UU) No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Perusahaan membatasi usia minimal pekerja adalah 18 tahun. Perseroan memberikan kesempatan yang sama dan setara kepada semua orang untuk menjadi pekerja, mengikuti pelatihan dan berkarir sesuai dengan kompetensi dan kinerjanya. Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk berkarir sesuai dengan bidang, kualifikasi dan pengetahuannya. Karyawan yang memiliki kesesuaian kualifikasi dengan pekerjaan tertentu dapat melamar dan mengikuti serangkaian tes melalui seleksi internal. Lowongan pekerjaan dibuka dan diumumkan melalui media internal Perseroan maupun melalui media eksternal, yakni harian berita tertentu.

HUBUNGAN ANTAR KARYAWAN

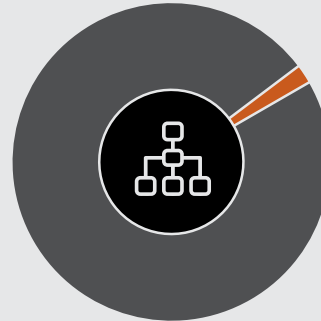
Perseroan meyakini bahwa penerapan pola hubungan dan komunikasi yang harmonis dan terbuka di dalam hubungan kerja, merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung Perseroan meningkatkan efisiensi menuju pencapaian produktivitas dan prestasi kerja yang optimal.

Peningkatan hubungan dan komunikasi dilaksanakan melalui program pembinaan yang terpadu mulai dari sosialisasi budaya kerja, perilaku bisnis Perseroan, visi dan misi Perseroan, peningkatan hubungan antar karyawan, konsisten menerapkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan membina hubungan baik dengan pihak-pihak lain melalui kegiatan sosial dan olah raga. Selain itu, Perseroan juga terus membina hubungan baik dengan instansi pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan asosiasi pengusaha serta lembaga pengembangan *sumberdaya* manusia lainnya.

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA PERSEROAN

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

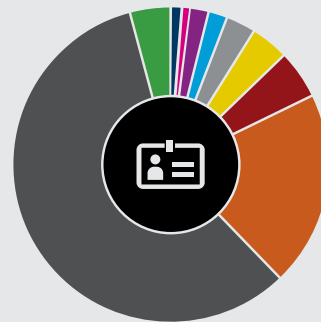
LEVEL ORGANISASI	2019	2020
Induk	58	63
Anak Usaha	3.122	2.858
TOTAL	3.180	2.921



Induk: 2,2%
Anak Usaha: 97,8%

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN

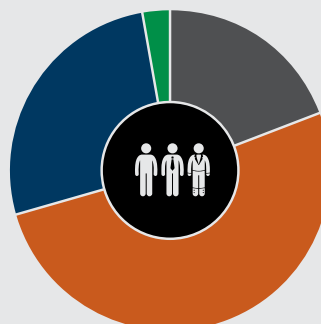
JABATAN	2019	2020
Komisaris Perseroan	4	3
Komisaris Unit Usaha	2	1
Direktur Perseroan	5	6
Direktur Unit Usaha	18	11
VP/Senior Manager	81	80
Manager	117	108
Assistant Manager	133	123
Staff	663	624
Non-Staff	2.146	1.961
Management Trainee	11	4
TOTAL	3.180	2.921



Komisaris Perseroan: 0,1%
Komisaris Unit Usaha: 0,03%
Direktur Perseroan: 0,21%
Direktur Unit Usaha: 0,38%
VP Senior Manager: 2,74%
Manager: 3,7%
Assistant Manager: 4,21%
Staff: 21,36%
Non-Staff: 67,13%
Management Trainee: 0,14%

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN KELOMPOK USIA

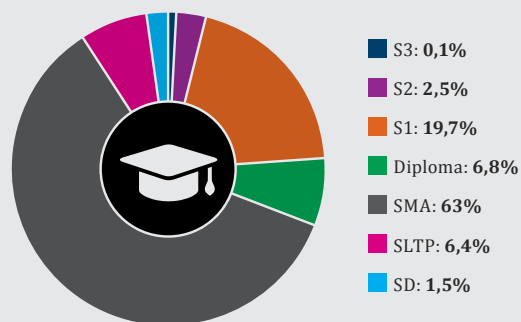
KELOMPOK USIA	2019	2020
18-30 tahun	755	561
30-45 tahun	1.551	1.504
45-55 tahun	816	781
> 55 tahun	58	75
TOTAL	3.180	2.921



18-30 tahun: 19,2%
31-45 tahun: 51,5%
46-55 tahun: 26,7%
>55: 2,6%

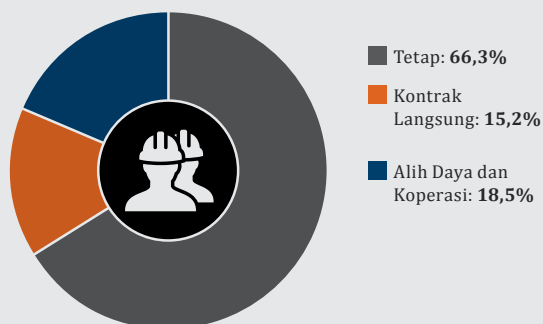
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

TINGKAT PENDIDIKAN	2019	2020
S3	5	2
S2	87	74
S1	597	576
Diploma	230	200
SMA	2.033	1.840
SLTP	175	186
SD	53	43
TOTAL	3.180	2.921



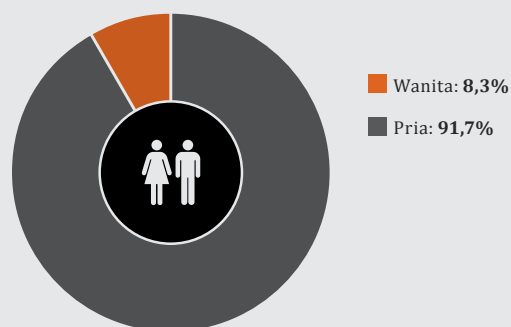
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

STATUS KEPEGAWAIAN	2019	2020
Tetap	2.052	1.937
Kontrak Langsung	681	444
Alih Daya dan Koperasi	447	540
TOTAL	3.180	2.921



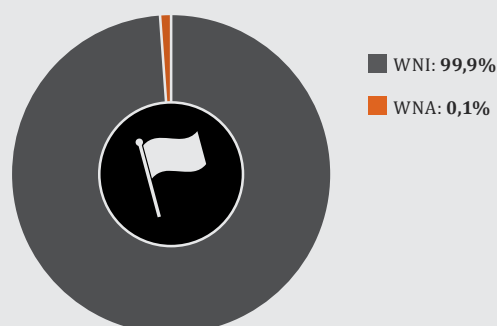
KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

JENIS KELAMIN	2019	2020
Pria	2.929	2.678
Wanita	251	243
TOTAL	3.180	2.921



KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN KEWARGANEGARAAN

STATUS KEWARGANEGARAAN	2019	2020
WNI	3.176	2.918
WNA	4	3
TOTAL	3.180	2.921



Pada tahun 2020 Perusahaan melanjutkan upaya peningkatan efektivitas strukturnya dengan mengacu pada rencana bisnisnya dan juga dengan mempertimbangkan situasi pandemi COVID-19. Perusahaan telah memastikan bahwa tingkat produktivitasnya tetap terjaga dan target-target Perusahaan akan tetap dapat dicapai dengan memastikan pengelolaan tenaga kerja yang sesuai dengan dinamika bisnis Perusahaan, semua itu dilakukan dengan tetap memperhatikan setiap kebijakan dan peraturan yang diterapkan Pemerintah Indonesia dalam upaya penanggulangan pandemi.

Sebanyak 106 orang karyawan BNBR dan unit usaha mengundurkan diri dan sebanyak 157 orang bergabung sebagai karyawan baru pada tahun 2020. BNBR senantiasa memastikan tingkat *turnover* tidak akan mengganggu operasional perusahaan dan BNBR berkeyakinan bahwa Perseroan masih memiliki pegawai yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang baik serta berdedikasi tinggi. BNBR juga masih terus mendukung pengembangan kemampuan para pegawainya melalui berbagai program pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2020.

Pada tahun 2020, jumlah karyawan BNBR dan anak-anak usahanya turun sebesar 8,1% menjadi 2.921 pegawai. Selain karena adanya karyawan yang mengundurkan diri, sepanjang tahun 2020 juga ada 62 karyawan yang memasuki masa pensiun dan 248 karyawan yang sudah selesai kontrak kerjanya. Komposisi jumlah total karyawan BNBR dan anak-anak usahanya pada akhir 2020 terdiri dari 1.937 karyawan tetap dan 984 karyawan kontrak alih daya.

Dari seluruh pegawai BNBR dan anak-anak usahanya, sekitar 22% memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi,

7% memiliki gelar pendidikan diploma, dan sisanya adalah lulusan pendidikan dasar sampai dengan SMA. Sementara dari sisi usia, sekitar 19% berusia di antara 18-30 tahun, 52% berusia di antara 31-45 tahun, dan sisanya berusia di atas 45 tahun.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Untuk meningkatkan daya saing dan menjamin keberlangsungan usaha Perseroan meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pekerja melalui penyelenggaraan program pelatihan secara berkesinambungan. Jenis pelatihan yang diselenggarakan pada dasarnya terdiri atas dua kelompok, yakni program pelatihan manajerial dan kepemimpinan serta pelatihan di bidang keterampilan khusus dengan menggunakan metoda dan kurikulum yang telah teruji serta bekerja sama dengan lembaga- lembaga pelatihan yang terkemuka.

Adapun materi pelatihan disesuaikan dengan rencana strategis Perseroan di masa mendatang. Selaras dengan inisiatif strategis Perseroan yang akan lebih fokus mengembangkan usaha di sektor riil, terutama sektor manufaktur dan infrastruktur, materi pelatihan di tahun 2020 lebih banyak berkaitan dengan kemampuan teknis dan fungsional.

PROGRAM DAN BIAYA PELATIHAN SDM

Sepanjang tahun 2020, grup BNBR telah menyelenggarakan pelatihan bagi total 825 orang pekerja dari berbagai departemen di Perseroan dan unit-unit usahanya dengan total biaya sebesar Rp 244.365.500. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan sambil mengupayakan penggunaan teknologi semaksimal mungkin.

Jabatan Peserta Pelatihan

JABATAN	Jumlah Peserta	Biaya Pelatihan (dalam Rupiah)
Komisaris	0	-
Direktur	3	-
VP/Senior Manager	9	9.100.000
Manager	61	8.488.182
Assistant Manager	39	23.689.177
Staff	380	126.363.506
Non-Staff	329	76.724.634
Management Trainee	4	-
Total	825	244.365.500

Jenis Pelatihan

PELATIHAN	Jumlah Peserta	Biaya Pelatihan (dalam Rupiah)
Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan	51	61.500.000
Pelatihan Pengembangan Kemampuan Fungsional (<i>Finance. HR. Marketing. Operation. Legal</i>)	335	157.338.000
Pelatihan Terkait ISO dan <i>Continuous Improvement</i>	382	25.527.500
Pelatihan Dasar Tata Nilai Perusahaan	57	-
Total	825	244.365.500

Target Pelatihan

TARGET KETRAMPILAN	Jumlah Peserta	Biaya Pelatihan (dalam Rupiah)
<i>Hard Skill</i>	364	164.620.000
<i>Soft Skill</i>	461	79.745.500
Total	825	244.365.500

Departemen Peserta

DEPARTEMEN	Jumlah Peserta	Biaya Pelatihan (dalam Rupiah)
<i>Supporting Department</i>	197	85.770.216
<i>Accounting & Finance</i>	30	4.017.316
<i>HR</i>	117	44.750.952
<i>Sales & Commercial</i>	28	8.000.000
<i>IT. Legal Risk</i>	20	8.503.680
<i>Operations</i>	433	93.323.335
Total	825	244.365.500

Bakrie Talent Management Program

Melalui Bakrie Learning Center ("BLC"), Perseroan telah menyusun sistem Pengelolaan Talenta (*Talent Management*) sebagai program jangka panjang dan berkelanjutan dalam rangka menjamin kesinambungan kepemimpinan sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan. Secara garis besar sistem pengelolaan Talenta di Perseroan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- Proses identifikasi dan asesmen talenta
- Penerapan sistem Kaderisasi Kepemimpinan Bakrie (*Bakrie Succession Plan*)
- Pengembangan program Kepemimpinan talenta melalui *Bakrie Leadership Development Program*
- Memformulasikan dan sosialisasi nilai-nilai Bakrie yaitu Trimatra Bakrie
- Menjalankan *Bakrie Engagement Programs*

Perseroan berkomitmen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada karyawan yang memiliki integritas, profesional, berjiwa kewirausahaan dan motivasi untuk mengembangkan karir di seluruh unit usaha Perseroan. Program tersebut dilaksanakan Perseroan melalui penugasan dalam mengembangkan usaha baru, rotasi, promosi maupun partisipasi dalam pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara internal atau eksternal. Filosofi pengembangan karir Perseroan adalah melaksanakan pengembangan dengan prioritas 'promosi dari dalam' sehingga kaderisasi pimpinan di seluruh unit usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik.

Program Pengembangan Kepemimpinan Bakrie

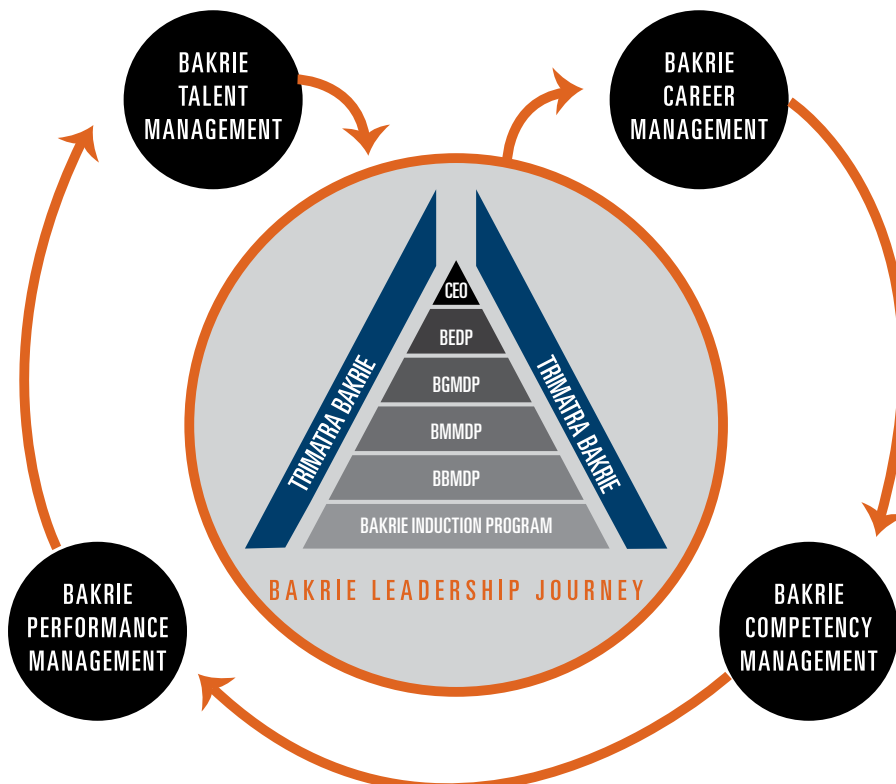
Perseroan bekerjasama dengan Bakrie Solusi Strategis (BSS) dan Bakrie Learning Center (BLC) dalam membangun sistem pengembangan kepemimpinan untuk setiap tingkatan di dalam organisasi Perusahaan melalui program yang disebut dengan *Bakrie Leadership Journey*.

Bakrie Leadership Journey adalah program pengembangan kepemimpinan berjenjang dan terstruktur yang dilakukan di lingkungan Grup Bakrie guna menyiapkan kader-kader pemimpin masa depan di lingkungan Grup Bakrie serta

khususnya guna menjamin keberlanjutan usaha Grup BNBR, berdasarkan standar kompetensi dan kinerja yang telah ditetapkan.

Penyusunan rangka program pengembangan untuk *Bakrie Leadership Journey* dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya, kompetensi dan kinerja yang mengarah kepada pembentukan *talent pool* dan jenjang karir.

Pada tahapan *Bakrie Career Management* dilakukan pengidentifikasian individu pada setiap fungsi di Perusahaan untuk perencanaan proses suksesi dan regenerasi. Selanjutnya para individu tersebut akan dipetakan kompetensinya pada *Bakrie Competency Management*, sehingga Perusahaan dapat merencanakan pengembangan kompetensi mereka sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Selain pemetaan kompetensi, setiap individu juga dipantau kinerjanya pada tahapan *Bakrie Performance Management*, untuk selanjutnya menjadi bahan pertimbangan bagi Perusahaan untuk memasukkan mereka ke dalam *talent pool* di dalam *Bakrie Talent Management*. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan dengan terus menanamkan budaya Perusahaan yang disebut Trimatra Bakrie, sehingga Perusahaan dapat terus mengidentifikasi talenta-talenta berpotensi di dalam Perusahaan.



Berdasarkan hal tersebut, maka tersusun jenjang program mulai dari *entry level* sampai dengan *executive level*, yaitu :

1. ***Bakrie Future Leader Development Program (BFLDP)***

Tujuan program ini adalah menyiapkan pemimpin Perusahaan di masa depan. Melalui program ini, para karyawan diharapkan untuk memahami aspek budaya, visi, misi dan bisnis yang dijalankan Perusahaan secara menyeluruh. Lulusan program ini diharapkan siap mengisi posisi apa pun di dalam Perusahaan.

2. ***Bakrie Basic Induction Program (BBIP)***

Tujuan program ini adalah memberikan pengenalan tentang budaya, visi dan misi Perusahaan kepada karyawan baru. Melalui program ini, para karyawan diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang lingkungan kerja mereka, serta mampu berkontribusi terhadap target dan pencapaian Perusahaan.

3. ***Bakrie Basic Management Development Program (BBMDP)***

Tujuan program ini adalah membekali karyawan dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memimpin diri mereka sendiri, mengelola tugas-tugas secara efektif, dan juga memimpin tim kerja berukuran kecil di dalam Departemen atau Divisi mereka. Melalui program ini, para karyawan diharapkan mampu mengelola tim mereka untuk mencapai target dan sasaran Perusahaan.

4. ***Bakrie Middle Management Development Program (BMMDP)***

Tujuan program ini adalah meningkatkan kemampuan kepemimpinan interpersonal guna mengoptimalkan kinerja tim, mengontrol proses secara efektif, serta menghasilkan pemimpin-pemimpin yang dapat membangun/merencanakan ide dan strategi baru menjadi rencana aksi.

5. ***Bakrie General Management Development Program (BGMDP)***

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola tanggung jawab lintas fungsi, menyediakan pandangan yang lebih terintegrasi dan multidisiplin terhadap strategi dan kepemimpinan, serta mengembangkan kemampuan *ambidextrous* dan meningkatkan semangat kewirausahaan untuk membangun keunggulan kompetitif Perusahaan.

6. ***Bakrie Executive Development Program (BEDP)***

Program ini merupakan program peningkatan kompetensi strategis manajemen tingkat atas atau kandidat manajemen tingkat atas. Tujuan program ini adalah membekali pemimpin Perusahaan dengan pola pikir yang lebih luas, mengidentifikasi dan mengkaji tantangan/risiko, memotivasi dan menggerakkan sumber daya manusia sebagai modal keunggulan kompetitif Perusahaan serta mengembangkan kapabilitas kewirausahaan korporasi (*intrapreneurship*) agar mampu berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi.

Pada tahun 2020 BLC mengadakan pelatihan *Bakrie Basic Management Development Program* untuk 20 peserta.

Program pengembangan kepemimpinan di Grup Bakrie senantiasa menekankan budaya Perusahaan dan juga dilengkapi dengan pelatihan kemampuan fungsional bagi para individu yang telah dipetakan kompetensinya. Perencanaan pelatihan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dan juga dengan memperhatikan kebutuhan karyawan saat bekerja di Grup Bakrie dan setelah memasuki masa pensiun.

Pelatihan pengembangan kemampuan fungsional diberikan kepada karyawan sesuai dengan bidang pekerjaan mereka, namun Grup Bakrie juga tidak menutup kesempatan bagi pelatihan lintas bidang.

Pengembangan Budaya Kerja Perusahaan

BNBR meyakini bahwa pencapaian kinerja Perseroan sangat ditentukan oleh pencapaian kinerja individu di dalam organisasi Perseroan. Pencapaian kinerja individu karyawan, di lain pihak sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap kerja Karyawan yang dapat menjadi cerminan budaya perusahaan. Oleh karenanya Perseroan secara konsisten berupaya membangun dan menumbuh kembangkan budaya kerja yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan para pendiri perusahaan.

Secara umum nilai dan budaya Perseroan digambarkan sebagai upaya yang konsisten dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan melalui aktivitas bisnis yang menjunjung tinggi nilai yang disebut Trimatra Bakrie yaitu **Ke-Indonesiaan, Kemanfaatan dan Kebersamaan**.



Pelatihan Masa Persiapan Pensiun

Perseroan memberi perhatian kepada para karyawan hingga yang bersangkutan akan memasuki masa pensiun dan pensiun dipercepat (pensiun dini), tidak hanya saat masih aktif bekerja. Sesuai dengan PKB, usia pensiun pekerja adalah 56 tahun. Dalam rangka menjamin kesejahteraan hingga saat purna tugas, Perseroan mengikutsertakan seluruh Pekerja dalam Program Pensiun Manfaat Pasti yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Bakrie.

Perseroan memiliki program pelatihan dengan topik yang mencakup antara lain persiapan mental dan perencanaan wirausaha bagi para karyawan pensiun dan pensiun dini. Program ini bertujuan memberi pembekalan bagi para karyawan yang akan memasuki masa pensiun terdiri dari beberapa rangkaian acara meliputi presentasi dari nara sumber yang relevan, *workshop* serta *sharing session*.

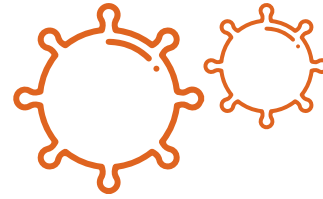
KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Sebagai bentuk dari komitmen Perseroan yang menempatkan SDM sebagai aset utama sekaligus mitra strategis dalam mengembangkan usaha, BNBR berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan menyediakan beragam fasilitas kesejahteraan baik yang sifatnya normatif/ wajib seperti keikutsertaan di dalam program BPJS Ketenagakerjaan (Jamsostek) dan BPJS Kesehatan (Jaminan Kesehatan

Nasional) dan fasilitas kesejahteraan lainnya yang sifatnya kebijakan tambahan Perusahaan berupa bantuan pendidikan untuk kelas karyawan, bantuan pengobatan, penghargaan masa kerja, pemilihan karyawan teladan, koperasi karyawan, Program Dana Pensiun Bakrie, klinik kesehatan, kantin, bantuan pendidikan untuk anak karyawan berprestasi, rekreasi dan olah raga bagi seluruh karyawannya. Seluruh fasilitas tersebut disediakan dengan keyakinan bahwa dengan tingkat kesejahteraan yang memadai dan bersaing dibandingkan industri sejenis, para karyawan dapat berkonsentrasi dalam berkarya, memberikan kemampuan terbaiknya bagi kemajuan perusahaan, yang tentunya berarti kemajuan bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Perseroan juga berupaya memberikan pembinaan untuk pengembangan organisasi koperasi sehingga dapat secara optimal membantu kebutuhan karyawan melalui Koperasi Karyawan (Kopkar) BNBR. Saat ini usaha kopkar BNBR meliputi usaha di bidang pertokoan, penyediaan sembako, simpan pinjam dan penyediaan alat tulis kantor. Sedangkan untuk menjamin kesejahteraan karyawan pada masa-masa pensiun, Perseroan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam program Pensiun Manfaat Pasti melalui Dana Pensiun Bakrie, yaitu suatu pola pemberian pensiun tanpa suatu kewajiban kontribusi dari karyawan.

PENANGGULANGAN COVID-19 DI BNBR



Sejak penetapan COVID-19 sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020, BNBR segera mengedepankan perlindungan kesehatan bagi para karyawan dengan tetap mempertahankan produktivitas kerja. Penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja dilakukan dengan memperhatikan anjuran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dan Pemerintah Daerah. Perusahaan dan seluruh unit usaha juga senantiasa memperhatikan informasi dan instruksi terkini dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terkait penanggulangan COVID-19 di wilayah operasional masing-masing.

EDUKASI

Perusahaan melakukan sosialisasi tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media di area kerja.

- Penyebaran pamflet
- Banner dan poster
- Webinar
- Mobil keliling

PENCEGAHAN PENULARAN

Perusahaan secara teratur memonitor kondisi kesehatan karyawan.

- Melakukan **3T** (*Testing, Tracing and Treatment*)
- Karyawan dan tamu wajib mengisi form **asesmen mandiri kondisi kesehatan** sebelum hadir di area kerja
- **Pemantauan oleh tim K3** perihal kondisi kesehatan karyawan dan penerapan protokol kesehatan
- **Pendisiplinan** karyawan yang tidak menerapkan protokol kesehatan
- Memberikan **suplemen kesehatan** bagi para karyawan pabrik

IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN (1)

Perusahaan menerapkan protokol kesehatan di area kerja yang memastikan para karyawan dapat menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi.

- Pembentukan **Response Team COVID-19***
- **Penerapan jadwal Work From Home (WFH)** bagi setidaknya 50% dari seluruh karyawan
- **Pengaturan shift kerja** bagi para karyawan operasional / pabrik
- **Pembatasan kapasitas** ruang kerja, ruang rapat, elevator, tempat ibadah, kantin dan tempat-tempat umum lainnya
- Memaksimalkan **penggunaan teknologi** untuk mengurangi kontak langsung antar karyawan (misal: teleconference, meeting secara daring, dll)
- Mewajibkan **surat perintah tugas** dari atasan bagi karyawan yang harus beraktivitas saat Pemerintah Daerah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)

IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN (2)

Perusahaan memastikan para karyawan memenuhi protokol kesehatan pada saat bekerja di kantor atau pabrik (*Work From Office – WFO*).

- Mewajibkan **penggunaan masker** bagi seluruh karyawan dan tamu
- Melakukan **disinfektan** secara berkala di lingkungan kerja, terutama pada titik-titik yang sering disentuh orang (misal: pegangan pintu, tombol lift, pegangan tangga, dll)
- Melakukan **pengukuran suhu tubuh** sebelum karyawan dan tamu masuk ke area kerja
- Menyediakan **fasilitas penunjang higienitas** berupa tempat mencuci tangan, *hand sanitizer*, bilik sterilisasi dan masker

*Tindakan Kuratif Penanganan COVID-19 oleh Response Team



TINDAKAN		BNBR	BA	BBI	BIIN	BMI	BPI	MKN
EDUKASI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN								
1	Pembentukan <i>response team</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Penerapan jadwal WFH dan WFO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pengaturan <i>shift</i> kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Pembatasan kapasitas tempat umum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Memaksimalkan penggunaan teknologi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Mewajibkan Surat Perintah Tugas saat Pembatasan Sosial Berskala Besar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mewajibkan penggunaan masker	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Melakukan disinfektan secara berkala	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Melakukan pengukuran suhu tubuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Penyediaan fasilitas penunjang kebersihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PENCEGAHAN PENULARAN								
1	Melakukan 3T (<i>Testing - Tracing - Treatment</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Mewajibkan asesmen mandiri kondisi kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pemantauan oleh tim K3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Pendisiplinan karyawan yang tidak menerapkan protokol kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Pemberian suplemen kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang bermutu akan mendukung peningkatan kinerja Perseroan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, serta peningkatan pelayanan kepada pemangku kepentingan Perseroan

Memahami pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG), BNBR berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan yang sejalan dengan nilai-nilai yang dianut Perseroan. BNBR mengacu pada praktik terbaik dalam penetapan proses bisnis, pengendalian dan prosedur operasi standar Perseroan.

Penerapan prinsip-prinsip GCG yang bermutu akan mendukung peningkatan kinerja Perseroan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, serta peningkatan pelayanan kepada pemangku kepentingan Perseroan. BNBR juga meyakini bahwa pembentukan integritas tinggi melalui kode etik dan nilai-nilai budaya Perseroan akan semakin memberikan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan bisnis Perseroan. Prinsip-prinsip GCG diimplementasikan melalui sebuah kerangka kerja yang mencakup tata hubungan antar organ-organ GCG, hubungan dengan pemegang saham serta dengan pemangku kepentingan, untuk memastikan keseimbangan yang harmonis antara pencapaian kinerja dengan keberlanjutan usaha.

TUJUAN DAN KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementasi GCG di BNBR adalah sebagai salah satu wujud nyata kepatuhan Perseroan terhadap regulasi bisnis di Indonesia, yaitu sesuai dengan ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Bagi Perseroan, Tata Kelola Perusahaan yang dijalankan dengan baik akan memperoleh manfaat nyata dan terukur bagi Perseroan, pemegang saham

dan pemangku kepentingan. Tujuan penerapan GCG di Perseroan dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pemegang saham Perseroan, melalui pelaksanaan RUPS, pelaporan kinerja dan pencapaian Perseroan.
2. Mengoptimalkan pengelolaan Perseroan, melalui penetapan pedoman kerja dan mendorong efektifitas kerja di semua elemen Perseroan.
3. Memperjelas tugas dan kewajiban, fungsi serta wewenang masing-masing Organ Perseroan, demi tercipta harmonisasi gerak dalam berkinerja dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik.
4. Menjaga Kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai bentuk kesadaran Perseroan sebagai warga korporasi yang baik.
5. Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia di Perseroan, sehingga mendorong peningkatan kompetensi operasional sebagai perusahaan.
6. Melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan, dengan memastikan ketertiban jalannya pengelolaan perusahaan, mengamankan aset dan nilai nilai perusahaan secara berkelanjutan.
7. Meningkatkan dan menjaga reputasi Perseroan, melalui komunikasi publik yang baik, pemenuhan aspek transparansi informasi, serta menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan mengacu pada tujuan di atas, Perseroan berkomitmen untuk menjadikan GCG sebagai acuan

dari setiap kegiatan usaha. Perseroan juga terus berupaya menjadikan tata kelola sebagai bagian dari tanggung jawab bersama, serta menjadikan ketaatan terhadap prinsip-prinsip tata kelola sebagai budaya yang terwujud dalam perilaku sehari-hari bagi semua karyawan BNBR.

KERANGKA KERJA TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan membangun Kerangka Kerja dan Roadmap Tata Kelola Perusahaan guna memastikan bahwa pembangunan dan implementasi Tata Kelola Perseroan disusun berdasarkan kesepahaman bersama antara manajemen dengan seluruh organ perusahaan serta terinternalisasi berdasarkan empat pilar utama tata kelola Perseroan, yaitu Komitmen, Struktur, Struktur Lunak/Mekanisme/Sistem & Prosedur, serta Aktivitas Pelaporan dan Pengendalian.

A. Komitmen

Komitmen Perseroan dalam membangun dan mengimplementasikan tata kelola tercermin dari pengelolaan perusahaan yang sejalan dengan visi dan misi, nilai budaya – Trimatra Bakrie dan nilai dasar (core value), etika bisnis (yang tercermin dari pedoman kode etik, pakta integritas, dan kebijakan perilaku bisnis) serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

B. Struktur

Struktur tata kelola perusahaan didukung oleh organ utama dan organ pendukung Perseroan sehingga implementasi tata kelola perusahaan yang baik dapat terlaksana.

C. Struktur Lunak/Mekanisme/Sistem & Prosedur

Struktur lunak Perseroan terdiri dari pedoman yang terdiri dari sistem dan prosedur/kebijakan dan prosedur serta budaya perusahaan.

D. Pelaporan dan Pengendalian

Aktivitas pelaporan dan pengendalian Perseroan atas implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) yang meliputi:

- Aktivitas pengendalian internal dilakukan di setiap proses dan transaksi Perseroan.
- Pelaporan dan asesmen/penilaian terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan telah sejalan dengan prinsip-prinsip GCG (TARIF – *Transparency*,

Accountability, Responsibility, Independency, Fairness) baik oleh internal maupun eksternal.

Empat pilar utama tersebut merupakan proses yang akan dilalui oleh Perseroan dalam rangka mengimplementasikan GCG di Perseroan untuk mencapai keberlanjutan usaha (*business sustainability*).

Kerangka Kerja Tata Kelola Perseroan tersebut adalah sebagai berikut:

KERANGKA KERJA TATA KELOLA PERSEROAN PT BAKRIE BROTHERS TBK



PETA JALAN PENERAPAN GCG

1986
1996

- Corporate Philosophy
- Corporate Identity
- Frame work
- Corporate Planning
- Corporate Internal Audit
- Kebijakan Bisnis
- Bakrie Management System

1997
2001

- Mengembangkan budaya Perusahaan
- Etika Bisnis
- Kebijakan Perilaku Bisnis
- Bakrie Performance Contract

2002
2009

- Keikutsertaan dalam asesmen GCG
- Pengembangan sistem formal manajemen risiko melalui pendekatan Enterprise Risk Management ("ERM")
- Kebijakan & Prosedur Enterprise Risk Management
- Pembentukan Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan
- Membentuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Tata Kelola Perusahaan
- Internal Audit Guidelines

2010

- Kebijakan & Prosedur Implementasi Tata Kelola Perusahaan
- Board Manual
- Keikutsertaan pada asesmen implementasi GCG
- Penguatan manajemen risiko dalam setiap pengambilan keputusan
- Pembentukan tim Risk Control Self Assessment ("RCSA") berikut dengan program-program kerja
- Paket Kebijakan & Prosedur terkait dengan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan & Anak Perusahaan
- Pengkajian dan penandatanganan kembali Kode Etik, Kebijakan Perilaku Bisnis, Pakta Integritas

2011

- Kebijakan & Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa
- Kebijakan & Prosedur Sistem Pengendalian Internal
- Pembentukan GRC (Governance, Risk Management & Compliance) Forum antar Grup Bakrie
- Memastikan penerapan pengelolaan risiko secara disiplin

2012

- Pengkajian dan penandatanganan kembali Kode Etik, Kebijakan Perilaku Bisnis, Pakta Integritas
- Keikutsertaan pada asesmen implementasi GCG
- Pengkajian Board Manual dan Corporate Governance Manual
- Kebijakan & Prosedur Whistleblowing System
- Pemantapan kerangka kerja Corporate Internal Audit, Manajemen Risiko, Human Resources Management
- Memastikan penerapan pengelolaan risiko secara disiplin

2013

- Pengkajian Board Manual dan Corporate Governance Manual
- Audit Charter
- Mengkaji Committee Charter
- Mengkaji dokumen Kode Etik
- Penyempurnaan Kebijakan & Prosedur
- Pengkajian Roadmap GCG disesuaikan dengan Roadmap GCG OJK

2014

- Pemantapan Kerangka Kerja Corporate Internal Audit, Manajemen Risiko, Human Resources Management
- Board Manual
- Menjadikan pengelolaan risiko sebagai budaya yang melekat hingga ke Unit Usaha
- Mengangkat Komisaris Independen dan Direktur Independen
- Pengkajian dan penandatanganan kembali Kode Etik, Kebijakan Perilaku Bisnis, Pakta Integritas

2015
2016

- Pemantapan Kerangka Kerja Internal Audit, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan
- Pengkajian Board Manual dan Corporate Governance Manual
- Menjadikan pengelolaan risiko sebagai budaya yang melekat hingga ke Unit Usaha
- Tetap berkomitmen untuk melakukan asesmen GCG secara independen hingga ke Unit Usaha yang terkonsolidasi
- Kebijakan & Prosedur Antifraud dan Penerimaan Gratifikasi
- Penerapan ASEAN CG Scorecard untuk asesmen GCG dan Laporan Tahunan

2017
2018

- Menerapkan pengelolaan risiko, kepatuhan dan GCG di Unit Usaha, khususnya Unit Usaha yang berkontribusi besar pada laporan konsolidasi
- Membangun GCG BNBR Group (Unit Usaha) dengan pendampingan oleh perusahaan untuk membangun struktur dan struktur lunak GCG
- Penerapan ASEAN Scorecard (Indonesian Institute for Corporate Directorship-IICD) untuk asesmen GCG dan Laporan Tahunan
- Meningkatkan transparansi dalam pelaporan kepada Regulator, antara lain dengan diterapkannya Kebijakan & Prosedur tentang Laporan Kepemilikan Saham Perusahaan oleh BOD & BOC serta Penyampaian informasi Perusahaan kepada Regulator

2019
2022

- Memastikan pengelolaan risiko, kepatuhan & GCG berjalan efektif di seluruh unit usaha
- Menjadi teladan dalam pengelolaan risiko, kepatuhan & GCG pada industri sejenis di Indonesia
- Mengikutsertakan seluruh unit usaha yang terkonsolidasi dalam asesmen GCG
- Penerapan ASEAN Scorecard (Indonesian Institute for Corporate Directorship - IICD) untuk asesmen GCG dan Laporan Tahunan unit usaha yang potensial.

IMPLEMENTASI PRAKTIK GCG

Penerapan GCG pada PT Bakrie & Brothers bertujuan mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan secara efektif dan cepat, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan benar untuk mendapat hasil usaha yang wajar dan bernilai tinggi. Implementasi praktik GCG harus selalu berlandaskan lima prinsip yaitu:

1. **Transparansi:** Perseroan memastikan pengungkapan informasi yang memadai, jelas, dan akurat kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Prinsip transparansi juga diterapkan dalam proses pengambilan keputusan, untuk meningkatkan obyektivitas dan profesionalisme Perseroan. Praktik Keterbukaan atau transparansi yang dilakukan Perseroan antara lain:
 - Proses pengambilan keputusan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah memenuhi persyaratan Anggaran Dasar Perseroan.
 - Proses pengambilan keputusan Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi telah dilaksanakan pada rapat Dewan Komisaris Internal dan rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi (rapat gabungan).
2. **Akuntabilitas:** Perseroan berkomitmen untuk memastikan fungsi, tugas, dan wewenang berbagai elemen di dalam organisasi berjalan dengan tertib dan dapat dipertanggungjawabkan secara sehat dan terukur. Praktik pelaksanaan akuntabilitas yang dilakukan Perseroan antara lain:
 - Perseroan telah memiliki struktur organisasi, *job description* untuk masing-masing *job title* dan penilaian *key performance indicator* untuk Direksi, Kepala Unit kerja dan seluruh karyawan.
 - Auditor eksternal telah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan Perseroan dengan opini auditor independen adalah wajar tanpa pengecualian
 - Perseroan telah mempertanggungjawabkan dan mendapat pengesahan atas laporan tahunan dalam RUPS.
3. **Responsibilitas:** Sebagai bentuk tanggung jawabnya, Perseroan memegang teguh kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan kebijakan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga menjalankan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, untuk mencapai keberlanjutan usaha jangka panjang. Tindakan nyata untuk menunjukkan aspek pertanggung jawaban perusahaan antara lain:
 - Insan Bakrie telah menandatangani pakta integritas dan anti suap untuk tunduk kepada *Code of Conduct* dan etika bisnis yang telah ditetapkan.
4. **Independensi:** Organ-organ Perseroan menjalankan kegiatannya secara mandiri dan objektif, menghindari konflik kepentingan, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Perseroan menunjukkan independensinya melalui wujud antara lain:
 - Perseroan telah memiliki Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis yang berlaku untuk seluruh Insan Bakrie.
 - Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan fungsi check and balances melalui komunikasi formal melalui rapat, persetujuan/penolakan Dewan Komisaris atas usulan Direksi.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan:** Perseroan senantiasa memastikan agar hak serta kepentingan semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, dapat terpenuhi. Perseroan juga selalu memberikan perlakuan wajar dan setara kepada segenap pemangku kepentingannya. Perseroan menunjukkan komitmen terhadap kewajaran dan kesetaraan dengan cara antara lain:
 - Perseroan telah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan tanpa adanya diskriminasi sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perseroan dan Karyawan.

AKTIVITAS KEPATUHAN

Sebagai bagian dari kegiatan tata kelola perusahaan, Corporate Risk Management (CRM) senantiasa melakukan pemantauan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam menjalankan praktik bisnis perusahaan dan juga ketaatan setiap individu di

dalam melaksanakan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai dengan kode etik, kebijakan perilaku bisnis dan juga kebijakan dan prosedur internal perusahaan yang berlaku.

Pada awal tahun 2020, CRM telah melakukan kajian dan pemutakhiran terhadap proses bisnis di setiap Departemen untuk memastikan bahwa proses bisnis yang ada saat ini telah sesuai dengan strategi dan model bisnis perusahaan dengan melihat pada objektifitas dan juga kompleksitas kegiatan usaha Perseroan yang dapat memberikan dampak yang besar terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

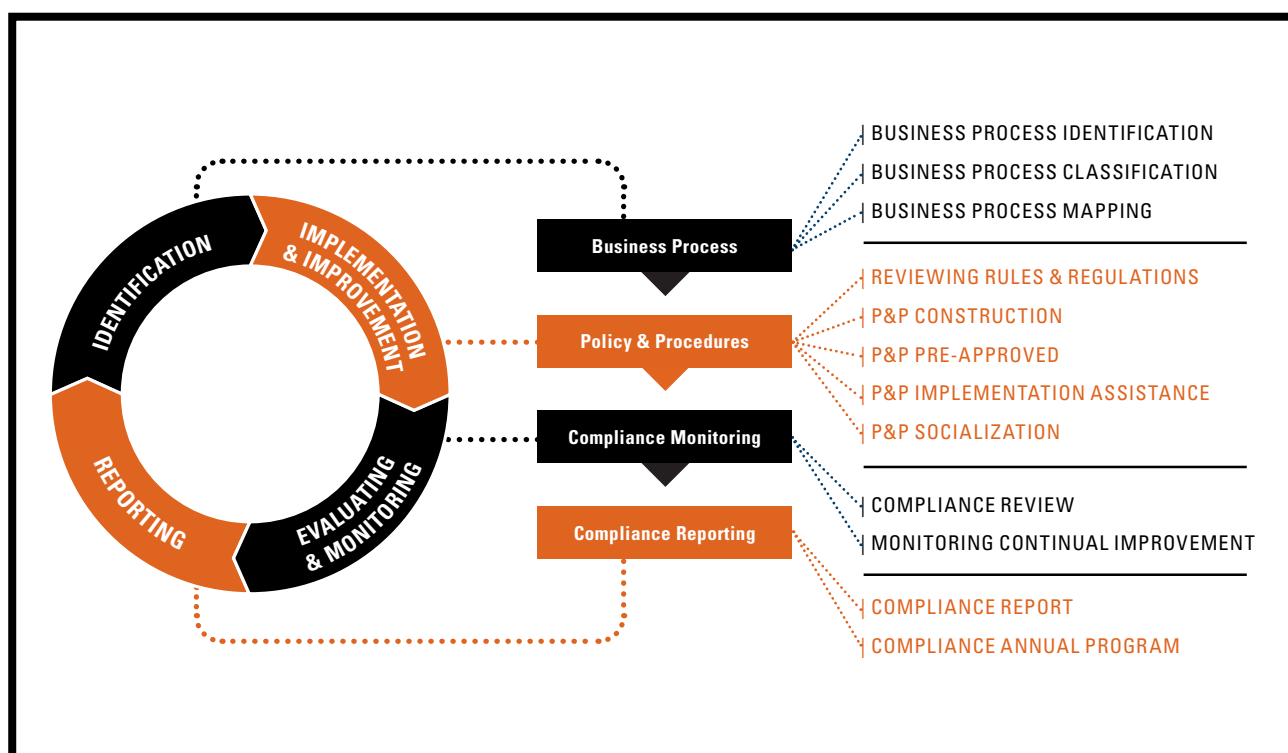
Sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko operasional, CRM secara berkesinambungan telah melakukan kajian, pembaharuan, serta finalisasi kebijakan dan prosedur internal perusahaan sesuai dengan arah dan kebijakan Perseroan. CRM melakukan pemutakhiran untuk menyesuaikan terhadap peraturan perundang-undangan baru yang telah diinformasikan oleh Divisi Legal. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap praktik bisnis yang dilakukan oleh Perseroan telah sejalan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Total kebijakan dan prosedur yang telah dimiliki sebanyak 273 dokumen, dimana sebagian dokumen kebijakan dan prosedur tersebut merupakan dokumen baru ataupun revisi dari kebijakan dan prosedur lama

dan telah disahkan oleh Direksi, sedangkan sisanya dalam tahap kajian untuk dilakukan pemutakhiran oleh CRM secara bertahap dan berkesinambungan; antara lain kebijakan dan prosedur tentang transaksi investasi, divestasi, financing, budgeting, dan beberapa kebijakan dan prosedur pada lingkup teknologi informasi dan sumber daya manusia.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan Perseroan di dalam menjalankan praktik *good corporate governance*, Perseroan aktif mengadakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan budaya kepatuhan di setiap individu dimulai dari level top manajemen Perseroan melalui penandatanganan Pakta Integritas oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan pada saat penyelenggaraan *GRC Day*.

Pada akhir tahun 2020, CRM menyampaikan laporan tahunan yang berisi tentang detail kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh CRM dan juga pencapaian dari setiap kegiatan tersebut dan telah disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko. Sejalan dengan penyampaian laporan, pada akhir bulan Desember CRM telah menyusun rencana kegiatan untuk tahun 2021.

Kesemua langkah ini sesuai dengan kerangka proses penerapan sistem kepatuhan seperti yang tergambar di bawah ini.



PENERAPAN BOARD MANUAL

PT Bakrie & Brothers Tbk memiliki komitmen untuk mempertahankan standar tinggi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai salah satu prasyarat utama bagi keberhasilan dan keberlanjutan usaha. PT Bakrie & Brothers Tbk menjunjung etika dan standar profesionalisme pada seluruh jenjang organisasi. Pelaksanaan GCG pada sektor industri keuangan non-bank dan investasi serta beberapa sektor industri di mana Perseroan berada, secara umum berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Pasar Modal. Pelaksanaan GCG ini juga berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran. Beberapa hal tersebut melatarbelakangi disusunnya Panduan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) yang berlandaskan prinsip-prinsip GCG.

Board Manual adalah petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen yang menjelaskan tahapan kerja dan aktivitas Dewan Komisaris dan Direksi secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, sehingga dapat menjadi acuan bagi Komisaris dan Direksi serta Manajemen dalam menjalankan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perseroan.

Board Manual dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan Komisaris dan Direksi serta anggota Manajemen lainnya dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan, efisien dan efektif. Pelaksanaan Board Manual merupakan salah satu bentuk komitmen Komisaris dan Direksi dalam rangka implementasi prinsip-prinsip GCG.

ASESMEN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)

Perseroan Memperoleh Peringkat “Perusahaan Terpercaya/Trusted Company” Berdasarkan Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2020 oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

Penilaian/asesmen penerapan GCG di BNBR telah dilaksanakan sebagai langkah untuk menilai penerapan GCG di Perseroan serta mengadakan evaluasi guna menyempurnakan penerapan GCG tersebut. Tahun 2020 adalah tahun ke-9 Perseroan mengikuti program riset dan pemeringkatan praktik GCG di Perseroan, yaitu Corporate Governance Perception Index Award 2020 yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA.

Pada tahun 2020, CGPI mengangkat tema penilaian “Membangun Keunggulan Bersaing dalam Kerangka *Good Corporate Governance*”. CGPI menggunakan tiga aspek penilaian, yaitu Struktur Tata Kelola, Proses Tata Kelola, dan Hasil Tata Kelola. CGPI ini diikuti oleh 35 perusahaan BUMN dan Swasta. Dari hasil pemeringkatan CGPI tahun ini dikelompokkan berdasarkan tiga norma penilaian (sangat terpercaya, terpercaya, dan cukup terpercaya) sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG); hasil ini mengindikasikan bahwa BNBR berhasil mencapai nilai 76,00 atau termasuk dalam kategori “Perusahaan Terpercaya” (*Indonesia Trusted Company*). BNBR berhasil memperoleh peningkatan dibanding tahun 2019 yang mencapai nilai 75,10.

Penilaian untuk CGPI Award 2020 dilakukan atas Laporan Keuangan tahun 2019 dan dokumen-dokumen pendukung Perseroan yang berlaku selama tahun 2019 dan 2020. Hasil penilaian adalah sebagai berikut:

TAHAPAN PENILAIAN		NILAI TAHUN 2019
1.	Struktur Tata Kelola	20,70
2.	Proses Tata Kelola	27,62
3.	Hasil Tata Kelola	27,68
TOTAL		76,00
Kinerja GCG berdasarkan CGPI Award		Perusahaan Terpercaya

Sumber: Laporan Hasil CGPI 2019 (Award 2020), IICG



Piagam GCG Award 2020 PT Bakrie & Brothers Tbk “Trusted Company”

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan, wadah para pemegang saham mengambil keputusan dan menggunakan hak serta wewenangnya. RUPS memegang wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sesuai batasan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Wewenang yang dimiliki oleh RUPS PT Bakrie & Brothers Tbk meliputi:

1. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Menentukan besarnya permodalan Perseroan.
3. Mengatur penggunaan keuntungan bersih Perseroan.
4. Mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta mengevaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Menggabungkan, melebur atau memisahkan Perseroan, dan
6. Kewenangan atas dilakukannya transaksi yang melebihi nilai tertentu.

RUPS wajib diselenggarakan setidaknya satu tahun sekali yang disebut sebagai RUPS Tahunan. Di luar RUPS Tahunan, diperbolehkan menyelenggarakan RUPS yang disebut dengan RUPS Luar Biasa. Pada tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan sebanyak satu kali dan RUPS Luar Biasa sebanyak satu kali.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Sesuai Anggaran Dasar, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2019 yang diselenggarakan pada 24 Juni 2020 bertempat di Ruang Nusantara, Bakrie Tower lantai 36, Jakarta. Sesuai dengan Peraturan Perundangan, sebelum pelaksanaan RUPS Perseroan telah menyampaikan Pemberitahuan Rencana kepada Otoritas Jasa Keuangan, melalui Surat Sekretaris Perusahaan No. 031/BNBR/CS-OJK/V/2020 tertanggal 18 Mei 2020, serta mengumumkan Rencana Rapat ini juga pada 18 Mei 2020 melalui situs Perseroan, situs Bursa Efek Indonesia dan situs Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Perseroan juga mengumumkan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pada 2 Juni 2020 melalui situs Perseroan, situs Bursa Efek Indonesia dan situs Kustodian Sentral Efek Indonesia.

RUPS Tahunan pada tanggal 24 Juni 2020 tersebut di atas dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 13.647.085.558 lembar saham atau 65,41% dari seluruh pemegang saham. Dengan demikian rapat dinyatakan kuorum dan telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.



Agenda RUPS Tahunan

Sesuai dengan Panggilan Rapat yang telah diumumkan pada Surat Kabar tersebut di atas, agenda RUPS Tahunan adalah:

1. Persetujuan Laporan Tahunan yang memuat pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Persetujuan dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2019.
3. Penentuan dan persetujuan penggunaan keuntungan yang diperoleh Perseroan dari Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
4. Penunjukkan dan penentuan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
5. Persetujuan atas Perubahan Pengurus Perseroan.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

PEMBAHASAN AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN		HASIL PEMUNGUTAN SUARA (LEMBAR SAHAM)	TINDAK LANJUT
1 Agenda Pertama	<p>Pembahasan Agenda: Direksi Perseroan menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan Agenda Rapat Pertama yang disampaikan Direktur Utama Perseroan.</p> <p>Hasil keputusan rapat pada Agenda Pertama: Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.</p>	<p>Setuju: 13.647.085.318 (99,99%)</p> <p>Tidak Setuju: 240 (0,01%)</p> <p>Blanko: 0</p>	Pemberian pelunasan serta pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan.
2 Agenda Kedua	<p>Pembahasan Agenda: Direksi Perseroan menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan Agenda Rapat Kedua yang disampaikan Direktur Utama Perseroan.</p> <p>Hasil keputusan rapat pada Agenda Kedua: Menyetujui dan mengesahkan Neraca serta Perhitungan Laba/Rugi untuk Tahun Buku yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan memberikan pelunasan serta pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada para anggota Direksi dan Para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi serta Laporan Akuntan Publik atas Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.</p>	<p>Setuju: 13.647.085.318 (99,99%)</p> <p>Tidak Setuju: 240 (0,01%)</p> <p>Blanko: 0</p>	Pemberian pelunasan serta pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan.
3 Agenda Ketiga	<p>Pembahasan Agenda: Direksi Perseroan menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan Agenda Rapat Ketiga yang disampaikan Direktur Utama Perseroan.</p> <p>Hasil keputusan rapat pada Agenda Ketiga: Menyetujui untuk tidak membagikan dividen dan penggunaan keuntungan yang diperoleh Perseroan dari Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.</p>	<p>Setuju: 13.647.085.508 (99,99%)</p> <p>Tidak Setuju: 50 (0,01%)</p> <p>Blanko: 190</p>	Pembagian dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tidak dilakukan.



4 Agenda Keempat

Pembahasan Agenda: Direksi Perseroan menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan Agenda Rapat Keempat yang disampaikan Direktur Utama Perseroan.

Hasil keputusan rapat pada Agenda Keempat: Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Akuntan Publik / Kantor Akuntan yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditentukan beserta penentuan honorariumnya.

Setuju:
13.645.840.818
(99,99%)
Tidak Setuju:
1.244.740 (0,01%)
Blanko:
0

Direksi memohon persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik Y. Santosa & Rekan melalui Memorandum no. 105.a/CFIO-ACCT/I-21/M/RH.rud tertanggal 4 Januari 2021. Penunjukkan KAP tersebut dilakukan setelah Dewan Komisaris memberikan persetujuan melalui surat tertanggal 7 Januari 2021, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit yang dinyatakan dalam Memorandum tertanggal 5 Januari 2021.

<p style="text-align: center;">5 Agenda Kelima</p>	<p>Pembahasan Agenda: Direksi Perseroan menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan Agenda Rapat Kelima yang disampaikan Direktur Utama Perseroan.</p> <p>Hasil keputusan rapat pada Agenda Kelima: Menyetujui perubahan pengurus Perseroan dengan cara memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan memberikan pelunasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, selanjutnya menunjuk dan mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan susunan sebagai berikut:</p> <p>DEWAN KOMISARIS Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen: Sutanto Komisaris: Armansyah Yamin Komisaris Independen: Firmanzah</p> <p>DIREKSI Direktur Utama: Anindya N. Bakrie Wakil Direktur Utama: A. Ardiansyah Bakrie Direktur: Roy Hendrajanto M. Sakti Direktur: Achmad Amri Aswono Putro Direktur: R.A. Sri Dharmayanti Direktur Independen: Dody Taufiq Wijaya</p> <p>Susunan dan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat sampai dengan periode masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut berakhir sesuai Anggaran Dasar Perseroan yaitu pada tahun 2023, tanpa mengurangi hak pemegang saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>Untuk penetapan gaji atau honorarium dan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, Pemegang Saham melimpahkan penetapannya kepada Dewan Komisaris Perseroan (berdasarkan Pasal 96 dan Pasal 113 UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta Pasal 13 ayat (7) Anggaran Dasar Perseroan.</p>	<p>Setuju: 13.634.244.193 (99,91%) Tidak Setuju: 12.841.365 (0,09%) Blanko: 75.000</p>	<p>Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 50 tanggal 16 Juli 2020.</p>
---	---	---	---

Sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat 10 Anggaran Dasar Perseroan, suara blanko (*abstain*), dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Pada tahun 2020 Perseroan menyelenggarakan RUPS Luar biasa sebanyak satu kali.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Tahun 2020

Sesuai Anggaran Dasar, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada 24 Juni 2020 bertempat di Ruang Nusantara, Bakrie Tower lantai 36, Jakarta. Sesuai dengan Peraturan Perundangan, sebelum pelaksanaan RUPS Perseroan telah menyampaikan Pemberitahuan Rencana kepada Otoritas Jasa Keuangan, melalui Surat Sekretaris Perusahaan No.

031/BNBR/CS-OJK/V/2020 tertanggal 18 Mei 2020, serta mengumumkan Rencana Rapat ini juga pada 18 Mei 2020 melalui situs Perseroan, situs Bursa Efek Indonesia dan situs Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Perseroan juga mengumumkan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pada 2 Juni 2020 melalui situs Perseroan, situs Bursa Efek Indonesia dan situs Kustodian Sentral Efek Indonesia.

RUPS Luar Biasa pada tanggal 24 Juni 2020 tersebut di atas dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 13.955.474.079 lembar saham atau 66,89% dari seluruh pemegang saham. Dengan demikian rapat dinyatakan kuorum dan telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.



Agenda RUPS Luar Biasa

Sesuai dengan Panggilan Rapat yang telah diumumkan pada Surat Kabar tersebut di atas, agenda RUPS Luar Biasa adalah:

1. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan guna disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.
2. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan guna disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2020 dan Nomor 16/POJK.04/2020.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

PEMBAHASAN AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN		HASIL PEMUNGUTAN SUARA (LEMBAR SAHAM)	TINDAK LANJUT
1 Agenda Pertama	<p>Pembahasan Agenda: Direksi Perseroan menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan Agenda Rapat Pertama yang disampaikan oleh Direktur Utama Perseroan.</p> <p>Hasil keputusan rapat pada Agenda Pertama: Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan serta memberikan hak dan kuasa penuh kepada Direksi Perseroan guna mengambil segala tindakan dan melakukan hal-hal yang perlu dilaksanakan, sehubungan dengan penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan yang tercantum dalam pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan agar sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.</p>	<p>Setuju: 13.942.632.954 (99,91%)</p> <p>Tidak Setuju: 12.841.125 (0,09%)</p> <p>Blanko: 11.450</p>	<p>Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 51 tanggal 16 Juli 2020.</p>

2 Agenda Kedua	<p>Pembahasan Agenda: Direksi Perseroan menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan Agenda Rapat Kedua yang disampaikan oleh Direktur Utama Perseroan.</p> <p>Hasil keputusan rapat pada Agenda Kedua: Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.</p>	<p>Setuju: 13.942.632.954 (99,91%)</p> <p>Tidak Setuju: 12.841.125 (0,09%)</p> <p>Blanko: 11.450</p>	<p>Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 177 tanggal 30 Desember 2020.</p>
---	--	---	--

Sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat 10 Anggaran Dasar Perseroan, suara blanko (abstain), dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki fungsi utama berupa pengawasan terhadap kepengurusan Perusahaan oleh Direksi dan jajarannya. Dewan Komisaris dapat memberikan pandangan, rekomendasi dan arahan kepada Direksi terkait dengan kebijakan dan tindakan yang diambil oleh Direksi, agar memenuhi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan. Dalam bertugas, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Investasi & Manajemen Risiko serta Komite Tata Kelola Perusahaan.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan perusahaan secara profesional, transparan, efisien dan efektif, maka Dewan Komisaris menetapkan suatu pedoman pelaksanaan kerja yang merupakan bagian dari *Board Manual* Perusahaan.

Berikut adalah garis besar pedoman kerja Dewan Komisaris dalam *Board Manual*:

1. Persyaratan dan Komposisi Dewan Komisaris
2. Komisaris Independen
3. Program Pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas
4. Tanggung Jawab Dewan Komisaris
5. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris
6. Wewenang Dewan Komisaris
7. Hak Dewan Komisaris
8. Etika Jabatan
9. Pengambilan Keputusan

10. Rapat Dewan Komisaris
11. Pembuatan Risalah Rapat Dewan Komisaris
12. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
13. Organ Pendukung Dewan Komisaris (Komite Dewan Komisaris)

Tugas dan Kewajiban

Tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi yang meliputi:
 - a. Meneliti dan menelaah serta menanda tangani Laporan Keuangan Tahunan.
 - b. Pengawasan terhadap anggaran tahunan, rencana-rencana usaha, penyusunan strategi bisnis Perseroan.
 - c. Pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan maupun usaha Perseroan pada umumnya.
 - d. Pengawasan terhadap penerapan GCG dan pelaksanaan penanganan risiko usaha (manajemen risiko) oleh Direksi.
2. Melakukan pengawasan untuk:
 - a. Memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas Auditor Eksternal and Auditor Internal.
 - b. Memastikan tidak terjadinya pelanggaran etika bisnis.

3. Melakukan penilaian atas kinerja Direksi.
4. Memberikan usulan sebagai berikut:
 - a. Prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan kepada pemegang saham.
 - b. Prosedur sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disetujui dalam RUPS.
5. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran segera memberikan saran dan langkah perbaikan yang harus ditempuh kepada Direksi.

Kewajiban Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak melakukan perbuatan tercela dalam bentuk apa pun.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Rencana Anggaran dan Anggaran Perseroan yang diusulkan Direksi.
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
5. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
6. Memberikan saran dan nasihat jalan keluar kepada Direksi apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
7. Melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak melakukan perbuatan tercela, tanpa pamrih baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, kroni maupun kelompok.
8. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
9. Melakukan pengawasan terhadap ditaatinya pelaksanaan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
10. Melakukan pengawasan terhadap ditaatinya rahasia informasi Perseroan yang bukan merupakan informasi publik.
11. Kewajiban lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Adapun pembagian peran menurut jabatan di Dewan Komisaris adalah:

JABATAN	PERAN DALAM MENJALANI FUNGSI KOMITE PERUSAHAAN
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Memantau serta mengawasi kegiatan Komite Tata Kelola Perusahaan.
Komisaris	Menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Tata Kelola Perusahaan.
Komisaris Independen	Memantau serta mengawasi kegiatan Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, dan menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko.



Susunan Dewan Komisaris

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2020, susunan dan penunjukkan Dewan Komisaris hingga akhir tahun 2023, sebagai berikut:

SUSUNAN		PENUNJUKAN PERTAMA			FOKUS BIDANG PENGAWASAN
JABATAN	NAMA	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM	DOKUMEN	PENGESAHAN	
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Sutanto	16 Mei 2019	Akta tanggal 14 Juni 2019 No. 17	AHU-AH.01.03-0289910, tanggal 25 Juni 2019	Memantau serta mengawasi kegiatan Komite Tata Kelola Perusahaan.
Komisaris	Armansyah Yamin	30 Juni 2009	Akta tanggal 7 Juli 2009 No. 33	AHU-AH.01.10-12847, tanggal 12 Agustus 2009	Menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Tata Kelola Perusahaan.
Komisaris	Firmanzah	27 April 2018	Akta tanggal 17 Mei 2018 No. 79	AHU-AH.01.03-0206828, tanggal 21 Mei 2018	Memantau serta mengawasi kegiatan Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, dan menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko.

Pendelegasian Wewenang

Seorang anggota Dewan Komisaris dapat mendelegasikan wewenangnya kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dengan membuat kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan tersebut dengan tetap berpedoman kepada Board Manual.

Selama tahun 2020 terdapat pendelegasian wewenang antar anggota Dewan Komisaris untuk menghadiri rapat dan/atau mengambil keputusan sebagai berikut.

NO	TANGGAL SURAT	DELEGASI DARI	DELEGASI KEPADA	PERIHAL
1.	21 Januari 2020	Firmanzah	Armansyah Yamin	Pendelegasian wewenang sebagai anggota Dewan Komisaris pada periode 22 – 25 Januari 2020
2.	18 Februari 2020	Armansyah Yamin	Firmanzah	Pendelegasian wewenang sebagai anggota Dewan Komisaris pada periode 20 – 24 Februari 2020

Komisaris Independen

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, disebutkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris.

Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Tugas utama Komisaris Independen adalah melakukan pengawasan serta menjaga terpenuhinya hak serta kewajiban pemegang saham minoritas.

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan



- Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
2. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
 3. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
 4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menerangkan bahwa Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai:

1. anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain; dan
2. anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain.

Pada tahun 2020 keterangan rangkap jabatan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

NAMA	PERUSAHAAN	JABATAN
Sutanto	PT Gajah Tunggal Tbk	Presiden Komisaris Independen
	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	Komisaris Utama
Armansyah Yamin	PT Bakrieland Development Tbk	Komisaris
Firmanzah	-	-

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Perusahaan juga mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan saham baik kepemilikan saham pada Perusahaan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.



Kepemilikan Dewan Komisaris atas saham Perusahaan pada 30 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	KEPEMILIKAN SAHAM (LEMBAR)	PERSENTASE KEPEMILIKAN
Sutanto	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	0	0
Armansyah Yamin	Komisaris	7.926.799	0,04
Firmanzah	Komisaris Independen	0	0,00

Program Pengenalan untuk Dewan Komisaris

Keberadaan Program Pengenalan sangat penting untuk dilaksanakan mengingat perbedaan latar belakang Anggota Dewan Komisaris. Program Pengenalan yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan, atau kunjungan ke fasilitas Perusahaan. Program Pengenalan dapat juga berupa program-program lain yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Prosedur pelaksanaan Program Pengenalan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Program Pengenalan mengenai Perusahaan wajib diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris yang baru pertama kali menjabat sebagai Dewan Komisaris di Perusahaan.
2. Komisaris Utama bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Pengenalan. Jika Komisaris Utama berhalangan atau termasuk anggota Dewan Komisaris yang harus mengikuti Program Pengenalan, maka tanggung jawab pelaksanaan Program Pengenalan berada pada Direksi.
3. Materi yang diberikan pada Program Pengenalan meliputi gambaran mengenai kegiatan bisnis Perusahaan, kinerja keuangan dan operasi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, Sistem Pengendalian Internal, Komite Penunjang Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, dan hal-hal strategis lainnya.

Pada tahun 2020 program pengenalan tidak diadakan karena tidak ada anggota Dewan Komisaris yang baru pertama kali bergabung dalam PT Bakrie & Brothers Tbk sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan di tahun tersebut.

Program Peningkatan Kapabilitas Dewan Komisaris

Perusahaan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan untuk Dewan Komisaris, yang relevan dengan fungsi utama Dewan Komisaris serta topik-topik yang berhubungan dengan strategi bisnis Perusahaan, peraturan dan perundang-undangan terkait, mengenai industri serta ekonomi yang dapat memberikan informasi dan petunjuk mengenai arah usaha Perusahaan di masa depan

Selama tahun 2020 para anggota Dewan Komisaris mengikuti beberapa kegiatan pelatihan dan pengembangan yang diadakan oleh pihak internal dan eksternal Perusahaan.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, atau menghadiri rapat yang diselenggarakan Komite di bawah Dewan Komisaris, atau menghadiri rapat bersama Direksi dan organ-organ perusahaan yang lain.

Kehadiran Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan Dewan Komisaris mengadakan rapat internal sedikitnya 6 (enam) kali dalam setahun. Selama tahun 2020, kehadiran rapat oleh Dewan Komisaris adalah:

NO	TANGGAL	AGENDA	DEWAN KOMISARIS			
			STT	BGU*	AY	FIZ
1	8 Januari 2020	Pembahasan Rencana Bisnis & Budget 2020	0	1	1	1
2	27 Februari 2020	Pembahasan Annual Report 2019	1	1	1	1
3	10 Maret 2020	Pembahasan Dampak Pandemi COVID 19	1	1	1	1
4	27 Maret 2020	Pembahasan Laporan Keuangan 2019	1	1	1	1
5	29 April 2020	Pembahasan Laporan Keuangan Triwulan I 2020	1	1	1	1
6	6 Mei 2020	Pembahasan <i>Stressed Test Budget</i>	1	1	1	1
7	29 Juli 2020	Pembahasan Laporan Keuangan Pertengahan Tahun 2020	1	-	1	1
8	26 Oktober 2020	Pembahasan Laporan Keuangan Triwulan III 2020	1	-	1	1
9	17 Desember 2020	Pembahasan Budget 2021	1	-	1	1
TOTAL:			8	6	9	9
PERSENTASE KEHADIRAN:***			89%	100%	100%	100%

Keterangan:

STT : Sutanto
BGU : Bobby Gafur S. Umar
AY : Armansyah Yamin
FIZ : Firmanzah

*) Bobby Gafur S. Umar (BGU) menjabat sebagai Komisaris sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 Juni 2020.

- : Belum/sudah tidak menjabat 0 : Tidak hadir 1 : Hadir

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan jajarannya. Untuk itu Dewan Komisaris dan Direksi wajib memelihara hubungan kerja yang harmonis dan sinergis sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan oleh Anggaran Dasar Perseroan untuk menyelenggarakan rapat gabungan sedikitnya 3 (tiga) kali dalam setahun. Selama tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat gabungan sebanyak 30 (tiga puluh) kali. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dengan rincian agenda dan kehadiran sebagai berikut:

NO	TANGGAL	AGENDA	DEWAN KOMISARIS				DIREKSI					
			STT	BGU*	AY	FIZ	ANB	AAB	RH	AAP	DTW	YS
1	10 Maret 2020	Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan CEO Unit Usaha BNR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	12 Maret 2020	Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan CEO Unit Usaha BNR (Lanjutan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	26 Maret 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q4 2019 Full Year + Q1 2020 PT Bakrie Metal Industries	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	26 Maret 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q4 2019 Full Year + Q1 2020 PT Multi Kontrol Nusantara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

NO	TANGGAL	AGENDA	DEWAN KOMISARIS				DIREKSI					
			STT	BGU*	AY	FIZ	ANB	AAB	RH	AAP	DTW	YS
5	26 Maret 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q4 2019 Full Year + Q1 2020 PT Bakrie Autoparts	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	26 Maret 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q4 2019 Full Year + Q1 2020 PT Bakrie Building Industries	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	26 Maret 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q4 2019 Full Year + Q1 2020 PT Bakrie Indo Infrastructure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	27 Maret 2020	Rapat Presentasi Laporan Keuangan Tahunan BNBR 2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	29 April 2020	Rapat Presentasi Laporan Keuangan Q1 2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	6 Mei 2020	Rapat Dewan Komisaris & Direksi terkait Presentasi Stress Budget 2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	19 Juni 2020	Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan CEO Unit Usaha BNBR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	22 Juni 2020	Kick Off Meeting RUPST & RUPSLB BNBR 2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	24 Juni 2020	RUPST & RUPSLB BNBR 2020	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
14	29 Juli 2020	Rapat Presentasi Laporan Keuangan Tengah Tahunan BNBR 2020	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1
15	13 Agustus 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q2 2020 PT Bakrie Indo Infrastructure	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1
16	13 Agustus 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q2 2020 PT Bakrie Building Industries	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1
17	14 Agustus 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q2 2020 PT Bakrie Metal Industries	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1
18	14 Agustus 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q2 2020 PT Bakrie Autoparts	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1
19	14 Agustus 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q2 2020 PT Multi Kontrol Nusantara	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1
20	14 Agustus 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q2 2020 PT Bakrie Solusi Strategis	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1
21	26 Oktober 2020	Rapat Presentasi Laporan Keuangan Q3 2020	0	-	1	1	0	1	1	1	1	1
22	27 Oktober 2020	Kick Off Meeting Budget 2021 Unit Usaha	1	-	0	1	1	1	1	1	1	0
23	3 November 2020	Kunjungan dan Observasi Tim Penilai Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2020	0	-	0	1	0	1	1	1	1	0

NO	TANGGAL	AGENDA	DEWAN KOMISARIS				DIREKSI					
			STT	BGU*	AY	FIZ	ANB	AAB	RH	AAP	DTW	YS
24	25 November 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q3 2020 + Budget 2021 PT Bakrie Metal Industries & PT Bakrie Construction	0	-	0	1	1	1	1	1	1	1
25	25 November 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q3 2020 + Budget 2021 PT Bakrie Pipes Industries & PT South East Asia Pipes Industries	0	-	0	1	1	1	1	1	1	1
26	26 November 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q3 2020 + Budget 2021 PT Bakrie Autoparts	0	-	0	1	1	1	1	1	1	0
27	26 November 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q3 2020 + Budget 2021 PT Bakrie Indo Infrastructure	0	-	0	1	1	1	1	1	1	1
28	26 November 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q3 2020 + Budget 2021 PT Bakrie Building Industries	0	-	0	1	1	1	1	1	1	1
29	26 November 2020	Rapat Presentasi Kinerja Unit Usaha Q3 2020 + Budget 2021 PT Multi Kontrol Nusantara	0	-	0	1	0	0	1	1	1	1
30	17 Desember 2020	Rapat Finalisasi Budget 2021 & Strategic Plan 2022-2025	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL:			21	13	21	30	27	29	30	30	30	27
PERSENTASE KEHADIRAN:***			70%	100%	70%	100%	90%	97%	100%	100%	100%	90%

Keterangan:

STT	: Sutanto	ANB	: Anindya Novyan Bakrie
BGU	: Bobby Gafur S. Umar	AAB	: A. Ardiansyah Bakrie
FIZ	: Firmanzah	AAP	: A. Amri Aswono Putro
AY	: Armansyah Yamin	RH	: Roy Hendrajanto M. Sakti
		DTW	: Dody Taufiq Wijaya
		YS	: R.A. Sri Dharmayanti

*) Bobby Gafur S. Umar (BGU) menjabat sebagai Komisaris sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 Juni 2020.

- : Belum / sudah tidak menjabat 0 : Tidak hadir 1 : Hadir

Kehadiran Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris - Direksi

Persentase kehadiran Dewan Komisaris Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi saat masing-masing anggota menjabat sebagai Komisaris adalah sebagai berikut:

NAMA	JUMLAH RAPAT DALAM SETAHUN	JUMLAH KEHADIRAN	PERSENTASE KEHADIRAN DALAM RAPAT
Sutanto	30	21	70%
Bobby Gafur S. Umar	13	13	100%
Armansyah Yamin	30	21	70%
Firmanzah	30	30	100%

Persetujuan Dewan Komisaris atas Transaksi yang Menjadi Wewenang Direksi

Direksi berwenang melakukan transaksi-transaksi berikut setelah memperoleh persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.

1. Menerima pendanaan dari pihak lain atau memberikan komitmen berkenaan dengan pendanaan tersebut kepada pihak lain, apabila jumlah pendanaan tersebut melebihi jumlah yang ditetapkan dalam anggaran tahunan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

2. Memberi pinjaman uang kepada siapapun, kecuali atau tidak termasuk pinjaman yang mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha perdagangan.
3. Mengikat Perseroan sebagai penjamin.
4. Menggadaikan harta kekayaan Perseroan dengan memperhatikan ketentuan pada Anggaran Dasar Perseroan.
5. Menjual atau melepaskan dan/atau membeli atau memperoleh barang tidak bergerak milik Perseroan termasuk hak-hak atas tanah.
6. Melakukan penyertaan dan/atau melepaskan penyertaan dalam perseroan lain.
7. Usulan untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan.
8. Menetapkan anggaran tahunan, rencana-rencana usaha, penyusunan strategi bisnis Perseroan.
9. Menetapkan dan/atau mengadakan perubahan struktur manajemen Perseroan termasuk pengangkatan Chief Executive Officer.
10. Hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dengan ketentuan tindakan tersebut yang nilainya sama atau lebih besar dari 20% (dua puluh persen) ekuitas Perseroan, berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan, dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian atau evaluasi kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip:

1. Kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris akan dievaluasi oleh pemegang saham dalam RUPS.
2. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat pemegang saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya.
3. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual akan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan suatu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk pemberhentian dan/untuk menunjuk kembali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

KPI Dewan Komisaris

Penetapan parameter kinerja untuk Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sesuai kewenangan Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundangan yang berlaku. Berikut adalah tabel parameter *self-assessment* kinerja Dewan Komisaris:

NO	PARAMETER	BOBOT
1.	Kajian atas objektif jangka panjang perusahaan beserta opsi-opsi strategis untuk mencapainya.	20%
2.	Kajian atas filosofi dasar perusahaan: nilai-nilai perseroan, kode etik, kebijakan perilaku bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan.	20%
3.	Kajian atas struktur organisasi perusahaan dan program pengembangan sumber daya manusia.	20%
4.	Akses terhadap informasi termutakhir tentang pengelolaan perusahaan guna menjamin pengawasan yang efektif.	10%
5.	Pertemuan rutin dengan Direktur Utama untuk membahas rencana dan anggaran tahunan serta pencapaiannya.	10%
6.	Kajian atas keputusan penting perusahaan, yaitu objektif, strategi dan kebijakan masa depan, serta investasi yang bersifat material dan penunjukkan eksekutif senior.	20%
TOTAL		100%

Remunerasi Dewan Komisaris

Perusahaan mengatur penetapan remunerasi Dewan Komisaris pada tahun 2020 sebagai berikut:

JABATAN	2020	2019
Dewan Komisaris	Rp 10.345.454.862	Rp 10.313.714.055

Tunjangan dan Fasilitas Dewan Komisaris

Perusahaan mengatur penetapan tunjangan dan fasilitas Dewan Komisaris pada tahun 2020 sebagai berikut:

NO	TUNJANGAN & FASILITAS	SELURUH ANGGOTA KOMISARIS
1	Tunjangan Hari Raya	Dibayarkan sebesar 1 (satu) bulan gaji.
2	Tunjangan Kendaraan	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
3	Tunjangan Komunikasi	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
4	Fasilitas Kesehatan	Dibayarkan sebesar 85% dari penggunaan.
5	Fasilitas Transportasi	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
6	BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan	Sesuai dengan UU RI No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan UU RI No. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
7	Penghargaan Masa Kerja	Penghargaan diberikan untuk setiap kelipatan masa kerja 5 tahun.
8	Tunjangan Dinas Luar Kota	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
9	Keanggotaan Klub Eksekutif	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
10	Tunjangan Hari Cuti	Dibayarkan sebesar upah 1 (satu) bulan, diberikan setelah 12 bulan bekerja.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai tujuan Perusahaan. Direksi juga bertugas mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan perusahaan secara profesional, transparan, efisien dan

efektif, maka Direksi menetapkan suatu pedoman pelaksanaan kerja yang merupakan bagian dari Board Manual Perusahaan.

Berikut adalah garis besar pedoman kerja Direksi dalam *Board Manual*:

1. Fungsi-fungsi Direksi
2. Tugas dan Wewenang Direksi
3. Hak dan Kewajiban Direksi
4. Ketentuan Jabatan
5. Rangkap Jabatan
6. Prosedur Pengangkatan
7. Masa Jabatan
8. Pengunduran Diri dan Pemberhentian Sementara
9. Komposisi dan Pembagian Tugas Direksi
10. Etika Jabatan Direksi
11. Rapat Direksi
12. Penilaian Kinerja Direksi
13. Organ Pendukung Direksi (Manajemen Senior dan Komite)

Tugas dan Kewajiban Direksi

Direksi BNBR memiliki beberapa tugas pokok menyangkut pengelolaan Perusahaan, yaitu:

Tugas Strategis

1. Mengelola Perseroan untuk mencapai tujuan.
2. Menetapkan anggaran tahunan, rencana usaha, dan menyusun strategi bisnis.
3. Menyiapkan rencana jangka panjang.
4. Memberikan saran dan masukan serta menyetujui formulasi strategi dan melaporkan kepada Dewan Komisaris.
5. Mendiskusikan dan menyetujui kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan strategi.
6. Memberikan saran dan masukan

serta menyetujui rencana bisnis serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.

7. Menetapkan dan memberlakukan nilai-nilai Perusahaan.
8. Memberikan saran dan masukan serta menyetujui struktur organisasi.
9. Menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif.
10. Memastikan Perseroan telah menaati seluruh peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip GCG.

Tugas Operasional

1. Mengkaji dan menyetujui rencana kerja tahunan dan anggaran tahunan.
2. Memberikan masukan kepada *Chief Financial & Investment Officer* (CFIO) tentang hal-hal yang mempengaruhi portofolio investasi, strategi pengembangan usaha, hubungan dengan investor, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengendalian unit usaha.
3. Memberikan saran dan masukan terhadap nominasi dan terminasi manajemen.
4. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban dan laporan tahunan kepada RUPS.
5. Memberikan laporan berkala serta laporan lainnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham.
6. Memberikan saran dan persetujuan terhadap pengurusan kekayaan Perseroan.
7. Menyetujui tindakan dan transaksi operasional Perseroan.
8. Memberikan informasi yang benar dan garansi kepada masyarakat pengguna barang dan jasa Perseroan.

Tugas Legal dan Administratif

1. Mengkaji dan memberlakukan sistem akuntansi.
2. Memberikan saran dan persetujuan terhadap pembukuan dan administrasi.
3. Menyelenggarakan RUPS.
4. Membuat dan memelihara Daftar Pemegang Saham (DPS), daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
5. Menjamin tidak adanya penyimpangan dalam aktivitas Perseroan.

Pembagian Tugas Direksi

Sedangkan pembagian tugas Direksi menurut fungsi dan jabatannya adalah:

Direktur Utama & Chief Executive Officer (CEO)

Bertugas untuk merumuskan kebijakan strategis dan umum Perusahaan, mengkoordinasikan pengelolaan dan pengurusan Perusahaan dengan seluruh anggota Direksi, termasuk implementasi dan eksekusi strategi bisnis, memformulasikan strategi portofolio dan transaksi investasi, atau menjajaki aliansi strategis yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

Direktur Utama bertanggung jawab atas terselenggaranya sistem pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan risiko Perusahaan, serta evaluasi kinerja anggota Direksi yang terdiri dari *Chief Financial & Investment Officer* (CFIO), *Chief Business Officer* (CBO), *Chief Legal Officer* (CLO), dan *Chief Risk Officer* (CRO), serta *Chief* lainnya dalam jajaran *Executive Management Team*.

Direktur Utama juga bertugas melakukan pengkajian dan menyetujui kinerja Unit Usaha, serta mengarahkan dan menyetujui pertanyaan dan informasi yang akan dikomunikasikan kepada media / publik / investor.

Wakil Direktur Utama

Bertugas untuk melakukan studi perbandingan (*benchmarking*) terhadap keunggulan bersaing Perseroan dan Unit Usaha, memberikan dukungan terhadap peningkatan kinerja bisnis Unit Usaha, melakukan penelaahan dan pemantauan terhadap kinerja Unit Usaha dan bisnis Perseroan, memberikan dukungan kepada Unit Usaha untuk melakukan inovasi berdasarkan rencana strategis Perseroan.

Bersama-sama Direktur Utama merumuskan kebijakan strategis dan umum Perusahaan, mengkoordinasikan pengelolaan dan pengurusan Perusahaan dengan seluruh anggota Direksi. Membantu dan mendukung Direktur Utama dalam implementasi dan eksekusi strategi bisnis, memformulasikan strategi portofolio dan transaksi investasi, atau menjajaki aliansi strategis yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

Bersama-sama Direktur Utama memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan risiko Perusahaan, serta evaluasi kinerja anggota Direksi yang terdiri dari *Chief Financial & Investment Officer* (CFIO), *Chief Business Officer* (CBO), *Chief Legal Officer* (CLO),

dan *Chief Risk Officer* (CRO), serta Chief lainnya dalam jajaran *Executive Management Team*.

Direktur dan Chief Financial & Investment Officer (CFIO)

Bertugas untuk memformulasikan strategi portofolio, rencana investasi, dan kebijakan untuk kegiatan investasi, divestasi dan pembiayaan, serta mengkoordinasikan proses kerja dari “*Investment, Finance, Risk, Legal, Strategy and Business Control Working Group*” (IFRLS-WG) dalam melakukan kajian terhadap seluruh proposal transaksi investasi, divestasi, dan pembiayaan di lingkungan Perseroan dan Unit Usaha.

Bertugas untuk mengarahkan proses perencanaan keuangan beserta penyesuaian dan pengendaliannya, menerapkan tata kelola proses akuntansi keuangan dan memastikan pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan, juga mengarahkan dan mengawasi praktik perpajakan yang efektif, *treasury operation*, pengelolaan aset dan kewajiban, dan *financial structuring*.

CFIO bertugas menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan transaksi perdagangan instrumen investasi, serta bertanggung jawab atas kegiatan terkait hubungan investor Perseroan serta perencanaan strategis, perencanaan bisnis dan pengendalian unit-unit usaha di lingkungan Perseroan.

Direktur dan Chief Business Officer (CBO)

Bertugas untuk mengembangkan dan mencari ide-ide proyek/bisnis baru dan menganalisa kelayakan awal ide tersebut, melakukan pendekatan dengan pihak partner strategis, serta menganalisa dan mengevaluasi business plan untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada Direksi.

CBO bertugas untuk membuat strategi komunikasi dengan partner strategis, instansi pemerintah dan pihak-pihak eksternal lainnya, juga mengkoordinasikan pembuatan standar sistem dan prosedur operasional untuk diterapkan secara operasional.

Direktur dan Chief Legal Officer (CLO)

Bertugas untuk merumuskan, mengembangkan dan menerapkan kebijakan strategis dan operasional Perusahaan di bidang hukum, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan dan tata laksana Divisi Hukum, termasuk menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Divisi Hukum.

CLO bertanggung jawab untuk menyusun seluruh administrasi, sistem dan informasi Divisi Hukum Perusahaan, serta memberikan pertimbangan hukum pada setiap tindakan yang dilakukan Perusahaan. Secara berkala CLO memberikan laporan kegiatan Divisi Hukum kepada CEO.

Direktur dan Chief Risk Officer (CRO)

Bertugas untuk membantu CEO atau Direksi dalam menyelenggarakan manajemen risiko Perusahaan secara menyeluruh, dengan mengimplementasikan program Enterprise Risk Management sesuai standar internasional.

CRO bertanggung jawab terhadap penetapan standar prosedur operasi Perusahaan, serta bekerja sama dengan CFIO dan Komite Investasi dan Manajemen risiko melakukan proses manajemen risiko, serta melaksanakan kerangka kerja kepatuhan. Secara berkala CRO memberikan laporan kepada CEO dan berkoordinasi dengan Komite Investasi dan Manajemen Risiko.

Susunan Direksi

BNBR dipimpin oleh seorang Direktur Utama/ Chief Executive Officer dibantu oleh anggota Direksi yang dipilih, diangkat dan diberhentikan melalui RUPS. Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2020, susunan dan penunjukkan Direksi hingga akhir tahun 2023, sebagai berikut:

SUSUNAN		PENUNJUKAN PERTAMA		
JABATAN	NAMA	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM	DOKUMEN	PENGESAHAN
Direktur Utama & Chief Executive Officer	Anindya N. Bakrie	16 Mei 2019	Akta tanggal 14 Juni 2019 No. 17	AHU-AH.01.03-0289910, tanggal 25 Juni 2019
Wakil Direktur Utama	A. Ardiansyah Bakrie	27 April 2018	Akta tanggal 17 Mei 2018 No.79	AHU-AH.01.03-0206828, tanggal 21 Mei 2018
Direktur & Chief Financial & Investment Officer	Roy Hendrajanto M. Sakti	16 Mei 2019	Akta tanggal 14 Juni 2019 No. 17	AHU-AH.01.03-0289910, tanggal 25 Juni 2019
Direktur & Chief Business Officer	A. Amri Aswono Putro	18 Juni 2015	Akta tanggal 30 September 2015 No. 140	AHU-AH.01.03-0968773, tanggal 1 Oktober 2015
Direktur & Chief Legal Officer	R.A Sri Dharmayanti	26 Juni 2008	Akta tanggal 9 Juli 2008 No. 15	AHU-49901.AH.01.02. tanggal 11 Agustus 2008
Direktur Independen & Chief Risk Officer	Dody Taufiq Wijaya	19 Juni 2014	Akta tanggal 19 Juni 2014 No. 102	AHU-20154.40.22.2014, tanggal 16 Juli 2014

Pendelegasian Wewenang

Seorang anggota Direksi dapat mendelegasikan wewenangnya kepada anggota Direksi lainnya dengan membuat kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan tersebut dengan tetap berpedoman kepada Board Manual.

Selama tahun 2020 tidak terdapat pendelegasian wewenang antar anggota Direksi untuk menghadiri rapat dan/atau mengambil keputusan.

Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menerangkan bahwa Anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai:

1. anggota Direksi paling banyak pada 1 (satu) Emiten atau Perusahaan Publik lain;
2. anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 (tiga) Emiten atau Perusahaan Publik lain; dan/atau
3. anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di Emiten atau Perusahaan Publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Keterangan rangkap jabatan Direksi selama tahun 2020 dijelaskan sebagai berikut:

NAMA	PERUSAHAAN	JABATAN
Anindya N. Bakrie	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk PT Intermedia Capital Tbk PT Visi Media Asia Tbk	Komisaris Komisaris Utama Direktur Utama
A. Ardiansyah Bakrie	PT Visi Media Asia Tbk	Wakil Direktur Utama
Roy Hendrajanto M. Sakti	-	-
A. Amri Aswono Putro	-	-
R.A Sri Dharmayanti	PT Bumi Resources Tbk	Direktur
Dody Taufiq Wijaya	-	-

Kepemilikan Saham Anggota Direksi

Perusahaan juga mewajibkan anggota Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan saham baik kepemilikan saham pada Perusahaan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Kepemilikan anggota Direksi atas saham Perusahaan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	KEPEMILIKAN SAHAM (LEMBAR)	PRESENTASI KEPEMILIKAN
Anindya N. Bakrie	Direktur Utama	0	0
A. Ardiansyah Bakrie	Wakil Direktur Utama	0	0
Roy Hendrajanto M. Sakti	Direktur	0	0
A. Amri Aswono Putro	Direktur	20.234.000	0,10%
R.A Sri Dharmayanti	Direktur	13.223.000	0,06%
Dody Taufiq Wijaya	Direktur Independen	13.223.000	0,06%

Program Pengenalan untuk Direksi

Keberadaan Program Pengenalan sangat penting untuk dilaksanakan mengingat perbedaan latar belakang Anggota Direksi. Program Pengenalan yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan, atau kunjungan ke fasilitas Perusahaan. Program Pengenalan dapat juga berupa program-program lain yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Prosedur pelaksanaan Program Pengenalan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Program Pengenalan mengenai Perusahaan wajib diberikan kepada Anggota Direksi yang baru pertama kali menjabat sebagai Direksi di Perusahaan.
2. Direktur Utama bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Pengenalan. Jika Direktur Utama berhalangan atau termasuk anggota Direksi yang harus mengikuti Program Pengenalan, maka tanggung jawab pelaksanaan Program Pengenalan berada pada anggota Direksi lainnya.
3. Materi yang diberikan pada Program Pengenalan meliputi gambaran mengenai kegiatan bisnis Perusahaan, kinerja keuangan dan operasi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, Sistem Pengendalian Internal, Fungsi Penunjang Direksi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, dan hal-hal strategis lainnya.

Pada tahun 2020 program pengenalan tidak diadakan karena tidak ada anggota Direksi yang baru pertama kali bergabung dalam PT Bakrie & Brothers Tbk sebagai anggota Direksi Perusahaan di tahun tersebut.

Program Peningkatan Kompetensi Direksi

Direksi mendapatkan pendidikan berkelanjutan yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, workshop, seminar ataupun konferensi yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsi Direksi.

Selama tahun 2020 anggota Direksi mengikuti beberapa kegiatan pelatihan dan pengembangan yang diadakan oleh pihak internal dan eksternal Perusahaan.

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan rapat Direksi, atau menghadiri rapat yang diselenggarakan Komite di bawah Direksi, atau menghadiri rapat bersama Dewan Komisaris dan organ-organ perusahaan yang lain.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal Direksi

Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan Direksi mengadakan rapat internal sedikitnya 12 (dua belas) kali dalam setahun. Selama tahun 2020, Direksi mengadakan rapat sebanyak 30 (tiga puluh) kali, dengan perincian:

NO	TANGGAL	AGENDA	DIREKSI					
			ANB	AAB	RH	AAP	DTW	YS
1	12 Januari 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Situasi Terkini BNBR	1	1	1	1	1	1
2	31 Januari 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Proyek-Proyek BNBR	1	1	1	1	1	1
3	4 Februari 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Unit Usaha BNBR	1	1	1	1	1	1
4	6 Februari 2020	Rapat Group Bakrie <i>update</i> Calon Mitra Bisnis	1	1	1	1	1	1
5	11 Februari 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Proyek-Proyek BNBR	1	1	1	1	1	1
6	26 Februari 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Situasi Terkini BNBR	1	1	1	1	1	1
7	26 Februari 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Unit Usaha BNBR	1	1	1	1	1	1
8	17 Maret 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Proyek-Proyek BNBR	1	1	1	1	1	1
9	30 Maret 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Proyek-Proyek BNBR	1	1	1	1	1	1
10	21 April 2020	Rapat Presentasi <i>Stress Budget</i> 2020 PT Bakrie Pipes Industries & PT South East Asia Pipes Industries	1	1	1	1	1	1
11	21 April 2020	Rapat Presentasi <i>Stress Budget</i> 2020 PT Bakrie Metal Industries & PT Bakrie Construction	1	1	1	1	1	1
12	21 April 2020	Rapat Presentasi <i>Stress Budget</i> 2020 PT Bakrie Autoparts	1	1	1	1	1	1
13	22 April 2020	Rapat Presentasi <i>Stress Budget</i> 2020 PT Bakrie Indo Infrastructure	1	1	1	1	1	1
14	22 April 2020	Rapat Presentasi <i>Stress Budget</i> 2020 PT Multi Kontrol Nusantara	1	1	1	1	1	1
15	22 April 2020	Rapat Presentasi <i>Stress Budget</i> 2020 PT Bakrie Building Industries	1	1	1	1	1	1
16	22 April 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Situasi Terkini BNBR	1	1	1	1	1	1
17	23 April 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Situasi Terkini BNBR (Lanjutan)	1	1	1	1	1	1
18	23 April 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Proyek-Proyek BNBR	1	1	1	1	1	1
19	30 April 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Proyek Electric Vehicle	1	1	1	1	1	1
20	5 Mei 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Proyek Pembangkit Listrik	1	1	1	1	1	1
21	5 Mei 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Proyek Pembangkit Listrik (Lanjutan)	1	1	1	1	1	1
22	7 Mei 2020	Rapat Direksi terkait <i>update</i> Situasi Terkini BNBR	1	1	1	1	1	1

NO	TANGGAL	AGENDA	DIREKSI					
			ANB	AAB	RH	AAP	DTW	YS
23	20 Mei 2020	Rapat Direksi terkait update Proyek-Proyek BNBR	1	1	1	1	1	1
24	23 Juni 2020	Rapat Direksi dengan para <i>Senior Management</i>	1	1	1	1	1	1
25	14 Agustus 2020	Rapat Virtual Forum Pimpinan Kelompok Usaha Bakrie	1	1	1	1	1	1
26	17 September 2020	Rapat Direksi dengan para Senior Management	1	1	1	1	1	1
27	8 Oktober 2020	Rapat Direksi terkait update Situasi Terkini BNBR	1	1	1	1	1	1
28	8 Desember 2020	Kick Off Meeting <i>Public Expose</i> Tahunan	1	1	1	1	1	1
29	17 Desember 2020	<i>Public Expose</i> Tahunan	1	1	1	1	1	1
30	17 Desember 2020	Rapat Direksi terkait update Situasi Terkini BNBR	1	1	1	1	1	1
TOTAL:			30	30	30	30	30	30
PERSENTASE KEHADIRAN***:			100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

ANB : Anindya Novyan Bakrie RH : Roy Hendrajanto M. Sakti
AAB : A. Ardiansyah Bakrie DTW : Dody Taufiq Wijaya
AAP : A. Amri Aswono Putro YS : R.A. Sri Dharmayanti

- : Belum / sudah tidak menjabat 0 : Tidak hadir 1 : Hadir

Kehadiran Direktur dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris - Direksi

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 30 (tiga puluh) kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dengan rincian agenda dan kehadiran sebagaimana disajikan pada Laporan Tahunan ini halaman 137 - 139.

Persentase kehadiran Direktur dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

NAMA	JUMLAH RAPAT DALAM SETAHUN	JUMLAH KEHADIRAN	PERSENTASE KEHADIRAN DALAM RAPAT
Anindya N. Bakrie	30	27	90%
A. Ardiansyah Bakrie	30	29	97%
Roy Hendrajanto M. Sakti	30	30	100%
A. Amri Aswono Putro	30	30	100%
R.A Sri Dharmayanti	30	27	90%
Dody Taufiq Wijaya	30	30	100%

Penilaian Kinerja Direksi

Proses penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berlandaskan pada Bakrie Performance Contract yang mencakup:

1. *Performance Planning*

Kegiatan awal tahun yang merupakan bagian dari performance management, diimplementasikan sebagai turunan dari rencana strategi bisnis tahunan.

2. Performance Review

Proses penelaahan kinerja setiap anggota Direksi Perseroan yang dilakukan selama 1 (satu) tahun.

3. Performance Evaluation

Proses penilaian kinerja setiap anggota Direksi Perseroan yang didasarkan pada kajian kesesuaian *performance planning* dengan strategi perusahaan dan evaluasi hasil kinerja 6 (enam) bulan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penilaian Kinerja masing-masing Direktur dinilai secara individual berdasarkan pencapaian Indikator Penilaian Kinerja/*Key Performance Indicator* (KPI) yang disetujui pada awal setiap tahun saat proses *Performance Planning*. Sebagai ilustrasi, parameter penilaian kinerja Direksi dalam Perspektif Pemegang Saham terlihat pada tabel berikut, dan parameter ini juga diterapkan kepada penilaian kinerja Direksi unit-unit usaha BNBR yang berstatus Perusahaan Induk.

NO	KPI	BOBOT
1.	Integritas	34%
2.	Kepemimpinan	33%
3.	Sistem Pelaporan dan Kontrol	33%
TOTAL		100%

Remunerasi Direksi

Perusahaan mengatur penetapan remunerasi Direksi pada tahun 2020 sebagai berikut:

JABATAN	2020	2019
Direksi	Rp 42.791.154.573	Rp 47.142.752.304

Tunjangan dan Fasilitas Direksi

Perusahaan mengatur penetapan tunjangan dan fasilitas Direksi pada tahun 2020 sebagai berikut:

NO	TUNJANGAN & FASILITAS	SELURUH ANGGOTA KOMISARIS
1	Tunjangan Hari Raya	Dibayarkan sebesar 1 (satu) bulan gaji.
2	Tunjangan Perumahan	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
3	Tunjangan Kendaraan	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
4	Tunjangan Komunikasi	Dibayarkan sebesar penggunaan.
5	Fasilitas Kesehatan	Dibayarkan sebesar 85% dari penggunaan.
6	Fasilitas Transportasi	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
7	BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan	Sesuai dengan UU RI No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan UU RI No. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
8	Dana Pensiun	Iuran per bulan: 7,95% dari gaji kotor.
9	Penghargaan Masa Kerja	Penghargaan diberikan untuk setiap kelipatan masa kerja 5 tahun.
10	Tunjangan Dinas Luar Kota	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
11	Keanggotaan Klub Eksekutif	Sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang berlaku.
12	Tunjangan Hari Cuti	Dibayarkan sebesar upah 1 (satu) bulan, diberikan setelah 12 bulan bekerja.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi BNR tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi pada Pemegang Saham Pengendali, dan tidak saling memiliki hubungan keluarga serta hubungan keuangan dengan sesama anggota Direksi ana tau anggota Dewan Komisaris ana tau anggota Pemegang Saham Pengendali.

Dengan status yang bebas tersebut, Direksi BNR senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

DEWAN KOMISARIS & DIREKSI	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN						HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN						KETERANGAN BILA ADA HUBUNGAN KELUARGA DAN/ ATAU HUBUNGAN KEUANGAN
	DEWAN KOMISARIS		DIREKSI		PEMEGANG SAHAM		DEWAN KOMISARIS		DIREKSI		PEMEGANG SAHAM		
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	
Sutanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
Armansyah Yamin	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	Paman dari Anindya N. Bakrie dan A. Ardiansyah Bakrie
Firmanzah	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
Anindya N. Bakrie	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	Keponakan dari Armansyah Yamin, saudara kandung dari A. Ardiansyah Bakrie dan sepupu dari Roy Hendrajanto M. Sakti
A. Ardiansyah Bakrie	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	Keponakan dari Armansyah Yamin, saudara kandung Anindya N. Bakrie sepupu dari Roy Hendrajanto M. Sakti
Roy Hendrajanto M. Sakti	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	Sepupu dari Anindya N. Bakrie dan A. Ardiansyah Bakrie
A. Amri Aswono Putro	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
R.A Sri Dharmayanti	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
Dody Taufiq Wijaya	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perusahaan membuka peluang dan kesempatan bagi insan Bakrie terbaik dan terpilih untuk memegang jabatan dan wewenang sebagai Direktur maupun Komisaris, dengan tidak membedakan usia dan jenis kelamin, maupun latar belakang pendidikan. Namun Perusahaan akan mempertimbangkan dengan seksama latar belakang pengalaman berkarya dan rekam jejak dari kandidat.

Semua calon Direksi dan Komisaris BNR harus melaksanakan dan dinyatakan lulus *Fit and Proper Test* baik dari tahapan internal maupun yang diharuskan oleh Peraturan Perundangan dari Badan/Regulator terkait.

Berikut adalah keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BNR tahun 2020.



Keberagaman Berdasarkan Usia

	30 – 40 TH	40 – 50 TH	50 – 60 TH	60 TH<
Dewan Komisaris	-	1	-	2
Direksi	-	3	3	-

Keberagaman Berdasarkan Jenis Kelamin

	PRIA	WANITA
Dewan Komisaris	3	-
Direksi	5	1

Keberagaman Berdasarkan Pengalaman Kerja dengan Jabatan Setara Direksi dan atau Komisaris

	5 – 10 TH	11 – 15 TH	16 – 20 TH	21 TH<
Dewan Komisaris	1	2	-	-
Direksi	1	5	-	-

Keberagaman Berdasarkan Pendidikan

	SARJANA	PASCA SARJANA	GELAR KEHORMATAN	ANGGOTA KEHORMATAN
Dewan Komisaris	1	1	1	-
Direksi	1	5	-	-

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris antara lain mengatur administrasi dan pelaksanaan tata kelola yang baik dan benar dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif.

Dewan Komisaris menunjuk Arief Dhani sebagai Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 22 / SK-DEKOM/BNBR/VIII/2019 tanggal 8 Agustus 2019.



ARIEF A. DHANI, SE, MM, CPA, CA

Arief A. Dhani, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Memulai karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Drs Hadi Sutanto & Rekan / Pricewaterhouse Coopers. Kemudian sebagai Partner di Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia, dan kemudian Partner pada Kantor Akuntan Publik Arman Dhani & Rekan. Pernah menjadi pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saat ini, selain sebagai Akuntan Publik, juga menjadi anggota komite audit di sebuah perusahaan publik lainnya. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan gelar Magister Manajemen di bidang keuangan dari Universitas Pelita Harapan.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris mendapatkan pendidikan berkelanjutan yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar ataupun konferensi yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsinya.

KOMITE PENUNJANG DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan, Dewan Komisaris membentuk komite-komite penunjang yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen.

Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, pengendalian internal, pengelolaan risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit (*Audit Charter*) perusahaan dan peraturan OJK no.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Audit Charter* menguraikan secara lengkap tugas, peran dan fungsi kerja Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit, tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan sesuai dengan implementasi *Good Corporate Governance*. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Auditor Eksternal atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi

atas temuan auditor internal;

6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perusahaan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Kualifikasi Anggota Komite Audit

Demi melaksanakan tugas dengan baik, Komite Audit harus berisikan anggota yang kompeten dan berkeahlian di bidang audit serta independen. Berikut adalah kualifikasi dan persyaratan Komite Audit Perusahaan:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
3. Paling kurang satu diantara anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan.
4. Mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan Perusahaan.
5. Meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa attestasi, jasa non-attestasi dan /atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
7. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan.
8. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan sahamnya kepada pihak lain.
9. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan.

10. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
11. Tidak mempunyai hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independensi Komite Audit

Para anggota Komite Audit telah memenuhi secara penuh semua kriteria independensi, sebagaimana diatur dalam *Audit Charter* dan mampu menjamin independensi dalam setiap tugas dan pengambilan keputusan.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat oleh Dewan Komisaris dengan kualifikasi profesional untuk mendukung sikap yang objektif. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam

anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya setelah dilakukan review secara berkala oleh Dewan Komisaris.

Berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 19/SK-DEKOM/BNBR/VI/2019 susunan Komite Audit untuk periode 2019 - 2021 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Firmanzah
2. Anggota : Irwan Sjarkawi
3. Anggota : Arief A. Dhani

Profil Anggota Komite Audit

1. Firmanzah (lihat profil Dewan Komisaris)
2. Irwan Sjarkawi (lihat profil dibawah)
3. Arief A. Dhani, SE, MM, CPA, CA (lihat profil Sekretaris Dewan Komisaris)

IRWAN SJARKAWI

Irwan Sjarkawi, warga negara Indonesia, lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada tahun 1946. Beliau menjabat sebagai salah satu anggota Komite Audit Perseroan untuk periode 2019 - 2021. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan dan Komisaris Independen (2004 – 2018), dan Direktur Utama dan CEO Perseroan (1998-2002). Sebelum bergabung dengan Perseroan, karir profesionalnya dimulai sebagai Manajer di PT Elektronika Nusantara tahun 1974, kemudian beliau menjabat sebagai Direktur PT Daeng Brothers (Distributor Tunggal Philips Telecommunications dan Data System) (1980-1990), Direktur Utama PT Pantja Niaga (1991-1998) termasuk sebagai Presiden Komisaris di lebih dari 10 perusahaan milik PT Pantja Niaga termasuk Pantja Motor (Agen Tunggal Isuzu di Indonesia), dan juga sebagai Direktur UNIPRO BV, Amsterdam, Holland (1993-2001).

Beliau memperoleh gelar Teknologi Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1973, kemudian melanjutkan pendidikan pada International Institute of Philips, Eindhoven jurusan Electronics khususnya Digital Electronics, Belanda pada tahun 1974. Beliau juga mendapat kehormatan sebagai Senior Fellow di John F. Kennedy School of Government, Harvard University, Cambridge, USA pada tahun 2002.



Program Peningkatan Kompetensi Anggota Komite Audit

Para anggota Komite Audit mendapatkan pendidikan berkelanjutan yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar ataupun konferensi yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsinya.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit melakukan aktivitas membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Direksi dan pengelolaan Perseroan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Keandalan dari Laporan Keuangan Perseroan dan pengendalian internalnya.
2. Ketaatan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku termasuk seluruh kebijakan serta kode etik Perusahaan.
3. Kualifikasi, independensi, dan kinerja dari Auditor Independen Perseroan.
4. Proses yang terkait dengan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal (*internal control systems*).
5. Proses dan kinerja fungsi Internal Audit Perseroan.

Rapat dan Kehadiran Anggota Komite Audit

Dalam pelaksanaan tugas Komite, selama tahun 2020 Komite Audit telah mengadakan rapat baik rapat Komite maupun rapat dengan Dewan Komisaris, Direksi ataupun organ perusahaan yang lainnya.

Rincian kehadiran rapat Komite Audit tahun 2020:

NO	TANGGAL	AGENDA	KOMITE AUDIT		
			FIZ	IS	AD
1	23 Maret 2020	Pembahasan hasil audit Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan tahun 2019	1	1	1
2	8 April 2020	Pembahasan hasil pemeriksaan internal audit Q1 dan rencana audit	1	1	1
3	14 Mei 2020	Pembahasan hasil pemeriksaan internal audit	1	1	1
4	5 Juni 2020	Evaluasi pelaksanaan audit laporan keuangan 2019 oleh AP/KAP	1	1	1
5	22 Juli 2020	Pembahasan hasil pemeriksaan internal audit	1	1	1
6	12 November 2020	Pembahasan hasil pemeriksaan internal audit Q3	1	1	1
7	26 November 2020	Pembahasan penunjukan Kantor Akuntan Publik selaku eksternal auditor	1	1	1
8	21 Desember 2020	Pembahasan rencana audit atas laporan keuangan tahun 2020	1	1	1
TOTAL			8	8	8

Keterangan:

FIZ : Firmanzah
 IS : Irwan Sjarkawi
 AD : Arief Dhani

Komite Nominasi dan Remunerasi

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014, pengelolaan nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS untuk dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Dalam implementasinya, selaras dengan penerapan GCG, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam menjalankan tugasnya Komite Nominasi dan Remunerasi berpedoman pada Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) perusahaan dan peraturan OJK no.34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi menguraikan secara lengkap tugas, peran dan fungsi kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) antara lain:

1. Memberikan arahan dalam hal kepemimpinan dan perencanaan suksesi untuk setiap posisi kunci dan pencalonan pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris / Direksi, serta hal-hal yang terkait dengan pengangkatan kembali dan remunerasinya.
2. Memastikan bahwa Perseroan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta berupa tantiem dan insentif yang bersifat *variable*.
3. Mengkaji kelayakan sistem remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, serta merekomendasikan penyesuaian yang diperlukan dengan mempertimbangkan keterkaitan antara tingkat remunerasi yang diterima dengan pencapaian target kinerja yang ditetapkan.
4. Memberikan rekomendasi tentang sistem nominasi, evaluasi remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat dibawah Direksi untuk seterusnya mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat dibawah Direksi serta memberikan rekomendasi

perbaikan/ perubahan yang diperlukan.

6. Menetapkan kebijakan dalam penyusunan sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta mereview dan memberikan rekomendasi atas penilaian kinerja, pemberian insentif, sistem pensiun dan kompensasi dalam hal bila terjadi pengurangan pegawai.
7. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan eksekutif lainnya dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah Direksi dan Komisaris.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi bertindak secara independen dan mampu menjamin independensi dalam setiap tugas dan pengambilan keputusan.

Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 018/SK-DEKOM/BNBR/VI/2019, per tanggal 18 Juni 2019 dinyatakan bahwa susunan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode 2019 - 2021 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Firmanzah
2. Anggota : Bobby Gafur S. Umar
3. Anggota : Okder Pendrian

Kemudian berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 010/SK-DEKOM/BNBR/VI/2020, per tanggal 26 Juni 2020 dinyatakan bahwa susunan Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai SK No. 018/SK-DEKOM/BNBR/VI/2019 tidak berlaku lagi dan susunan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode 2020 - 2022 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Firmanzah
2. Anggota : Okder Pendrian
3. Anggota : Sutanto

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Firmanzah (lihat profil Dewan Komisaris)
2. Okder Pendrian (lihat profil Eksekutif Senior)
3. Sutanto (lihat profil Dewan Komisaris)



Program Peningkatan Kompetensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Para anggota Komite Nominasi dan Remunerasi mendapatkan pendidikan berkelanjutan yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar ataupun konferensi yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsinya.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan aktivitas membantu Dewan Komisaris dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Memformulasikan dan memberikan arahan dalam hal kepemimpinan dan perencanaan suksesi untuk setiap posisi kunci dan pencalonan pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi, serta hal-hal yang terkait dengan pengangkatan kembali dan remunerasinya.
2. Melakukan penelaahan dan mengusulkan calon anggota Dewan Komisaris atau Direksi untuk dipilih dan ditetapkan dalam RUPS.
3. Secara periodik menilai apakah anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang akan berakhir masa tugasnya akan dicalonkan untuk dipilih kembali dalam RUPS.
4. Mengusulkan calon untuk dinominasikan sebagai *Chiefs*.
5. Mengusulkan paket remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan para *Chiefs*.

Rapat dan Kehadiran Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

NO	TANGGAL	AGENDA	KOMITE NOMINASI & REMUNERASI			
			FIZ	BGU*	OP	STT**
1	10 Maret 2020	Laporan Perkembangan Kinerja Unit Usaha Q1 2020	1	1	1	-
2	21 April 2020	Diskusi <i>Corporate Strategy</i> BNBR Sebagai <i>Strategic Holding</i>	1	1	1	-
3	12 Mei 2020	Penilaian Kinerja unit usaha tahun buku 2019	1	1	1	-
4	9 Juni 2020	Kebijakan Penghematan & Efisiensi Dampak Pandemi Covid-19	1	1	1	-
5	14 Juli 2020	Penyesuaian Remunerasi BOD/BOC Akibat Dampak Pandemi Covid-19	1	-	1	1
6	13 - 14 Agustus 2020	Laporan Perkembangan Kinerja Unit Usaha Q2 2020	1	-	1	1
7	25 Agustus 2020	Finalisasi Hasil Penilaian Kinerja unit usaha tahun buku 2019.	1	-	1	1
8	2 September 2020	Penetapan <i>Reward & Punishment</i> untuk CEO Unit usaha berdasarkan hasil penilaian kinerja 2019	1	-	1	1
9	26 Oktober 2020	Laporan Perkembangan Kinerja Unit Usaha Q3 2020	1	-	1	1
10	9 - 12 November 2020	Diskusi <i>Budget 2021 & Strategic Plan 2022 - 2025</i> Perseroan & Unit Usaha	1	-	1	1
11	17 Desember 2020	Finalisasi Budget Konsolidasi Perseroan 2021	1	-	1	1
TOTAL			11	4	11	7

Keterangan:

FIZ : Firmanzah
 BGU : Bobby Gafur S. Umar
 OP : Okder Pendrian
 STT : Sutanto

*) Bobby Gafur S. Umar (BGU) berhenti menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi per tanggal 26 Juni 2020 sesuai Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 010/SK-DEKOM/BNBR/VI/2020.

**) Sutanto (STT) mulai menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi per tanggal 26 Juni 2020 sesuai Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 010/SK-DEKOM/BNBR/VI/2020.

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi untuk Direksi Perseroan ditetapkan dalam kebijakan SDM tentang Program Pengembangan Karir dan Suksesi. Dalam pelaksanaannya Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk memimpin proses perencanaan suksesi untuk Direksi, meskipun penunjukkan seorang Direktur harus mendapat persetujuan dari RUPS. Kebijakan Perseroan adalah melakukan promosi internal dimana memungkinkan. Kandidat-kandidat internal untuk posisi pemimpin dapat diidentifikasi dan disiapkan melalui program pengembangan sumber daya manusia yang dikelola oleh divisi SDM dan *Bakrie Learning Center*.

Komite Investasi dan Manajemen Risiko

Komite Investasi dan Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris memastikan bahwa prinsip dan kaidah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) terlaksana dengan baik dan kegiatan investasi (termasuk kegiatan divestasi, pembiayaan, dan kegiatan terkait lainnya) yang merupakan kegiatan utama Perseroan dapat dilakukan dengan cermat yang didasari prinsip kehati-hatian (*prudent*) untuk mencapai visi, misi dan tujuan Perseroan. Selain itu Komite Investasi dan Manajemen Risiko juga membantu Dewan Komisaris dalam mengembangkan, mengimplementasikan dan mengatur kebijakan pengelolaan risiko di seluruh Perusahaan, serta bertugas melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek risiko utama dan memastikanantisipasi dan mitigasi terhadap risiko tersebut.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Investasi dan Manajemen Risiko bekerja sama dengan Komite Audit dan Divisi Corporate Risk Management.

Dalam menjalankan tugasnya Komite Investasi dan Manajemen Risiko berpedoman pada Piagam Komite Investasi dan Manajemen Risiko (*Investment and Risk Management Committee Charter*) perusahaan yang menguraikan secara lengkap tugas, peran dan fungsi kerja Komite Investasi dan Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Investasi dan Manajemen Risiko

Tugas Komite Investasi dan Manajemen Risiko adalah membantu dan/atau mewakili Dewan Komisaris untuk mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan masukan atas transaksi investasi, divestasi, dan pembiayaan, serta kegiatan pengendalian risiko dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Mengawasi, mengevaluasi, menelaah, menilai dan memberikan masukan terhadap kecukupan, kelengkapan, dan efektivitas pengendalian proses investasi / divestasi / pembiayaan, serta proses manajemen risiko Perseroan.
2. Mengawasi, menelaah, dan memberikan rekomendasi tentang arah kebijakan dalam mengelola seluruh sumber daya Perseroan secara efisien dan efektif untuk diterapkan oleh Direksi dan Chief Financial & Investment Officer (CFIO).
3. Memastikan terselenggaranya manajemen risiko Perseroan secara menyeluruh mulai dari perumusan kebijakan, penyediaan sumber daya dan sarana, kelengkapan

prosedur, dan praktik penerapannya dapat terlaksana secara efisien dan efektif sesuai dengan tuntutan standar internasional dan peraturan perundangan yang berlaku.

4. Mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan saran/rekomendasi atas proses persetujuan proposal investasi, divestasi, dan pembiayaan, serta kegiatan terkait lainnya. Dalam memberikan saran/rekomendasi atas proses persetujuan proposal investasi / divestasi / pembiayaan, Komite mempertimbangkan risiko strategis (termasuk risiko reputasi dan risiko hukum / legal / regulasi), risiko finansial (termasuk risiko likuiditas), risiko pasar / komersial, dan risiko operasional atas rencana suatu kegiatan investasi, divestasi, dan pembiayaan.
5. Membantu Komisaris dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan memberikan masukan terhadap pengendalian risiko pada semua tingkatan (*Enterprise Risk Management* – ERM) untuk mencapai sasaran dan hasil yang selaras dan konsisten dengan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis Perseroan. Termasuk penilaian terhadap kebijakan manajemen risiko dalam hal limit risiko (*risk appetite and risk tolerance*) yang ditetapkan Direksi, dan penilaian terhadap upaya mengatasi dampak risiko (*risk response*) melalui langkah mitigasi risiko.
6. Melakukan diskusi, evaluasi, verifikasi dan memberikan rekomendasi atas proses pengendalian investasi dan pengelolaan risiko oleh Direksi dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
7. Memberikan laporan secara periodik dan/atau sewaktu-waktu diminta oleh Dewan Komisaris.

Susunan Keanggotaan Komite Investasi dan Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 20/SK-DEKOM/BNBR/VI/2019, per tanggal 18 Juni 2019 susunan Komite Investasi dan Manajemen Risiko untuk periode 2019 - 2021 adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------|----------------------------|
| 1. Ketua | : Anindya N. Bakrie |
| 2. Anggota | : Firmanzah |
| 3. Anggota | : Roy Hendrajanto M. Sakti |
| 4. Anggota | : Arief Dhani |
| 5. Anggota | : Dody Taufiq Wijaya |

Profil Anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko

1. Anindya N. Bakrie (lihat profil Direksi)
2. Firmanzah (lihat profil Dewan Komisaris)
3. Roy Hendrajanto M. Sakti (lihat profil Direksi)
4. Arief A. Dhani (lihat profil Sekretaris Dewan Komisaris)
5. Dody Taufiq Wijaya (lihat profil Direksi)

Program Peningkatan Kompetensi Anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko

Para anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko mendapatkan pendidikan berkelanjutan yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar ataupun konferensi yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsinya.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Investasi dan Manajemen Risiko

Komite Investasi dan Manajemen Risiko melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya terhadap Direksi, khususnya dalam melakukan penelaahan, penilaian dan rekomendasi terhadap kecukupan, kelengkapan, dan efektivitas manajemen risiko atas aktivitas perseroan, termasuk proposal dan pelaksanaan proyek.

Dalam menjalankan fungsinya Komite Investasi dan Manajemen Risiko memperoleh dukungan dari Direksi yang dibantu oleh Divisi Corporate Risk Management (CRM) dengan memberikan akses pada sumber informasi termasuk dokumen yang diperlukan dan fasilitas yang memadai dalam menjalankan fungsinya.

Rapat dan Kehadiran Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

NO	TANGGAL	AGENDA	KOMITE INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO				
			ANB	FIZ	RH	DTW	AD
1	19 Februari 2020	Pembahasan perkembangan bisnis BNBR dan Risk Culture	1	1	1	1	1
2	8 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Realisasi CRM 2019, dan rencana kerja 2020 • Risk Assessment Recommendation Sheet (RARS), Dampak Covid-19 • Penyempurnaan Board Manual dan Corporate Governance Manual 	1	1	1	1	1
3	13 Agustus 2020	Pembahasan RARS semester I 2020	1	1	1	1	1
4	3 November 2020	Pembahasan usulan perubahan K&P untuk pelaporan periodik pelaksanaan Investasi, Divestasi, & Pembiayaan	1	1	1	1	1
TOTAL			4	4	4	4	4

Keterangan:

ANB : Anindya Novyan Bakrie
 FIZ : Firmanzah
 RH : Roy Hendrajanto M. Sakti
 DTW : Dody Taufiq Wijaya
 AD : Arief Dhani

Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola Perusahaan (CG) dibentuk untuk membantu fungsi Dewan Komisaris mengelola dan memastikan efektifitas penerapan praktik GCG di Perusahaan. Komite mengawasi dan mendorong agar penerapan prinsip-prinsip GCG dan praktik korporasi yang sehat telah terlaksana sesuai dengan peraturan perundang undangan, standard industri yang berlaku, dan norma-norma etika yang hidup di masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya Komite Tata Kelola Perusahaan berpedoman pada Piagam Komite Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Committee Charter*) perusahaan yang menguraikan secara lengkap tugas, peran dan fungsi kerja Komite Tata Kelola Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

1. Membantu tugas Dewan Komisaris dalam pembinaan dan tugas pengawasan khususnya tentang efektivitas penerapan praktik GCG di Perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai Pemegang Saham.
2. Memberikan rekomendasi peningkatan penerapan GCG di Perusahaan, sesuai dengan asas-asas GCG.
3. Meningkatkan keyakinan para pemangku kepentingan bahwa Perusahaan dikelola dengan baik, professional dan terpercaya.
4. Memastikan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* (CG) dan praktik korporasi yang sehat telah terlaksana sesuai dengan tuntutan peraturan perundangan, standar industri yang berlaku, dan norma-norma etika yang hidup di masyarakat.
5. Komite CG membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan GCG secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi dan Manajemen serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang terkait dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
6. Memastikan kecukupan struktur dan proses bagi organ perseroan maupun organ pendukung perseroan telah tercukupi dengan baik dan berjalan sesuai dengan tuntutan peraturan perundangan yang berlaku (antara lain UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 8/1995 tentang Pasar Modal).
7. Memastikan, mengawasi dan melakukan evaluasi pelaksanaan Program Kepatuhan dan Etika termasuk *Whistleblowing System* (WBS) telah berjalan dengan baik.
8. Memastikan, mengawasi dan melakukan evaluasi pelaksanaan apakah sistem pengendalian internal yang baik telah berjalan di semua tingkatan organisasi dan operasi perusahaan.
9. Memastikan, mengawasi dan melakukan evaluasi serta rekomendasi bahwa pernyataan Pakta Integritas PT Bakrie & Brothers Tbk dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan.
10. Bila diperlukan Komite CG atas persetujuan Dewan Komisaris dapat mengundang pihak independen untuk melakukan penilaian terhadap penerapan CG.
11. Melakukan diskusi, evaluasi, verifikasi dan rekomendasi atas hasil-hasil pelaksanaan tugas Komite CG dengan pihak terkait dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.

12. Bila diperlukan Komite CG dapat berkomunikasi dengan Komite-Komite lainnya terkait dengan pelaksanaan penerapan CG secara umum.
13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Independensi Komite Tata Kelola Perusahaan

Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan memiliki sikap profesional dan kemandirian (*sense of independency*), dalam arti bahwa kemandirian dan profesionalisme ini tercermin dalam situasi ketika menghadapi berbagai pengaruh atau tekanan yang berasal dari berbagai kepentingan yang dikhawatirkan akan mengganggu dalam pelaksanaan tugas.

Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 017/SK-DEKOM/BNBR/VI/2019, per tanggal 18 Juni 2019 susunan Komite Audit untuk periode 2019 - 2021 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Sutanto
2. Anggota : Armansyah Yamin
3. Anggota : Irwan Sjarkawi
4. Anggota : Dody Taufiq Wijaya

Profil Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan

1. Sutanto (lihat profil Dewan Komisaris)
2. Armansyah Yamin (lihat profil Dewan Komisaris)
3. Irwan Sjarkawi (lihat profil Komite Audit)
4. Dody Taufiq Wijaya (lihat profil Direksi)

Program Peningkatan Kompetensi Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan

Para anggota Komite Tata Kelola Perusahaan mendapatkan pendidikan berkelanjutan yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar ataupun konferensi yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsinya.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola Perusahaan melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dalam memastikan prinsip dan kaidah Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tuntutan peraturan perundangan serta sasaran pendirian Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Tata Kelola Perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Berkomunikasi dengan Sekretaris Perusahaan, Departemen Internal Audit dan Divisi Sumber Daya Manusia terkait kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal dan peraturan terkait lainnya, sistem pengendalian internal sesuai dengan uraian COSO, serta penerapan program Kepatuhan dan Etika termasuk *Whistleblowing System (WBS)*.
2. Memantau secara langsung efektivitas pelaksanaan program Tata Kelola Perusahaan dan berkomunikasi dengan penanggung jawab pelaksanaannya.
3. Dengan persetujuan Dewan Komisaris dapat memperoleh asistensi dari tenaga ahli eksternal.

Rapat dan Kehadiran Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan

NO	TANGGAL	AGENDA	KOMITE TATA KELOLA			
			STT	AY	IS	DTW
1	19 Februari 2020	Penyampaian pelaksanaan sosialisasi GCG di BNBR dan Unit Usaha.	1	1	1	1
2	8 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian pencapaian program 2019, dan rencana kerja CRM 2020. • Penyampaian Risk Assessment Recommendation Sheet (RARS) Dampak Covid-19 terhadap BNBR Grup. • Penyempurnaan Board Manual dan Corporate Governance Manual. 	1	1	1	1
3	13 Agustus 2020	Penyampaian pelaksanaan sosialisasi Kebijakan & Prosedur dan rencana <i>review</i> Kebijakan & Prosedur.	1	1	1	1
4	3 November 2020	Penelaahan implementasi GCG 2020 di BNBR dan Unit Usaha.	1	1	1	1
TOTAL			4	4	4	4

Keterangan:

STT : Sutanto
 AY : Armansyah Yamin
 IS : Irwan Sjarkawi
 DTW : Dody Taufiq Wijaya

FUNGSI ORGAN PENDUKUNG DIREKSI

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah organ yang berfungsi sebagai penghubung (*liaison officer*) antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, dan regulator lainnya, serta dengan masyarakat dalam rangka menegakkan prinsip transparansi dalam pengelolaan informasi dan komunikasi perseroan. Karena itu Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penata-usaha aktifitas sehari-hari dari lembaga Dewan Komisaris dan Direksi. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi melalui Direktur & CLO.

Penunjukkan Christofer A. Uktolseja sebagai Sekretaris Perusahaan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 003/SK-BOD-BNBR/VI/15 tanggal 5 Juni 2015, dan telah diinformasikan kepada OJK melalui surat No. 046/BNBR/CS-OJK/VI/15 tanggal 8 Juni 2015.

Tugas Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. Menjadi penghubung antara Perusahaan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pemegang Saham, Self Regulatory Organization (SRO), Lembaga lainnya, dan masyarakat.
2. Memberi masukan kepada Direksi mengenai pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait, serta berpegang teguh terhadap standar etika Perusahaan.
3. Menyiapkan dan mengkomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kinerja Perusahaan kepada masyarakat Pasar Modal dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Membantu Direksi dalam:
 - Menyiapkan informasi yang dibutuhkan Direksi terkait permintaan dari Dewan Komisaris, OJK, SRO serta Lembaga lainnya.
 - Memastikan bahwa Perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi secara tepat waktu dan akurat.
5. Mendokumentasikan berbagai kegiatan dan informasi terkait Perusahaan serta mempublikasikannya secara tepat waktu sesuai kebijakan Perusahaan.
6. Mengikuti perkembangan industri Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal serta praktik-praktik GCG sehingga dapat memberikan informasi bagi Dewan Komisaris, Direksi serta internal Perusahaan bilamana dibutuhkan.
7. Mempertahankan serta meningkatkan citra Perusahaan yang positif, baik di tingkat nasional maupun internasional.



CHRISTOFER ALEXANDER UKTOLSEJA SEKRETARIS PERUSAHAAN

Christofer Alexander Uktolseja, Warga Negara Indonesia, lahir di Prabumulih pada tahun 1973 dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Beliau menjabat sebagai Corporate Secretary Perseroan sejak Juni 2015, serta menjabat sebagai Head of Corporate Legal sejak tahun 2011. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1999 di Departemen Corporate Legal sebagai Legal Advisor. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau pernah bergabung dengan salah satu perusahaan Oil & Gas terbesar di Indonesia yaitu Total E&P Indonesia (dahulu Total Indonesia).

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mendapatkan pendidikan berkelanjutan yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar ataupun konferensi yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsinya.

Selama tahun 2020 Sekretaris Perusahaan menghadiri program pengembangan keahlian sebagai berikut:

NO	TANGGAL	AGENDA	PENYE-LENGGARA	LOKASI
1	2 Januari 2020	Pidato Presiden RI (Acara Pembukaan Perdagangan BEI Tahun 2020)	BEI	Main Hall BEI
2	14 Januari 2020	Seminar POJK No.29/POJK.04/2016	BEI	Main Hall BEI
3	16 Januari 2020	Sosialisasi dan Implementasi SE-25/PJ/2019"	BEI	Main Hall BEI
4	4 Februari 2020	Seminar ICSA dan PT Bursa Efek Indonesia	ICSA & BEI	Main Hall BEI
5	28 Februari 2020	Seminar XBRL	BEI	Main Hall BEI
6	3 Maret 2020	Seminar ICSA	ICSA & BEI	Main Hall BEI
7	8 April 2020	Webinar Relaksasi Aturan OJK	OJK	Aplikasi Zoom
8	9 Juni 2020	Webinar Sosialisasi Peraturan Nomor I-B Tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang	BEI	Aplikasi Microsoft Teams – Live Event
9	11 Juni 2020	Undangan Online Class eASY.KSEI	KSEI	Aplikasi Zoom
10	11 Juni 2020	Halal Bihalal AEI "Emiten Menyambut New Normal, Tantangan dan Peluang"	AEI	Aplikasi Zoom
11	18 Juni 2020	Webinar ICSA "Business Sustainability vs Sustainability Management: Which one are you?"	ICSA	Aplikasi Zoom
12	8 Juli 2020	Undangan Workshop terkait Manfaat Pendanaan Perusahaan Melalui Penerbitan Sukuk dan Outlook Pasar Modal Syariah Indonesia 2020	OJK-BEI	Aplikasi Microsoft Teams – Live Event
13	9 Juli 2020	Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020)	BEI-GRI	Aplikasi Microsoft Teams – Live Event
14	9 Juli 2020	Pendalaman atas POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha	ICSA	Aplikasi Zoom
15	16 Juli 2020	BEST PRACTICE – POJK No. 15/POJK.04/2020 dan POJK No. 16/POJK.04/2020	ICSA	Aplikasi Zoom
16	21 Juli 2020	SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting)	BEI-GRI	Aplikasi Microsoft Teams – Live Event
17	23 Juli 2020	Risk Management for Corsec	ICSA	Aplikasi Zoom
18	24 Juli 2020	Perjanjian Kerja Sama: antara Legalitas dan Risiko Persaingan Usaha	KPPU	Aplikasi Zoom
19	4 Agustus 2020	Preparing Stakeholder Engagement and Sustainability Strategy	BEI-GRI	Aplikasi Microsoft Teams – Live Event

NO	TANGGAL	AGENDA	PENYE-LENGGARA	LOKASI
20	11 Agustus 2020	Undangan Sosialisasi POJK 17/POJK.04/2020 dan POJK 42/POJK.04/2020	OJK-BEI	Aplikasi Microsoft Teams – Live Event
21	14 Agustus 2020	Pendalaman POJK 42/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan	ICSA	Aplikasi Zoom
22	15 Oktober 2020	Sosialisasi Implementasi IDX <i>Industrial Classification</i> (IDX-IC)	BEI	Aplikasi Microsoft Teams – Live Event
23	20 Oktober 2020	Seminar Restrukturisasi dan Tindakan Korporasi dalam rangkaian acara Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2020	SRO (Capital Market Summit & Expo 2020)	Aplikasi Zoom
24	21 Oktober 2020	Webinar "Outlook 2021: Year of Opportunity"	AEI	Aplikasi Zoom
25	11 November 2020	FGD RSEOJK tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	OJK & BEI	Aplikasi Zoom
26	18 November 2020	Webinar Pengenalan easySR.com - Platform Laporan Keberlanjutan	AEI	Aplikasi Zoom
27	26 November 2020	Webinar SNI ISO 37001 Tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) Di Lingkungan Pasar Modal	AEI	Aplikasi Zoom
28	27 November 2020	<i>easySR Client Brief</i> - PT Bakrie & Brothers Tbk	easySR Platform	Aplikasi Zoom
29	10 Desember 2020	Webinar "Dasar Fikih dan Proses Seleksi Saham Syariah di Indonesia"	BEI	Aplikasi Zoom
30	18 Desember 2020	Webinar Advokasi Pelaku Usaha KPPU - AEI	AEI	Aplikasi Zoom
31	30 Desember 2020	Penutupan Perdagangan Tahun 2020	BEI	Aplikasi Zoom

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2020

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di tahun 2020 adalah antara lain:

- Persiapan dan pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2020.
- Menyelenggarakan Public Expose.
- Menjalin komunikasi dengan regulator dan badan terkait.

Daftar Penyampaian Informasi BNBR kepada Regulator di tahun 2020

NO.	TANGGAL	NOMOR SURAT	TUJUAN	PERIHAL
1	6 Januari 2020	001/BNBR/CS-BEI/I/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 31 Desember 2019
2	6 Januari 2020	002/BNBR/CS-OJK/I/2020	OJK	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
3	6 Januari 2020	003/BNBR/CS-OJK/I/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 31 Desember 2019
4	21 Januari 2020	005/BNBR/CS-OJK/I/2020	OJK	Informasi terkait Situs Web PT Bakrie & Brothers Tbk
5	5 Februari 2020	006/BNBR/CS-BEI/II/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 31 Januari 2020

NO.	TANGGAL	NOMOR SURAT	TUJUAN	PERIHAL
6	7 Februari 2020	007/BNBR/CS-OJK/II/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 31 Januari 2020
7	21 Februari 2020	008a/BNBR/CS-OJK/II/2020	OJK	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
8	21 Februari 2020	008b/BNBR/CS-OJK/II/2020	OJK	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
9	6 Maret 2020	010/BNBR/CS-BEI/III/2020	BEI	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan atas Implikasi Berlaku Efektifnya PSAK 71, 72, dan 73 Tahun 2020 terhadap Laporan Keuangan Perseroan
10	6 Maret 2020	011/BNBR/CS-BEI/III/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 29 Februari 2020
11	6 Maret 2020	012/BNBR/CS-OJK/III/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 29 Februari 2020
12	30 Maret 2020	016/BNBR/CS-OJK/III/2020	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2019 (Diaudit)
13	30 Maret 2020	017/BNBR/CS-OJK/III/2020	OJK	Penyampaian OJK Checklist BNBR - 31 Desember 2019
14	31 Maret 2020	018/BNBR/CS-OJK/III/2020	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan BNBR 31 Desember 2019
15	8 April 2020	019/BNBR/CS-OJK/IV/2020	OJK	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
16	8 April 2020	020/BNBR/CS-OJK/IV/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 31 Maret 2020
17	8 April 2020	021/BNBR/CS-BEI/IV/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 31 Maret 2020
18	29 April 2020	022/BNBR/CS-BEI/IV/2020	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Per 31 Maret 2020
19	6 Mei 2020	024/BNBR/CS-KSEI/V/2020	KSEI	Pengkinian Data BNBR
20	6 Mei 2020	025/BNBR/CS-OJK/V/2020	OJK	Penyampaian Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Tanggal 24 Juni 2020
21	6 Mei 2020	026/BNBR/CS-BEI/V/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 30 April 2020
22	6 Mei 2020	027/BNBR/CS-OJK/V/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 30 April 2020
23	18 Mei 2020	031/BNBR/CS-OJK/V/2020	OJK	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Tanggal 24 Juni 2020
24	28 Mei 2020	032/BNBR/CS-BEI/V/2020	BEI	Permintaan Penjelasan BEI terkait Dampak Pandemi Covid-19
25	29 Mei 2020	033/BNBR/CS-OJK/V/2020	OJK	Penyampaian Laporan Tahunan 2019
26	29 Mei 2020	034/BNBR/CS-BEI/V/2020	BEI	Penyampaian Laporan Tahunan 2019
27	2 Juni 2020	036/BNBR/CS-OJK/VI/2020	OJK	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Tanggal 24 Juni 2020

NO.	TANGGAL	NOMOR SURAT	TUJUAN	PERIHAL
28	9 Juni 2020	040/BNBR/CS-BEI/VI/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 31 Mei 2020
29	9 Juni 2020	041/BNBR/CS-OJK/VI/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 31 Mei 2020
30	11 Juni 2020	042/BNBR/CS-OJK/VI/2020	OJK	Laporan Hasil Evaluasi AP dan/ atau KAP PT Bakrie & Brothers Tbk periode 31 Desember 2019
31	15 Juni 2020	043/BNBR/CS-BEI/VI/2020	BEI	Permintaan Penjelasan BEI terkait Dampak Pandemi Covid-19
32	26 Juni 2020	046/BNBR/CS-OJK/VI/2020	OJK	Ringkasan Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Tanggal 24 Juni 2020
33	9 Juli 2020	047/BNBR/CS-OJK/VII/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 30 Juni 2020
34	9 Juli 2020	048/BNBR/CS-BEI/VII/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 30 Juni 2020
35	15 Juli 2020	050/BNBR/CS-BEI/VII/2020	BEI	Permintaan Penjelasan BEI terkait Dampak Pandemi Covid-19
36	22 Juli 2020	052/BNBR/CS-OJK/VII/2020	OJK	Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa tanggal 24 Juni 2020
37	30 Juli 2020	054/BNBR/CS-OJK/VII/2020	OJK	Penyampaian LKTT BNBR Per 30 Juni 2020
38	30 Juli 2020	055/BNBR/CS-OJK/VII/2020	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim 30 Juni 2020
39	30 Juli 2020	056/BNBR/CS-OJK/VII/2020	OJK	Penyampaian OJK Checklist BNBR - 30 Juni 2020
40	10 Agustus 2020	057/BNBR/CS-OJK/VIII/2020	OJK	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
41	10 Agustus 2020	058/BNBR/CS-BEI/VIII/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 31 Juli 2020
42	10 Agustus 2020	059/BNBR/CS-OJK/VIII/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 31 Juli 2020
43	18 Agustus 2020	061/BNBR/CS-BEI/VIII/2020	BEI	Permintaan Penjelasan BEI terkait Dampak Pandemi Covid-19
44	8 September 2020	062/BNBR/CS-BEI/IX/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 31 Agustus 2020
45	10 September 2020	063/BNBR/CS-OJK/IX/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 31 Agustus 2020
46	15 September 2020	064/BNBR/CS-BEI/IX/2020	BEI	Permintaan Penjelasan BEI terkait Dampak Pandemi Covid-19
47	6 Oktober 2020	066/BNBR/CS-BEI/X/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 30 September 2020
48	8 Oktober 2020	067/BNBR/CS-OJK/X/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 30 September 2020
49	27 Oktober 2020	069/BNBR/CS-BEI/X/2020	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Per 30 September 2020
50	4 November 2020	071/BNBR/CS-BEI/XI/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 31 Oktober 2020

NO.	TANGGAL	NOMOR SURAT	TUJUAN	PERIHAL
51	9 November 2020	072/BNBR/CS-OJK/XI/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 31 Oktober 2020
52	1 Desember 2020	076/BNBR/CS-BEI/XII/2020	BEI	Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan Tanggal 17 Desember 2020
53	3 Desember 2020	078/BNBR/CS-OJK/XII/2020	OJK	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
54	3 Desember 2020	079/BNBR/CS-BEI/XII/2020	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode 30 November 2020
55	10 Desember 2020	081/BNBR/CS-OJK/XII/2020	OJK	Laporan Hutang Valas PT Bakrie & Brothers Tbk. periode 30 November 2020
56	10 Desember 2020	082/BNBR/CS-OJK/XII/2020	OJK	Tanggapan atas surat OJK No. S-1246/PM.221/2020 tertanggal 31 Agustus 2020, perihal Penelaahaan atas Laporan Keuangan Tahunan ("LKT") BNBR per 31 Desember 2019
57	11 Desember 2020	085/BNBR/CS-BEI/XII/2020	BEI	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan Tanggal 17 Desember 2020
58	22 Desember 2020	091/BNBR/CS-BEI/XII/2020	BEI	Laporan Hasil Public Expose Tahunan Tanggal 17 Desember 2020

OJK : Otoritas Jasa Keuangan
 BEI : Bursa Efek Indonesia
 KSEI : Kustodian Sentral Efek Indonesia

HUBUNGAN INVESTOR

Kegiatan komunikasi informasi Perusahaan juga didukung oleh fungsi Hubungan Investor dengan fokus pada aspek keuangan, investasi dan strategi bisnis Perusahaan. Investor Relations Officer berperan dalam melakukan komunikasi yang efisien dan efektif dengan para investor, pemegang saham dan komunitas pasar modal, serta lembaga terkait sesuai dengan rencana dan strategi serta kebijakan investasi Perusahaan. Hubungan investor dapat menyampaikan beberapa informasi Perusahaan, antara lain:

1. Kinerja Keuangan
2. Kinerja Investasi (termasuk portofolio Perusahaan)
3. Pergerakan harga saham
4. Kerangka kerja Perusahaan
5. Kegiatan strategis Perusahaan lainnya.

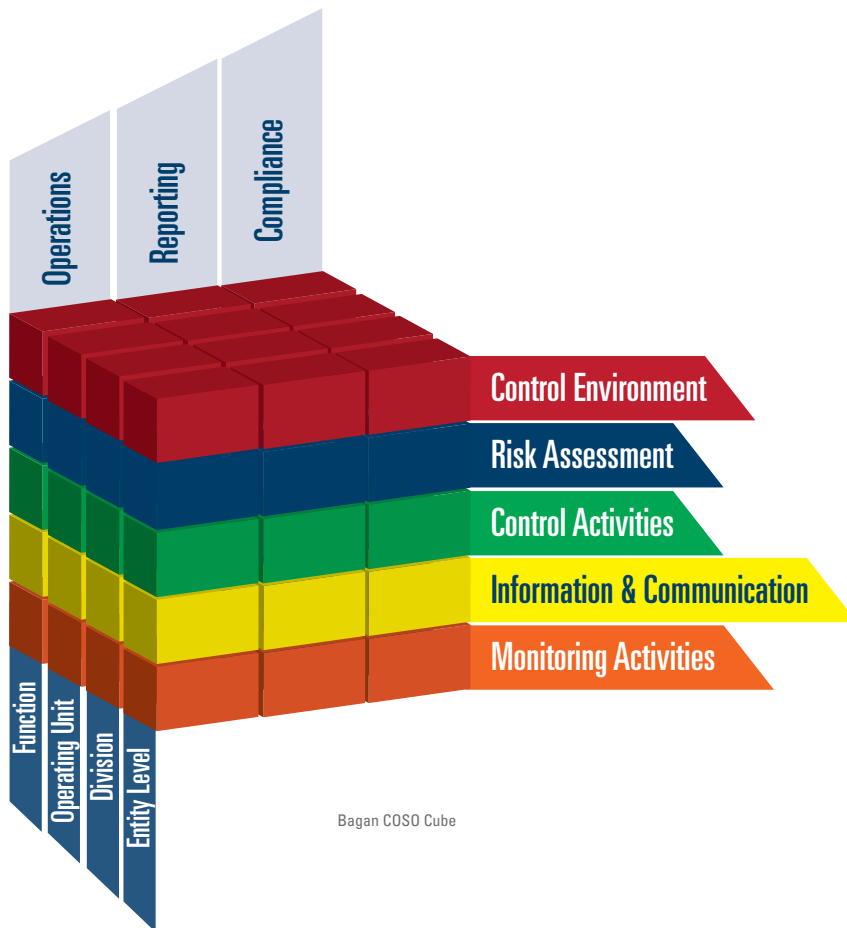
Hubungan Investor dipimpin oleh seorang Chief Financial & Investment Officer. Perusahaan menunjuk Roy Hendrajanto M. Sakti sebagai Chief Investment Officer mulai Agustus 2018, dan kemudian menjadi Chief Financial & Investment Officer mulai Juni 2020.

Profil Roy Hendrajanto M. Sakti dapat dilihat pada profil Direksi.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

BNBR telah mengimplementasikan fungsi pengendalian dalam kegiatan operasionalnya demi mewujudkan implementasi GCG di Perusahaan. Dengan mengacu pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia* yang dikeluarkan oleh KNKG pada tahun 2006, bahwa Perusahaan terus mengupayakan pengembangan Sistem Pengendalian Internal dengan menggunakan pendekatan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*) untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan *quality assurance* BNBR telah mengikuti kerangka pengendalian internal yang diakui secara internasional (COSO) yang mencakup *control environment, risk assessment, control activities, information and communication* dan *monitoring activities*.



Tujuan Pengendalian Internal

Penerapan fungsi pengendalian internal pada seluruh aspek Perusahaan terus dipastikan oleh Direksi sebagai organ eksekutif puncak Perusahaan yang bertanggungjawab atas operasional dan pengurusan Perusahaan. Penerapan pengendalian internal dipantau langsung oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Secara garis besar, penerapan SPI Perusahaan dilakukan melalui penerapan nilai-nilai Perusahaan, etika, integritas karyawan sebagaimana tercermin dalam dokumen Kode Etik Perusahaan, Kebijakan Perilaku Bisnis Perusahaan dan Pakta Integritas. Pengelolaan SPI juga dilakukan melalui struktur organisasi perusahaan dengan kejelasan pembagian tugas, tanggung jawab dan kewenangan Dewan Komisaris dan Direksi yang tercermin dalam panduan Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).

Tujuan Pengendalian Internal Perusahaan:

- Keandalan pelaporan keuangan.
- Efektivitas dan efisiensi operasional.
- Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

SPI juga bertanggung jawab untuk pengelolaan risiko yang menyeluruh, mulai dari perumusan kebijakan, penyediaan dan penggunaan sumber daya dan sarana, kelengkapan kebijakan dan prosedur serta praktik penerapannya agar dapat terlaksana secara efisien dan efektif sesuai dengan tuntutan standar internasional dan peraturan perundangan yang berlaku, serta sistem informasi dan komunikasi yang efektif.

Pedoman Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan Sistem Pengendalian Internal dan manajemen risiko di BNBR.

Pedoman penerapan Sistem Pengendalian Internal dan manajemen risiko BNBR adalah:

1. Pelaksanaan secara konsisten oleh Direksi dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan ruang lingkup penerapannya
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran/penilaian, mitigasi, pemantauan dan pengendalian risiko
4. Sistem pengendalian internal yang komprehensif
5. Sistem informasi pengendalian internal dan manajemen risiko yang memadai.

Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

1. **Lingkungan Pengendalian**
Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap seluruh Organ Perusahaan terhadap pengendalian dan pentingnya pengendalian tersebut bagi perusahaan. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain: integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, gaya manajemen, gaya operasional, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab serta praktik dan kebijakan Sumber Daya Manusia ("SDM").

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko meliputi identifikasi, analisis risiko, dan pengelolaan risiko yang dapat meminimalkan dampak dan terjadinya suatu risiko.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan.

4. Informasi & Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi memungkinkan pihak internal Perusahaan untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan untuk mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan operasional Perusahaan.

5. Aktivitas Pemantauan

Aktivitas pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan penerapan pengendalian internal secara tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi jika diperlukan. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan yang berlangsung secara periodik dan terus menerus, serta dilakukannya evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

dan Karyawan (*Performance Appraisal*) yang dilakukan setiap tahun dan program pemberian penghargaan terhadap kinerja karyawan serta penghargaan terhadap masa kerja karyawan.

4. Memfasilitasi para pemilik risiko (*risk owners*) untuk mengidentifikasi, menilai, menganalisis, dan mengelola risiko lalu menuangkannya ke dalam laporan dan dokumen yang diterbitkan secara mingguan, bulanan dan tahunan oleh Divisi CRM, yaitu laporan *Weekly Market and Industry Outlook* (Weekly MIO), *Risk Outlook*, *Market Risk Assessment* (MRA), Laporan Risiko Finansial, penilaian risiko untuk suatu proyek atau transaksi (RARS), *risk register*, serta melakukan penyempurnaan dokumen-dokumen Kebijakan dan Prosedur Perusahaan. Laporan-laporan tersebut disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, Direksi dan pemilik risiko (*risk owner*).
5. Penanganan dan pengelolaan terhadap pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing*) oleh Tim Evaluasi Kasus Pelaporan Pelanggaran.
6. Mengevaluasi, telaah dan memantau temuan audit Audit Internal Perusahaan, salah satunya oleh Komite Audit.
7. Mengevaluasi, telaah dan memantau efektivitas penerapan SPI oleh Komite Audit dan Auditor Eksternal.
8. Melakukan Audit Operasional di beberapa unit usaha (PT Bakrie Autoparts, PT Bakrie Building Industries, PT Bakrie Pipe Industries, dan PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa) melalui Unit Audit Internal BNBR.

Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Tahun 2020

Selama tahun 2020, SPI BNBR telah melakukan kegiatan pengawasan dan pengendalian sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dan pemutakhiran secara periodik dan terus menerus terhadap struktur organisasi beserta tugas pokok, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang pada Panduan Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).
2. Membantu program perumusan rencana Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan untuk 1 (satu) tahun ke depan (*Objective Setting*), Penilaian Kinerja Tahunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (*Performance Appraisal*) dan program pemberian penghargaan terhadap kinerja dan masa kerja karyawan.
3. Perusahaan telah merancang program perumusan rencana Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan untuk 1 (satu) tahun kedepan (*Objective Setting*), Penilaian Kinerja Dewan Komisaris, Direksi

AUDIT INTERNAL

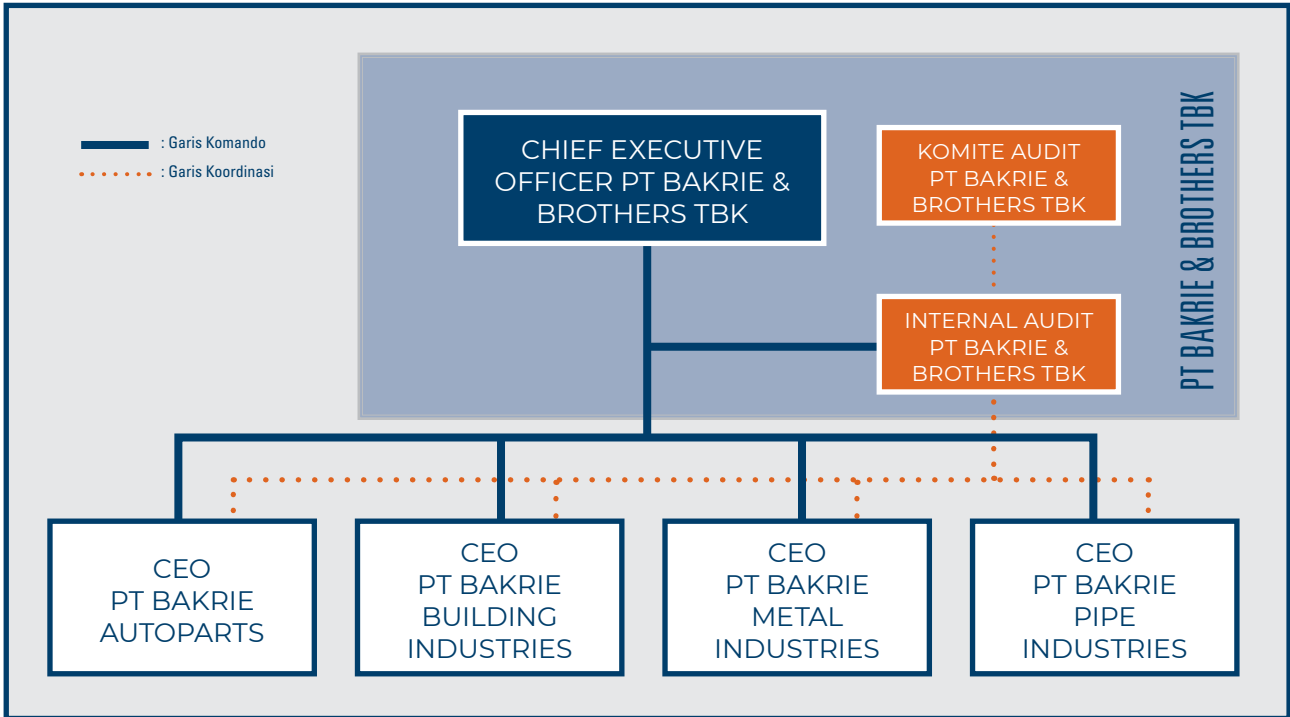
Audit Internal adalah suatu aktivitas *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif yang didesain untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasi organisasi. Aktivitas ini membantu organisasi untuk meraih tujuannya dengan membawa pendekatan yang tertib dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola.

Aktivitas Audit Internal PT Bakrie & Brothers Tbk ditujukan untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasi organisasi. Sifat dan lingkup audit internal adalah *assurance* dan konsultasi dalam area proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola organisasi. Komitmen Perseroan untuk menerapkan tata kelola perusahaan dengan standar yang baik semakin terlihat sejak saat pertama kali *Corporate Internal Audit* ("CIA") didirikan.

Kedudukan Unit Audit Internal dalam Struktur Perusahaan

Kedudukan Unit Audit Internal secara formal dinyatakan dalam Piagam Internal Audit yang menjabarkan secara formal tujuan, wewenang dan tanggung jawab dari kegiatan Internal Audit sehingga konsisten dengan yang ditetapkan oleh Standar Profesional Internal Audit

Piagam Internal Audit disepakati bersama oleh Direktur Utama serta Komisaris Utama/Komisaris Independen.



Kualifikasi Audit Internal

Untuk menjadi Internal Auditor di BNBR sekurang-kurangnya harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi dan perilaku yang profesional, independen, jujur, disiplin dan objektif dalam melaksanakan tugasnya.
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
- Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Audit Internal.
- Wajib mematuhi kode etik Audit Internal.
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.
- Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.
- Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.

Pelaksanaan Kegiatan Unit Audit Internal

CIA telah menjadi satu fungsi yang penting untuk membantu Direktur Utama melakukan pengawasan keuangan dan operasional, baik di perseroan maupun pada anak-anak perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

- Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
- Memeriksa apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
- Memeriksa apakah kekayaan perusahaan / organisasi dipertanggung jawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan risiko kerugian.
- Meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.

- Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Ruang Lingkup kerja Internal Audit mencakup pelaksanaan tugas-tugas berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dari sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama & CEO dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah direkomendasikan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Laporan Pelaksanaan Tugas Audit Internal Tahun 2020

Penyusunan Rencana Audit Tahun 2020 dilakukan oleh Audit Internal dengan menggunakan pendekatan Audit Internal berbasis risiko (*Risk Based Internal Audit*) yang artinya di dalam memprioritaskan auditee yang akan di audit, Audit Internal mempertimbangkan beberapa faktor risiko, diantaranya sebagai berikut:

- Ukuran pendapatan (*revenue size*) auditee
- Ukuran beban usaha (*operating expense size*) auditee
- Pencapaian penjualan terhadap anggaran auditee
- Realisasi beban usaha dibandingkan dengan anggaran auditee
- Significant level* temuan auditor pada tahun sebelumnya
- Kali terakhir auditee di audit

Rencana Audit Umum Tahunan tersebut kemudian disetujui oleh Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama untuk kemudian dilaporkan kepada Ketua Komite Audit. Rencana Audit Umum Tahunan tersebut bisa disesuaikan sesuai perubahan dinamika risiko usaha pada organisasi pada tahun berjalan.

Selama tahun 2020, Audit Internal telah melakukan Audit dan menerbitkan Laporan Hasil Audit (LHA) sebagai berikut:

NO	PIHAK YANG DIAUDIT	JENIS PEKERJAAN		AKTIVITAS PEKERJAAN	SURAT PENUGASAN	LAPORAN HASIL KERJA
1	PT Bakrie Autoparts	Assurance	Audit Operasional	Menguji dan menilai 3 E (Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomis) pada aspek kinerja operasional secara keseluruhan.	001/BOD-AAB/I/2020 Tanggal 2 Januari 2020	LAP-001/ INTERNAL AUDIT-BB/ IV/2020 Tanggal 7 April 2020
2	PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa	Assurance	Audit Operasional	Menguji dan menilai 3 E (Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomis) pada aspek kinerja operasional secara keseluruhan.	007/BOD-AAB/I/2020 Tanggal 20 Januari 2020	LAP-002/ INTERNAL AUDIT-BB/ IV/2020 Tanggal 17 April 2020
3	PT Bangun Bantala Indonesia	Assurance	Audit Investigasi	Memberikan keyakinan bahwa kebijakan dan pencatatan piutang telah dilakukan dengan layak.	023/BOD-AAB/XII/2019 Tanggal 11 Desember 2019	LAP-003/ INTERNAL AUDIT-BB/ IV/2020 Tanggal 28 April 2020

NO	PIHAK YANG DIAUDIT	JENIS PEKERJAAN		AKTIVITAS PEKERJAAN	SURAT PENUGASAN	LAPORAN HASIL KERJA
4	PT Bakrie Building Industries	<i>Assurance</i>	Audit Investigasi	Mendapatkan temuan lebih lanjut dan membuktikan apakah terjadi penyimpangan di dalam penjualan enam mesin PT Bakrie Building Industries.	014/BOD-AAB/V/2020 Tanggal 14 Mei 2020	014/BOD-AAB/V/2020 Tanggal 14 Mei 2020
5	PT Bakrie Building Industries	<i>Assurance</i>	Audit Operasional	Memberikan keyakinan bahwa kebijakan, pencatatan dan pengelolaan piutang telah dilakukan dengan layak.	013/BOD-AAB/V/2020 Tanggal 14 Mei 2020	LAP-007/ INTERNAL AUDIT-BB/ VII/2020 Tanggal 14 Juli 2020
6	PT Bakrie Building Industries	<i>Assurance</i>	Audit Investigasi	Memberikan keyakinan bahwa transaksi pinjam meminjam yang dilakukan adalah wajar dan tidak ada unsur fraud di dalamnya.	018/BOD-AAB/VIII/2020 Tanggal 10 Agustus 2020	LAP-009/ INTERNAL AUDIT-BB/ IX/2020 Tanggal 7 September 2020
7	PT Bakrie Pipe Industries	<i>Assurance</i>	Audit Operasional	Menguji dan menilai 3 E (Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomis) pada aspek kinerja operasional secara keseluruhan.	010/BOD-AAB/IV/2020 Tanggal 9 April 2020	LAP-010/ INTERNAL AUDIT-BB/ IX/2020 Tanggal 28 September 2020
8	Divisi Corporate Communication dan Corporate Secretary BNBR	<i>Assurance</i>	<i>Compliance Test / Audit Kepatuhan</i>	Memastikan Standard Operating Procedures (SOP) yang ada di Divisi Corporate Communication dan di Divisi Corporate Secretary BNBR: 1. Masih relevan untuk digunakan saat ini, dan jika diperlukan tim Internal Audit BNBR dapat memberi masukan apabila SOP tersebut dinilai kurang relevan terhadap kondisi terkini. 2. Telah diimplementasikan dengan benar.	016/BOD-AAB/VII/2020 Tanggal 14 Juli 2020	LAP-011/ INTERNAL AUDIT- BB/X/2020 Tanggal 15 Oktober 2020
9	BNBR dan Unit Usaha BNBR	<i>Assurance</i>	Inventarisasi Aset	Memberikan informasi kepada Manajemen secara detail asset apa saja yang dimiliki oleh BNBR Group termasuk diantaranya informasi mengenai kondisi aset, keberadaan aset dan nilai terkini aset.	017/BOD-AAB/VII/2020 Tanggal 20 Juli 2020	LAP-012/ INTERNAL AUDIT- BB/X/2020 Tanggal 26 Oktober 2020



NO	PIHAK YANG DIAUDIT	JENIS PEKERJAAN	AKTIVITAS PEKERJAAN	SURAT PENUGASAN	LAPORAN HASIL KERJA
10	PT Multi Kontrol Nusantara	Consulting	Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur	012/CIA-TTY/VI/2020 Tanggal 24 Juni 2020	012/CIA-TTY/VI/2020 Tanggal 24 Juni 2020
11	PT Bakrie Indo Infrastructure	Consulting		<p>Sosialisasi yang diberikan adalah tentang Anti Fraud, Whistleblowing System (WBS), serta Kebijakan dan Prosedur Investasi dan Divestasi. Tujuan sosialisasi tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengetahui gejala terjadinya fraud, jenis-jenis fraud, dan upaya pencegahan agar fraud tersebut tidak terjadi. 2. Peserta mengetahui mekanisme pelaporan pelanggaran melalui mekanisme Whistleblowing System (WBS) BNBR. 3. Memberikan pedoman dan petunjuk yang jelas terkait mekanisme investasi, divestasi dan pembiayaan. 	LAP-05/INTERNAL AUDIT-BB/VII/2020 Tanggal 3 Juli 2020

Audit Operasional yang dilakukan menitikberatkan kepada penilaian atas 3E (Efisiensi, Efektifitas dan Ekonomis) di seluruh fungsi, penilaian atas efektifitas penerapan pengendalian intern, dan penilaian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan / SOP yang ada.

Prosedur Pengangkatan Ketua Audit Internal

Divisi Internal Audit PT Bakrie & Brothers Tbk dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama & CEO atas persetujuan Dewan Komisaris serta bertanggung jawab kepada Direktur Utama & CEO.



TONI TRİYULIANTO

KETUA AUDIT INTERNAL

Toni Triyulianto, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975 dan meraih gelar Diploma III & IV jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) serta memperoleh gelar Master of Public Policy konsentrasi Finance & Budgeting dari Michigan State University, USA.

Beliau bergabung dengan Unit Audit Internal PT Bakrie & Brothers Tbk sejak Juli tahun 2017. Sebelum bergabung dengan Unit Audit Internal, beliau memulai karir sebagai Auditor Senior pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selama 17 tahun dan sebagai Manajer Akuntansi dan Perpajakan pada PT Bakrie Building Industries selama tiga tahun. Beliau memiliki sertifikasi Chartered Accountant (CA), dan Certified Public Accountant (CPA – Aust).

AUDITOR EKSTERNAL

Sebagai perusahaan publik, BNR diwajibkan untuk memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal. Auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang bertugas memeriksa dan memastikan bahwa Laporan Keuangan BNR telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemeriksaan oleh Auditor Eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dengan hasil akhir berupa opini auditor terhadap Laporan Keuangan BNR. Apabila terdapat suatu tindakan korporasi, BNR juga dapat menerbitkan laporan keuangan pada periode tertentu.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2020, Dewan Komisaris mempunyai kewenangan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditentukan beserta

penentuan honorariumnya. Dewan Komisaris menugaskan Komite Audit untuk mengkaji usulan dari Direksi atas pemilihan KAP Y. Santosa & Rekan sebagai penyelenggara audit Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 31 Desember 2020. Usulan penunjukan KAP Y. Santosa & Rekan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris setelah memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

Tahun 2020 merupakan tahun kelima Kantor Akuntan Publik Y. Santosa & Rekan melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan. Selama tahun 2020 Kantor Akuntan Publik Y. Santosa & Rekan tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan selain jasa audit, sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses audit.

Periode Penugasan dan Biaya Audit Eksternal

	2020	2019	2018	2017	2016
NAMA KAP	Y. Santosa & Rekan	Y. Santosa & Rekan	Y. Santosa & Rekan	Y. Santosa & Rekan	Y. Santosa & Rekan
BIAYA AUDIT	Rp 3.500.000.000	Rp 3.500.000.000	Rp 3.800.000.000	Rp 3.600.000.000	Rp 3.500.000.000

MANAJEMEN RISIKO

Landasan Manajemen Risiko yang Kokoh

Tuntutan perubahan dan peningkatan kapabilitas perusahaan, di samping memberi peluang (*opportunities*) bagi Perseroan, sekaligus juga memunculkan risiko yang jika tidak tertangani dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dan misi dari perusahaan. Kegagalan perusahaan untuk mencapai tujuan dan misinya dapat mengakibatkan ketidakpercayaan (*distrust*) publik terhadap Perseroan di mana di dalam kondisi terburuk, hal ini dapat menyebabkan terhentinya kegiatan bisnis.

Penerapan Manajemen Risiko menjadi kebutuhan yang strategis dan menentukan perbaikan kinerja dari PT Bakrie & Brothers Tbk. Manajemen risiko diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya terbatas yang dimiliki perusahaan untuk pencapaian target-target yang ditetapkan serta tercapainya visi dan misi perusahaan. Pengalokasian sumber daya didasarkan pada prioritas risiko, dimana perhatian tertinggi diarahkan pada risiko berskala tinggi. Demikian pula, manajemen risiko yang ada terus dievaluasi secara periodik dan terus ditingkatkan kehandalannya.

Risiko dapat dikurangi dengan menurunkan peluang terjadinya risiko dan/atau mengurangi dampak yang timbul dari risiko tersebut. Pengelolaan Manajemen Risiko di BNBR diharapkan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang terjadi begitu cepat, mengembangkan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan mengamankan sumber daya dan aset yang dimiliki Perseroan. Latar belakang inilah yang melandasi BNBR untuk berkomitmen secara utuh dan menyeluruh untuk terus mengimplementasikan manajemen risiko yang kokoh demi pencapaian tujuan-tujuan Perseroan.

Implementasi manajemen risiko di PT Bakrie & Brothers Tbk secara formal dimulai sejak tahun 2003, dengan dibentuknya Tim Manajemen Risiko, yang pada saat itu bertugas untuk mengawal

keberhasilan cetak biru (*blue-print*) revitalisasi bisnis Perseroan setelah tuntasnya restrukturisasi hutang pada periode sebelumnya. Tim Manajemen Risiko inilah yang juga meletakkan dasar-dasar implementasi manajemen risiko di lingkungan Perseroan sesuai dengan standar Internasional.

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Roadmap Implementasi ERM

Sebagai upaya yang berkesinambungan, Perseroan secara sistematis telah meletakkan fondasi penerapan manajemen risiko sebagai dasar infrastruktur tata kelola manajemen risiko yang baik. Implementasi manajemen risiko secara formal dimulai dengan pembentukan Tim Manajemen Risiko dengan Keputusan Direksi PT Bakrie & Brothers Tbk Nomor: BGU-109/Presdir-BB/III/03, tanggal 11 Maret 2003 yang kemudian terakhir diubah dengan Surat Keputusan nomor: BGU-739/Presdir-BB/XII/05, tanggal 6 Desember 2005, dengan tugas untuk mengkoordinasikan seluruh rencana pengembangan usaha dan keputusan strategis agar tercapai hasil yang optimal, meminimalisasi risiko usaha, efisiensi biaya, dan sebagai fungsi monitoring dan pencapaian.

Penerapan ini dilanjutkan dengan pengesahan Kebijakan & Prosedur Nomor: 004/BNBR/II/2010, tanggal 20 Februari 2010, tentang Implementasi Enterprise Risk Management dan 005/BNBR/II/2010, tanggal 25 Februari 2010 tentang penilaian Risiko Berbasis Transaksi, serta beberapa kebijakan dan prosedur lainnya yang terkait dengan penilaian risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Sampai dengan akhir tahun 2020, Penerapan Manajemen Risiko telah berhasil memasuki tahap manajemen risiko terintegrasi hingga ke Anak Usaha seperti tertera di dalam *roadmap* pada gambar berikut, di mana penilaian risiko secara periodik dilakukan baik dalam tingkat korporat maupun Anak Usaha.

ROADMAP IMPLEMENTASI ERM PT BAKRIE & BROTHERS TBK



Kerangka Kerja Enterprise Risk Management (ERM)

Perseroan pada umumnya dan Divisi CRM (Corporate Risk Management) pada khususnya di tahun 2016 terus melanjutkan peningkatan sistem pengelolaan risiko mengacu kepada kerangka kerja sejalan dengan ISO 31000 mengenai Manajemen Risiko.

Kerangka kerja Enterprise Risk Management (ERM) BNBR yang diberi nama “The Pyramid” seperti yang terpapar pada Gambar 2, dijadikan acuan utama oleh fungsi CRM dalam implementasi proses manajemen risiko di lingkungan Perseroan. “The Pyramid” mengadopsi kerangka kerja ISO 31000 mengenai Manajemen Risiko. Proses manajemen risiko dilakukan melalui pendekatan yang berbasis transaksi investasi maupun keuangan dan transaksi

lainnya (transaction based) serta proses manajemen risiko yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus oleh seluruh fungsi dan struktur yang ada di lingkungan Perseroan (Continuous ERM).

Pada proses ERM yang berkesinambungan, setiap pemilik risiko (risk owner) diharapkan melakukan sendiri proses pengelolaan risiko mulai dari identifikasi dan penilaian atas risiko hingga pengusulan dan penerapan pengendalian (control) serta penerapan mitigasi terhadap risiko tersebut, atau yang biasa kami sebut “risk and control self assessment” (RCSA). Tujuan utamanya adalah untuk lebih meminimalkan potensi kerugian dan yang terpenting adalah untuk lebih memaksimalkan pencapaian tujuan di masing-masing fungsi dan struktur Perseroan.



1 PROSES AWAL

(Lapis 1 dan 2 dari bagian bawah The Pyramid)

- “Lingkungan Internal”, yang bertujuan mengkondisikan lingkungan internal Perseroan, seperti persiapan kerangka kerja, kebijakan, sistem dan prosedur, sumber daya, organisasi, strategi implementasi dan lain-lain, sehingga penerapan proses pengelolaan risiko yang efektif dan efisien dapat lebih terwujud.
- “Penetapan Tujuan”, yang merupakan acuan dasar arah pencapaian Perseroan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

2 PROSES INTI

(Lapis 3, 4, dan 5 dari bagian bawah The Pyramid)

- “Identifikasi risiko” terhadap seluruh proses bisnis Perseroan di berbagai fungsi dan struktur Perseroan, serta transaksi/kegiatan/proyek/investasi yang akan dan sedang dilakukan Perseroan.
- “Penilaian risiko” dengan melakukan penilaian bobot risiko dari aspek kemungkinan terjadinya risiko (*probability/likelihood*) dan dari aspek dampak/akibat dari risiko tersebut (*impact*).
- “Tanggapan dan penanganan atas risiko” sebagai langkah tindak lanjut untuk memitigasi risiko.

3 PROSES PENUNJANG

(Sisi alas dan sisi tinggi dari The Pyramid)

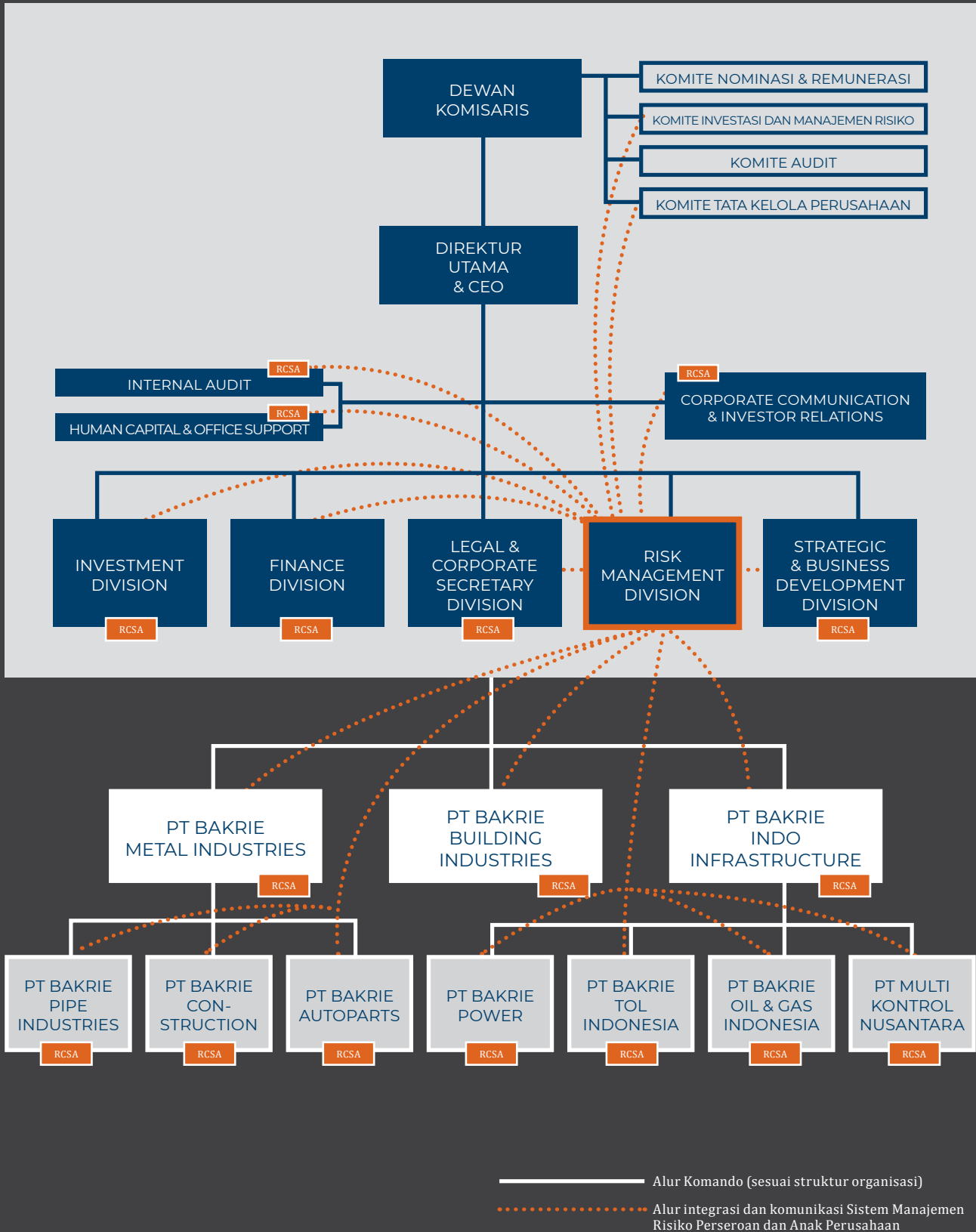
- “Kegiatan Pengendalian”, adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa seluruh proses dan langkah mitigasi risiko telah dilakukan dan dikendalikan dengan baik.
- “Kegiatan Pemberian informasi dan Komunikasi” dari hasil pengelolaan risiko kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terkait.
- “Kegiatan Pemantauan” untuk menilai dan memastikan bahwa seluruh sistem manajemen risiko telah berjalan dengan efisien dan efektif.

4 RUANG LINGKUP MANAJEMEN RISIKO PERSEROAN

(Sisi kanan dari The Pyramid)

1. Ruang lingkup manajemen risiko yang diterapkan PT Bakrie & Brothers Tbk mencakup keseluruhan kegiatan dan proses yang ada di induk perusahaan dan anak perusahaan, yaitu sebagai berikut:
 - Tingkat induk Perusahaan (*holding*).
 - Tingkat anak usaha (*subsidiary*) yang laporan keuangannya terkonsolidasi dan bukan merupakan perusahaan terbuka.
 - Tingkat unit kerja atau fungsi atau aktifitas di tingkat induk, maupun anak usaha yang termasuk dalam ruang lingkup manajemen risiko ini.
2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko baik di tingkat induk maupun anak usaha yang laporannya terkonsolidasi dan bukan merupakan perusahaan terbuka harus berkoordinasi dengan Komite Manajemen Risiko di tingkat induk melalui Direktur Utama dan CRM PT Bakrie & Brothers Tbk.
3. Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko di tingkat unit kerja/fungsi/aktifitas baik di induk maupun anak usaha yang termasuk dalam ruang lingkup manajemen risiko dilakukan oleh *Risk and Control Self Assessment (RCSA) Officer*. RCSA Officer ditunjuk oleh pimpinan *Risk Owner* dari unit kerja/fungsi/aktifitas yang bersangkutan. RCSA di tingkat induk adalah pihak CRM.

STRUKTUR TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO



Divisi Manajemen Risiko Perseroan (CRM) bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaporan berkala aktivitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan di Perseroan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Tata Kelola Perusahaan.

Komite Manajemen Risiko dipimpin oleh salah seorang Komisaris Independen yang juga merangkap sebagai anggota, Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komite Tata Kelola Perusahaan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Profil ketua dan anggota-anggota Komite Manajemen Risiko dan Komite Tata Kelola Perusahaan dapat dilihat di bagian Komite Penunjang Dewan Komisaris.

Komitmen Direksi dan seluruh insan BNBR dalam mengimplementasikan *Enterprise Risk Management* (ERM) direfleksikan dengan pembentukan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) Officer BNBR. Dengan RCSA, diharapkan setiap divisi/departemen sebagai Pemilik Bisnis Proses (*Process Owner*) dan Pemilik Risiko (*Risk Owner*) berkewajiban untuk menjalankan Sistem Manajemen Risiko ini secara intensif dan berkelanjutan dengan konsep penilaian dan kontrol risiko mandiri atau disebut dengan RCSA. Dalam menjalankan kerjasama dan koordinasi untuk proses penilaian, mitigasi, kontrol, dan pengendalian risiko dengan konsep RCSA, maka ditunjuk karyawan BNBR dengan level/jabatan minimal Manajer untuk menjadi RCSA Officer di divisinya masing-masing. RCSA Officer tersebut bertanggung jawab kepada Pimpinan *Risk Owner* masing-masing dan berkoordinasi secara regular dengan Divisi CRM.

Proses dan Hasil Sistem Manajemen Risiko Perseroan

Kegiatan Manajemen Risiko di Perseroan

Berikut ini adalah pemaparan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk implementasi sistem manajemen risiko Perseroan. Upaya-upaya tersebut diuraikan dalam kegiatan pengelolaan risiko di tingkat Perseroan maupun anak usaha terkonsolidasi, aktivitas kepatuhan (*Compliance*) dan penerapan GCG (*Good Corporate Governance*).

1. Implementasi Risiko Berbasis ERM

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Manajemen Risiko Perseroan selama 2020:

- a. **Governance – Risk – Compliance (GRC) Series**
GRC Series adalah program rutin Departemen *Corporate Risk Management* Perseroan dan merupakan sarana sosialisasi dan pengawalan proses implementasi *Governance, Risk Management*, dan *Compliance* hingga ke Unit Usaha Perseroan. Serangkaian topik yang termasuk dalam GRC Series, di antaranya adalah: Tata Kelola Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Kode Etik Perusahaan.

Peserta GRC Series ini adalah Direktur Utama/CEO, Direktur dan/atau Chief hingga karyawan Unit Usaha minimal level Manager dari seluruh Departemen. Tahun 2020, Perseroan ikut serta dalam acara ini dan juga Unit Usaha Perseroan yaitu, PT Multi Kontrol Nusantara, dan PT Bakrie Indo Infrastructure.

- b. **Penunjukan petugas *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA)**
Komitmen Direksi dan seluruh insan BNBR dalam mengimplementasikan *Enterprise Risk Management* (ERM) direfleksikan dengan pembentukan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) Officer BNBR. Dengan RCSA, diharapkan setiap divisi/departemen sebagai Pemilik Bisnis Proses (*Process Owner*) dan Pemilik Risiko (*Risk Owner*) berkewajiban untuk menjalankan Sistem Manajemen Risiko ini secara intensif dan berkelanjutan dengan konsep penilaian dan kontrol risiko mandiri atau disebut dengan RCSA. Dalam menjalankan kerjasama dan koordinasi untuk proses penilaian, mitigasi, kontrol, dan pengendalian risiko dengan konsep RCSA, maka ditunjuk karyawan BNBR dengan level/jabatan minimal Manajer untuk menjadi RCSA Officer di divisinya masing-masing. RCSA Officer tersebut bertanggung jawab kepada Pimpinan *Risk Owner* masing-masing dan berkoordinasi secara regular dengan Divisi CRM.

Tugas dan tanggung jawab RCSA Officer yaitu:

- Meneruskan dan mensosialisasikan Kebijakan dan Prosedur Sistem ERM di seluruh unit kerja atau pemilik risiko pada entitas yang menjadi ruang lingkup tugasnya.
- Menindaklanjuti dan mensosialisasikan format dokumen isian atau Kertas Kerja Standar di entitasnya masing-masing untuk diisi.
- Mengumpulkan Daftar Risiko dari seluruh entitas yang menjadi ruang lingkup tugasnya, kemudian merangkumnya menjadi Daftar Risiko.
- Mengumpulkan Rencana Mitigasi Risiko dan Laporan Status Kemajuan Mitigasi Risiko dari seluruh entitas yang menjadi ruang lingkup tugasnya, termasuk melaporkan kepada pimpinan entitas terkait bila ada risiko yang pada waktunya belum diberi tanggapan atau perlakuan.
- Menindaklanjuti dan dapat menginformasikan kepada Divisi CRM apabila melihat entitas kerja yang menjadi ruang lingkup tugasnya telah menerima risiko melampaui batas toleransi risiko yang dapat diterima organisasi.
- Melakukan evaluasi tahunan atas penerapan Sistem ERM di entitas yang menjadi ruang lingkup tugasnya.
- Memfasilitasi Rapat Penilaian Risiko di entitas yang menjadi ruang lingkup tugasnya.
- Membantu entitas yang menjadi ruang lingkup tugasnya melakukan sosialisasi manajemen risiko secara terus-menerus kepada seluruh pegawai dan pihak-pihak terkait.
- Membangkitkan, mendorong, dan memelihara budaya sadar risiko di lingkungan entitas yang menjadi ruang lingkup tugasnya.

Kinerja RCSA Officer dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, didukung oleh Divisi CRM yang bertindak sebagai fasilitator dan mediator khususnya dalam hal sosialisasi Kebijakan dan Prosedur terkait maupun transfer ilmu manajemen risiko yang bersifat teori dan praktek. Hal ini diwujudkan dengan pengkajian terus-menerus terhadap proses bisnis di Perseroan dan mendeteksi risiko-risiko yang berpotensi ekstrim hingga rendah dan dituangkan dalam Kebijakan dan Prosedur sebagai mitigasi risiko operasional. Transfer ilmu manajemen risiko diwujudkan melalui rapat RCSA berkala yang mengagendakan pembaharuan daftar risiko yang berpotensi muncul di masing-masing entitas.

Direksi Perseroan telah menunjuk 13 (tiga belas) orang dari berbagai divisi dan fungsi di Perseroan serta 6 (enam) orang dari pada masing-masing Unit Usaha untuk menjadi petugas RCSA yang akan menjadi koordinator bagi setiap pemilik risiko (*risk owner*) untuk melakukan sendiri proses pengelolaan risiko mulai dari identifikasi dan penilaian atas risiko hingga mengusulkan dan menerapkan pengendalian serta melakukan mitigasi terhadap risiko tersebut. RCSA Officer juga sudah dinominasikan di tingkat anak perusahaan dan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Selanjutnya RCSA Officer di tingkat anak perusahaan tersebut akan ditunjuk secara formal dalam sebuah surat keputusan dari Direksi masing-masing anak perusahaan Perseroan.

2. Penilaian dan Pemantauan Risiko

Penilaian dan pemantauan risiko berupa pelaporan yang dilakukan oleh Divisi CRM merupakan salah satu bentuk penerapan sistem manajemen risiko Perseroan. Tabel berikut memaparkan jenis-jenis laporan yang diproduksi oleh Divisi CRM PT Bakrie & Brothers Tbk.

JENIS KEGIATAN DAN/ATAU LAPORAN	JUMLAH LAPORAN	KETERANGAN
<i>Risk Outlook 2019</i>	1 (tahunan)	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan saham • anggaran investasi • pertumbuhan dividen • pendapatan anak perusahaan • analisis risiko pasar • analisis risiko finansial • analisis risiko operasional • kondisi makroekonomi
<i>Market and Industry Outlook (MIO)</i>	48 (mingguan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi makroekonomi terdiri dari tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, cadangan devisa, nilai tukar. • Pasar Modal, berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), rata-rata perubahannya, dan volatilitas. • Komoditas. • Kinerja Pasar dari saham-saham portofolio milik Perseroan berikut harga saham, volatilitas, tingkat risiko, nilai dan volume perdagangan, serta perbandingan fluktuasi saham portofolio dengan IHSG. • Berita Industri terkait dengan portofolio Perseroan.
Penilaian Risiko Pasar (MRA)	4 (kuartalan)	<ul style="list-style-type: none"> • makroekonomi • komoditas • analisis risiko pasar portofolio inti • penilaian risiko • peramalan • mitigasi risiko
Laporan Risiko Finansial dan Pemantauan Posisi Pengelolaan Aset dan Kewajiban	4 (kuartalan)	<p>Laporan penilaian kinerja keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan ini memaparkan mengenai hasil analisis <i>Z-Score test</i>, <i>Internal Credit Rating</i> dan <i>Liquidity Analysis</i>.</p> <p>Pemantauan mingguan terhadap posisi aset Perseroan yang tercermin dari harga saham di pasar dan porsi kepemilikan di setiap portofolio inti dan posisi hutang Perseroan yang tercermin dari nilai pokok (<i>principal</i>), suku bunga, jadwal pembayaran hutang, posisi top-up dan jauh tempo.</p>
Penilaian Risiko Berbasis Transaksi	16 (per proyek)	<p>Laporan identifikasi, penilaian, dan rekomendasi mitigasi atas berbagai transaksi yang dijalankan di tingkat Perseroan dan Anak Perusahaan.</p> <p>Laporan ini terdiri dari: transaksi pendanaan, investasi, divestasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan, serta proposal investasi, divestasi, dan pendanaan dari anak perusahaan yang memerlukan persetujuan Komite Investasi dan Manajemen Risiko, Direksi dan atau Dewan Komisaris Perseroan.</p>

3. Kerjasama dan Peningkatan Kapasitas

Dalam upaya pengelolaan risiko secara profesional, CRM perlu terlibat secara aktif sebagai anggota asosiasi dan menjalin kerjasama dengan para profesional di bidang manajemen risiko. Direksi dan anggota CRM Perseroan tercatat sebagai anggota GARP dan PRMIA, IRMAPA dan *Practising Risk Manager Forum* (PRMF). CRM Perseroan telah diundang menjadi pembicara dan nara sumber pada *Workshop ISO 31000: International Risk Management Standard* dan juga telah melakukan *Benchmarking & Sharing Session* dengan Tim Manajemen Risiko beberapa perusahaan terbuka lainnya. Anggota-anggota CRM juga tercatat telah mendapatkan sertifikasi CIA (*Certified Internal Audit*) dan ERMAP (*Enterprise Risk Management Associate Professional*). Selain itu, CRM mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan asosiasi dan lembaga pelatihan terpercaya

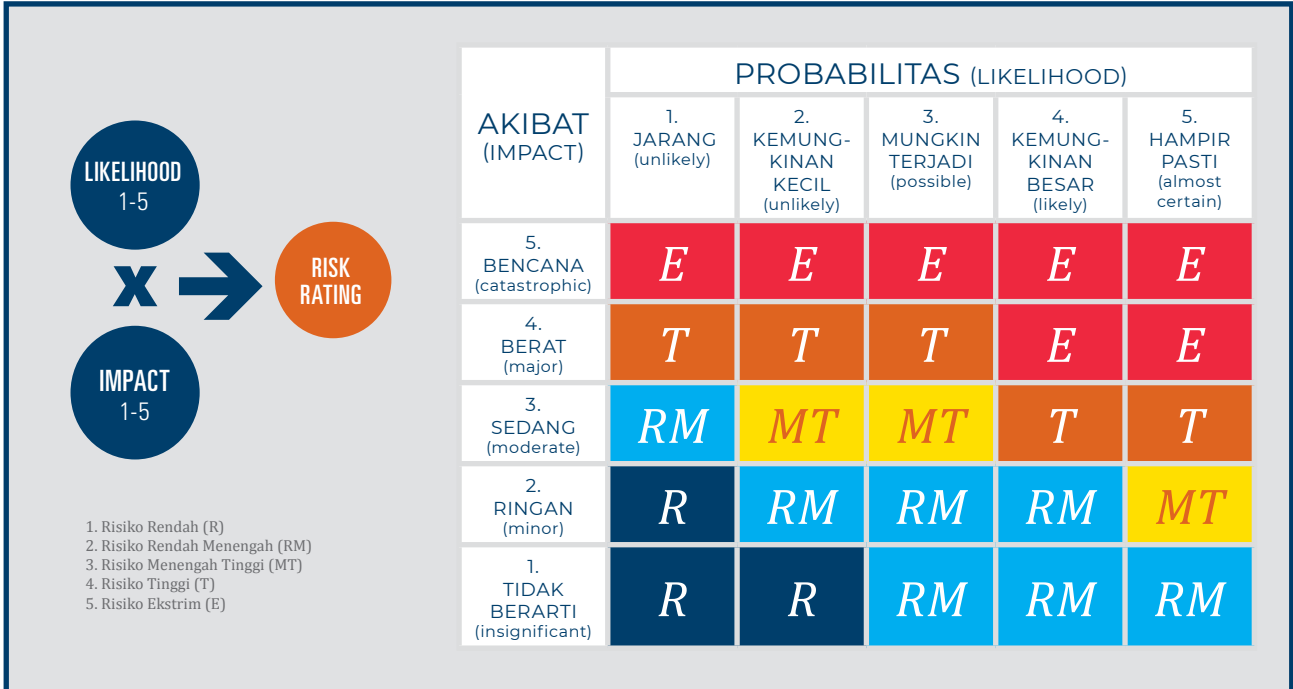
lainnya. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan wawasan anggota CRM di bidang manajemen risiko.

4. Proyek Lintas Divisi

Kegiatan manajemen risiko lintas divisi merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab CRM sebagai representasi Direksi untuk mendukung, mengawasi kegiatan operasional Perseroan, dan juga dalam rangka menjalankan tugas compliance untuk meminimalisasi risiko tidak tercapainya tujuan/target Perseroan maupun timbulnya potensi kerugian dari aktivitas operasional Perseroan. Kegiatan ini berbasis proyek dan bersifat temporer. Tahun 2020, CRM terlibat aktif di dalam 3 (tiga) kegiatan lintas divisi yaitu *Governance – Risk – Compliance (GRC) Series*, penyusunan Laporan Tahunan 2019, Laporan Keberlanjutan 2019 dan kajian laporan keuangan Perseroan di setiap periode pelaporan keuangan.

Matriks Penilaian Risiko Perusahaan

Matriks penilaian risiko merupakan acuan yang digunakan oleh PT Bakrie & Brothers Tbk untuk menilai risiko, yang diklasifikasikan dalam probabilitas (*likelihood*), akibat (*impact*), dan tingkat risiko (*risk rating*), seperti tertera di gambar berikut.



Pengelolaan Risiko yang Terintegrasi di Perseroan dan Anak Usaha

A. Risiko di Tingkat Perseroan

CRM mengklasifikasikan risiko-risiko di tingkat Perseroan ini ke dalam tujuh jenis risiko utama, yaitu:

1. Risiko Strategis (*Strategic Risk*)
2. Risiko Pasar (*Market Risk*)
3. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)
4. Risiko Insolvensi (*Insolvency Risk*)
5. Risiko Kredit (*Credit Risk*)
6. Risiko Kesenjangan (*Mismatch Risk*)
7. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

KLASIFIKASI RISIKO	DAFTAR RISIKO	MITIGASI RISIKO
<p>1 Risiko Strategis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tercapainya target pendapatan Perseroan baik di tingkat Perseroan dan/ atau anak usaha terkonsolidasi dalam kurun waktu satu tahun buku. • Bertambahnya risiko negara Republik Indonesia (<i>country risk</i>) yang dapat disebabkan oleh kondisi makro ekonomi dan/atau kondisi sosial politik yang memburuk yang berujung pada berkurangnya kestabilan perekonomian yang diperlukan bagi pengembangan usaha. Adanya perubahan negatif perekonomian dunia/global juga akan berdampak pada perekonomian Indonesia dan atau kinerja Perseroan. Perseroan sangat dipengaruhi faktor ketidakstabilan perekonomian Indonesia dan atau perekonomian global. • Memburuknya reputasi Perseroan yang dapat dipengaruhi pula oleh hal serupa yang dialami oleh Kelompok Usaha Bakrie lainnya. • Perubahan komposisi portofolio investasi Perseroan yang kurang tepat seiring dengan asumsi-asumsi kondisi makro ekonomi yang mungkin tidak terpenuhi. • Perubahan komposisi pembiayaan yang dibatasi oleh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. • Tidak tercapainya sinergi kegiatan baik dari sisi pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan/atau operasional jika tidak terkelola dengan baik. • Kekurangsempurnaan praktik tata kelola perusahaan yang baik. • Perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah yang dapat terjadi secara tidak diduga, baik untuk industri-industri tertentu maupun juga untuk sistem keuangan, kebijakan fiskal, dan moneter negara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses identifikasi, penilaian risiko, dan pemberian rekomendasi kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko terhadap semua rencana investasi terutama yang berhubungan dengan perubahan portofolio investasi dan pembiayaan dan/atau langkah strategis Perseroan lainnya. • Melakukan diskusi dan kajian setiap transaksi melalui IFRL-WG (<i>Investment, Finance, Risk & Legal Working Group</i>) untuk menyukseskan terlaksananya sebuah transaksi atau proyek, pemantauan operasionalisasi dan pencapaian target pendapatan. • Secara sadar tetap berusaha membangun <i>brand</i> Bakrie & Brothers yang unik dan positif di antara usaha-usaha di dalam Kelompok Usaha Bakrie sehingga dapat mendukung reputasi yang lebih baik lagi dari Kelompok Usaha Bakrie dengan membangun kerja sama secara intensif dan profesional dengan pihak-pihak terkait, antara lain kreditor, media cetak/ elektronik, regulator, analis, dan investor.
<p>2 Risiko Pasar</p>	<p>Pergerakan yang berlawanan dengan harapan Perseroan dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • harga saham dari aset yang dimiliki, • tingkat bunga dari pembiayaan, • kurs nilai tukar, dan/atau • harga komoditas yang mempengaruhi bisnis Perseroan. <p>Peningkatan volatilitas yang terkait dengan peningkatan ketidakpastian dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • harga saham dari aset yang dimiliki, • tingkat bunga dari pembiayaan, • kurs nilai tukar, dan/atau • harga komoditas yang mempengaruhi bisnis Perseroan 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkala mempertimbangkan dan mengkaji kemungkinan adanya proses lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap faktor-faktor risiko tertentu jika hal tersebut dinilai lebih menguntungkan Perseroan. • Pertimbangan proses lindung nilai didasarkan kepada limit risiko yang telah ditetapkan, yang terdiri dari peringkat risiko (<i>risk rating</i>) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga produk/aset/objek pasar. • Secara bertahap mengurangi hutang Perseroan yang berjaminan saham (<i>share-based financing</i>) yang sangat erat eksposurnya dengan risiko pasar ini.

<p style="text-align: center;">3 Risiko Likuiditas</p>	<ul style="list-style-type: none"> Risiko likuiditas aset, yaitu risiko timbul akibat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar aset (saham) tersebut, yaitu besaran volume transaksi aset, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dan total nilai pasar dari aset yang beredar. Risiko ketersediaan arus kas, di mana risiko ini timbul akibat tidak tersedianya dana tunai Perseroan untuk membayar pokok dan/atau bunga yang telah jatuh tempo atau kewajiban tunai lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah mitigasi risiko likuiditas banyak ditentukan oleh langkah-langkah mitigasi risiko pasar. Secara berkala dilakukan pengukuran dengan metode kuantitatif, <i>Cash Flow At Risk</i> (CFAR), khususnya untuk risiko ketersediaan arus kas. Perseroan berusaha melakukan upaya-upaya untuk dapat melakukan proses <i>stress testing</i> portofolio investasi Perseroan secara berkala pada skenario-skenario tertentu untukantisipasi secara lebih awal terjadinya risiko likuiditas.
<p style="text-align: center;">4 Risiko Insolvensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Risiko nilai aset Perseroan yang tidak mencukupi untuk menutup seluruh klaim yang diterima Perseroan termasuk juga klaim yang bersifat jangka panjang. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kinerja operasional dan keuangan, sehingga membangkitkan kembali kepercayaan investor terhadap Grup Bakrie. Mewujudkan praktek <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) secara internal dan juga eksternal melalui keterbukaan informasi kepada regulator, investor, dan media. Melakukan terobosan baru ataupun aksi korporasi yang berhubungan langsung dengan aktivitas investasi secara riil, sehingga menimbulkan kembali sentimen positif pasar terhadap Kelompok Usaha Bakrie. Penyelesaian beban utang yang telah jatuh tempo dan mendapatkan sumber pendanaan baru untuk membiayai proyek-proyek investasi di bidang infrastruktur dan lainnya.
<p style="text-align: center;">5 Risiko Kredit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Risiko adanya kegagalan sebagian atau seluruh arus kas yang telah dijanjikan dari pinjaman dan sekuritas yang dipegang Perseroan yang dapat bersumber dari berbagai aktivitas transaksi investasi dan non investasi yang dilakukan dalam bentuk penggunaan fasilitas pinjaman Perseroan di suatu bank/institusi keuangan lainnya dan atau penyediaan dana untuk kebutuhan likuiditas, modal kerja, restrukturisasi utang, proyek investasi dengan tingkat imbal hasil tertentu sesuai dengan kesepakatan bisnis/ investasi antar pihak-pihak terkait. 	<p>Mitigasi risiko kredit dimulai dengan penilaian terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tujuan kredit dan sumber pembayaran Profil risiko terkini dari calon debitur Kecukupan dan kualitas agunan/jaminan. Analisis kemampuan untuk membayar kembali. Analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (<i>benchmarking</i>) dengan industri sejenis. Rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar (<i>default</i>). Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, diikuti oleh penetapan suatu limit risiko oleh CRM sebagai acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non-investasi yang termasuk kategori risiko kredit
<p style="text-align: center;">6 Risiko Kesenjangan / Ketidaksesuaian Jangka Waktu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Risiko Pendanaan Ulang (<i>refinancing risk</i>) di mana biaya untuk pendanaan ulang di masa yang akan datang meningkat dan menjadi lebih besar dari imbal hasil yang didapat dari kegiatan investasi Perseroan, dan Risiko Investasi Ulang (<i>reinvestment risk</i>) di mana imbal hasil dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali menurun dan menjadi lebih kecil dari biaya pendanaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan profil ulang portofolio investasi dan pembiayaan untuk mengurangi kesenjangan ini dan akan terus melakukan langkah mitigasi risiko serupa ke depannya.

7 Risiko Operasional

- Risiko kelalaian, kesalahan, dan atau manipulasi/kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan bisnis internal terkait dengan sistem Kebijakan dan Prosedur (K&P), Sumber Daya Manusia, pengelolaan aktivitas perdagangan (*trading*) saham, sistem manajemen aset dan kewajiban keuangan, dan perangkat pendukung lainnya (aset dan alat kerja) maupun juga yang terkait dengan peraturan perundang-undangan dan aspek legal yang lain.
- Risiko pajak terkait dengan kemungkinan adanya perbedaan tafsir tentang peraturan pajak yang berlaku antar pihak-pihak yang berwenang, di mana Perseroan telah mengambil kebijakan untuk menaati dan mematuhi semua peraturan yang terkait.
- Risiko pengambilan keputusan yang tidak tepat dan koordinasi yang kurang baik antarfungsi dan struktur di lingkungan Perseroan.
- Penerapan sanksi atas ketidakpatuhan terhadap sistem.
- Implementasi kerangka kerja ERM di Perseroan.
- Fungsi Kepatuhan (*Compliance*) Perseroan juga berpartisipasi aktif bersama-sama dengan fungsi Legal di dalam pemantauan atas kepatuhan Perseroan terhadap berbagai macam peraturan perundangundangan dan aspek legal terkait dengan aktivitas Perseroan secara keseluruhan.
- Adanya program pendataan profil risiko (*risk profiling*) di masing-masing Divisi di dalam Perseroan yang dilakukan secara periodik



B. Risiko-Risiko yang Dihadapi Perseroan Terkait dengan Kegiatan Usaha Anak Perusahaan

Mengingat bahwa kelangsungan usaha Perseroan dipengaruhi oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung dari kegiatan usahanya maupun secara tidak langsung dari kegiatan usaha anak, maka untuk mengelola eksposur risiko tersebut, Perseroan wajib menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi. Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan Perseroan dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha baik Perseroan dan perusahaan anak. Berikut ini adalah pemaparan identifikasi risiko yang lebih spesifik terkait pada kegiatan usaha Perseroan dan anak usaha di bidang manufaktur dan infrastruktur yaitu: PT Bakrie Autoparts (BA), PT Bakrie Building Industries (BBI), PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN), PT Bakrie Metal Industries (BMI), dan PT Bakrie Pipe Industries (BPI).

KLASIFIKASI RISIKO	DAFTAR RISIKO	MITIGASI RISIKO
1 Risiko Strategis	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kurangnya inovasi atas desain dan pengembangan produk. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan riset pasar dan <i>peer review</i> secara berkala untuk dapat responsif menangkap peluang yang ada
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko tidak dapat menekan <i>pricing</i>/marjin. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perencanaan atas biaya-biaya pendukung produksi dengan tepat
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko tidak memiliki kekuatan bersaing dengan kompetitor. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>benchmarking</i> secara periodik dengan membuat riset dan perencanaan pasar
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kurangnya perencanaan SDM berdasarkan bakat dan suksesi. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perencanaan SDM dengan tepat dan melakukan <i>succession plan</i> terhadap pengambil keputusan dan ahli-ahli di masing-masing industri.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko penurunan reputasi Perseroan dan anak usaha di mata pemangku kepentingan akibat tidak terlaksananya kegiatan Perseroan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan <i>whistleblowing system</i>; sosialisasi penerapan GRC (<i>governance, risk management, compliance</i>) hingga ke anak usaha, <i>self-assessment</i> GCG, asistensi yang dilakukan Perseroan hingga ke anak usaha; konsep RCSA.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kalah tender. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggandeng perusahaan lain; menambah sumber daya manusia yang ahli di bidangnya; memperbaiki <i>internal control</i> kondisi keuangan; memperbaiki bisnis perusahaan.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko ketidakpuasan pemegang saham 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan survey pemegang saham termasuk pelanggan.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mematuhi AMDAL dan lebih responsif terhadap kondisi dan keluhan dari pihak eksternal.
2 Risiko Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Risiko volatilitas harga komoditas atau bahan baku. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan pergerakan harga komoditas terkait; melakukan perencanaan pembelian bahan baku di waktu yang tepat; melakukan PPIC yang efektif.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko ketidakstabilan suku bunga dan kurs mata uang asing. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan pergerakan kurs mata uang asing, suku bunga dan pasar modal; secara berkala mempertimbangkan dan mengkaji kemungkinan adanya proses lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap faktor-faktor risiko tertentu jika hal tersebut dinilai lebih menguntungkan Perusahaan.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko timbulnya gejolak pasar modal. 	

KLASIFIKASI RISIKO	DAFTAR RISIKO	MITIGASI RISIKO
3 Risiko Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> Risiko terjadi pembengkakan biaya produksi (<i>cost overrun</i>) yang mengganggu <i>cash flow</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perencanaan keuangan yang terperinci dan menyeluruh.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko pendapatan tidak tercapai (termasuk pendapatan Perseroan) karena kurangnya modal kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sinergi dengan anak usaha lain dan Perseroan dalam rangka pemanfaatan sumber daya
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kekurangan kas untuk aktivitas operasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>monitoring</i> dan <i>internal control</i> terhadap arus kas; kajian kebijakan dan prosedur terkait.
4 Risiko Insolvensi	<ul style="list-style-type: none"> <i>Force majeure</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Asuransi.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko terjadi pembengkakan biaya produksi (<i>cost overrun</i>) yang menimbulkan kerugian besar. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perencanaan utang dengan baik dan pengkajian terhadap perjanjian kredit dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya; mewujudkan praktik GCG secara internal dan juga eksternal melalui keterbukaan informasi kepada Pemangku Kepentingan; melakukan terobosan baru ataupun aksi korporasi yang berhubungan langsung dengan aktivitas investasi secara riil; penyelesaian beban utang yang telah jatuh tempo dan mendapatkan sumber pendanaan baru untuk membiayai proyek-proyek investasi di bidang infrastruktur dan lainnya.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko ketidakmampuan pembayaran atas kewajiban yang besar. 	
5 Risiko Kredit	<ul style="list-style-type: none"> Risiko perpanjangan fasilitas kredit Bank (denda). 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perencanaan utang dengan baik dan pengkajian terhadap perjanjian kredit dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko pembayaran kewajiban ke Bank terlambat/gagal. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko terjadi keterlambatan pembayaran pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perencanaan pembayaran pajak secara berkala.
6 Risiko Kesenjangan	<ul style="list-style-type: none"> Risiko keterlambatan penerimaan pembayaran dari pelanggan. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sinergi dengan perusahaan pembiayaan/Bank dan/atau <i>supplier vendor</i> untuk melakukan <i>vendor financing</i> dan kredit modal kerja; melakukan perencanaan keuangan proyek yang efektif; melakukan sinergi aliansi strategis dengan perusahaan lain yang andal untuk melakukan investasi.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko tidak adanya modal kerja untuk pengerjaan proyek. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko tidak cukupnya jumlah pinjaman untuk membiayai proyek. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko tidak tersedianya pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan investasi. 	

KLASIFIKASI RISIKO	DAFTAR RISIKO	MITIGASI RISIKO
7 Risiko Operasional	<ul style="list-style-type: none"> Risiko terjadi kerusakan pada konstruksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan yang dilakukan secara periodik.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko banyak produk cacat. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat QC dan penelaahan proses produksi sesuai dengan SOP.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko mogok kerja/unjuk rasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengawasan kebijakan dan prosedur terkait dengan SDM; melakukan koordinasi dengan pihak terkait SDM; melakukan pengetatan supervisi; sosialisasi HC & OS (<i>Human Capital & Office Support</i>) dan penyelesaiannya.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kesalahan desain dan teknologi. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kajian yang mendalam dan perencanaan proyek dengan pihak terkait, sehubungan dengan penyusunan desain dan pemanfaatan teknologi.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kajian hukum yang diberikan kurang tepat, tidak mengatasi permasalahan dan tidak mendukung pengembangan bisnis Perseroan. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kajian ulang untuk setiap kajian hukum baik internal maupun eksternal.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko implementasi Teknologi Informasi (IT) tidak berjalan sesuai dengan <i>roadmap</i> yang ada dan tidak terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> Dibentuk tim implementasi IT sesuai dengan <i>master plan</i>.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kesalahan dalam pembelian material (salah spesifikasi). 	<ul style="list-style-type: none"> RFQ yang diterima sudah dipastikan oleh <i>buyer</i> sudah lengkap dan benar serta spesifik dan detail; pembuatan PO sesuai dengan PO dari <i>user</i>.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko sub kontraktor yang tidak sesuai dengan spesifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kajian dan implementasi kebijakan dan prosedur pengadaan barang dan jasa.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko jenjang karir yang tidak berjalan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perencanaan karir dan <i>succession plan</i> dengan baik mengacu pada <i>Bakrie Leadership Journey Matrix</i>; mutasi dan rotasi sesuai dengan minat dan bakat karyawan; program pelatihan.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko tingginya kecelakaan kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi HSE secara berkala dan supervisi yang ketat dari tim HSE.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko terjadinya <i>fraud</i> dan penyalahgunaan wewenang. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi <i>whistleblowing system</i>; penandatanganan dokumen kebijakan perilaku bisnis, kode etik dan pakta integritas; implementasi internal control.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kegagalan produksi karena sumber listrik padam. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pertukaran daya dengan genset; menjaga kondisi genset supaya selalu siap pakai.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kosongnya stok suku cadang dan <i>raw material</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi sistem ERP.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko mesin rusak dan <i>over-capacity</i> akibat aktivitas produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan program pemeliharaan mesin yang terjadwal dengan baik.

KLASIFIKASI RISIKO	DAFTAR RISIKO	MITIGASI RISIKO
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko pengoperasian tidak tepat waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan pihak terkait, supervisi yang ketat dan tepat waktu terhadap kerangka waktu yang telah dibuat pada saat perencanaan.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko wan prestasi oleh pihak yang terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengkajian yang menyeluruh dan mendalam.

Penilaian Risiko di Lingkup Perseroan dan Anak Usaha

Penilaian risiko dilakukan oleh seluruh Departemen dalam periode tahunan. Pada setiap kuartal IV, 19 (sembilan belas) orang anggota RCSA Officer Perusahaan menyusun dan memutakhirkan daftar risiko (*risk register*) pada kertas kerja untuk masing-masing Departemen. Tabel berikut merupakan hasil pendaftaran risiko pada kuartal IV tahun 2020.

Proses ERM dan GRC yang berkelanjutan dikelola dengan menilai setiap risiko yang didaftarkan dari masing-masing proses bisnis di Perseroan.

Penilaian tingkat risiko operasional per Departemen di tingkat Induk di tahun 2020 sebanyak 123 Risk Register. Sedangkan untuk lingkup Anak Usaha, di tahun 2020 sebanyak 266 Risk Register. Perseroan terus mendorong RCSA Officer untuk memahami dengan pasti pengelolaan termasuk mitigasi risiko di masing-masing proses bisnisnya oleh pemilik risiko di masing-masing perusahaan, sehingga RCSA Officer (dan pemilik risiko) dapat melakukan pemaparan risiko yang lebih terperinci dan mendalam, mengurangi eksposur risiko serta memitigasi risiko.

Tabel 1: Hasil Matriks Risk Register Perseroan di level Induk tahun 2020

IMPACT	LIKELIHOOD				
	1. JARANG	2. KEMUNGKINAN KECIL	3. MUNGKIN TERJADI	4. KEMUNGKINAN BESAR	5. HAMPIR PASTI
5. BENCANA	EKSTRIM : 22				
4. BERAT	TINGGI: 46				
3. SEDANG		MENENGAH TINGGI: 23			
2. RINGAN	RENDAH: 9	RENDAH MENENGAH: 23			
1. TIDAK BERARTI					

Total Risk Register Perseroan di tingkat induk: 123

Tabel 2: Hasil Matriks Risk Register Anak Usaha Perseroan tahun 2020

IMPACT	LIKELIHOOD				
	1. JARANG	2. KEMUNGKINAN KECIL	3. MUNGKIN TERJADI	4. KEMUNGKINAN BESAR	5. HAMPIR PASTI
5. BENCANA	EKSTRIM : 6				
4. BERAT	TINGGI: 43				
3. SEDANG		MENENGAH TINGGI: 89			
2. RINGAN	RENDAH: 30	RENDAH MENENGAH: 79			
1. TIDAK BERARTI	SANGAT RENDAH: 19				

Total Risk Register Perseroan di tingkat Anak Usaha: 266

Evaluasi yang Dilakukan Perseroan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi yang dilakukan oleh Perseroan atas efektivitas sistem manajemen risiko merupakan salah satu tugas dari Komite Investasi dan Manajemen Risiko, yang hasil evaluasinya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Komite Investasi dan Manajemen Risiko menerima baik pencapaian pelaksanaan program manajemen risiko yang dilakukan oleh CRM. Selama tahun 2020, Departemen *Risk Management* (CRM Department) telah menerbitkan *Market & Industry Outlook* (MIO), *Market Risk Assessment* (MRA), *Risk Outlook*, Laporan Risiko Finansial dan Laporan Risiko Berbasis Transaksi (*Risk Assessment and Recommendation Sheet*). Komite meminta CRM untuk mengaplikasikan Laporan Risiko Finansial beserta mitigasinya di Unit-Unit Usaha Perseroan serta menyempurnakan Laporan *Asset Liability Management*.

Dalam hal ini Komite Investasi dan Manajemen Risiko melihat bahwa upaya mitigasi risiko telah dilakukan oleh Direksi, dan hasil risk assesment tersebut telah dijadikan acuan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu Komite Investasi dan Manajemen Risiko merekomendasikan agar CRM mengambil langkah-langkah guna memelihara dan meningkatkan kesadaran atas risiko (*risk awareness*) serta mengkaji profil manajemen risiko hingga ke anak perusahaan.

2. Komite Investasi dan Manajemen Risiko telah melakukan evaluasi atas upaya-upaya yang telah dilakukan oleh CRM dalam meningkatkan *risk culture* di lingkungan BNBR dan Unit-unit Usahanya agar kesadaran akan risiko semakin tinggi. Komite Investasi dan Manajemen Risiko mengapresiasi pelaksanaan peningkatan *risk culture* yang dilakukan oleh CRM selama ini.
3. Komite Investasi dan Manajemen Risiko merekomendasikan kepada CRM untuk memantau secara terus menerus langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan oleh Manajemen untuk mempertahankan sentimen positif pasar terhadap saham Group Bakrie antara lain yaitu: mewujudkan praktek Tata Kelola Perusahaan (GCG) secara internal dan juga eksternal melalui keterbukaan informasi kepada regulator, investor, dan media; melakukan terobosan baru ataupun aksi korporasi yang berhubungan langsung

dengan aktivitas investasi secara riil, sehingga menimbulkan kembali sentimen positif pasar terhadap Bakrie Group; penyelesaian beban utang yang telah jatuh tempo serta mencari sumber pendanaan baru untuk membiayai proyek-proyek investasi di bidang infrastruktur dan lainnya.

PERKARA PENTING

Pada tahun 2020, Perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan BNBR tidak terlibat dalam perkara hukum maupun perkara pajak apapun.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan publik, BNBR berusaha untuk menyediakan informasi dengan jelas, lengkap dan tepat waktu bagi seluruh pemangku kepentingan, sebagai wujud komitmen terhadap asas akuntabilitas dan transparansi informasi terkait kinerja dan operasional Perusahaan.

Untuk mempermudah akses publik terhadap informasi BNBR, Perusahaan menyediakan beberapa saluran resmi untuk mencari informasi lengkap mengenai Perusahaan, termasuk laporan kinerja, pengumuman, dan kegiatan usaha BNBR, yaitu melalui:

Sekretaris Perusahaan atau Investor Relations

PT Bakrie & Brothers Tbk

Bakrie Tower Lt. 35-37

Rasuna Epicentrum

Jl H.R. Rasuna Said

Jakarta 12940, Indonesia

Telepon : (62 21) 2991 2222

Faksimili : (62 21) 2991 2333

Email : bnbr.corcomm@bakrie.co.id
ir@bakrie.co.id

Situs : www.bakrie-brothers.com

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Perusahaan menyadari bahwa dana aset dan/atau keuntungan perusahaan tidak patut digunakan untuk kepentingan donasi politik. Donasi politik yang dimaksud adalah; pemberian kepada partai politik, calon anggota badan legislatif, kelompok masyarakat yang sedang bertikai, kelompok/lembaga/perkumpulan yang bernaung dibawah satu partai.

Karenanya perusahaan tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Perusahaan lebih memfokuskan alokasi dana pada kegiatan dengan kepedulian tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup, sebagai wujud tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat. Penjelasan secara lebih rinci mengenai tanggung jawab sosial untuk tahun 2020 dilaporkan dalam Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

KODE ETIK DAN PEDOMAN PERILAKU PERUSAHAAN

BNBR terus berupaya untuk membangun organisasi yang didukung insan-insan dengan kejujuran, integritas dan loyalitas, untuk mencapai keberlanjutan usaha. Upaya tersebut diwujudkan dengan menyusun dan mengembangkan pedoman perilaku yang terdiri dari Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis. Dengan penerapan pedoman perilaku, diharapkan profesionalisme dapat ditingkatkan dalam jajaran manajemen dan segenap karyawan PT Bakrie & Brothers Tbk termasuk anak perusahaan.

Penerapan Pedoman Perilaku

Kode etik dan kebijakan perilaku bisnis mengandung prinsip-prinsip Perusahaan secara utuh serta merangkum nilai dan standar perilaku PT Bakrie & Brothers Tbk. Kedua pedoman tersebut berlaku bagi seluruh Insan BNBR dalam seluruh level organisasi Perusahaan, dan harus selalu digunakan dalam pekerjaan sehari-hari. Pedoman-pedoman ini memungkinkan untuk membuat pilihan yang terbaik dan bertindak dengan integritas tertinggi dengan mengikuti prinsip-prinsip Perusahaan.

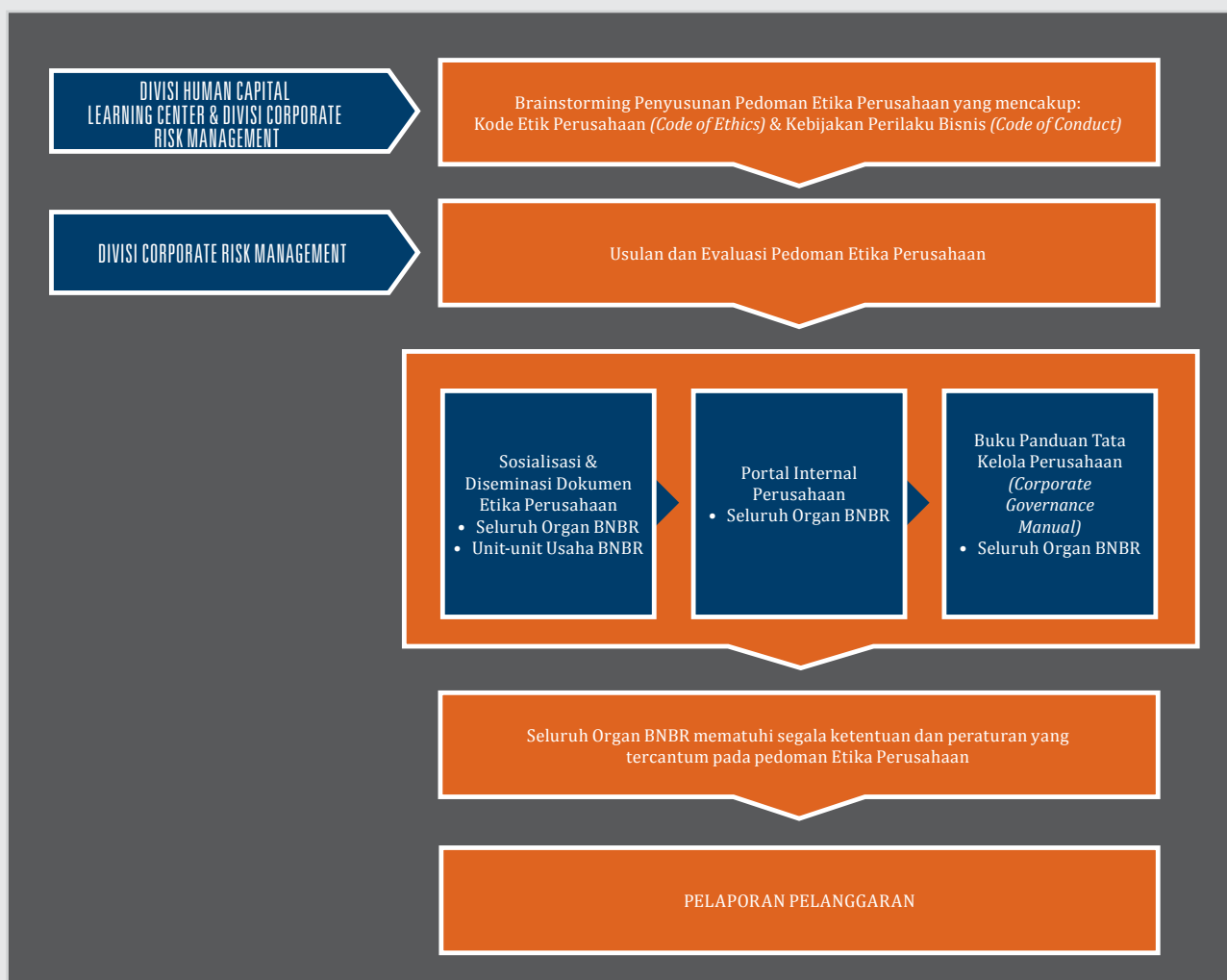
Penerapan dan penegakan Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis PT Bakrie & Brothers Tbk dituangkan dalam:

- Panduan Tata Kelola Perusahaan
- Panduan Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*)
- Panduan Benturan Kepentingan
- Pakta Integritas
- Budaya Perusahaan



Mekanisme Penyebaran Code of Conduct

Mekanisme Diseminasi dan Sosialisasi *Code of Conduct* di Perusahaan digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



KODE ETIK

Kode Etik PT Bakrie & Brothers Tbk merupakan standar pedoman perilaku karyawan PT Bakrie & Brothers Tbk dalam bekerja. Setiap karyawan PT Bakrie & Brothers Tbk bertanggungjawab untuk memahami dan menerapkannya dalam segala tindakan sehari-hari. Kode Etik PT Bakrie & Brothers Tbk tersebut berisi tentang standar perilaku dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan, seperti aktivitas terlarang, kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan Perusahaan, pengarsipan dan penggunaan aset yang layak, kompensasi untuk agen dan yang lainnya, larangan adanya benturan kepentingan, larangan adanya pemberian dan hiburan kepada para pemangku kepentingan, pelaporan biaya dinas secara jujur, pengungkapan informasi rahasia Perusahaan dengan ijin, perlindungan atas kepentingan Perusahaan, larangan untuk

melakukan perbuatan yang merugikan Perusahaan, larangan untuk melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan, kepatuhan terhadap Peraturan Perusahaan, dan kerjasama yang terjalin baik dengan auditor dan penasehat hukum.

Sosialisasi Kode Etik

Sosialisasi dan diseminasi Dokumen Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis dilakukan secara periodik setiap tahun dalam acara yang diadakan oleh Divisi *Corporate Risk Management* (CRM) yaitu acara *Governance-Risk-Compliance* (GRC) Day. Acara ini dihadiri oleh seluruh organ Perseroan dan unit-unit usaha. Penandatanganan dokumen Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis dilakukan oleh seluruh peserta dari Perseroan dan unit-unit usaha secara bersama-sama. Selain itu, Perseroan

melakukan diseminasi dokumen Kode Etik melalui buku Panduan Tata Kelola Perusahaan dan portal internal perseroan.

Kebijakan Perilaku Bisnis

Kebijakan Perilaku Bisnis PT Bakrie & Brothers Tbk adalah kumpulan norma-norma atau aturan-aturan yang menjadi landasan etik dan pedoman perilaku dalam tindakan maupun ucapan mengenai hal-hal yang diwajibkan, dilarang, atau tidak patut dilakukan oleh karyawan PT Bakrie & Brothers Tbk.

Kebijakan Perilaku Bisnis tersebut bertujuan untuk mendorong efektifitas kinerja yang beretika dan berlandaskan hukum. Secara garis besar, Kebijakan Perilaku Bisnis berisi tentang kebijakan-kebijakan tentang penyimpanan catatan keuangan, tidak patut, penerimaan pembayaran, hiburan dan bisnis, benturan kepentingan, dan angket tahunan.

Penegakan dan Sanksi Pelanggaran

Upaya yang dilakukan Perusahaan untuk penegakan pedoman perilaku antara lain melalui penandatanganan dokumen Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis. Seluruh karyawan juga diwajibkan menandatangani surat perjanjian perikatan kerja yang di dalamnya juga mengikat tentang kepatuhan terhadap peraturan perusahaan. Untuk berbagai jenis pelanggaran Perusahaan menetapkan sanksi mulai dari teguran, surat peringatan serta pemutusan hubungan kerja.

PERNYATAAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki landasan budaya yang mencerminkan perilaku organisasi dan etika yang dikomunikasikan secara tertulis dan dapat dijadikan pegangan oleh seluruh insan Perusahaan. Budaya perusahaan bersumber pada akar dan nilai – nilai luhur yang menjadi dasar bagi pengelolaan Perusahaan. Di BNBR budaya Perusahaan dinyatakan dalam sebuah pernyataan yang diberi nama Trimatra Bakrie.

TRIMATRA BAKRIE NILAI DASAR



KE-INDONESIA-AN

Cara pandang, motif dan tindakan Insan Bakrie yang bangga sebagai bangsa Indonesia, berwawasan global dan berkontribusi bagi masyarakat dunia.

KEBERSAMAAN

Cara pandang, motif dan tindakan Insan Bakrie yang mengedepankan sinergi dalam keragaman.

KEMANFAATAN

Cara pandang, motif dan tindakan Insan Bakrie yang mengutamakan efektivitas dan efisiensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

NILAI INSTRUMENTAL

INTEGRITAS

Melaksanakan tugas yang diemban dengan kesungguhan, semangat, kesetiaan, kejujuran, selalu menghormati prinsip-prinsip kebenaran dan mendahulukan kepentingan bangsa dan perusahaan.

PROFESIONALISME

Memiliki pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang mendukung tercapainya hasil kerja maksimum dengan kualitas dan cara terbaik, tertata dan menjunjung tinggi nilai hubungan pribadi dan perusahaan dengan pihak manapun.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

BNBR telah mengembangkan dan menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran melalui Kebijakan dan Prosedur No. 258/BNBR/III/2012 tentang Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*). Sistem Pelaporan Pelanggaran bertujuan untuk membangun loyalitas pada Perusahaan dan menciptakan iklim kerja yang kondusif, dengan mendorong pelaporan terhadap hal maupun tindakan yang dapat membawa kerugian finansial maupun non-finansial pada Perusahaan, termasuk yang dapat merusak nama baik dan citra Perusahaan.

Kebijakan Pengaduan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran merupakan wujud penegakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, berkaitan dengan operasional usaha yang transparan, akuntabel dan bertanggung jawab. Sistem Pelaporan Pelanggaran diharapkan lebih berperan sebagai fungsi preventif dan deteksi terhadap potensi pelanggaran. Perusahaan menyediakan sistem ini sebagai sarana karyawan BNBR, anak perusahaan dan atau pihak eksternal, dalam memberi masukan, keluhan dan laporan mengenai hal, kejadian, ataupun tindakan yang tidak sesuai dengan pedoman perilaku Perusahaan, norma masyarakat, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Sistem Pelaporan Pelanggaran dianggap sebagai salah satu cara yang paling aman, efektif dan efisien untuk mencegah, melaporkan, mengumpulkan bukti dan menindaklanjuti tindakan pelanggaran oleh karyawan maupun manajemen Perusahaan. Sistem ini melindungi identitas dan hak-hak pelapor untuk mendorong situasi tindak lanjut yang kondusif.

Pengelola Pelaporan

Sistem Pelaporan Pelanggaran Perseroan dikelola secara profesional oleh Komite Etik & Kepatuhan, yang dibantu oleh Pengelola Administrasi Sistem Pelaporan Pelanggaran. Komite Etik & Kepatuhan adalah komite yang diangkat dan ditetapkan oleh Direksi untuk membantu Direksi memberikan arahan, melakukan pengambilan keputusan dan melakukan pengawasan terhadap ketaatan/kepatuhan Perseroan dan/atau Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dan pimpinan Perseroan terhadap etika dan kebijakan perilaku maupun peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Komite Etik & Kepatuhan memberikan jaminan perlindungan kepada setiap Pelapor. Komite Etik & Kepatuhan dan Petugas Pelaksana Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) memberikan

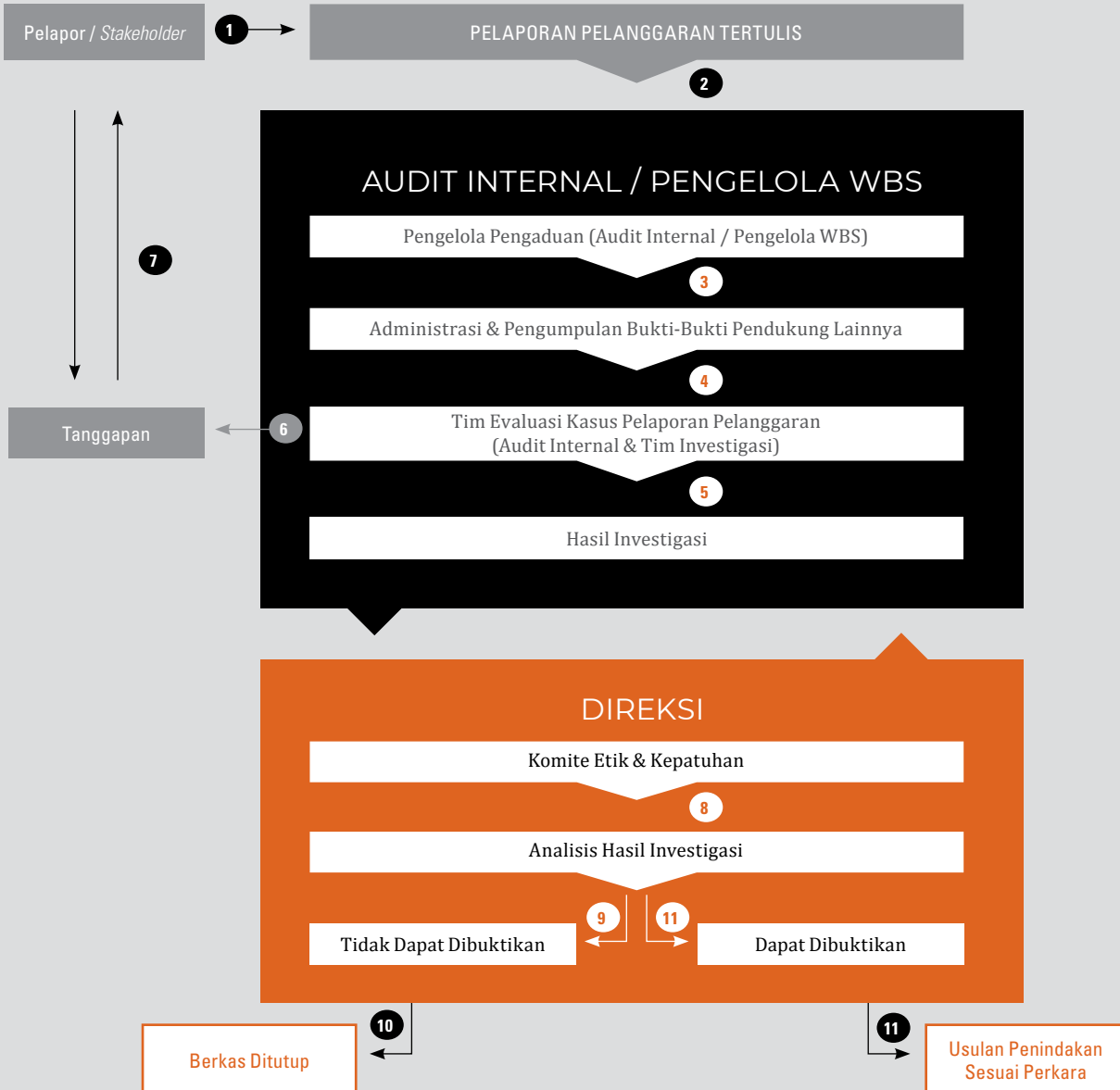
jaminan kerahasiaan identitas bagi Pelapor yang memberikan data dan informasi tentang jati diri Pelapor yang dapat digunakan untuk menghubungi Pelapor; termasuk juga jaminan kerahasiaan identitas Pelapor kepada Tim Investigasi. Petugas pelaksana Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)/Pengelola WBS adalah *Corporate Internal Audit* ("CIA"), dan dalam pelaksanaan tugasnya CIA membentuk dan mengkoordinir Tim Investigasi yang anggotanya terdiri dari Departemen Legal, Departemen *Enterprise Risk Management* (ERM), Departemen *Compliance*, dan Fungsi *Human Capital* (HC), dimana tugas dan tanggung jawab Tim Investigasi adalah membantu Pengelola WBS dalam menganalisis kasus pelaporan pelanggaran.

Pengelolaan Pelaporan Atas Dugaan Pelanggaran oleh Karyawan

Prosedur penanganan pelaporan pelanggaran PT Bakrie & Brothers Tbk, secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pelapor mengetahui dan mempunyai bukti-bukti awal yang relevan atas adanya indikasi pelanggaran yang dilakukan pelaku pelanggaran (Terlapor) dan menyampaikannya kepada Pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) melalui sarana *hotline* atau *email*.
2. Pengelola WBS melakukan pengecekan terhadap bukti-bukti awal yang telah diterima (*prescreening*) terhadap relevansinya dengan laporan indikasi awal yang disampaikan Pelapor. Pengelola WBS mencari bukti-bukti pendukung lainnya yang relevan dan saksi yang terkait pelaporan pelanggaran.
3. Pengelola WBS membentuk Tim Investigasi untuk membantu Unit Audit Internal (CIA) melakukan analisis terhadap kasus pelanggaran tersebut. Berdasarkan laporan hasil investigasi, Komite Etik & Kepatuhan melakukan pemeriksaan dan analisis terhadap hasil investigasi tersebut sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
4. Apabila pelanggaran terbukti:
 - Komite Etik & Kepatuhan menetapkan sanksi dan mengeluarkan Surat Keputusan Penetapan Sanksi Pelaporan Pelanggaran kepada Terlapor.
 - Komite Etik & Kepatuhan menyerahkan kepada Fungsi HC untuk tindak lanjut Surat Keputusan Penetapan Sanksi Pelaporan Pelanggaran.
 - Komite Etik & Kepatuhan dapat menyerahkan kepada Departemen Corporate Legal untuk setiap pelanggaran terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan untuk ditindaklanjuti kepada pihak yang berwenang.

PROSEDUR PENANGANAN PELAPORAN PELANGGARAN OLEH **KARYAWAN**



Pengelolaan Pelaporan Atas Dugaan Pelanggaran oleh Dewan Komisaris atau Direksi atau Pengelola WBS

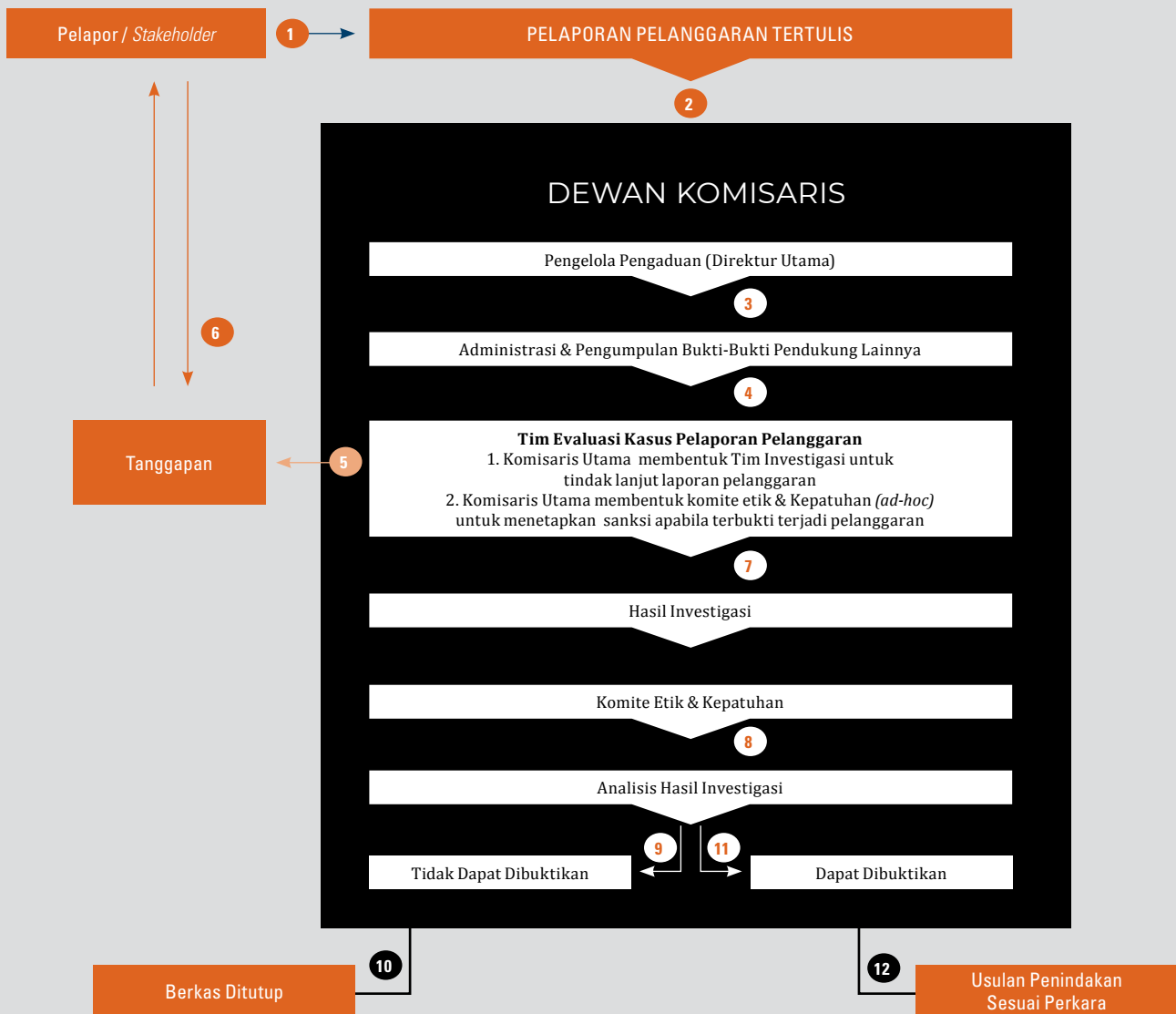
Sedangkan prosedur pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh Dewan Komisaris/Direksi/Pengelola WBS adalah sebagai berikut:

1. Pelapor mengetahui dan mempunyai bukti-bukti awal yang relevan atas adanya indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh Dewan Komisaris/Direksi/Pengelola WBS. Apabila Terlapor adalah Dewan Komisaris dan/atau Pengelola WBS, Pelapor menyampaikan laporan

indikasi pelanggaran melalui *e-mail* yang ditujukan kepada Direktur Utama. Apabila Terlapor adalah Direksi, Pelapor menyampaikan laporan indikasi pelanggaran melalui *e-mail* yang ditujukan kepada Komisaris Utama.

2. Komisaris Utama/Direktur Utama melakukan pengecekan awal terhadap bukti-bukti awal yang telah diterima (*pre-screening*) apakah relevan dengan laporan indikasi pelanggaran yang telah disampaikan Pelapor dengan melengkapi isian yang terdapat di dalam Formulir Pelaporan Pelanggaran.

PROSEDUR PENANGANAN PELAPORAN PELANGGARAN OLEH DIREKSI



3. Komisaris/Direktur Utama membentuk Tim Investigasi internal dan/atau dapat meminta bantuan dari pihak eksternal yang independen untuk tindak lanjut pelaporan pelanggaran. Apabila indikasi pelanggaran dilakukan oleh Direksi, Komisaris Utama membentuk Komite Etik & Kepatuhan yang bersifat *ad-hoc* untuk menetapkan sanksi kepada Terlapor apabila Terlapor terbukti melakukan pelanggaran.

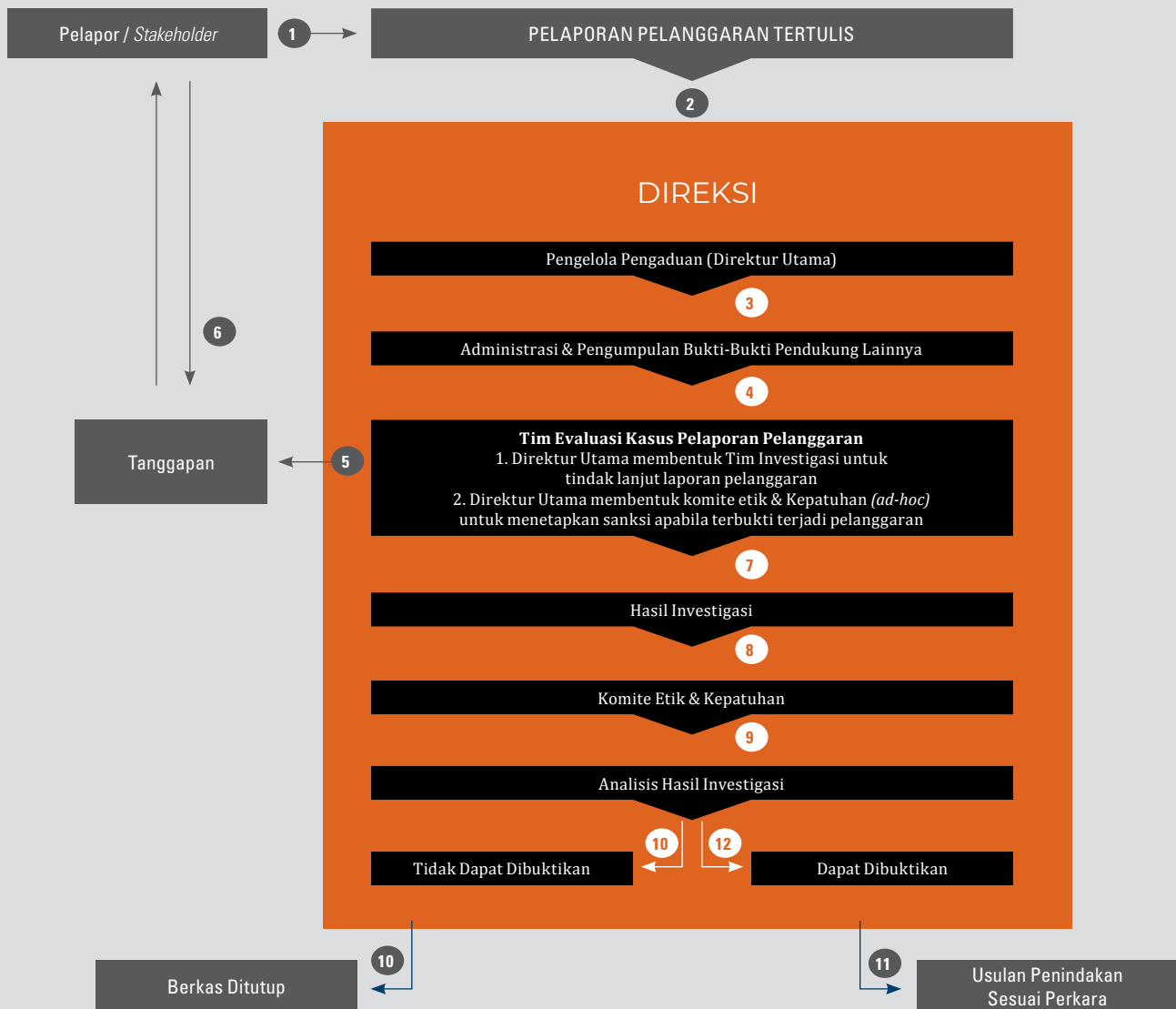
4. Apabila pelanggaran terbukti:

- Komite Etik & Kepatuhan menetapkan sanksi dan mengeluarkan Surat

Keputusan Penetapan Sanksi Pelaporan Pelanggaran kepada Terlapor.

- Komite Etik & Kepatuhan menyerahkan kepada Komisaris Utama/Direktur Utama untuk tindak lanjut Surat Keputusan Penetapan Sanksi Pelaporan Pelanggaran.
- Komite Etik & Kepatuhan dapat menyerahkan kepada Departemen Corporate Legal untuk setiap pelanggaran terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan untuk ditindaklanjuti kepada pihak yang berwenang.

PROSEDUR PENANGANAN PELAPORAN PELANGGARAN OLEH DEWAN KOMISARIS ATAU PENGELOLA WBS



Sosialisasi Whistleblowing System

Peraturan dan Penerapan terhadap Sistem Pelaporan Pelanggaran ini disosialisasikan dan dievaluasi secara berkelanjutan kepada seluruh insan PT Bakrie & Brothers Tbk, dan secara berkala dilaksanakan pemutakhiran/ penyempurnaan Sistem Pelaporan Pelanggaran ini dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan. Langkah-langkah yang ditempuh Perseroan diantaranya:

1. Perseroan melakukan tahapan sosialisasi, implementasi dan evaluasi *Whistleblowing System* secara berkesinambungan.
2. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara berkesinambungan terhadap pihak internal maupun eksternal Perseroan. Sosialisasi terhadap pihak internal akan dititikberatkan pada adanya pemahaman, timbulnya kesadaran dan kebutuhan untuk menerapkan GCG secara konsisten. Sosialisasi kepada pihak eksternal ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang cara kerja yang berlaku di Perseroan sesuai dengan prinsip GCG.

3. Implementasi *Whistleblowing System* dilaksanakan secara konsisten dengan komitmen penuh dari seluruh jajaran PT Bakrie & Brothers Tbk dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan lainnya.
4. Perseroan melakukan evaluasi terhadap *Whistleblowing System*. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui dan mengukur kesesuaian *Whistleblowing System* dengan kebutuhan Perseroan serta efektivitas dari program implementasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, perbaikan maupun pengembangan *Whistleblowing System* dan program implementasinya akan dilakukan secara berkesinambungan.

Perlindungan bagi Pelapor

Untuk memelihara stabilitas dan situasi kondusif, Sistem Pelaporan Pelanggaran harus memberikan fasilitas perlindungan (*whistleblower protection*) kepada Pelapor. Perlindungan kepada pelapor pengaduan pelanggaran meliputi:

1. Fasilitas saluran pelaporan yang independen, bebas dan rahasia;
2. Jaminan kerahasiaan identitas Pelapor;
3. Perlindungan atas tindakan balasan dari Terlapor maupun dari Perseroan dan juga perlindungan lainnya sebatas kemampuan Perseroan;
4. Jaminan perlindungan yang diberikan oleh Komite Etik & Kepatuhan Perseroan kepada Pelapor.

Perlindungan atas tindakan balasan dari Terlapor dan juga perlindungan lainnya sebatas kemampuan Perseroan.

Laporan Pelanggaran Selama Tahun 2020

Sejak kebijakan dan prosedur Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) disusun di tahun 2012 dan disosialisasikan secara intensif ke karyawan sepanjang tahun 2020. Sampai dengan 31 Desember 2020 Perseroan memperoleh beberapa laporan pelanggaran yang segera ditindaklanjuti sesuai dengan mekanisme *Whistleblowing System*. Laporan pelanggaran yang ditangani oleh Pengelola WBS sepanjang tahun 2020 dengan penugasan kepada Tim Investigasi bersama Audit Internal adalah sebagai berikut:

NO	PIHAK YANG DIAUDIT	TINDAK LANJUT PELAPORAN PELANGGARAN	SURAT PENUGASAN	LAPORAN HASIL KERJA	STATUS
1	PT Bakrie Autoparts	Tindak lanjut saat Audit Operasional	001/BOD-AAB/I/2020 Tanggal 2 Januari 2020	LAP-001/INTERNAL AUDIT-BB/IV/2020 Tanggal 7 April 2020	Selesai
2	PT Bakrie Building Industries	Audit Investigasi	014/BOD-AAB/V/2020 Tanggal 14 Mei 2020	LAP-006/INTERNAL AUDIT-BB/VII/2020 Tanggal 13 Juli 2020	Selesai
3	PT Bakrie Building Industries	Audit Investigasi	018/BOD-AAB/VIII/2020 Tanggal 10 Agustus 2020	LAP-009/INTERNAL AUDIT-BB/IX/2020 Tanggal 7 September 2020	Selesai

INFORMASI BAGI INVESTOR

Dimulai sejak tahun 2013 Perseroan tengah berupaya untuk memperbaiki posisi keuangan Perseroan dengan salah satunya melakukan restrukturisasi terhadap kewajiban Perseroan melalui konversi dari kewajiban tersebut menjadi saham Perseroan terhadap kreditur atau pemberi pinjaman yang telah menyetujui konversi tersebut.

Restrukturisasi dengan konversi ini dilakukan secara bertahap dengan menjalankan terlebih dahulu terhadap

kreditur atau pemberi pinjaman yang telah menyetujui dengan syarat-syarat restrukturisasi konversi yang telah diajukan Perseroan.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui Penerbitan Obligasi Wajib Konversi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perseroan") yang diadakan pada 2 Juni 2016 ("RUPSLB") menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") sesuai dengan Peraturan OJK No.38/POJK.04/2014, melalui penerbitan Obligasi Wajib Konversi ("OWK") dan saham biasa seri D.

Sebelum pelaksanaan RUPSLB, Perseroan telah mengungkapkan rencana penerbitan OWK yang akan dikonversi dengan Saham Baru Perseroan yang dilakukan melalui mekanisme tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Rencana Transaksi") dengan menerbitkan Informasi Kepada Pemegang Saham pada 26 April 2016.

Dalam hal ini Perseroan melaksanakan penambahan modal tanpa memberikan HMETD sesuai dengan POJK No.38/POJK.04/2014, khususnya pada pasal 3 (b) dimana Perseroan mempunyai modal kerja bersih negatif dan mempunyai kewajiban melebihi 80% dari aset Perseroan pada saat RUPSLB dilaksanakan, atau pasal 3 (c) dimana Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo kepada pemberi pinjaman yang tidak terafiliasi tersebut menyetujui untuk menerima OWK untuk menyelesaikan pinjaman tersebut.

Perseroan akan menerbitkan OWK sebesar Rp990.692.339.000 dimana setiap pemegang OWK akan mengkonversi OWK menjadi Saham Baru Perseroan melalui mekanisme PMTHMETD sebanyak 19.813.846.780 saham atau sebesar 17,45% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Rencana Transaksi dengan harga pelaksanaan sebesar Rp50 dengan nilai nominal Rp50 per saham. Jangka waktu konversi OWK adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan OWK.

Rencana Transaksi merupakan Transaksi Material namun dikecualikan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.2 dan bukan merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1.

Utang Perseroan yang akan ditukarkan menjadi OWK adalah utang dari para kreditur berikut:

1. Daley Capital Limited
2. Interventures Capital Pte Ltd
3. Smart Treasures Limited
4. Harus Capital Limited
5. PT Maybank Kim Eng Securities

Selanjutnya para kreditur tersebut menjadi pemegang OWK dan dapat melakukan konversi atas OWK menjadi Saham Baru Perseroan.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap Pertama Konversi Kesatu

Pada tanggal 15 Desember 2016 PT Bakrie & Brothers Tbk telah melaksanakan PMTHMETD melalui pelaksanaan konversi atas OWK dengan total jumlah saham tambahan sebanyak 3.300.000.000 saham senilai Rp 50 per saham. Adapun pihak yang mengambil saham adalah Daley Capital Limited dan dana yang diperoleh dari penambahan saham ini akan digunakan untuk penyelesaian pinjaman Perseroan. Sebelum pelaksanaan PMTHMETD modal disetor dan ditempatkan Perseroan adalah sebesar 93.721.717.528 saham dan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi sebesar 97.021.717.528 saham.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap Pertama Konversi Kedua

Pada tanggal 31 Maret 2017 PT Bakrie & Brothers Tbk telah melaksanakan PMTHMETD melalui pelaksanaan konversi atas OWK dengan total jumlah saham tambahan sebanyak 16.458.094.820 saham dengan harga nominal Rp 50 per saham. Adapun pihak yang mengambil saham adalah Daley Capital Limited yang menunjuk PT Solusi Sarana Sejahtera, Interventures Capital Pte Ltd, PT Maybank Kim Eng Securities, Harus Capital Ltd, dan Smart Treasures. Dana yang diperoleh dari penambahan saham ini akan digunakan untuk restrukturisasi utang Perseroan. Sebelum pelaksanaan PMTHMETD modal disetor dan ditempatkan Perseroan adalah sebesar 97.021.717.528 saham dan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi sebesar 113.479.812.348 saham.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap Pertama Konversi Ketiga

Pada tanggal 12 September 2017 PT Bakrie & Brothers Tbk telah melaksanakan PMTHMETD melalui pelaksanaan konversi atas OWK dengan total jumlah saham tambahan sebanyak 55.751.960 saham senilai Rp 50 per saham. Adapun pihak yang mengambil saham adalah PT Solusi Sarana Sejahtera dan dana yang diperoleh dari penambahan saham ini akan digunakan untuk restrukturisasi utang Perseroan. Sebelum pelaksanaan PMTHMETD modal disetor dan ditempatkan Perseroan adalah sebesar 113.479.812.348 saham dan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi sebesar 113.535.564.308 saham.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap Kedua Konversi Kesatu

Pada tanggal 3 April 2018 PT Bakrie & Brothers Tbk telah melaksanakan PMTHMETD melalui pelaksanaan konversi atas OWK dan penerbitan saham biasa seri D dengan total jumlah saham tambahan sebanyak 7.624.865.069 saham senilai Rp 50 per saham. Adapun pihak yang mengambil saham adalah PT Solusi Sarana Sejahtera dan Merrill Lynch International, dana yang diperoleh dari penambahan saham ini akan digunakan untuk restrukturisasi utang Perseroan. Sebelum pelaksanaan PMTHMETD modal disetor dan ditempatkan Perseroan adalah sebesar 113.535.564.308 saham dan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi sebesar 121.160.429.377 saham.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Perubahan Nilai Nominal Saham yang Dilakukan dengan Pengurangan Jumlah Saham (*Reverse Stock*)

Upaya Perseroan untuk merestrukturisasi utang Perseroan masih dilanjutkan selama tahun 2018.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bakrie & Brothers Tbk (“Perseroan”) yang diadakan pada 27 April 2018 (“RUPSLB”) menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“PMTHMETD”) sesuai dengan Peraturan OJK No.38/POJK.04/2014, melalui penerbitan 72 (tujuh puluh dua) saham seri C dengan nilai nominal Rp 114 per saham dan penerbitan 551 (lima ratus lima puluh satu) saham seri D dengan nilai nominal Rp 50 per saham, sehingga total dana dari PMTHMETD adalah sejumlah Rp 71.002. Rencana pelaksanaan

PMTHMETD ini merupakan tindakan Perseroan untuk menghindari adanya potensi terjadinya saham *odd-share* dari pelaksanaan *Reverse Stock* Perseroan.

RUPSLB yang diadakan pada 27 April 2018 juga menyetujui pelaksanaan *Reverse Stock* sesuai dengan ketentuan Pasar Modal yang berlaku termasuk Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) Kep-00001/BEI/01-2014 Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEI/07-2004 tanggal 19 Juli 2004). Latar belakang pelaksanaan *Reverse Stock* adalah salah satu kondisi yang harus dilakukan Perseroan dalam proses restrukturisasi utang Perseroan.

Sebelum pelaksanaan RUPSLB, Perseroan telah mengungkapkan rencana PMTHMETD dan *Reverse Stock* (“Rencana Transaksi”) dengan menerbitkan Informasi Kepada Pemegang Saham (IKPS) pada 21 Maret 2018, dan kemudian menerbitkan Perubahan Informasi Kepada Pemegang Saham pada 25 April 2018.

Dalam hal ini Perseroan melaksanakan penambahan modal tanpa memberikan HMETD sesuai dengan POJK No.38/POJK.04/2014, khususnya pada pasal 4 (1) di mana Perseroan dapat menambah modal tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dengan ketentuan jika dalam jangka waktu 2 (dua) tahun, penambahan modal tersebut paling banyak 10% (sepuluh persen) dari modal disetor.

Perseroan juga melakukan perubahan anggaran dasar terkait peningkatan modal dasar saham seri D dan perubahan nilai nominal terkait *Reverse Stock*. Perseroan meningkatkan modal dasar sebanyak 8 (delapan) saham seri D untuk menghindari adanya potensi *odd share* sebagai dampak dari pelaksanaan *Reverse Stock*. Saham Baru seri D dari hasil penerbitan saham baru tanpa HMETD diperkirakan telah dicatatkan di BEI selambat-lambatnya 21 Mei 2018.

Perseroan melakukan *Reverse Stock* terhadap seluruh saham-saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Setiap 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal lama akan mengalami perubahan menjadi 1 (satu) saham dengan nilai nominal baru. Pelaksanaan *Reverse Stock* ini tidak menyebabkan terjadinya perubahan terhadap jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh maupun modal dasar, namun akan mengubah



struktur kepemilikan bila ada saham-saham *odd lot* yang dibeli oleh pembeli siaga. Setelah pelaksanaan *Reverse Stock*, Perseroan akan melanjutkan dengan tindakan korporasi berikutnya.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap Ketiga

Sehubungan dengan hasil keputusan RUPSLB tanggal 27 April 2018, pada tanggal 21 Mei 2018 PT Bakrie & Brothers Tbk menerbitkan dan mencatatkan saham baru sebanyak 72 saham biasa seri C dengan nilai nominal Rp 114 dan sebanyak 551 saham seri D dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Sedangkan harga pelaksanaan PMTHMETD adalah Rp 114 per saham. PMTHMETD atas saham-saham baru tersebut dilaksanakan pada 21 Mei 2018, dengan PT Bakrie Capital Indonesia bertindak sebagai pihak yang akan mengambil saham. Dana yang diperoleh dari penambahan saham baru ini akan digunakan sebagai tambahan modal kerja Perseroan.

Sebelum pelaksanaan PMTHMETD modal disetor dan ditempatkan Perseroan adalah sebesar 121.160.429.377 saham dan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi sebesar 121.160.430.000 saham.

Pelaksanaan Reverse Stock

Pada tanggal 31 Mei 2018, juga sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan RUPSLB tanggal 27 April 2018, Perseroan mengumumkan jumlah saham reverse stock (modal ditempatkan dan disetor penuh) dalam rangka memenuhi Peraturan Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01/2014, sebagai berikut:

SERI SAHAM	NILAI NOMINAL LAMA	NILAI NOMINAL BARU	JUMLAH SAHAM SEBELUM REVERSE STOCK (modal ditempatkan dan disetor penuh)	JUMLAH SAHAM SETELAH REVERSE STOCK (modal ditempatkan dan disetor penuh)
A	Rp 2.850	Rp 28.500	193.752.000	19.375.200
B	Rp 399	Rp 3.990	3.681.288.000	368.128.800
C	Rp 114	Rp 1.140	89.846.677.600	8.984.667.760
D	Rp 50	Rp 500	27.438.712.400	2.743.871.240
TOTAL JUMLAH SAHAM			121.160.430.000	12.116.043.000

Fakta Material Terkait Utang Perseroan dan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Pada tanggal 26 April 2018 terjadi transaksi penandatanganan Perjanjian Pengalihan Utang dan Perjanjian Penyelesaian Utang Perseroan dengan skema transaksi sebagai berikut:

- Pengalihan utang Perseroan dari Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd kepada Fountain City Investment Ltd;
- Penyelesaian utang Perseroan kepada Fountain City Investment Ltd dengan cara:
 - Penyerahan aset Perseroan berupa saham PT Bumi Resources Tbk yang sebelumnya dijadikan jaminan pada fasilitas kredit yang diberikan oleh Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd.
 - Menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK) kepada Fountain City Investment Ltd.

- Menerbitkan saham baru Perseroan kepada Fountain City Investment Ltd.

Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan kedua belah pihak yang melakukan transaksi pengalihan utang tersebut di atas.

Pada tanggal 23 Mei 2018 terjadi transaksi penandatanganan Mutual Investment Agreement dan Loan Agreement dengan skema transaksi sebagai berikut:

- Mutual Investment Agreement
 - Antara Perseroan selaku investor dan Fitzroy Offshore Ltd selaku *investee*;
 - Perseroan maupun Fitzroy Offshore Ltd tidak memiliki hubungan afiliasi;
 - Perjanjian ini merupakan perjanjian investasi dari Perseroan kepada Fitzroy Offshore Ltd;

- Nilai investasi adalah sebesar US\$416.061.000; dan
- Perseroan mengikatkan diri dengan *investee* dalam bentuk opsi untuk menjual aset berupa 806.595.000 saham PT Bumi Resources Tbk (“Saham BUMI”) yang dimiliki oleh Perseroan sehingga apabila kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian terpenuhi maka Perseroan dapat memperoleh kembali sejumlah nilai investasi awal ditambah keuntungan hasil investasi dan Perseroan wajib menyerahkan Saham BUMI kepada *investee*.

2. Loan Agreement

- Antara Perseroan selaku debitur dan Levoca Enterprise Ltd selaku kreditur;
- Perseroan maupun Levoca Enterprise Ltd tidak memiliki hubungan afiliasi;
- Perjanjian ini merupakan perjanjian pinjaman dari Levoca Enterprise Ltd kepada Perseroan;
- Nilai pinjaman adalah sebesar US\$416.061.000;
- Perseroan memperoleh pinjaman dari kreditur untuk melakukan investasi dalam Mutual Investment Agreement sebagaimana yang dijelaskan dalam poin 1 di atas dan hutang tersebut akan dikonversi menjadi saham Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bakrie & Brothers Tbk (“Perseroan”) yang diadakan pada 21 November 2018 (“RUPSLB”) menyetujui rencana konversi sebagian utang Perseroan menjadi Saham Baru dan/atau Obligasi Wajib Konversi (OWK) yang dapat dikonversi menjadi saham baru Perseroan yang dilakukan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“Rencana Transaksi”) sesuai dengan Peraturan OJK No.38/POJK.04/2014.

Pelaksanaan RUPSLB tersebut diundur dari semula tanggal 26 Oktober 2018 setelah Perseroan menerima surat Otoritas Jasa Keuangan No: S-2391/PM.2/2018 tanggal 25 Oktober 2018 yang menyatakan bahwa Perseroan tidak dapat melaksanakan RUPS pada tanggal 26 Oktober 2018. Oleh sebab itu Perseroan menerbitkan kembali Informasi Kepada Pemegang Saham (IKPS) terkait rencana transaksi pada tanggal 16 November 2018, sebelumnya IKPS tersebut telah diterbitkan pada 19 November 2018.

Rencana Transaksi dilakukan untuk menyelesaikan utang Perseroan kepada Kreditur Perseroan sebesar Rp9.384.250.081.825 yang dilakukan dengan mengkonversi utang Perseroan tersebut menjadi Saham Baru sebanyak 8.655.934.000 dan menerbitkan OWK yang dapat dikonversi menjadi Saham Baru Perseroan sebanyak 137.972.973.300 saham. Saham Baru hasil konversi baik secara langsung maupun melalui hasil konversi OWK adalah sebanyak 146.628.907.300 saham atau sebesar 92,37% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah terjadinya Rencana Transaksi dengan harga pelaksanaan sebesar Rp64 dengan nilai nominal Rp64 per saham. Jangka waktu konversi OWK adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan OWK.

Penerbitan Saham Baru dan/atau OWK Perseroan dilakukan dengan merujuk pada POJK No.38/POJK.04/2014 pasal 3 (b), yaitu saat ini Perseroan mempunyai modal kerja bersih negatif dan mempunyai kewajiban melebihi 80% dari aset Perseroan pada saat RUPS menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD).

Rencana Transaksi merupakan Transaksi Material namun dikecualikan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.2 dan bukan merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1.

Utang Perseroan yang akan ditukarkan menjadi OWK adalah utang dari para kreditur berikut:

1. Fountain City Investment Ltd (“FCIL”)
2. Levoca Enterprise Ltd (“Levoca”)
3. Daley Capital Limited (“Daley”)

Selanjutnya para kreditur tersebut menjadi pemegang OWK dan dapat melakukan konversi atas OWK menjadi Saham Baru Perseroan.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap Keempat Konversi Kesatu

Sehubungan dengan hasil keputusan RUPSLB tanggal 21 November 2018, pada tanggal 12 Desember 2018 PT Bakrie & Brothers Tbk telah melaksanakan penambahan jumlah modal disetor dan ditempatkan dengan mengeluarkan saham baru seri E sejumlah 8.655.934.000 saham dengan nilai nominal Rp64 per saham melalui mekanisme PMTHMETD. Pihak yang mengambil

saham adalah Fountain City Investment Ltd dan Daley Capital Ltd, dan dana yang diperoleh dari penambahan saham baru ini akan digunakan untuk restrukturisasi utang Perseroan.

Sebelum pelaksanaan PMTHMETD, jumlah saham yang disetor dan ditempatkan Perseroan adalah sebesar 12.116.043.000 saham dan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi sebesar 20.771.977.000 saham dengan nilai nominal Rp 64 per saham.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap Kedua Konversi Kedua

Pada tanggal 27 Februari 2019 PT Bakrie & Brothers Tbk telah melaksanakan PMTHMETD melalui pelaksanaan konversi atas OWK dan penerbitan saham biasa seri D dengan total jumlah saham tambahan sebanyak 91.076.480 saham senilai Rp 500 per saham. Adapun pihak yang mengambil saham adalah OL Master Limited, dana yang diperoleh dari penambahan saham ini akan digunakan untuk restukturisasi utang Perseroan. Sebelum pelaksanaan PMTHMETD modal disetor dan ditempatkan Perseroan adalah sebesar 20.771.977.000 saham dan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi sebesar 20.863.053.480 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Perubahan Struktur Permodalan dalam Rangka Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)

Penambahan saham Seri D sebesar 91.076.480 lembar dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 45.538.240.000 yang merupakan hasil pelaksanaan PMTHMETD Tahap Kedua Konversi Kedua diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00050/BEI.PP1/02-2019 tertanggal 26 Februari 2019 berdasarkan informasi yang disampaikan Biro Administrasi Efek, yaitu PT EDI INDONESIA melalui surat No.1753/DO4-EDII/HM.390/02/2019 tertanggal 26 Februari 2019.

Para pemegang saham telah menyetujui PMTHMETD sesuai dengan Peraturan OJK No.38/POJK.04/2014 melalui mekanisme pengeluan saham baru Perseroan dan obligasi wajib konversi sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bakrie & Brothers Tbk No.83 tertanggal 20 Maret 2019, sehingga mengubah struktur permodalan Perseroan sebagai berikut.

SERI SAHAM	NILAI NOMINAL PER SAHAM	SEBELUM PMTHMETD TAHAP KEDUA KONVERSI KEDUA (modal ditempatkan dan disetor penuh)		SETELAH PMTHMETD TAHAP KEDUA KONVERSI KEDUA (modal ditempatkan dan disetor penuh)	
		JUMLAH SAHAM	NILAI NOMINAL	JUMLAH SAHAM	NILAI NOMINAL
A	Rp 28.500	19.375.200	Rp 552.193.200.000	19.375.200	Rp 552.193.200.000
B	Rp 3.990	368.128.800	Rp 1.468.833.912.000	368.128.800	Rp 1.468.833.912.000
C	Rp 1.140	8.984.667.760	Rp 10.242.521.246.400	8.984.667.760	Rp 10.242.521.246.400
D	Rp 500	2.743.871.240	Rp 1.371.935.620.000	2.834.947.720	Rp 1.417.473.860.000
E	Rp 64	8.655.934.000	Rp 553.979.776.000	8.655.934.000	Rp 553.979.776.000
TOTAL		20.771.977.000	RP 14.189.463.754.400	20.863.053.480	RP 14.235.001.994.400

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

VISI DAN MISI CSR PERSEROAN

Pemenuhan CSR di BNR dan anak-anak usahanya berpayung pada ISO 26000 dan falsafah yang disebut “Bakrie Untuk Negeri” yang memiliki nilai dasar yang terdiri atas tiga matra yakni:

1

KE-INDONESIAAN

Cara pandang, motif, dan tindakan Insan Bakrie yang bangga sebagai Bangsa Indonesia, berwawasan global dan berkontribusi bagi rakyat Indonesia

2

KEMANFAATAN

Cara pandang, motif dan tindakan Insan Bakrie yang mengutamakan efektivitas dan efisiensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

3

KEBERSAMAAN

Cara pandang, motif, dan tindakan Insan Bakrie yang mengedepankan sinergi dalam keragaman.

Secara keseluruhan, falsafah inilah yang menentukan Master Plan CSR tahun 2020, memastikan bahwa setiap aktivitas CSR yang dilakukan mencerminkan kembali nilai dasar perusahaan.

IMPLEMENTASI ISO 26000

ISO 26000 berfokus pada tujuh subyek utama (core subject) tanggung jawab sosial yang meliputi, “Tata Kelola Organisasi” (Organizational Governance), selanjutnya berturut-turut: “Hak Asasi Manusia” (Human Rights), “Praktek Ketenagakerjaan” (Labour Practices), “Lingkungan Hidup” (Environment), “Praktek Operasi yang Adil” (Fair Operating Practices), “Masalah Konsumen” (Consumer Issues) serta “Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat” (Community Involvement and Development). Interaksi Perusahaan dengan seluruh aspek tersebut digambarkan sebagai berikut:



Dengan penetapan ISO 26000 sebagai acuan dasar, maka pemenuhan CSR Perseroan menjadi bagian tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas bisnis. Hal pertama dan utama adalah soal yang berkenaan dengan tata kelola organisasi, kemudian berlanjut hingga masalah yang berkaitan dengan kemasyarakatan, sesuai tujuh subyek utama dalam ISO 26000.

RENCANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY 2020

BNBR telah menerapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan melalui penerapan ISO 26000 sebagai berikut:

NO	SUBYEK UTAMA	RENCANA KEGIATAN	KEGIATAN TAHUN 2020
1.	Tata Kelola Organisasi	1. Penyusunan dan penerapan Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis PT Bakrie & Brothers Tbk.	Penerapan dan penegakan 1. Panduan Tata Kelola Perusahaan; 2. Panduan Dewan Komisaris dan Direksi (<i>Board Manual</i>); 3. Panduan Benturan Kepentingan; 4. Pakta Integritas; dan 5. Budaya Perusahaan
		2. Komitmen untuk mematuhi hukum dan pemenuhan tanggung jawab untuk membayar pajak.	Grup BNBR dan manajemennya tidak terlibat dalam perkara hukum maupun perkara pajak manapun selama tahun 2020.
2.	Hak Azasi Manusia	1. Menyediakan kesempatan yang sama dan setara bagi setiap orang untuk menjadi pekerja, menerima pelatihan dan mengembangkan karir di Grup BNBR.	Sesuai Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Grup BNBR memberikan kesempatan yang sama dan setara bagi setiap orang yang berusia di atas 18 tahun untuk menjadi pekerja, menerima pelatihan dan mengembangkan karir sesuai dengan kompetensi dan kinerja mereka.
		2. Menghormati hak sipil dan politik, serta hak ekonomi, sosial dan budaya.	1. BNBR menghormati hak individu untuk menyatakan pendapat dan ekspresi dalam perkumpulan dan asosiasi yang bersifat damai, dalam mencari dan memilah informasi, serta dalam <i>due process</i> dan <i>fair hearing</i> sebelum penerapan tindakan disipliner. 2. BNBR menyediakan tanggungan kesehatan yang cukup serta bantuan pendidikan bagi karyawan dan keluarganya.

3.	Praktek Ketenagakerjaan	1. Menyediakan lingkungan kerja yang baik dan perlindungan sosial serta mendukung praktik dialog sosial.	1. Tanggung jawab dan hak pegawai didiskusikan melalui forum komunikasi dua-arah antara manajemen dan para pegawai. 2. Perpanjangan masa berlaku Perjanjian Kerja Bersama.
		2. Mendukung dan mengelola kesehatan dan keselamatan kerja.	Grup BNBR melakukan pelatihan yang terkait kesehatan dan keselamatan kerja setiap tahun untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki pengetahuan yang memadai atas kesehatan dan keselamatan kerja mereka sehari-hari. Pada tahun 2020, total 360 karyawan dilatih.
		3. Mendukung pengembangan individu.	Grup BNBR secara berkesinambungan mengembangkan kompetensi para pegawainya melalui berbagai program pelatihan yang relevan. Informasi lebih lanjut dapat dipelajari melalui bab Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Laporan Tahunan 2020 ini.
4.	Lingkungan Hidup	1. Penerapan pengelolaan risiko lingkungan hidup	Grup BNBR memperoleh sertifikasi terkait isu lingkungan hidup dari pihak eksternal. Informasi lebih lanjut dapat dipelajari melalui segmen <i>Corporate Social Responsibility</i> yang Terkait dengan Lingkungan Hidup dalam bab ini.
		2. Penerapan pendekatan pencegahan dalam menangani masalah lingkungan hidup terkait kegiatan operasi bisnis harian.	
5.	Praktik Operasi yang Adil	1. Mempraktikkan kejujuran dalam transaksi bisnis.	Perusahaan telah memiliki dan menerapkan Kebijakan & Prosedur No. 264/BNBR/I/2016 tentang <i>Anti Fraud</i> dan Pelaporan Penerimaan Gratifikasi.
		2. Menghormati hak kepemilikan.	BNBR menghindari peniruan atau pembajakan dan memberikan kompensasi yang adil bagi kepemilikan yang diperoleh atau digunakan.
6.	Masalah Konsumen	1. Menyediakan layanan konsumen, dukungan dan penyelesaian perselisihan.	Grup BNBR memandang para konsumennya sebagai mitra berharga dan mengusahakan untuk memperlakukan konsumen sebagai prioritas utama. Informasi lebih lanjut dapat dipelajari melalui segmen <i>Corporate Social Responsibility</i> yang Terkait dengan Tanggung Jawab kepada Konsumen dalam bab ini.
		2. Menyediakan informasi pengguna yang jelas dan berguna atas setiap produk dan jasa.	
7.	Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat	1. Melakukan investasi sosial melalui perbaikan aspek sosial bagi kehidupan masyarakat sekitar BNBR.	Grup BNBR menyadari kepentingan jangka panjang dalam keberlanjutan lingkungan di mana BNBR beroperasi. Informasi lebih lanjut dapat dipelajari melalui segmen <i>Corporate Social Responsibility</i> yang Terkait dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan dalam bab ini.
		2. Terlibat dalam aksi untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mendukung kesehatan yang baik bagi para karyawan dan masyarakat sekitar BNBR.	

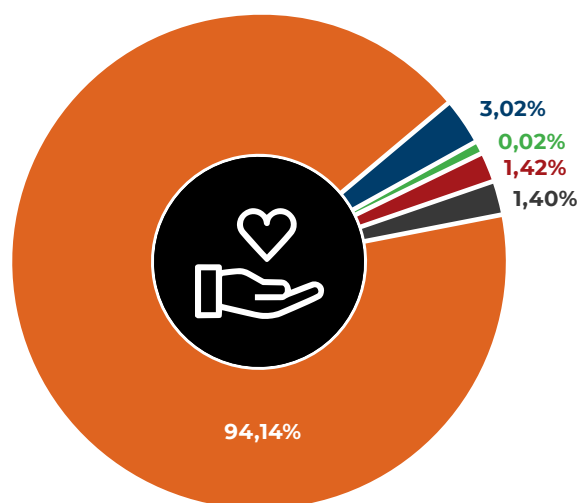
KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG BERSIFAT KARITATIF

Kegiatan CSR BNBR yang bersifat karitatif selain dilakukan melalui anak-anak usahanya, juga disalurkan melalui Yayasan Bakrie Amanah yang diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2010 sebagai program yang berada di bawah naungan Badan Pengelola Bakrie Untuk Negeri (BP BUN), sebuah institusi yang didirikan pada 17 Agustus 2007, untuk menjalankan fungsi sinergi kegiatan CSR perusahaan-perusahaan di dalam Kelompok Bakrie termasuk BNBR.

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh BNBR dan anak-anak usahanya mengadaptasi program-program yang diterapkan oleh BP BUN, selain itu BNBR bersama perusahaan terafiliasi Grup Bakrie lainnya secara kolektif juga melaksanakan kegiatan CSR yang dikoordinasikan melalui Yayasan Bakrie Amanah sebagaimana dijelaskan pada tabel pengeluaran dana kegiatan CSR berikut.

Pengeluaran Corporate Social Responsibility yang bersifat karitatif

Program CSR	Dana (dalam Rupiah)
Peduli Untuk Negeri (Sosial dan Keagamaan)	33.618.309.331
Cerdas Untuk Negeri (Pendidikan)	1.077.407.085
Hijau Untuk Negeri (Lingkungan Hidup)	6.400.000
Sehat Untuk Negeri (Kesehatan)	507.088.879
Kemitraan Untuk Negeri (Ekonomi Kerakyatan)	500.251.670
TOTAL	35.709.456.965



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN LINGKUNGAN HIDUP

Pelaksanaan CSR dalam bidang lingkungan hidup menjadi keseharian pelaksanaan usaha BNBR dan anak-anak usahanya dengan berpegang pada Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penggunaan material ramah lingkungan

BNBR akan selalu berusaha sepenuhnya dalam memproduksi produk ramah lingkungan. Anak usaha BNBR, PT Bakrie Building Industries (BBI) telah memproduksi produk ramah lingkungan bernama Versa Wood, dimana produk tersebut bertujuan sebagai substitusi kayu, dengan harapan akan bisa berkontribusi mengurangi penggundulan hutan. Produk Versa Board dan Versa Wood terdaftar dalam Green Listing Indonesia sejak tahun 2015 untuk kategori produk material arsitektur ramah lingkungan.

Energi ramah lingkungan

Salah satu anak perusahaan BNBR, PT Bakrie Power (BP) berdedikasi dalam pengembangan proyek energi yang berfokus kepada pembangkit listrik tenaga panas bumi (Geothermal), tenaga surya, turbin angin, dan biomasa. Pengembangan pembangkit listrik dengan energi ramah lingkungan ini telah mencapai kapasitas 195 MW.

Penggunaan Material Daur Ulang

Anak-anak usaha BNBR yang bergerak di bidang manufaktur telah memulai penggunaan material yang dapat di daur ulang dalam sebagian proses produksi mereka. PT Bakrie Autoparts (BA) menggunakan material daur ulang yaitu scrap dari proses pemesinan komponen otomotif yang kemudian digunakan sebagai bahan baku proses pengecoran.

Sistem pengelolaan limbah

BNBR dan anak-anak usahanya mengelola limbah yang berasal dari kegiatan produksi manufaktur maupun kegiatan pendukung lainnya dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce*/pengurangan limbah, *Reuse*/penggunaan kembali dan *Recycle*/daur ulang), serta melakukan pembuangan (*disposal*) yang aman. Dalam pengelolaan limbah tersebut grup BNBR membedakan jenis limbah dalam dua kelompok besar, yakni limbah mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbah non-B3. Pengelolaan kedua jenis limbah tersebut ditangani dengan cara yang berbeda.

BNBR dan anak-anak usahanya menerapkan prosedur operasi standar sebagai bagian dari pengawasan dalam setiap tahapan pengelolaan limbah B3 baik padat maupun cair. Pengawasan dan pengelolaan limbah B3 dilaksanakan secara komprehensif sejak proses penyimpanan maupun pengumpulan dan pengangkutan untuk diolah lanjut oleh mitra kerja pengelola limbah.

Limbah air atau limbah cair lainnya yang dihasilkan oleh proses produksi manufaktur juga dikelola sesuai standard melalui mitra kerja pengelola limbah. BBI juga menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dengan proses sirkulasi atau sedimentasi ke tangki (*sludge retrieval*) dalam mengelola limbah cair industri maupun domestik.

Penghijauan

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan inti untuk program “Hijau Untuk Negeri”. Pada tahun 2020, program penghijauan antara lain dilakukan oleh PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa dengan penanaman pohon di area perumahan sekitar pabrik.

Mengembangkan budaya ramah lingkungan dalam Perusahaan

Membangun suatu budaya ramah lingkungan pada seluruh pemangku kepentingan merupakan misi penting Perusahaan. BNBR mendorong dan melaksanakan program pendidikan dan sosialisasi yang terkait dengan pengurangan dan pengelolaan limbah, daur ulang, dan pelestarian dan manajemen lingkungan. Salah satu contoh upaya sosialisasi budaya ramah lingkungan dilakukan oleh PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa kepada masyarakat sekitar pabrik dengan pembuatan sumur biopori dan penempatan tong sampah di berbagai titik.

Pengelolaan Kualitas Udara

Berbagai upaya pengelolaan telah dilakukan grup BNBR untuk meminimalkan dampak penurunan kualitas udara akibat kegiatan operasional industri yang dilakukannya. Diantaranya adalah pemasangan *exhaust fan dust collector*, penyediaan ventilasi dan pemasangan cerobong yang dilengkapi filter, serta upaya penghijauan di ruang terbuka areal pabrik. Selain itu anak-anak usaha Perusahaan juga melakukan uji emisi terhadap mesin dan kendaraan operasional setidaknya enam bulan sekali.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT BIDANG LINGKUNGAN



ISO 14001:2015

Juli 2018 – Juli 2021

Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001:2015 (TÜV SÜD PSB) untuk manufaktur Casted dan Machined Parts untuk Brake Drum, Fly Wheel, Disc Brake, Hub, Parking Brake Drum, dan Bracket Generator telah diperoleh oleh PT Bakrie Autoparts sejak 9 Juli 2018 yang berlaku hingga 8 Juli 2021.

BAKRIE AUTOPARTS



ISO 14001:2005

Mei 2020 – Januari 2023

Sertifikasi Environmental Management System; ISO 14001:2005 (Bureau Veritas Certification) untuk pelayanan fabrikasi dan konstruksi bagi fasilitas MIGAS onshore/offshore, dan pertambangan diperoleh oleh **PT Bakrie Construction** sejak 6 Januari 2011 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 4 Mei 2020 hingga 5 Januari 2023.

BAKRIE CONSTRUCTIONS



ISO 14001: 2015

Januari 2020 – Januari 2023

Sertifikasi Environment Management System ISO 14001:2015 (AJA Europe) dengan lingkup desain, pengembangan dan pembuatan struktur, jembatan baja dan baja bergelombang diperoleh oleh **PT Bakrie Metal Industries** pada tahun 2020 dan berlaku hingga 28 Januari 2023.

BAKRIE METAL INDUSTRIES



ISO 14001:2015

Agustus 2019 – Mei 2022

Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001:2015 (TÜV Rheinland) untuk manufaktur Fabricated Steel Pipes, Steel Poles, Coated Steel Pipes, Galvanized Steel Pipes, Rectangular and Square Pipes telah diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries sejak 28 Agustus 2019 dan berlaku hingga 2 Mei 2022.

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



ISO 14001 : 2015

April 2018 – April 2021

Environmental Management System Certificate; ISO 14001:2015 bagi manufaktur produk pengecoran baja untuk produk otomotif dan non-otomotif diperoleh PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa pada 9 April 2018 dan sertifikasi ini berlaku hingga 8 April 2021.

BINA USAHA MANDIRI MIZUSAWA



ISO 14001:2015

Oktober 2018 – Oktober 2021

Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001:2015 (BSI, ANAB, IAF, KAN) untuk manufaktur Part Machining untuk Engine, Drive Axle, dan Brake System telah diperoleh oleh **PT Braja Mukti Cakra** sejak 19 November 2018 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 24 Oktober 2018 hingga 23 Oktober 2021.

BRAJA Mukti Cakra



ISO 14001:2015

September 2020 – September 2023

Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001:2015 (TÜVRheinland) untuk industri pembuatan Pipa Baja Minyak dan Gas Bumi, Kimia, dan Konstruksi telah diperoleh oleh **PT South East Asia Pipe Industries** sejak 25 September 2017. Resertifikasi telah dilakukan pada 25 September 2020 dan berlaku sampai 24 September 2023.

SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Salah satu wujud realisasi tanggung jawab BNBR terhadap karyawan dilaksanakan melalui program Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berlandaskan pada kerangka kerja OHS Management Program. Kebijakan Perusahaan terkait ketenagakerjaan telah dibahas pada bab Sumber Daya Manusia di Laporan Tahunan ini.

Kebijakan pelaksanaan K3 di BNBR merujuk pada Company Health and Safety Policy yang disahkan pada tanggal 25 Januari 2013 yang merupakan pedoman untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan tidak membawa dampak negatif terhadap lingkungan. Implementasi kebijakan tersebut ditujukan untuk mencapai indikator kesehatan dan keselamatan kerja yang ideal, sebagai berikut:

- Identifikasi dan evaluasi terhadap aspek serta potensi ancaman kesehatan dan keselamatan kerja serta menentukan pengendalian terhadap risiko dan dampaknya dalam tingkat yang dapat diterima

- Komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya.
- Pencegahan kecelakaan kerja, cedera, sakit di tempat kerja serta polusi.
- Pengurangan limbah dan konsumsi energi.
- Pencatatan serta sosialisasi kinerja kesehatan dan keselamatan kerja.
- Memastikan pengendalian terhadap kondisi dan perilaku yang tidak aman dan dapat mengakibatkan kecelakaan atau cedera disaat kerja.
- Perbaikan terus menerus dalam penerapan OHS.

Pelatihan terkait ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja (K3)

Selain mematuhi kebijakan OHS BNBR dan mematuhi standar internasional ISO dan OHSAS (Occupational, Health, and Safety Assessment Series), dan juga menjadwalkan pelatihan dan sosialisasi terkait kriteria ISO dan OHSAS untuk mengurangi kecelakaan di tempat kerja dan juga untuk kesehatan para karyawan di luar pekerjaan. Program tersebut meliputi diantaranya:

- ISO 45001 workshops
- Penggunaan APD dan keselamatan bekerja di ketinggian
- Sosialisasi pencegahan penyakit dan penyebaran virus COVID-19
- Menjaga kesehatan mental para karyawan di era New Normal
- Peningkatan Kewaspadaan dan Pengendalian Lingkungan, Hazardous Material Handling, Penerapan MSDS & Spill Response
- Keselamatan pengangkatan beban
- Identifikasi bahaya dan perilaku aman
- Pencegahan dan pemadam Kebakaran
- Keselamatan listrik

Kesempatan kerja yang adil

Salah satu falsafah inti BNBR berfokus kepada “Kebersamaan” yang mengedepankan sinergi dalam keragaman. BNBR menerapkan asas kesamaan kesempatan dalam proses rekrutmen. Karenanya, rekrutmen pegawai BNBR dan unit-unit usahanya pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Untuk mendapatkan calon pegawai yang berkualitas serta bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, BNBR menerapkan pola rekrutmen sebagai berikut:

- Rekrutmen internal, sebagai bentuk percepatan pergerakan karir pegawai.
- Rekrutmen eksternal.

Tingkat turnover karyawan

Perseroan berupaya mempertahankan komposisi sumber daya manusia yang paling optimal dengan tetap memperhatikan rencana pengembangan bisnis. Selama tahun 2020 BNBR telah mempekerjakan 157 pegawai baru. Sebaliknya jumlah pegawai yang meninggalkan Perseroan dan seluruh unit usahanya ada 106 orang. Pada tahun 2020, jumlah karyawan BNBR dan anak-anak usahanya turun sebesar 8,1% menjadi 2.921 pegawai. Selain karena adanya karyawan yang mengundurkan diri, sepanjang tahun 2020 juga ada 62 karyawan yang memasuki masa pensiun dan 248 karyawan yang sudah selesai kontrak kerjanya.

Jumlah karyawan mengundurkan diri Berdasarkan Jabatan

JABATAN	2019	2020	PERUBAHAN
Komisaris	0	0	N/A
Direktur	2	1	-50%
VP/ Senior Manager	5	8	60%
Manager	4	12	200%
Assistant Manager	5	4	-20%
Staff	36	50	39%
Non Staff	44	31	-30%
Management Trainee	0	0	N/A
TOTAL	96	106	10%

Jumlah karyawan baru Berdasarkan Jabatan

JABATAN	2019	2020	PERUBAHAN
Komisaris	0	0	N/A
Direktur	1	0	-100%
VP/ Senior Manager	8	9	-13%
Manager	4	6	50%
Assistant Manager	4	3	-25%
Staff	84	45	-48%
Non Staff	148	94	-36%
Management Trainee	7	0	-100%
TOTAL	256	157	-40%

Tingkat Kecelakaan Kerja

BNBR senantiasa berusaha untuk memastikan semua fasilitas kami dirancang dengan baik, dioperasikan dengan baik dan terpelihara dengan baik agar selalu aman. Kami memiliki kontrol yang ketat di tempat dan memantau indikator yang berfokus pada kekuatan kontrol ini untuk mencegah insiden. Kami mengikuti standar industri untuk mengukur kinerja keselamatan kami. Tujuan kami mencapai Kecelakaan Nihil.

Kami memahami bahwa kinerja keselamatan kami bukanlah keunggulan, kami berkomitmen untuk terus menyempurnakan penerapan kebijakan keselamatan kami. Sebagai prosedur kami, kami melakukan evaluasi menyeluruh setelah kejadian dan kecelakaan. Selain itu, kami memastikan orang-orang kami menyadari dan menerapkan prosedur operasi berbasis K3, sesuai dengan standar yang terakreditasi.

Tingkat Kecelakaan Kerja 2020

UNIT USAHA	KECELAKAAN MAYOR 2020	KECELAKAAN MINOR 2020	LOST TIME INJURY (LTI) 2020
BBI	0	1	17 hari
BMI (BFU, BCONs, Construction Site Projects)	0	1	0
BPI (termasuk Seapi)	0	0	0
BA (BA, BUMM, BMC)	6	22	137 hari
TOTAL	6	24	154 HARI

Tingkat Kecelakaan Kerja 2019

UNIT USAHA	KECELAKAAN MAYOR 2019	KECELAKAAN MINOR 2019	LOST TIME INJURY (LTI) 2019
BBI	1	3	0
BMI (BFU, BCONs, Construction Site Projects)	0	16	0
BPI (termasuk Seapi)	0	0	0
BA (BA, BUMM, BMC)	1	18	154 Hari
TOTAL	2	37	154 HARI

SERTIFIKASI TERKAIT KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA



ISO 45001:2018

Maret 2021 – Januari 2023

Sertifikasi Management System; ISO 45001:2018 (Bureau Veritas Certification) untuk pelayanan fabrikasi dan konstruksi bagi fasilitas MIGAS onshore/offshore, dan energi & pertambangan diperoleh oleh PT Bakrie Construction yang berlaku mulai 7 Maret 2021 hingga 5 Januari 2023.

BAKRIE CONSTRUCTIONS



OHSAS 18001:2007

April 2020 – Maret 2021

Sertifikasi Health & Safety Management System OHSAS 18001:2007 (AJA Sertifikasi Indonesia) dengan lingkup desain, pengembangan dan pembuatan struktur, jembatan baja dan baja bergelombang diperoleh oleh PT Bakrie Metal Industries sejak tahun 2012, pembaruan sertifikasi terakhir pada tahun 2020, dan sertifikasi ini berlaku hingga 11 Maret 2021.

BAKRIE CONSTRUCTIONS



BAKRIE PIPE INDUSTRIES

Sertifikat Kualifikasi SMHSE Kontraktor

Februari 2018 – Desember 2020

Sertifikat penghargaan untuk kualifikasi SMHSE Kontraktor secara resmi telah diberikan oleh PT Pertamina EP untuk menyatakan bahwa PT Bakrie Pipe Industries telah lulus kualifikasi SMHSE Kontraktor dengan kategori risiko menengah dan tinggi. Sertifikat diraih pada tanggal 2 Februari 2018 dan berlaku sampai 31 Desember 2020.



BAKRIE PIPE INDUSTRIES

Penghargaan Kualifikasi HSE

April 2018 – Maret 2020

Penghargaan untuk kualifikasi HSE secara resmi telah diberikan oleh PT Pertamina Hulu Mahakam untuk menyatakan bahwa PT Bakrie Pipe Industries telah lulus kualifikasi HSE dengan hasil pencapaian 74.5 % untuk kategori risiko tinggi. Sertifikat diraih pada tanggal 23 April 2018 dan berlaku sampai 14 Maret 2020.



BAKRIE PIPE INDUSTRIES

ISO 45001:2018

Maret 2020 – April 2022

Sertifikasi Health and Safety Management System; ISO 45001:2018 (ABS Quality Evaluations) untuk manufaktur Fabricated Steel Pipe, Steel Poles, Coated Steel Pipes, Galvanized Steel Pipes, Rectangular and Square Pipes diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries sejak 28 Mei 2013 dan telah dilakukan resertifikasi yang berlaku mulai 27 Maret 2020 hingga 1 April 2022.



SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES

Sertifikat Penghargaan – Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Juli 2020 – Juli 2023

Sertifikat Penghargaan untuk Sistem Manajemen dan Kesehatan Kerja secara resmi telah diberikan oleh Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, M. Hanif Dhakiri. Sertifikat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 201 Tahun 2017 untuk menyatakan bahwa PT Bakrie Pipe Industries telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan hasil pencapaian 94.57% untuk kategori tingkat lanjutan. Sertifikat diraih pada 2020 dan berlaku sampai 2023.



ISO 45001:2018

November 2019 – November 2022

Sertifikat Occupational Health and Safety Management System ISO45001:2018 (BSI, ANAB) untuk manufaktur Pemesinan dan Perakitan Komponen untuk Engine, Drive Axle, dan Brake System telah diperoleh oleh PT Braja Mukti Cakra sejak 30 November 2019 dan sertifikat ini berlaku sampai dengan 29 November 2022.

BRAJA MUKTI CAKRA



OHSAS 45001:2018

September 2020 – September 2023

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System; ISO 45001:2018 (TÜVRheinland) untuk industri pembuatan Pipa Baja Minyak dan Gas Bumi, Kimia, dan Konstruksi diperoleh oleh PT South East Asia Pipe Industries sejak 2 April 2007 (dahulu OHSAS 18001:2007). Resertifikasi telah dilakukan pada 25 September 2020 dan berlaku sampai 24 September 2023.

SOUTH EAST ASIA PIPE INDUSTRIES

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kegiatan pengembangan sosial dan kemasyarakatan merupakan kegiatan CSR Grup BNBR yang berdimensi kemasyarakatan, dilaksanakan melalui program Cerdas Untuk Negeri, Sehat Untuk Negeri, Peduli Untuk Negeri serta Kemitraan Untuk Negeri. Melalui program-program tersebut, BNBR dan unit-unit perusahaannya berupaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari aspek kesehatan, pendidikan serta ekonomi.

Penggunaan tenaga kerja lokal

Perusahaan mendukung pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian secara berkelanjutan melalui pengembangan ekonomi kerakyatan. Anak-anak

usaha BNBR di bidang manufaktur mempekerjakan masyarakat di sekitar pabrik mereka untuk membantu kegiatan operasional harian mereka, yaitu sebagai office boy, keamanan, sopir, jasa kebersihan dan pengelolaan kantin karyawan.

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Perusahaan

Pengembangan sosial dan kemasyarakatan pada komunitas disekitar adalah salah satu program penting dalam BNBR yang dinamakan “Kemitraan Untuk Negeri”. Program tersebut mencakup kegiatan seperti kemitraan antara perusahaan dengan warga sekitar dalam pengelolaan kebersihan lingkungan, membangun dan menyediakan fasilitas olahraga di dalam pabrik dan membukanya secara umum dan gratis agar dapat dipakai masyarakat setempat, dan penyediaan dana modal usaha untuk pengembangan produk potensi daerah.



Gambar : Lapangan Basket SEAPI

Total pengeluaran “Kemitraan untuk negeri” untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 500.251.670.

BNBR dan anak-anak usahanya sangat menaruh perhatian terhadap pembangunan manusia serta peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Di bidang kesehatan, secara internal grup BNBR mendorong pelaksanaan gaya hidup sehat bagi para pegawainya melalui penyediaan fasilitas kesehatan bagi karyawan, sedangkan anak-anak usaha BNBR melaksanakan program senam pagi bersama setidaknya seminggu sekali. Bagi masyarakat sekitar, beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan donor darah, sunatan massal, penyediaan air bersih, dan layanan kesehatan masyarakat. Total dana yang disalurkan untuk mendukung program Sehat Untuk Negeri selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 507.088.879.

Perusahaan meyakini pendidikan merupakan alat pemberdaya manusia Indonesia dalam mencapai kemandirian dan keunggulan bangsa Indonesia. Beberapa kegiatan dalam bidang pendidikan yang telah dilakukan adalah pemberian pengalaman kerja melalui program magang bagi mahasiswa dan siswa setara SMA di BNBR, BMI dan BA, serta pemberian beasiswa kepada putra-putri karyawan BA yang berprestasi. Beberapa karyawan Grup BNBR juga berpartisipasi dalam bidang pendidikan sebagai dosen dan guru tamu di Universitas Bakrie dan sekolah-sekolah di lingkungan sekitar pabrik. Total dana yang disalurkan untuk mendukung program Cerdas Untuk Negeri selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.077.407.085.

Perbaikan Prasarana Sosial dan Sumbangan Amal,

Sebagai bentuk kepedulian kepada sesama, berbagai kegiatan telah dilakukan sebagai bentuk perhatian, kepekaan sosial dan membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar lokasi dan juga untuk meningkatkan kualitas fasilitas masyarakat di sekitar area operasi. Di bidang sosial dan keagamaan, grup BNBR melakukan beragam kegiatan, diantaranya partisipasi rutin dalam berbagai aktifitas seperti, pembangunan rumah ibadah, mendukung pelaksanaan hari raya agama serta penyediaan sarana dan prasarana administrasi bagi rakyat sekitar pabrik. Grup BNBR juga tanggap memberikan bantuan pada saat terjadi bencana alam di Indonesia. Total dana yang disalurkan untuk mendukung program Peduli Untuk Negeri selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 33.618.309.331.

Bentuk donasi lainnya

Melekat pada filosofi yang telah didirikan, BNBR juga berkontribusi membantu kehidupan masyarakat sekitar di luar perusahaan dengan bentuk amal lainnya.

- **Donor Darah**
BMC dan BPI telah bekerja sama dengan PMI (Palang Merah Indonesia) dalam acara donor darah, dimana karyawan diberi kesempatan untuk menjadi donor.
- **Pemanfaatan lahan pabrik untuk menjadi lahan pertanian bagi warga setempat**
Beberapa pabrik kelompok usaha memiliki lahan disekitar usaha operasi yang belum di kelola. Sementara lahan tersebut tidak dioperasikan, perusahaan memberi kesempatan untuk memanfaatkannya untuk menjadikan lahan agrikultur tanpa biaya apapun. Selama tahun 2020, area tersebut menjadi salah satu bagian dari ladang padi masyarakat desa. Program ini dilakukan oleh anak perusahaan BPI yaitu SEAPI.




Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi

BNBR telah mengembangkan dan menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran melalui Kebijakan dan Prosedur No. 258/BNBR/ III/2012 tentang Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*). Sistem Pelaporan Pelanggaran bertujuan untuk membangun loyalitas pada Perusahaan dan menciptakan iklim kerja yang kondusif, dengan mendorong pelaporan terhadap hal maupun tindakan yang dapat membawa kerugian finansial maupun non-finansial pada Perusahaan, termasuk yang dapat merusak nama baik dan citra Perusahaan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran merupakan wujud penegakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, berkaitan dengan operasional usaha yang transparan, akuntabel dan bertanggung jawab. Sistem Pelaporan Pelanggaran diharapkan lebih berperan sebagai fungsi preventif dan deteksi terhadap potensi pelanggaran. Perusahaan menyediakan sistem ini sebagai sarana karyawan BNBR, anak perusahaan dan atau pihak eksternal, dalam memberi masukan, keluhan dan laporan mengenai hal, kejadian, ataupun tindakan yang tidak sesuai dengan pedoman perilaku Perusahaan, norma masyarakat, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Sistem Pelaporan Pelanggaran dianggap sebagai salah satu cara yang paling aman, efektif dan efisien untuk mencegah, melaporkan, mengumpulkan bukti dan menindaklanjuti tindakan pelanggaran oleh karyawan maupun manajemen Perusahaan. Sistem ini melindungi identitas dan hak-hak pelapor untuk mendorong situasi tindak lanjut yang kondusif.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT BIDANG KEMITRAAN CSR

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



Piagam Penghargaan Perusahaan Mitra CSR di Jawa Barat
Desember 2020

Pada tanggal 28 Desember 2020 PT Bakrie Pipe Industries memperoleh Piagam Penghargaan sebagai Perusahaan Mitra CSR di Jawa Barat, piagam ini ditanda tangani langsung oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. BPI telah memperoleh penghargaan ini selama enam tahun berturut-turut.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

BNBR menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. Hal ini didasari keyakinan bahwa konsumen atau pelanggan adalah salah satu pemangku kepentingan yang mempunyai peran sentral dalam menjamin keberlangsungan usaha melalui aktivitas pembelian produk dan jasa yang dilakukannya, sehingga pelanggan merupakan mitra utama dalam mengembangkan usaha di masa depan. Kebijakan perlindungan pelanggan di setiap unit usaha Peseroan memiliki mekanisme tersendiri yang disesuaikan dengan jenis layanan dan kelompok pelanggan yang dimiliki oleh tiap unit usaha, namun perwujudan tanggung jawab terhadap pelanggan di grup BNBR secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

Informasi produk dan tanggung jawab konsumen

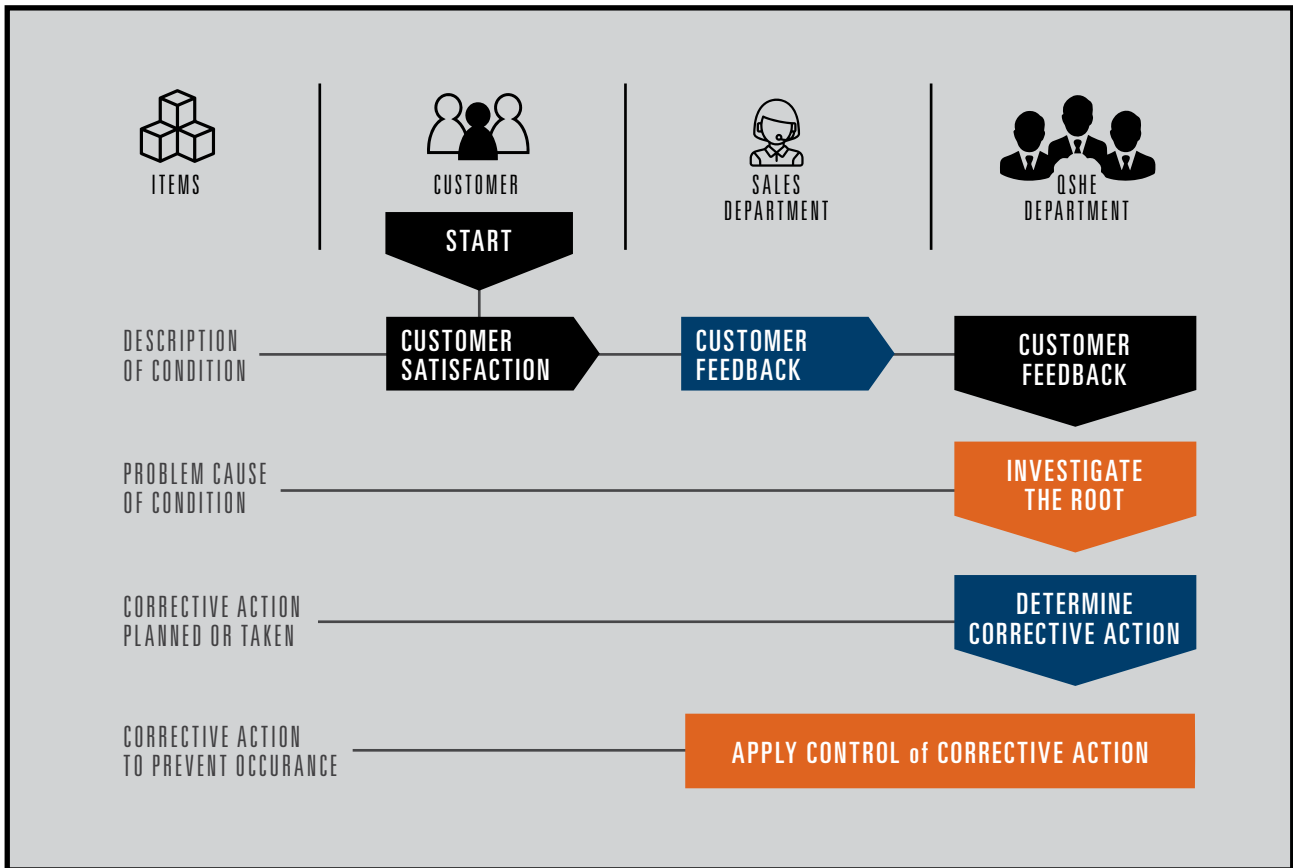
Informasi tentang produk dan jasa grup BNBR dapat diakses setiap saat pada situs BNBR dan situs anak-anak usahanya. Selain itu anak-anak

usaha dibidang manufaktur juga menyediakan brosur dan/ atau company profile versi cetak yang menjelaskan bisnis yang dijalankan Perusahaan secara singkat, dan jika diperlukan Perusahaan turut serta dalam pameran industri terkait untuk membuka pintu informasi bagi calon pelanggan tentang produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan.

BNBR dan anak-anak usahanya menyediakan alamat surel dan hotline sebagai sarana penghubung dengan pelanggan, selain itu Tim Komersial dan Kendali Mutu juga melakukan kunjungan kepada para pelanggan untuk mengetahui keluhan ataupun keinginan dari pelanggan secara langsung.

Penanggulangan atas pengaduan konsumen dan lain lain

Secara garis besar, prosedur penanganan keluhan konsumen dapat digambarkan sebagai berikut



INFORMASI TAMBAHAN





ALAMAT ENTITAS ANAK DAN UNIT BISNIS

BAKRIE METAL INDUSTRIES

PT Bakrie Metal Industries

Head Office

Bakrie Tower 35th Floor, Jl HR Rasuna Said,
Jakarta Selatan, Jakarta 12940, Indonesia

Phone : (62 21) 2991 2120

Fax : (62 21) 2991 2211

www.bakrie-metal.com

Factory

Jl. Raya Kaliabang Bungur No. 86,
RT. 004 RW. 02, Kelurahan Harapan Jaya,
Kecamatan Bekasi Utara 17124, Indonesia

Phone : (62 21) 8895 8673

Fax : (62 21) 8895 8586

PT Bakrie Construction

Factory / Yard

Desa Sumuranja, Kec. Pulo Ampel,
Kab. Serang Banten 24256, Indonesia

Phone : (62 254) 575 0351

Fax : (62 254) 575 0350

www.bakrieconstruction.com

PT Bakrie Pipe Industries

Head Office

Bakrie Tower 7th Floor, Jl H.R Rasuna Said,
Jakarta Selatan 12940, Indonesia

Phone : (62 21) 2994 1270

Fax : (62 21) 2994 1267-68-69

www.bakrie-pipe.com

Factory

Jl. Raya Pejuang, Medan Satria,
Kota Bekasi 17131, Indonesia

Phone : (62 21) 887 1135

Fax : (62 21) 8898 6474

PT South East Asia Pipe Industries

Jl. Lintas Pantai Timur,
Bakau Kramat Desa Sumur, Kec. Ketapang,
Bakauheni,

Lampung Selatan 35592, Indonesia

Phone : (62 727) 331 234 / 331 249

Fax : (62 727) 331 348 / 331 413

www.seapi.co.id

BAKRIE AUTOPARTS

PT Bakrie Autoparts

Head Office / Factory

Jl. Raya Bekasi KM.27 Pondok Ungu, Bekasi
17132, Indonesia

Phone : (62 21) 8897 6601

Fax : (62 21) 8897 6607

www.bakrie-autoparts.com

PT Braja Mukti Cakra

Jl. Desa Harapan Kita No. 4 Harapan Jaya,
Bekasi Utara 17124, Indonesia

Phone : (62 21) 887 1836

Fax : (62 21) 887 8949 / 887 1835

www.bmc.co.id

PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa

Jl. E.Z. Muttaqien Kelurahan Alam Jaya
Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten 15133,
Indonesia

Phone : (62 21) 590 2488/89

Fax : (62 21) 590 4584

www.bumm.co.id

BAKRIE BUILDING INDUSTRIES

PT Bakrie Building Industries

Head Office / Factory

Jl. Daan Mogot Km 17,3 Jakarta 11850, Indonesia

Phone : (62 21) 619 0208

Fax : (62 21) 619 2950

www.bakrie-building.com

PT BAKRIE INDO INFRASTRUCTURE

PT Bakrie Indo Infrastructure

Head Office

Bakrie Tower 35th Floor, Jl HR Rasuna Said,
Jakarta Selatan, Jakarta 12940, Indonesia

Phone : (62 21) 299 12345

Fax : (62 21) 299 41955

[http://www.bakrie-brothers.com/#/
our_business/infrastructure_projects](http://www.bakrie-brothers.com/#/our_business/infrastructure_projects)

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Edi Indonesia

Divisi Biro Administrasi Efek
Wisma SMR, 10th Floor
Jl. Yos Sudarso Kav. 89, Jakarta 14350
Phone : (62 21) 650 5829; (62 21) 652 1010
Fax : (62 21) 650 5987

AKUNTAN PUBLIK

Y. Santosa dan Rekan

Jl. Sisingamangaraja No. 26, 2nd Floor Jakarta 12120
Phone : (62 21) 720 2605
Fax : (62 21) 7278 8954

NOTARIS

Humberg Lie, SH, SE, MKN

Jl. Raya Pluit Selatan 103, Jakarta 14450
Phone : (62 21) 6669 7171/7272/7315/7316
Fax : (62 21) 667 8527

KONSULTAN HUKUM

Nasoetion & Atyanto

Equity Tower Building, 26th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kavling 52-53
Sudirman Central Business District, Jakarta 12190
Phone : (62 21) 5140 0311/12
Fax : (62 21) 5140 0313

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK

Jennywati, Kusananto dan Rekan

Citywalk Sudirman lantai 6
Jl. KH Mas Mansyur No. 121, Jakarta 10220
Phone : (62 21) 2555 8778
Fax : (62 21) 2555 6665

OKDER PENDRIAN

CHIEF HUMAN CAPITAL
& OFFICE SUPPORT

Okder Pendrian, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Bergabung dengan PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 1997 dan saat ini menjabat sebagai Chief Human Capital & Office Support, selain itu beliau juga menjabat sebagai Direktur & CEO PT Bakrie Strategic Solutions. Selama berkarir di Perseroan, beliau sudah ditugaskan pada beberapa unit usaha, yaitu sebagai Chief Human Resources & Organization PT Bakrie Metal Industries dan HR Advisor di PT Darma Henwa Tbk. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknologi Industri Pertanian dari Institut Pertanian Bogor dan gelar MBA di bidang General Management dari IPMI Business School, Jakarta, serta gelar Doktor di bidang Strategic Management dari Universitas Indonesia, Jakarta.



CHARLIE KASIM

CHIEF OPERATION CONTROL

Charlie Kasim, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1972. Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) in Finance dari University of Houston, Houston, Texas, USA pada tahun 1997 dan gelar Bachelor of Science (BSc) Electrical Engineering dari Texas A & M University – College Station, Texas, USA pada tahun 1994. Beliau bergabung dengan PT Bakrie & Brothers Tbk sebagai Chief Operation Control sejak Januari 2020, serta menjabat sebagai Direktur di PT Bakrie Indo Infrastructure & Komisaris di PT Bakrie Power sejak 30 Januari 2020, dan juga menjabat sebagai Direktur di PT Bakrie Autoparts sejak September 2020.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Operasional PT Cipta Megaswara Televisi – Kompas TV (September 2016 – Desember 2019), Direktur Teknis PT MNC Tbk (November 2014 – Agustus 2016), Direktur Teknis PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (Mei 2014 – Agustus 2016), Deputy Finance & Technical Director PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (Desember 2013 – Mei 2014), Direktur Keuangan, Direktur Teknis, Direktur Operasional dan Head of Procurement PT Cakrawala Andalas Televisi – ANTV (Mei 2011 – November 2013), Direktur Keuangan PT Visi Media Asia Tbk (Maret 2007 – November 2013), Direktur Keuangan/HR/Sales PT Viva Media Baru (April 2008 – April 2011), Direktur Keuangan dan Head of Procurement PT Lativi Media Karya – tvOne (Maret 2007 – October 2009), Direktur Operasional PT Fajar Bumi Sakti (Juni 2005 – Oktober 2006), Komisaris PT Bakrie Swasakti Utama (Juni 2003 – Desember 2004), dan VP for Collection PT Bakrie Finance Corporation Tbk (Desember 2002 – Maret 2003).

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di perusahaan induk, pada periode tahun 2002 hingga 2013 beliau menjabat beberapa posisi di PT CMA Indonesia, menangani restrukturisasi utang, akuisisi, dan tindakan korporasi lainnya.

MANAJEMEN SENIOR PT BAKRIE & BROTHERS TBK



Indra Ginting
EVP Strategy



V. Bimo Kurniatmoko
SVP Strategy



Ruddyar
Head of Group
Accounting



**Christofer A.
Uktolseja**
Head of Corporate Legal
& Corporate Secretary

Bachril Bachtarudin
Head of Corporate Finance

Bimo Bayu Nimpuno
Head of Corporate
Communication

Andri Kabul
Act. Head of
ERM Policy & Process

BAKRIE
METAL INDUSTRIES



R. Atok Hendrayanto
Direktur Utama &
Chief Executive Officer



Mila Wijayakusumah
Direktur & Chief Financial Officer



**Rachmat
Harimurti**
Chief Commercial Officer



Esti Rochyati
(Plt) Chief Corporate Affair Officer



Sumitro
Chief Technical Officer

BAKRIE PIPE INDUSTRIES



R. Atok Hendrayanto
Direktur & Chief Executive Officer



Mila Wijayakusumah
Direktur & Chief Financial Officer



Deddy Kurnia
Chief Operations Officer



Arief Djoko P.
Chief Logistic Officer



Iskandar Daulay
Chief Commercial Officer



Rahmat Budiarto
Chief Corporate Affair Officer

BAKRIE AUTOPARTS



Dino A. Ryandi
Direktur Utama &
Chief Executive Officer



V. Bimo Kurniatmoko
Direktur



Charlie Kasim
Direktur



Bambang Indra Maryono (Alm)
Chief Strategic Business Development Officer



Rai Aryanata
Chief Financial Officer

BAKRIE INDO INFRASTRUCTURE



A. Ardiansyah Bakrie
Direktur Utama &
Chief Executive Officer



A. Amri Aswono Putro
Direktur Bakrie Indo Infrastructure



AD Erlangga

Direktur Bakrie Indo Infrastructure



Dody Taufiq Wijaya

Chief Executive Officer Bakrie Power

BAKRIE BUILDING INDUSTRIES



Indra Ginting
Direktur Utama



Toni Triyuliyanto
Chief Financial Officer

MULTI KONTROL NUSANTARA



Didit Ardyanto
Direktur Utama



Handra Azwar
Direktur

REFERENSI
LAPORAN TAHUNAN
PERATURAN OJK
NO.29 TAHUN 2016

I	UMUM	HALAMAN
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Informasi memuat antara lain:	✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	✓

II	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	HALAMAN
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan : a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.	24
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	24
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	24
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.	25

5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2016 dan 2017. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan.	N/A
---	--	-----

III	LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	HALAMAN
1	Laporan Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	46-51
2	Laporan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: a. kebijakan strategis; b. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	58-67
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	78-79

IV	PROFIL PERUSAHAAN	HALAMAN
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, nomor telepon, nomor faksimili, email, dan website.	6
2	Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan.	7
3	Bidang usaha Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	6
4	Struktur Organisasi Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	12-13

5	<p>Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah dikaji dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan. 	10-11
6	<p>Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (bidang Studi dan lembaga pendidikan); 6. Pengalaman kerja (jabatan, instansi, dan periode menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. 	52-57
7	<p>Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (bidang studi dan lembaga pendidikan); 6. Pengalaman kerja (jabatan, instansi, dan periode menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. 	68-77
8	<p>Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. 	<p>108</p> <p>109</p> <p>109</p> <p>110-111</p> <p>110-111</p>
9	<p>Komposisi pemegang saham</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. <p>Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.</p>	26
10	<p>Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi</p> <p>Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). 	16-19
11	<p>Struktur grup perusahaan</p> <p>Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).</p>	14-15

12	Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing aksi korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing aksi korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	27
13	Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/ imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.	N / A
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	225
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	28-41
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan.	224
17	Informasi pada website perusahaan Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
18	Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan.	136 145 154 157 159, 160 163-164 170

V	ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN	HALAMAN
1	<p>Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. 	82-83 84-85
2	<p>Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas. 	90 90 90-91 86-89 91
3	<p>Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. 	92
4	<p>Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. 	92-93
5	<p>Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.</p>	93
6	<p>Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.</p>	93
7	<p>Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. 	93-94
8	<p>Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.</p>	94

9	<p>Uraian tentang prospek usaha perusahaan</p> <p>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.</p>	94-98
10	<p>Uraian tentang aspek pemasaran</p> <p>Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.</p>	99
11	<p>Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.</p>	99
12	<p>Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. <p>Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.</p>	99
13	<p>Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.</p>	100
14	<p>Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.</p>	100
15	<p>Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	101-103

16	<p>Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	103
17	<p>Informasi kelangsungan usaha</p> <p>Pengungkapan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. <p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.</p>	94-98 380-381

VI	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	HALAMAN
1	<p>Uraian Dewan Komisaris</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). 	132-133 151-161 132
2	<p>Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)</p> <p>Meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. 	134-135
3	<p>Uraian Direksi</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). 	141-143 161-174 141-142
4	<p>Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2020 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. <p>Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2019 agar diungkapkan.</p>	126
5	<p>Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.</p>	140-141 147-148 141 148 148 136, 145

6	<p>Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. <p>Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.</p>	<p>136-137 137-139 146-147</p>
7	<p>Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali.</p> <p>Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.</p>	26
8	<p>Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.</p>	149
9	<p>Komite Audit Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. 	152-154
10	<p>Komite Nominasi dan/atau Remunerasi Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi. 	155-157
11	<p>Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. 	158-161
12	<p>Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. 	161-167

13	<p>Uraian mengenai Unit Audit Internal</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal. 	169-174
14	<p>Akuntan Publik</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.</p>	174-175
15	<p>Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil revidu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. 	175-191
16	<p>Uraian mengenai sistem pengendalian intern</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – <i>internal control framework</i>); dan 3. Penjelasan mengenai hasil revidu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku. 	167-169
17	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2020 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain; dan 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. 	211-214
18	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2017 yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain. 	214-218

19	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2019 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain. 	218-220
20	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2019 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. 	220-221
21	<p>Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). <p>Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.</p>	191
22	<p>Akses informasi dan data perusahaan</p> <p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.</p>	191
23	<p>Bahasan mengenai kode etik</p> <p>Memuat uraian antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan baawa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	192-194
24	<p>Pengungkapan mengenai whistleblowing system</p> <p>Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	196-202
25	<p>Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.</p>	195-199

VII	INFORMASI KEUANGAN	HALAMAN
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	257-258
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan	260
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini Deskripsi memuat tentang: 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	261
4	Laporan keuangan yang lengkap Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	262-264 265-266 267-268 269-270 271-384 262-266 N/A
5	Perbandingan tingkat profitabilitas Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	265-266
6	Laporan Arus Kas Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	269-270
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	277 278-306 352-353 294-296 282-287
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait.	361-364

9	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2020; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. 	352-356
10	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. 	319-322
11	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/ atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. 	364-365
12	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan; 4. Risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 5. Kebijakan manajemen risiko; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. 	368-371
13	<p>Penerbitan laporan keuangan</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. 	257-258

LAPORAN KEUANGAN



**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Then Ended
December 31, 2020 and 2019***

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	10	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / STATEMENT LETTER OF DIRECTORS
TENTANG / CONCERNING
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PERIODE 31 DESEMBER 2020
PERIOD 31 DECEMBER 2020
PT BAKRIE & BROTHERS TBK DAN ENTITAS ANAK
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / *We the undersigned:*

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama/ <i>Name</i> | : | Anindya Novyan Bakrie |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Bakrie Tower, Lt. 39,
Jl. H. R. Rasuna Said,
Jakarta 12940 |
| | Alamat Domisili
<i>Address of Domicile</i> | : | Jl. Mega Kuningan Barat
Kav. E. 3-5/5
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : | +62 21 2991 2222 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| | | | |
| 2. | Nama/ <i>Name</i> | : | Hendrajanto Marta Sakti |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Bakrie Tower, Lt. 36,
Jl. H. R. Rasuna Said,
Jakarta 12940 |
| | Alamat Domisili
<i>Address of Domicile</i> | : | Jl. Pejaten Barat II No. 34
RT/RW : 003/008,
Pejaten Barat, Pasar Minggu
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : | +62 21 2991 2222 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that :*

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; / *to take responsibility upon the composing and presenting of the consolidated financial statements of PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") and Subsidiaries;*

PT Bakrie & Brothers Tbk

Bakrie Tower 35, 36, 37 floor
 Basma Eparatama
 Jl. H. R. Rasuna Said
 Jakarta 12940, Indonesia
 P.O. Box 660 JKTM
 Telephone : (62 21) 2991 2222
 Facsimile : (62 21) 2991 2333
 Web : www.bakrie-brothers.com





2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; / *all information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed completely and correctly;*
 b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information;*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / *to take responsibility upon internal control system in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya/*This statement has been made in good faith.*

Jakarta, 30 Maret 2021 / 30 March 2021
 PT Bakrie & Brothers Tbk

Anindya Novyan Bakrie
 Direktur Utama/ *President Director*

Hendrajanto Marta Sakti
 Direktur Keuangan/
Finance Director

Y. SANTOSA DAN REKAN

Head Office:
Jl. Sisingamangaraja No. 26, 2nd Floor
Jakarta 12110, Indonesia
Tel: +62 21 720 2605 - Fax: +62 21 7278 8954

Laporan Auditor Independen

Laporan No.

00023/2.0902/AU.1/10/0046-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Bakrie & Brothers Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya ("Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No.

00023/2.0902/AU.1/10/0046-1/1/III/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Bakrie & Brothers Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Y. Santosa dan Rekan
Registered Public Accountants
Licence Number: 430/KM,1/2012



Y. SANTOSA DAN REKAN

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian, yang menjelaskan bahwa pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mengalami kerugian berulang dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan defisit dan total liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha telah melampaui total aset lancarnya. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 46, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrie & Brothers Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 46 to the consolidated financial statements, which describes that as of December 31, 2020, the Group incurred recurrent losses from its operations resulting to deficit and the total current liabilities of the Group exceeded its total current assets. These conditions, along with other matters as set forth in Note 46, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also disclosed in Note 46 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Y. Santosa dan Rekan
Registered Public Accountants
Licence Number: 430/KM.1/2012



Y. SANTOSA DAN REKAN

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Our opinion is not qualified in respect of this matter.

Y. Santosa dan Rekan



Yahya Santosa

Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*
No. AP.0046

30 Maret 2021 / *March 30, 2021*

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

Y. Santosa dan Rekan
Registered Public Accountants
Licence Number: 430/KM.1/2012



**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3e,5	83.012	126.177	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	3e,6			Short-term investments
Pihak ketiga		8.350.777	7.689.773	Third parties
Pihak berelasi	3f,38b	11.166	10.756	Related parties
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3e,7			Trade receivables - net of allowance for impairment losses
Pihak ketiga		859.327	1.053.149	Third parties
Pihak berelasi	3f,38a	21.898	8.996	Related parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai				Other receivables - net of allowance for impairment losses
Pihak ketiga	3e,8	533.142	1.361.509	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan				Inventories - net of allowance for inventory
persediaan usang	3g,9	511.113	705.325	obsolescence
Beban dibayar dimuka	3h,10	3.703	3.943	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	3v, 35a	86.856	75.657	Prepaid taxes
Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	3m,48	162	60.162	Disposal group classified as held for sale
Aset lancar lainnya	3e,11	138.479	163.755	Other current assets
Total Aset Lancar		<u>10.599.635</u>	<u>11.259.202</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3e,3f,38c	189.059	282.778	Due from related parties - net of allowance for impairment losses
Investasi pada entitas asosiasi	3i,12	10.000	10.000	Investment in associates
Investasi jangka panjang lainnya	3e,3j,13	992.718	263.067	Other long-term investments
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan	3k,3l,3n,3o,14	1.881.875	2.108.395	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan - neto	3v,35d	59.230	94.023	Deferred tax assets - net
Biaya pengembangan proyek - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3p,15	48.020	26.210	Project development costs - net of allowance for impairment losses
Aset tidak lancar lainnya	3d,3e,3f,16	211.249	320.863	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>3.392.151</u>	<u>3.105.336</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u><u>13.991.786</u></u>	<u><u>14.364.538</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans
Pihak ketiga	3e,17	436.993	442.854	Third parties
Pembiayaan musyarakah				Short-term musyarakah
jangka pendek	3r	-	12.000	financing
Utang usaha	3e,18			Trade payables
Pihak ketiga		408.251	722.462	Third parties
Pihak berelasi	3f,38d	14.917	14.381	Related parties
Utang lain-lain	3e,19			Other payables
Pihak ketiga		156.779	198.909	Third parties
Pihak berelasi	3f,38e	39.427	38.232	Related parties
Beban masih harus dibayar	3e,3s,20	875.753	765.815	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	3s,21	115.767	212.638	Customer deposits
Utang pajak	3v,35b	119.018	86.732	Taxes payable
Liabilitas derivatif	3e,41	8.164.197	7.140.463	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam satu tahun:	3e			long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	22	1.505.038	1.465.296	Long-term loans
Liabilitas sewa	3o,23	1.363	668	Lease liabilities
Pembiayaan murabahah	3q,25	6.539	5.278	Murabahah financing
Pembiayaan musyarakah	3r,24	9.379	9.515	Musyarakah financing
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>11.853.421</u>	<u>11.115.243</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3v,35d	101.694	145.920	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pascakerja	3t,36	330.152	316.641	Post-employment benefits
Utang pihak berelasi	3f,38f	78.010	203.020	liability
Liabilitas jangka panjang - setelah				Due to related parties
dikurangi bagian yang jatuh tempo				Long-term liabilities - net of
dalam satu tahun:	3e			current maturities:
Pinjaman jangka panjang	22	166.901	211.214	Long-term loans
Liabilitas sewa	3o,23	2.080	895	Lease liabilities
Pembiayaan murabahah	3q,25	1.071	5.186	Murabahah financing
Pembiayaan musyarakah	3r,24	13.770	11.741	Musyarakah financing
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>693.678</u>	<u>894.617</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>12.547.099</u>	<u>12.009.860</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp28.500, Rp3.990, Rp1.140, Rp500 dan Rp64 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 untuk masing-masing saham Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E				Share capital - Rp28,500, Rp3,990, Rp1,140, Rp500 and Rp64 par value as of December 31, 2020 and 2019 for each A Series, B Series, C Series, D Series and E Series shares
Modal dasar				Authorized capital
293.715.580.156 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019				293,715,580,156 shares as of December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
20.863.053.480 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019				20,863,053,480 shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	1b,26	14.235.002	14.235.002	Additional paid-in capital
Obligasi wajib konversi	3v,3w,27	(2.504.322)	(2.504.322)	Mandatory convertible bonds
Cadangan modal lainnya	3e,28	9.440.986	9.440.986	Other capital reserves
Defisit	3e,3t,3u,29	367.042	216.589	Deficit
	3bb	(20.098.328)	(19.042.966)	
Subtotal		1.440.380	2.345.289	Subtotal
Kepentingan nonpengendali	3b,30	4.307	9.389	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		1.444.687	2.354.678	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		13.991.786	14.364.538	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN NETO	3s,31	2.454.947	3.235.677	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3s,32	2.209.020	2.557.420	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		245.927	678.257	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	3s,33			OPERATING EXPENSES
Beban karyawan		244.136	261.789	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi		168.905	157.081	General and administrative expenses
Beban penjualan		111.990	121.718	Selling expenses
Total Beban Usaha		525.031	540.588	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(279.104)	137.669	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan atas pelepasan aset tetap - neto		28.582	1.747	Gain on disposal of fixed assets - net
Pendapatan bunga		13.995	34.124	Interest income
Kerugian atas nilai wajar investasi	6	(395.835)	-	Loss on fair value of investment
Beban bunga dan keuangan	34	(163.723)	(175.103)	Interest and financial charges
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap	14	(56.093)	-	Loss on impairment of fixed assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	3u	(29.731)	90.130	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bagi hasil musyarakah	3r,24	(4.298)	(5.774)	Musyarakah sharing expense
Beban murabahah	3q,25	(1.100)	(2.246)	Murabahah expense
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	3e,41	(81)	(5.545)	Fair value changes of financial instruments - net
Bagian laba atas neto entitas asosiasi	3i,12	-	758.870	Share in net profit of associates
Lain-lain - neto		(39.918)	47.652	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		(648.202)	743.855	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(927.306)	881.524	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	3v,35			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(14.277)	(58.427)	Current
Tangguhan		11.258	40.173	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(3.019)	(18.254)	Income Tax Expense - Net
LABA (RUGI) NETO		(930.325)	863.270	NET PROFIT (LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3u	140.608	(84.607)	<i>Exchange differences due to financial statements translation</i>
Perubahan neto atas nilai wajar efek ekuitas tercatat	3e,6	411	(224)	<i>Net changes in fair value of quoted equity securities</i>
Bagian atas rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi	3i,12	-	(29.804)	<i>Share in other comprehensive loss of associates</i>
Subtotal		<u>141.019</u>	<u>(114.635)</u>	<i>Subtotal</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be subsequently reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	3t,36	11.637	47.658	<i>Remeasurement of defined benefit pension plan</i>
Pajak penghasilan terkait	3v,35	(6.425)	(10.588)	<i>Related income tax</i>
Subtotal		<u>5.212</u>	<u>37.070</u>	<i>Subtotal</i>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		<u>146.231</u>	<u>(77.565)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO		<u>(784.094)</u>	<u>785.705</u>	NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(929.465)	852.956	<i>Owners of parent</i>
Kepentingan nonpengendali	3b,30	(860)	10.314	<i>Non-controlling interest</i>
NETO		<u>(930.325)</u>	<u>863.270</u>	NET
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(779.012)	768.378	<i>Owners of parent</i>
Kepentingan nonpengendali	3b,30	(5.082)	17.327	<i>Non-controlling interest</i>
NETO		<u>(784.094)</u>	<u>785.705</u>	NET
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)	3x,37	<u>(487,26)</u>	<u>447,16</u>	BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent										Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital			Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas			Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences due to Financial Statements Translation			Other Capital Reserves/ Cadangan Modal Lainnya		
	Selisih Penerimaan Saham atas Nilai Nominal/ Paid-in Capital in Excess of Par Value	Tambahan Modal Disetor dari Penggantian Pajak/ Paid-in Capital from Tax Amnesty		Obligasi Walib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds		Keuntungan Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain on Short-term Investments	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Cumulative Remeasurements on Post-Employment Benefits Liability	Keuntungan Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain on Short-term Investments	Defisit/ Deficit	Subtotal/ Subtotal	Keuntungan Non-controlling/ Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net
Saldo 1 Januari 2019	14.189.464	61.728	1.164.536	9.486.524	365.608	2.125	(66.566)	(19.895.922)	2.685.925	(6.886)	2.679.039	
Pembelian saham melalui OWK (Catatan 26 dan 28)	-	-	-	(45.538)	-	-	-	-	-	-	-	
Pelepasan investasi oleh Entitas Anak (Catatan 4)	-	-	-	-	(1.109.014)	-	-	(1.109.014)	-	-	(1.109.014)	
Pembagian dividen oleh Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.052)	(1.052)	
Laba neto tahun berjalan Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	(122.700)	(224)	-	-	(122.924)	8.289	(114.635)	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	38.346	-	38.346	(1.276)	37.070	
Saldo 31 Desember 2019	14.235.002	61.728	1.164.536	9.440.986	242.908	1.901	(28.220)	(19.042.966)	2.345.293	9.389	2.354.678	

Balance as of January 1, 2019
Issuance of shares through
conversion of MCB
(Notes 26 and 28)
Disposal of investment by
Subsidiary (Note 4)
Distribution of dividends by
Subsidiary
Net profit for the year
Other comprehensive
income (loss) to
be reclassified
to profit or loss
Other comprehensive
income (loss) not to
be reclassified
to profit or loss
Balance as of
December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Modal Saham/ Share Capital	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent										Subtotal/ Subtotal	Defisit/ Deficit	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	Balance as of December 31, 2019, as previously reported Impact of application of PSAK 71 (Note 49)					
	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital					Other Capital Reserves/ Cadangan Modal Lainnya										Subtotal/ Subtotal	Defisit/ Deficit	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	Balance as of January 1, 2020
	Seluruh Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ Paid-in Capital in Excess of Par Value	Tambahan Modal Disetor dari Pengampunan Pajak/ Paid-in Capital from Tax Amnesty	Seluruh Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas/ Difference in Restructuring of Entities Under Common Control	Seluruh Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences due to Financial Statements Translation	Keuntungan Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain on Short-term Investments	Keuntungan Investasi Jangka Panjang yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain on Post-Employment Benefits Liability	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Impaijan Pascakerja/ Cumulative Remeasurements on Post-Employment Benefits Liability	Subtotal/ Subtotal	Defisit/ Deficit	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest										
14.235.002	61.728	1.164.536	(3.730.586)	242.908	1.901	(28.220)	2.345.289	(19.042.966)	9.389	2.354.678	(125.897)	-	(125.897)	2.228.781						
-	-	-	-	-	-	-	(929.465)	(929.465)	(860)	(930.325)	-	644	141.019	9.389						
-	-	-	-	139.964	411	-	140.375	-	644	141.019	-	-	-	(860)						
-	-	-	-	-	-	-	10.078	-	(4.866)	5.212	-	-	-	(860)						
Saldo 31 Desember 2020	61.728	1.164.536	(3.730.586)	382.872	2.312	(18.142)	1.440.380	(20.098.328)	4.307	1.444.687	(125.897)	4.307	1.444.687	2.228.781						

Saldo 31 Desember 2019, dilaporkan sebelumnya Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 49)

Saldo 1 Januari 2020 Rugi neto tahun berjalan Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi

Saldo 31 Desember 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.538.995	3.529.855	Cash receipt from customers
Pembayaran kas untuk pemasok	(2.020.598)	(2.297.628)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan	(504.657)	(650.683)	Cash payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	13.740	581.544	Net cash provided by operating activities
Penerimaan dari:			Cash received from:
Pajak	89.570	41.021	Taxes
Bunga	6.901	9.797	Interest income
Pembayaran untuk:			Cash paid for:
Pajak	(79.663)	(187.893)	Taxes
Beban bunga	(43.914)	(88.666)	Interest expense
Beban bagi hasil musyarakah	(4.298)	(5.774)	Musyarakah sharing expense
Beban murabahah	(1.100)	(2.246)	Murabahah expense
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	-	29	Receipts from other operating activities
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	(18.764)	347.812	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	98.845	83.677	Receipts from disposal of fixed assets
kenaikan neto piutang pihak berelasi	(4.204)	(253)	Net increase in due from related parties
Pembayaran untuk:			Payments for:
Penambahan aset tetap	(126.825)	(148.550)	Acquisition of fixed assets
Biaya pengembangan proyek	(21.811)	(980)	Project development costs
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(53.995)	(66.106)	Net Cash Flows Used in Investing Activities

Lihat Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 47 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			<i>Proceeds from:</i>
Utang jangka pendek	405.870	278.388	<i>Short-term loans</i>
Utang jangka panjang	-	9.300	<i>Long-term loans</i>
Pembiayaan musyarakah	-	18.700	<i>Musyarakah financing</i>
Penarikan (penempatan) kas di bank yang dibatasi penggunaannya - neto	73.489	(121.814)	<i>Withdrawals (placements) of restricted cash in banks - net</i>
Pembayaran untuk:			<i>Payments for:</i>
Utang jangka pendek	(402.106)	(330.369)	<i>Short-term loans</i>
Utang jangka panjang	(34.756)	(39.968)	<i>Long-term loans</i>
Pembiayaan musyarakah	(10.107)	(67.528)	<i>Musyarakah financing</i>
Pembiayaan murabahah	(2.854)	(11.295)	<i>Murabahah financing</i>
Liabilitas sewa	(4.073)	(1.170)	<i>Lease liabilities</i>
Penurunan neto utang pihak berelasi	<u>(555)</u>	<u>(7.445)</u>	<i>Net decrease in due to related parties</i>
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>24.908</u>	<u>(273.201)</u>	<i>Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(47.851)	8.505	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING ATAS KAS DAN SETARA KAS	4.686	(1.205)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>126.177</u>	<u>118.877</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>83.012</u></u>	<u><u>126.177</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 47 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") didirikan Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 13 Maret 1951 dari Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers". Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.8/81/6 tanggal 25 Agustus 1951 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 94 Tambahan No. 550 tanggal 23 November 1951. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 177 tanggal 30 Desember 2020 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Perubahan ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03.0006120 tanggal 7 Januari 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan Kegiatan Usaha Utama Perusahaan adalah aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, dan aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat berlokasi di Bakrie Tower, Lantai 35-37, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951.

Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham dan Obligasi Perusahaan di Bursa Efek

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta)	2.850.000
Pencatatan atas saham para pendiri Perusahaan dalam bentuk <i>Company Listing</i>	16.150.000

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on March 13, 1951 based on Notarial Deed No. 55 of Sie Khwan Djioe under the name of "N.V. Bakrie & Brothers". The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. J.A.8/81/6 dated August 25, 1951 and was published in the State Gazette No. 94, Supplement No. 550 dated November 23, 1951. The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 177 dated December 30, 2020 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., regarding Amendments to the Articles of Association of the Company to be adjusted to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 15 / POJK.04 / 2020 concerning Plans and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies, and POJK Number 16/POJK.04/2020 concerning Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders of Public Companies. This amendment was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0006120 dated January 7, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main business activities include head office activities, other management consulting activities, and business consulting and business brokerage activities.

The Company is domiciled in South Jakarta, with the head office is located at Bakrie Tower, 35th-37th Floor, Rasuna Epicentrum Complex, Jalan H.R. Rasuna Said, South Jakarta. The Company started its commercial operations in 1951.

The Company is part of the Bakrie Group.

b. Public Offering and Company's Listing of Shares and Bonds at the Stock Exchange

Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
28 Agustus 1989/ August 28, 1989	Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (formerly Jakarta Stock Exchange)
9 Maret 1990/ March 9, 1990	Listed founders' shares in the form of Company Listing

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
Private Placement I	978.969	27 November 1991/ November 27, 1991	Private Placement I
Private Placement II	1.031	10 Januari 1992/ January 10, 1992	Private Placement II
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.080.000	4 Juni 1993/ June 4, 1993	Rights Issue I with Pre-emptive Rights
Saham Bonus I	31.590.000	22 Juni 1994/ June 22, 1994	Bonus Shares I
Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	189.540.000	14 Juli 1994/ July 14, 1994	Rights Issue II with Pre-emptive Rights
Pemecahan Saham	242.190.000	7 Agustus 1995/ August 7, 1995	Stock Split
Saham Bonus II	1.453.140.000	7 Januari 1997/ January 17, 1997	Bonus Shares II
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	36.812.880.000	31 Oktober 2001/ October 31, 2001	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penggabungan Saham I	(31.000.320.000)	17 Maret 2005/ March 17, 2005	Reverse Stock Split I
Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	19.220.198.400	6 Mei 2005/ May 6, 2005	Rights Issue III with Pre-emptive Rights
Penggabungan Saham II	(13.485.139.200)	6 Maret 2008/ March 6, 2008	Reverse Stock Split II
Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri I	84.956.376.960	24 Maret 2008/ March 24, 2008	Rights Issue IV with Pre-emptive Rights and Warrant Series I
Akhir Periode Pelaksanaan Waran	(4.719.798.632)	1 April 2011/ April 1, 2011	Expiry of Warrant Exercise Period
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	3.300.000.000	30 November 2016/ November 30, 2016	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	16.458.094.820	31 Maret 2017/ March 31, 2017	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	55.751.960	11 September 2017/ September 11, 2017	Additional Capital through Non-preemptive Rights

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	7.624.865.069	3 April 2018/ April 3, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	623	21 Mei 2018/ May 21, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penggabungan Saham III	(109.044.387.000)	31 Mei 2018/ May 31, 2018	Reverse Stock Split III
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	8.655.934.000	12 Desember 2018/ December 12, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	91.076.480	27 Februari 2019/ February 27, 2019	Additional Capital through Non-preemptive Rights

1. GENERAL (Continued)

c. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

c. Structure of the Subsidiaries, Joint Venture and Associates

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has direct and indirect share ownership in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Entitas/ Name of Entity	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ Year of Establishment/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020 (%)	2019 (%)	2020	2019
Entitas Anak/Subsidiaries Kepemilikan secara langsung/ Direct Ownership							
PT Bakrie Building Industries (BBI)	Jakarta	Industri produk dari fiber semen/ Fiber cement building	1974	99,99	99,99	880.858	1.161.598
PT Bakrie Metal Industries (BMI)	Bekasi	Pabrikasi baja bergelombang dan "multiplate"/ Corrugated metal products and multiplate	1982	99,99	99,99	3.056.343	3.723.871
PT Bakrie Harper (BHP)	Jakarta	Konstruksi baja/ Steel construction	1996	70,00	70,00	678	37.738
PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,99	99,99	637.171	635.448
Sebastopol Inc. (SI)	Cayman Islands	Investasi/Investment	2008	100,00	100,00	17.066	496.995
Bakrie Energy International Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Perdagangan/Trading	2009	100,00	100,00	33.427	56.086
PT Bakrie Solusi Strategis (BSS)	Jakarta	Perdagangan, jasa, industri/ Trading, services, industry	2010	99,99	99,99	4.703	5.629
PT Kreasindo Jaya Utama (KJU)	Jakarta	Perdagangan/Trading	2009	99,99	99,99	-	-

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ Year of Establishment/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020 (%)	2019 (%)	2020	2019
<u>Kepemilikan secara tidak langsung/ Indirect Ownership</u>							
<u>Melalui BBI/Through BBI</u>							
PT Bangun Bantala Indonesia (Bantala)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	2013	99,97	99,97	80.944	61.659
<u>Melalui BMI/Through BMI</u>							
PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja/ Steel pipe manufacturer	1979	99,99	99,99	2.452.132	2.715.951
PT Bakrie Construction (BCons)	Jakarta	Konstruksi baja/ Steel construction	1986	98,11	98,11	260.805	289.656
PT Bakrie Autoparts (BA)	Bekasi	Pabrikasi besi cor dan komponen otomotif/ Foundry and automotive component	1976	99,99	99,99	559.876	694.181
<u>Melalui BIIN/Through BIIN</u>							
PT Bakrie Gas (BG)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ Oil and gas trading	2006	99,50	99,50	19.998	19.998
PT Bakrie Gasindo Utama (BGU)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ Oil and gas trading	2006	99,50	99,50	19.998	19.998
PT Bakrie Java Energy (BJE)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ Oil and gas trading	2006	99,99	99,99	498	498
PT Energas Daya Pratama (EDP)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ Oil and gas trading	2006	99,50	99,50	9.998	9.998
PT Bakrie Power (BP)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik/ Energy and electrical power	1994	99,99	99,99	358.840	406.367
PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,99	99,99	20.266	20.266
PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,99	99,99	1	1
PT Bakrie Telco Infrastructure (BTelco)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,50	99,50	10.000	10.000
PT Bakrie Toll Indonesia (BTI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,99	99,99	4.677	4.678
PT Bakrie Port Indonesia (BPort)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,50	99,50	10.100	10.100
PT Bakrie Mina Bahari	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	2017	70,00	70,00	10.675	10.766
PT Multi Kontrol Nusantara (MKN)	Jakarta	Jasa informasi teknologi, telekomunikasi, sistem integrasi, multimedia dan jaringan/ Information technology, telecommunication, integration system, multimedia and network	1984	99,93	99,93	262.865	210.772
<u>Melalui BEI/Through BEI</u>							
PT Bakrie Kimia Investama (BKIV)	Jakarta	Konsultasi manajemen/ Management consultation	2009	-	99,00	-	34.101
Bakrie AN International Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Perdagangan amonium nitrat/ Trading in ammonium nitrate	2009	100,00	100,00	-	-
Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Perdagangan Olein / Trading in Olein	2009	100,00	100,00	-	-

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ Year of Establishment/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		
				2020 (%)	2019 (%)	2020	2019	
<u>Melalui KJU/Through KJU</u>								
PT Batuta Kimia Perdana (BKP)	Jakarta	Industri kimia dasar chlororganik/Chemical industries-organic chlor	2009	55,00	55,00	-	5	
<u>Melalui BPI/Through BPI</u>								
PT South East Asia Pipe Industries	Jakarta	Pabrikasi pipa baja/ Steel pipe manufacturer	2001	99,85	99,85	577.282	566.029	
<u>Melalui BA/Through BA</u>								
PT Bakrie Steel Industries (BSI)	Jakarta	Industri dan perdagangan/ Industries and trading	2007	99,99	99,99	6.101	7.143	
PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components	1986	50,00	50,00	205.151	249.365	
PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM)	Tangerang	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components	1986	99,90	99,90	78.861	93.361	
<u>Melalui BP/Through BP</u>								
PT Bakrie Darmakarya Energi (BDE)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik/ Energy and electrical power	2011	98,00	98,00	464.609	438.976	
PT Kuala Tanjung Power (KTP)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik/ Energy and electrical power	2010	99,00	99,00	2.863	2.863	
<u>Melalui BIN/Through BIN</u>								
PT Bakrie Mina Bahari	Jakarta	Perdagangan Umum/ General trading	2017	30,00	30,00	10.675	10.766	
<u>Melalui MKN/Through MKN</u>								
PT Graha Multimedia Nusantara	Jakarta	Jasa internet dan TV kabel/ Internet services and TV cable	2007	99,96	99,96	13.601	43.946	
PT Cipta Wisesa (CTW)	Jakarta	Perdagangan/Trading	2013	99,00	99,00	112.991	113.147	
PT Starbit Technology Nusantara	Jakarta	Informasi teknologi, infrastruktur dan jasa/ Information technology, infrastructure and services	2007	75,00	75,00	2.871	5.122	
<u>Melalui BKIV/Through BKIV</u>								
PT Batuta Kimia Utama (BKU)	Jakarta	Industri pupuk buatan/ Non-organic fertilizer industry	2009	-	95,00	-	-	
PT Batuta Kimia Perdana (BKP)	Jakarta	Industri kimia dasar chlororganik/Chemical industries-organic chlor	2009	-	45,00	-	-	
<u>Melalui CTW/Through CTW</u>								
PT System Energi Nusantara (SEN)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	2008	99,00	99,00	49.356	64.783	
PT Armada Anugrah Dirgantara (AAD)	Jakarta	Jasa penyewaan alat transportasi udara/Airport transport rental services	2019	40,00	40,00	40.994	24.152	

PT Bakrie Kimia Investama (BKIV)

Berdasarkan dengan Akta Nomor 15 dari Notaris Raden Rita Diana Syarifah SH., M.Kn., pada tanggal 30 Desember 2020, Bakrie Energy International, Pte. Ltd. (BEI) melepas seluruh kepemilikan saham sebanyak 396 lembar di PT Bakrie Kimia Investama (BKIV) kepada PT Bakrie Capital Indonesia (BCI).

PT Bakrie Kimia Investama (BKIV)

Based on Notarial Deed No. 15 from Notary Raden Rita Diana Syarifah SH., M.Kn., dated December 30, 2020, Bakrie Energy International, Pte. Ltd. (BEI) released all 396 shares of share ownership in PT. Bakrie Kimia Investama (BKIV) to PT Bakrie Capital Indonesia (BCI).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal yang sama, BKIV menerbitkan saham baru sebanyak 15.055 lembar atau senilai Rp 148,3 miliar untuk konversi utang ke BCI, PT Biofuel Indo Sumatera dan Perusahaan masing-masing sebesar Rp66 miliar, Rp54 miliar dan Rp28 miliar. Dengan konversi tersebut, Perusahaan memiliki 2.866 lembar saham atau senilai 18,54% di BKIV dan mencatat investasi tersebut dengan metode biaya.

PT Bangun Bantala Indonesia (BBIn)

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Bakrie Building Industries (BBI) menyetujui untuk menyelesaikan piutang sejumlah Rp4,6 miliar ke entitas anaknya yaitu PT Bangun Bantala Indonesia (Bantala) melalui konversi menjadi saham Bantala dengan jumlah 4.600 lembar saham. Dengan konversi tersebut kepemilikan BBI di Bantala meningkat dari Rp14,9 miliar menjadi Rp19,6 miliar.

PT Armada Anugrah Dirgantara (AAD)

Pada tanggal 1 Maret 2019, PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) melalui entitas anaknya, PT Cipta Wisesa (CTW) bersama dengan para pemegang saham lainnya mendirikan PT Armada Anugrah Dirgantara (AAD). AAD suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang alat transportasi udara. CTW memiliki sejumlah 400 saham AAD atau setara dengan 40% kepemilikan saham yang memberikan pengendali CTW atas AAD. Laporan keuangan AAD dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan MKN.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Sutanto *)
Komisaris	Armansyah Yamin
Komisaris	Firmanzah (Alm.)***)
Komisaris	-
Direksi	
Direktur Utama	Anindya Novyan Bakrie
Wakil Direktur Utama	Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur	A. Amri Aswono Putro
Direktur	R.A. Sri Dharmayanti
Direktur	Hendrajanto Marta Sakti
Direktur	Dody Taufiq Wijaya

*) Komisaris Independen

***) Direktur Independen

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

On the same date, BKIV issued 15,055 new shares or equivalent to Rp148.3 billion for the conversion of debt to BCI, PT Biofuel Indo Sumatra and the Company amounting to Rp66 billion, Rp54 billion and Rp28 billion, respectively. With this conversion, the Company owns 2,866 shares or equal to 18.54% in BKIV and records the investment using the cost method.

PT Bangun Bantala Indonesia (BBIn)

On December 31, 2020, PT Bakrie Building Industries (BBI) agreed to settle receivable amounting to Rp4.6 billion to its subsidiary, PT Bangun Bantala Indonesia (Bantala) through conversion to Bantala shares with a total of 4,600 shares. With this conversion, BBI's ownership in Bantala increased from Rp14.9 billion to Rp19.6 billion.

PT Armada Anugrah Dirgantara (AAD)

On March 1, 2019, PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) through its subsidiary, PT Cipta Wisesa (CTW) together with other shareholders established PT Armada Anugrah Dirgantara (AAD). AAD is a company engaged in the field of air transportation. CTW has ownership in AAD totaling 400 shares or equivalent to 40% share ownership which also gives CTW control over AAD. The financial statements of AAD is consolidated into MKN's financial statements.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Board of Commissioners		
President Commissioner	Sutanto *)	Sutanto *)
Commissioner	Armansyah Yamin	Armansyah Yamin
Commissioner	Firmanzah (Alm.)***)	Firmanzah (Alm.)***)
Commissioner	-	Gafur Sulistyono
Board of Directors		
President Director	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie
Vice-President Director	Anindra Ardiansyah Bakrie	Anindra Ardiansyah Bakrie
Director	A. Amri Aswono Putro	A. Amri Aswono Putro
Director	R.A. Sri Dharmayanti	R.A. Sri Dharmayanti
Director	Hendrajanto Marta Sakti	Hendrajanto Marta Sakti
Director	Dody Taufiq Wijaya**)	Dody Taufiq Wijaya**)

*) Independent Commissioner

***) Independent Director

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Selain Dewan Komisaris dan Direksi, personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari pimpinan dari masing-masing departemen seperti investasi, pengembangan strategis dan komunikasi perusahaan.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan mengacu pada Peraturan Bapepam No. IX.1.5, dimana susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2020 dan/and 2019

Ketua	Firmanzah (Alm.)***	Chairman
Anggota	Inwan Sjarkawi	Member
Anggota	Arief A. Dhani	Member

***) Berdasarkan Pasal 15 ayat 9 Anggaran Dasar Perusahaan, jabatan seorang anggota komisaris berakhir karena wafatnya anggota komisaris tersebut. Pada tanggal 6 Februari 2021, Bapak Firmanzah selaku komisaris independen dan Ketua komite audit Perusahaan meninggal dunia, oleh karenanya, jabatannya selaku komisaris independen Perusahaan berakhir pada tanggal tersebut.

***) In accordance with Article 15 paragraph 9 of the Company's Articles of Association, the position as a member of the Board of the Commissioners ends upon the death of that commissioner. On February 6, 2021, Mr. Firmanzah, an independent commissioner and Chairman of the audit committee of the Company, passed away, therefore, his position as an independent commissioner of the Company ended on that date.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mempekerjakan masing-masing 2.381 karyawan dan 2.733 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Group employed 2,381 staffs and 2,733 staffs, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2021.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 30, 2021.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and capital market regulations.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian pernyataan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan amandemen dan penyesuaian:

- (a) Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- (b) PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) "Penyajian Laporan Keuangan";
- (c) Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- (d) PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Penerapan amandemen dan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai atau investor tersebut mengendalikan *investee*.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of new standards, amendments and improvement to statements effective January 1, 2020 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2020, the Group has applied the following amendments and improvement:

- (a) Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements";*
- (b) PSAK No. 1 (2019 Annual Improvement), "Presentation of Financial Statements";*
- (c) Amendment to PSAK No. 15, "Investment in Associated and Joint Ventures";*
- (d) PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*

The adoption of these amendments and improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company and certain of its Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of their involvement with an entity (investee), determine whether they are a parent by assessing or they controls the investee.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN**

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dan seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether the it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) provides commitment to investors that the business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi.

Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Kelompok Usaha mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.
- (b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.
- (c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method.

If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71, "Financial Instruments", is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

e. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 71 (2017) "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 71 (2017), Kelompok Usaha memilih penerapan ini secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Kelompok usaha mengklasifikasikan aset keuangan menjadi: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI); dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

e. Financial Instruments

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71 (2017) "Financial Instruments," which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

In accordance with PSAK No. 71 (2017), the Group has elected to apply this retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized in retained earnings as of January 1, 2020 and the comparative information is not restated.

1. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dimana aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan berupa instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVOCI jika aset keuangannya dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Untuk aset keuangan berupa instrumen ekuitas dimana Kelompok Usaha memilih opsi FVOCI maka keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Subsequent Measurement

- Financial assets measured at amortized cost

Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost where the financial assets are held within the business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows. Financial assets measured at amortized cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- Financial assets measured at FVOCI

Financial assets in debt instruments are classified as at FVOCI if they are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

For financial assets in equity instruments where the Group opts for the FVOCI option, gains and losses are never reclassified to profit or loss.

- Financial assets measured at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. .

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

Dalam melakukan penilaian tersebut, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2 Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (Continued)

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies a simplified approach to measure expected credit loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2 Financial Liabilities and Equity Instruments

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3 Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai laba tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

Seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha tidak memenuhi kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai, dan oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3 Derivative Instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

None of the derivative instruments of the Group meets the specific criteria for hedge accounting, and therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

4 Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5 Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

4 Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5 Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability;*
- or*
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level *input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) *Input* Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) *Input* Level 2 - *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) *Input* Level 3 - *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- (b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- (c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode pelaporan.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Investments in Associates and Joint Arrangements

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20% or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Jika bagian pemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke dalam laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

j. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai yang bersifat permanen. Setiap penurunan nilai investasi dibebankan langsung pada laba rugi.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya, kecuali hak atas tanah.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

Changes in the Ownership Interests

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognized in other comprehensive income.

j. Other Long-Term Investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are stated at cost. The carrying amount of the investment is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investment. Any write-down of investment is charged directly to profit or loss.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement, except land rights.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years
Prasarana tanah	5 - 30
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 20
Peralatan telekomunikasi	10 - 15
Alat-alat pengangkutan	3 - 20
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 10

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16, "Aset Tetap".

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan dihentikan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun / Years
Land improvements	5 - 30
Buildings and improvements	4 - 20
Machinery and equipment	5 - 20
Telecommunication equipment	10 - 15
Transportation equipment	3 - 20
Office equipment	3 - 10

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriated, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 16, "Fixed Assets".

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Asset" in the consolidated statements of financial position. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when construction is completed and assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dipenuhi jika penjualannya sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) tersebut tersedia untuk segera dijual dalam kondisi kininya. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diharapkan akan diselesaikan dalam satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Jika Kelompok Usaha berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, meskipun setelah penjualan tersebut Kelompok Usaha masih memiliki kepentingan nonpengendali entitas anak terdahulu.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

I. Impairment of NonFinancial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal in impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets that presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

m. Non-Current Assets Held for Sale

Non-current assets and disposal groups are classified as assets held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale plan, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one (1) year from the date of classification.

When the Group is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Group will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

o. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 (2017) "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- (a) sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- (b) sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Biaya Pengembangan Proyek

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek ditangguhkan sampai proyek tersebut beroperasi. Biaya pengembangan proyek yang gagal akan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat proyek tersebut dinyatakan gagal.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

n. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

o. Leases

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No 73 (2017) "Leases," which sets the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases that had previously been classified as operating leases. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

The adoption of this standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of twelve (12) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- (a) short-term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or*
- (b) leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.*

p. Project Development Costs

Costs incurred regarding the development of certain projects are deferred until these projects operate. Costs related to unsuccessful projects will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income at the time the projects declare failed.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

q. Murabahah

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah pada awalnya diukur pada nilai neto yang dapat direalisasi. Setelah pengakuan, murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

r. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72 (2017) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Standar ini menyediakan model lima (5) langkah untuk pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.

Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (b) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- (c) Menetapkan harga transaksi.
- (d) Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- (e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

q. Murabahah

Murabahah is sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller.

Murabahah are initially measured at net realizable value. After initial recognition, murabahah are measured at amortized cost based on effective rate of return method.

r. Musyarakah

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance.

s. Revenues and Expenses Recognition

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No 72 (2017) "Revenue from Contracts with Customers." This standard provides a five (5) step model for revenue recognition to be applied to all contracts with customers. This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer of goods or services to customers.

The adoption of this standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:

- (a) Identify the contract with a customer.*
- (b) Identify the performance obligations in the contract.*
- (c) Determine the transaction price.*
- (d) Allocate the transaction price to each performance obligation.*
- (e) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.*

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban periode berjalan.

Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan sewa dan jasa ditagihkan dimuka berdasarkan kontrak. Tagihan yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal pelaporan dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dalam komponen liabilitas jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

t. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Group based on the arrangement with the customer. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is immediately recognized as current period expense.

Unearned revenue

Revenue from rent and services are invoiced in advance based on agreements. Unrecognized revenue as of the reporting date is recorded as "Unearned Revenue" in the short-term liabilities section in the consolidated statements of financial position.

Other revenue

Revenues from other services are recognized when the services are rendered.

Expenses recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its post-employment benefits liability under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). PSAK No. 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

The Company and certain domestic Subsidiaries domiciled in Indonesia have defined retirement benefit plans, covering substantially all of their eligible permanent employees.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kewajiban menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan dan Entitas Anak melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, Kelompok Usaha akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The obligation for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;*
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and*
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.*

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;*
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and*
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang mata uang fungsionalnya bukan Rupiah pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (Continued)

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occurs. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, or gains and losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to amendment, curtailment or settlement program.

Other Long-term Employee Benefits

The costs of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

For consolidation purposes of Subsidiaries and Associates for which Rupiah is not their functional currency, assets and liabilities at the reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pound Sterling	19.086	18.250	Pound Sterling
Euro	17.330	15.589	Euro
Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901	US Dollar
Dolar Singapura	10.644	10.321	Singapore Dollar
Dolar Australia	10.771	9.739	Australian Dollar
Rupiah India	193	205	Indian Rupee
Yen Jepang	136	128	Japanese Yen

v. Perpajakan

(1) Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The closing exchange rates used as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

v. Taxation

(1) Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

(2) Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Kelompok Usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

(2) Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahkan modal disetor".

Setelah Kelompok Usaha melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Kelompok Usaha mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

**w. Selisih Nilai Transaksi Entitas dengan
Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

x. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

y. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

**w. Difference in Value from Transaction with Entities
Under Common Control**

Business combination under common control is recorded in accordance with PSAK No. 38, "Business Combination Under Common Control," by using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

x. Earning or Loss per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

y. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

z. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

aa. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

bb. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

z. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

aa. Segment Information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

bb. Quasi-Reorganization

Pursuant to PSAK No. 51 (Revised 2003), a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain, metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a) cadangan umum;
- b) cadangan khusus;
- c) selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya;
- d) tambahan modal disetor dan sejenisnya; dan
- e) modal saham.

Selain itu, berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), saldo akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dapat berubah pada saat adanya peristiwa kuasi-reorganisasi dan dapat digunakan untuk mengeliminasi atau menambah saldo laba negatif.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 45, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method.

According to PSAK, the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

- a) general reserve;*
- b) special reserve;*
- c) revaluation increment on assets and liabilities and other revaluation increments;*
- d) additional paid-in capital and the similar accounts; and*
- e) share capital.*

In addition, under PSAK No. 38 (Revised 2012), the account balance of Difference in Restructuring Transactions of Entities under Common Control is subject to change at the time of quasi-reorganization and can be used to eliminate or increase deficit.

As discussed in Note 45, the Company conducted quasi-reorganization as of June 30, 2011 following the provisions of the above PSAK.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rp, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Rp.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 43.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;
- that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rp, as this reflects the fact that majority of the Group's businesses are influenced by primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in Rp currency.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details were disclosed in Note 43.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian
atas piutang usaha

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Kelompok Usaha.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 7 dan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Jumlah terpulihkan investasi pada entitas asosiasi, aset tetap, investasi jangka panjang lainnya dan aset tidak lancar lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 13, 14 dan 16.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining provision for expected credit losses of trade
receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates are based on accounts receivable that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and, type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 9.

The recoverable amounts of investments in associates, fixed assets, other long-term investments and other non-current assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 12, 13, 14 and 16.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa
manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap tiga (3) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Kelompok Usaha menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Kelompok Usaha memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, KPP, GA dan CPB. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Kelompok Usaha memiliki hak atas aset neto dari pengaturan bersama tersebut. Kelompok Usaha menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) years up to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle;
 - The terms of the contractual arrangement; and
 - Other facts and circumstances (when relevant).

This assessment often requires significant judgment, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Group has a joint arrangement which is structured through joint ventures, KPP, GA and CPB. This structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assesses the other facts and circumstances relating to this arrangement and the final conclusion is that the arrangement is a joint venture.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menilai pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain

Kelompok Usaha menilai apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain melalui:

- adanya dewan perwakilan Kelompok Usaha pada entitas lain dan pernyataan kontraktual.
- Kelompok Usaha merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepentingan ekuitas yang lebih besar dari pemegang saham lainnya.
- memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Assessing control or significant influence on other entities

The Group has assessed the significant influence of the Group in other entities through:

- the presence of the board representative of the Group and the contractual term.
- the Group is the majority shareholder with greater interest than other shareholders.
- has the power to participate in the financial and operating policy decisions.

Further details are disclosed in Notes 12 and 13.

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 36.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 35.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 35.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Menentukan nilai wajar dan biaya untuk menjual serta klasifikasi dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar terkait dengan aset dalam kondisi kininya. Setiap perubahan dalam prospek pasar mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tersebut dan bisa mengakibatkan penyesuaian pada jumlah yang dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah berdasarkan pertimbangan manajemen yang mungkin berubah akibat perubahan situasi di masa mendatang yang di luar kendali Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 48.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas		
Rupiah	1.324	1.833
Yen Jepang	27	171
Dolar AS	40	39
Rupiah India	-	38
Dolar Singapura	<u>2</u>	<u>2</u>
Total kas	<u>1.393</u>	<u>2.083</u>

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

As of December 31, 2020, the Group does not believe that those proceedings will have a significant adverse effect on the consolidated financial statements.

Determining fair value and costs to sell and the classification of non-current assets held for sale

Fair value and costs to sell of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook associated with the asset in its present condition. Any changes in the expected market outlook may have a material impact on the measurement of the fair value and costs to sell and could result in adjustments to the amount booked in the consolidated financial statements.

The determination of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on management's judgment that may change due to changes of circumstances in the future arising beyond the control of the Group. Further details are disclosed in Note 48.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
Japanese Yen
US Dollar
Indian Rupee
Singapore Dollar
Total cash on hand

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	17.974	6.308	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.803	53.211	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.745	4.967	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.107	13.946	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.515	1.675	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.528	2.312	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	751	1.695	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	658	2.306	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	458	1.051	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	3.568	3.889	Others (below Rp1 billion)
Subtotal	<u>58.107</u>	<u>91.360</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.990	2.241	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.931	685	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	204	9.760	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	204	7.532	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	166	3.861	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104	2.187	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	81	2.669	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	2.601	2.567	Others (below Rp1 billion)
Subtotal	<u>19.281</u>	<u>31.502</u>	Subtotal
Total kas di bank	<u>77.388</u>	<u>122.862</u>	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka (Rupiah)			Time deposits (Rupiah)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.231	994	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	238	PT Bank Mega Tbk
Total setara kas	<u>4.231</u>	<u>1.232</u>	Total cash equivalents
Total	<u>83.012</u>	<u>126.177</u>	Total

Kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka dari 4,50% sampai dengan 5,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The annual interest rates of time deposits ranged from 4.50% to 5.50% for the years ended December 31, 2020 and 2019.

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements in cash and cash equivalents are with third parties.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	2020	2019	Currencies
Rupiah	63.662	94.425	Rupiah
Dolar AS	19.082	31.273	US Dollar
Yen Jepang	172	355	Japanese Yen
Euro	94	84	Euro
Ruppee Indian	-	38	Indian Rupee
Dolar Singapura	2	2	Singaporean Dollar
Total	83.012	126.177	Total

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Details of cash and cash equivalents based on currencies are as follows:

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diperdagangkan (USD)			Fair value through profit or loss held for trading (USD)
Sherwin Investment Limited	50.566	49.835	Sherwin Investment Limited
Dana investasi (USD)			Investment funds (USD)
Fitzroy Offshore Ltd.	8.164.318	7.140.666	Fitzroy Offshore Ltd.
Purple Rain Resources Ltd.	105.693	492.072	Purple Rain Resources Ltd.
Dana investasi (Rp)			Investment funds (Rp)
Purple Rain Resources Ltd.	28.000	5.000	Purple Rain Resources Ltd.
Subtotal	8.298.011	7.637.738	Subtotal
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.200	2.200	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total pihak ketiga	8.350.777	7.689.773	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 38b)			Related parties (Note 38b)
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Efek ekuitas tercatat			Quoted equity securities
PT Bakrie Sumatera			PT Bakrie Sumatera
Plantation Tbk (UNSP)	4.176	3.766	Plantation Tbk (UNSP)
PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)	3.597	3.597	PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	2.152	2.152	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
PT Darma Henwa Tbk (DEWA)	1.240	1.240	PT Darma Henwa Tbk (DEWA)
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	1	1	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)
Total pihak berelasi	11.166	10.756	Total related parties
Total	8.361.943	7.700.529	Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tahun 2015, Sebastopol, Entitas Anak, mengadakan perjanjian jasa pengelolaan investasi dengan Purple Rain Resources Ltd. ("Purple Rain"), perusahaan yang didirikan di British Virgin Island yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan, untuk mengelola dan melaksanakan strategi investasi yang telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk total investasi sebesar USD24,7 juta. Berdasarkan Akta Pengalihan tanggal 4 Desember 2020, Sebastopol telah mengalihkan investasi dengan nilai wajar senilai USD21,5 juta kepada Perusahaan.

Pada tahun 2016, Perusahaan juga mengadakan perjanjian jasa pengelolaan investasi dengan Purple Rain sebesar USD0,9 juta.

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian Mutual Investment Agreement dengan Fitzroy Offshore Ltd (Fitzroy), perusahaan yang didirikan di Kepulauan Marshall yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan, dengan nilai investasi sebesar USD416 juta. Perusahaan mengikatkan diri dengan Fitzroy dalam bentuk opsi untuk menjual aset berupa 806.595.000 saham PT Bumi Resources Tbk ("Saham BUMI") yang dimiliki oleh Perusahaan sehingga apabila kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian telah terpenuhi, maka Perusahaan dapat memperoleh kembali sejumlah nilai investasi awal ditambah keuntungan hasil investasi dan Perusahaan wajib menyerahkan Saham BUMI kepada Fitzroy.

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Investasi dengan Sherwin Investment Ltd (Sherwin), perusahaan yang didirikan di Kepulauan Marshall yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan, dengan nilai investasi sebesar USD3,6 juta. Perusahaan dan Sherwin menyetujui opsi investasi yang mengharuskan Sherwin menyerahkan, mentransfer, dan/atau menyediakan 10% bagian saham PT Petromine Energy Trading pada atau sebelum tanggal jatuh tempo (16 Desember 2029).

Pada tanggal 26 Oktober 2020, Perusahaan melakukan perjanjian jasa pengelolaan investasi dengan Purple Rain sebesar Rp30,0 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai buku neto aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp28,0 miliar dan USD603,0 juta (setara dengan Rp8,5 triliun).

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai buku neto aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp5,0 miliar dan USD552,7 juta (setara dengan Rp7,7 triliun).

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

In 2015, Sebastopol, Subsidiary, entered into an investment management service agreement with Purple Rain Resources Ltd. ("Purple Rain"), company incorporated in British Virgin Islands that is not affiliated with the Company, to manage and implement the investment strategy agreed by both parties for total investment amounting to USD24.7 million. Based on Deed of Transfer dated December 4, 2020, Sebastopol transferred this investment, with fair value amounting to USD21.5 million, to the Company.

In 2016, the Company also entered into an investment management service agreement with Purple Rain amounting to USD0.9 million.

On May 23, 2018, the Company entered into an Mutual Investment Agreement with Fitzroy Offshore Ltd (Fitzroy), company incorporated in Marshall Islands that is not affiliated with the Company, with the value of USD416 million. The Company binded itself with Fitzroy in the form of an option to sell an asset, which is 806,595,000 shares of PT Bumi Resources Tbk ("BUMI Shares") owned by the Company until all conditions will be fulfilled under the agreement, the Company has the rights to receive the same amount of initial investment and in return, the Company has to transfer BUMI Shares to Fitzroy.

On December 20, 2019, the Company entered into an Investment Agreement with Sherwin Investment Ltd (Sherwin), company incorporated in Marshall Islands that is not affiliated with the Company, with the value of USD3.6 million. The Company and Sherwin agreed to an investment option which requires Sherwin to deliver, transfer, and/or make available 10% share in PT Petromine Energy Trading on or before maturity date (December 16, 2029).

On October 26, 2020, the Company entered into an investment management service agreement with Purple Rain amounting to Rp30.0 billion.

As of December 31, 2020, the net book value of financial assets at fair value through profit or loss amounted to Rp28.0 billion and USD603.0 million (equivalent to Rp8.5 trillion).

As of December 31, 2019, the net book value of financial assets at fair value through profit or loss amounted to Rp5.0 billion and USD552.7 million (equivalent to Rp7.7 trillion).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pinjaman dan piutang

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dengan jangka waktu empat (4) sampai dengan enam (6) bulan dan memperoleh suku bunga tahunan berkisar antara 5,5% sampai dengan 6,25%.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020.

Efek Tersedia untuk Dijual

Kepemilikan saham Perusahaan atas pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Jumlah saham (dalam ribuan)	2020	2019	Number of shares (in thousands)
ELTY	71.943	71.943	ELTY
BTEL	43.043	43.043	BTEL
UNSP	37.286	37.286	UNSP
DEWA	24.800	24.800	DEWA
ENRG	13	13	ENRG

Keuntungan yang belum terealisasi atas perubahan nilai investasi jangka pendek yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2,3 miliar dan Rp1,9 miliar.

Rincian investasi jangka pendek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	2020	2019	Currencies
Dolar AS	8.320.577	7.682.573	US Dollar
Rupiah	41.366	17.956	Rupiah
Total	8.361.943	7.700.529	Total

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

Loan and receivables

Time deposits represented placements with terms of four (4) to six (6) months and earned interest at annual rates ranging from 5.5% to 6.25%.

The management believed that there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of short-term investments as of December 31, 2020.

Available-for-Sale Securities

The Company's share ownership in related parties are as follows:

Unrealized gain for changes in the value of short-term investments presented as part of equity as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp2.3 billion and Rp1.9 billion, respectively.

Details of short-term investments based on currencies are as follows:

7. PIUTANG USAHA

	2020	2019	
Pendapatan sudah ditagih			Billed revenues
Pihak ketiga			Third parties
Piper Price & Company Limited	481.263	481.264	Piper Price & Company Limited
PT Petroflexx Prima Daya			PT Petroflexx Prima Daya
Husky CNOOC Madura Ltd	30.151	33.528	Husky CNOOC Madura Ltd
PT Waskita Karya Tbk	29.757	15.354	PT Waskita Karya Tbk
John Holland Pte. Ltd.	17.392	17.141	John Holland Pte. Ltd.
PT Mitsubishi Motor			PT Mitsubishi Motor
Kramayudha Indonesia	13.774	22.704	Kramayudha Indonesia
PT Alisan Catur Perkasa	12.168	11.935	PT Alisan Catur Perkasa

7. TRADE RECEIVABLES

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2020	2019
PT Punj Lloyd Indonesia	11.823	11.652
PT Pertamina EP	10.013	3.272
Lihir Gold Ltd.	9.958	16.908
PT Krama Yudha Tiga Berlian	9.611	19.981
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	5.663	88.891
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	5.386	17.071
PT Wira Cipta Perkasa	3.815	14.705
PT Meindo Elang Indah	1.064	24.575
Premier Oil Natuna B.V.	-	11.579
BUT Saka Indonesia Pangkah	-	43.690
Jatarim Binau Lines Banten	-	33.761
PT Intisumber Bajasakti	100	10.448
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	302.934	174.108
Subtotal	944.872	1.052.567
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(13.511)
Total pihak ketiga	944.872	1.039.056
Pihak berelasi (Catatan 38a)	26.889	14.282
Total pendapatan sudah ditagih	971.761	1.053.338
Pendapatan belum ditagih		
Pihak ketiga	96.366	131.263
Total	1.068.127	1.184.601
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(186.902)	(122.456)
Neto	881.225	1.062.145

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

<i>PT Punj Lloyd Indonesia</i>
<i>PT Pertamina EP</i>
<i>Lihir Gold Ltd.</i>
<i>PT Krama Yudha Tiga Berlian</i>
<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
<i>PT Hino Motors Manufacturing Indonesia</i>
<i>PT Wira Cipta Perkasa</i>
<i>PT Meindo Elang Indah</i>
<i>Premier Oil Natuna B.V.</i>
<i>BUT Saka Indonesia Pangkah</i>
<i>Jatarim Binau Lines Banten</i>
<i>PT Intisumber Bajasakti</i>
<i>Others (below Rp10 billion)</i>
<i>Subtotal</i>
<i>Unamortized discount</i>
<i>Total third parties</i>
<i>Related parties (Note 38a)</i>
<i>Total billed revenues</i>
<i>Unbilled revenues</i>
<i>Third parties</i>
<i>Total</i>
<i>Less allowance for impairment losses</i>
<i>Net</i>

Piper Price & Company Limited

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan menjual saham BUMI, ENRG, UNSP, ELTY dan BTEL miliknya sejumlah masing-masing 1,2 miliar, 2,4 miliar, 304,2 juta, 346,9 juta dan 1,3 miliar lembar saham kepada Piper Price & Company Limited (PPC) dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp3,4 triliun yang dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2011, dengan opsi perpanjangan. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan PPC, tanggal pembayaran telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 30 September 2021.

Piper Price & Company Limited

On December 30, 2010, the Company sold its shares in BUMI, ENRG, UNSP, ELTY and BTEL amounting to 1.2 billion, 2.4 billion, 304.2 million, 346.9 million and 1.3 billion, respectively, to Piper Price & Company Limited (PPC) for a total selling price of Rp3.4 trillion, to be paid on June 30, 2011 and subject to extension. Based on agreement between the Company and PPC, payment date has been amended several times, the latest on September 30, 2021.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	122.456	121.341
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	24.137	-
Perubahan selama tahun berjalan:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	39.347	5.123
Pemulihan penyisihan	(610)	(3.862)
Selisih kurs	1.572	(146)
Saldo Akhir Tahun	186.902	122.456

Kelompok Usaha telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Untuk pelaporan sebelum tanggal 1 Januari 2020, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang usaha tidak tertagih berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang dan secara kolektif pada akhir tahun.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Belum jatuh tempo sampai dengan 1 bulan	569.117	450.518
1 bulan - 3 bulan	86.974	112.883
3 bulan - 6 bulan	78.972	159.576
6 bulan - 1 tahun	54.494	71.602
Lebih dari 1 tahun	278.570	390.022
Total	1.068.127	1.184.601
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(186.902)	(122.456)
Neto	881.225	1.062.145

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

Balance at beginning of year
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Changes during the year:
Provision for impairment losses
Reversal of provision
Foreign exchange translation
Balance at End of Year

The Group applied the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

For reporting period prior to January 1, 2020, the Company's management believed that the provision for receivables impairment was adequate to cover losses from uncollectible accounts based on the review of the status of the individual and collective accounts receivable at the end of the year.

Details of aging schedule of trade receivables are as follows:

Not yet past due until up to 1 month
1 month - 3 months
3 months - 6 months
6 months - 1 year
Over 1 year
Total
Less allowance for impairment losses
Net

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	2020	2019	Currencies
Rupiah	877.361	975.060	Rupiah
Dolar AS	3.864	87.085	US Dollar
Total	881.225	1.062.145	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beberapa Entitas Anak menggunakan piutang usaha sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17 dan 22).

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, several Subsidiaries used trade receivables, as collateral for short-term and long-term loans (Notes 17 and 22).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Southeast Asia Capital Investment	240.000	240.000	PT Southeast Asia Capital Investment
TJA Power Corporation (Asia) Ltd.	189.220	186.483	TJA Power Corporation (Asia) Ltd.
CV Inti Mandiri Sadaya	177.619	196.457	CV Inti Mandiri Sadaya
PT Suplaindo Sejahtera	14.345	14.345	PT Suplaindo Sejahtera
PT Pilar Agra Unggul	2.399	871.312	PT Pilar Agra Unggul
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	40.971	18.644	Others (below Rp10 billion)
Total	664.554	1.527.241	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(131.412)	(165.732)	Less allowance for impairment losses
Neto	533.142	1.361.509	Net

PT Pilar Agra Unggul (PAU)

Pada tanggal 23 Februari 2018, PT Bakrie Building Industries (BBI), entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli No. 27/2018 dibuat dihadapan Nurhasanah, S.H., M.Kn., dengan PAU untuk penjualan tanah Hak Guna Bangunan (HGB) yang dimiliki BBI seluas 135.495 m2 yang berlokasi di Kalideres, Jakarta Barat, dengan total harga jual sebesar Rp880,7 miliar.

Pada tanggal 22 Juni 2020, PAU, BBI dan PT Cakra Agra Abadi (CAA) menandatangani Perjanjian Pengalihan bahwa para pihak sepakat untuk mengalihkan utang PAU kepada BBI kepada CAA sebesar Rp701,4 miliar berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Piutang antara BBI dan PAU tanggal 27 Januari 2020.

Pada tanggal 23 Juni 2020, CAA dan BBI menandatangani Perjanjian Penyelesaian, dimana para pihak sepakat bahwa selain pembayaran kembali secara tunai, CAA dapat membayar Utang dengan cara melakukan konversi Utang ke dalam saham CAA.

8. OTHER RECEIVABLES

PT Pilar Agra Unggul (PAU)

On February 23, 2018, PT Bakrie Building Industries (BBI), subsidiary, entered into a sale and purchase decree based on Notarial Decree No. 27/2018 of Nurhasanah, S.H., M.Kn., between with PAU for the sale of BBI's building usage rights (HGB) covering total land area of 135,495 m2 located at Kalideres, Jakarta Barat, with total selling price of Rp880.7 billion.

On June 22, 2020, PAU, BBI and PT Cakra Agra Abadi (CAA) signed a Transfer Agreement wherein all the parties agreed to transfer PAU's payable to BBI to CAA amounting to Rp701.4 billion based on the Minutes of Payable Receivable Accounts Reconciliation between BBI and PAU dated January 27, 2020.

On June 23, 2020, CAA and BBI signed a Settlement Agreement, where the parties agreed that in addition to cash repayments, CAA could pay its Debt by converting Debt into CAA shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 16 Desember 2020 yang telah dibuat dihadapan Notaris Rakhmat Mushawwir Rasyidi, SH, M.Kn., para pemegang saham CAA telah menyetujui untuk membayar Utang ke BBI dengan melakukan konversi Utang ke dalam saham CAA sebesar Rp701,4 miliar, sehingga BBI memiliki penyertaan saham di CAA sebesar 40% (Catatan 13a).

PT Southeast Asia Capital Investment (SECI)

Pada tanggal 15 November 2015, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan SECI untuk memberikan pinjaman kepada SECI sebesar Rp240 miliar untuk tujuan operasional SECI. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2021.

TJA Power Corporation (Asia) Ltd. (TJA)

Pada tanggal 28 Maret 2012, PT Bakrie Power (BP), entitas anak, memberikan fasilitas pinjaman kepada TJA sebesar USD5 juta yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, perjanjian atas pemberian fasilitas pinjaman kepada TJA telah diubah sebagai berikut:

- a. perpanjangan periode utang untuk dua tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2016; dan
- b. bunga pinjaman menjadi 5,5% pada tahun kedua, 6,0% pada tahun ketiga dan 6,5% pada tahun keempat.

Pada tanggal 20 Agustus 2015, TJA mengalihkan uang mukanya di PT Tanjung Jati Power Company (TJPC) kepada BP untuk mengurangi saldo fasilitas pinjaman sebesar USD2,8 juta. Kemudian, TJA menjual seluruh kepemilikan di TJPC dan penerimaan sebesar USD1,3 juta digunakan untuk penyelesaian utang ke BP.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman adalah sebesar USD13,4 juta (masing-masing setara dengan Rp189,2 miliar dan Rp186,5 miliar).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Based on Notarial Deed No.18 dated December 16, 2020 of Rakhmat Mushawwir Rasyidi, SH, M.Kn., the shareholders of CAA approved to pay Debt to BBI by converting Debt into CAA shares amounting to Rp701.4 billion, therefore BBI has 40% investment in CAA shares (Note 13a).

PT Southeast Asia Capital Investment (SECI)

On November 15, 2015, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), a subsidiary, entered into an agreement with SECI to grant loan to SECI amounting to Rp240 billion for SECI's operational purposes. The loan will mature on November 15, 2021.

TJA Power Corporation (Asia) Ltd. (TJA)

On March 28, 2012, PT Bakrie Power (BP), subsidiary, provided a loan facility to TJA amounting to USD5 million that bears annual interest of LIBOR plus 6% and was due on March 29, 2014.

On December 27, 2013, the loan facility agreement to TJA was amended as follows:

- a. extension of the loan period for another two years and was due on March 28, 2016; and
- b. annual interest on the loan shall be 5.5% for the second year, 6.0% for the third year and 6.5% for the fourth year.

On August 20, 2015, TJA assigned to BP TJA's advances in PT Tanjung Jati Power Company (TJPC) which reduced the outstanding balance of the loan facility by USD2.8 million. Furthermore, TJA sold all of its shares in TJPC and the proceeds amounting to USD1.3 million was applied to the loan payable to BP.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding balance of the loan facility amounted to USD13.4 million (equivalent to Rp189.2 billion and Rp186.5 billion, respectively).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

CV Inti Mandiri Sadaya (IMS)

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakui hak tagih dari IMS sehubungan dengan layanan teknis yang disediakan oleh BP kepada IMS.

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	165.732	78.835
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	42.547	-
Perubahan selama tahun berjalan:		
Penyisihan penurunan nilai	11.570	89.604
Pemulihan penyisihan	(88.437)	-
Selisih kurs	-	(2.707)
Saldo Akhir	<u>131.412</u>	<u>165.732</u>

Kelompok Usaha telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang lain-lain. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang lain-lain telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Untuk pelaporan sebelum tanggal 1 Januari 2020, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang lain-lain tidak tertagih berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang lain-lain dan secara kolektif pada akhir tahun.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	409.187	1.239.346
Dolar AS	123.955	122.163
Total	<u>533.142</u>	<u>1.361.509</u>

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

CV Inti Mandiri Sadaya (IMS)

On October 28, 2016, the Company recognized receivables from IMS in relation to technical services provided by BP to IMS.

The movements in the allowance for impairment losses on other receivables are as follows:

Saldo awal	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Perubahan selama tahun berjalan:	Changes during the year:
Penyisihan penurunan nilai	Provision for impairment losses
Pemulihan penyisihan	Reversal of provision
Selisih kurs	Foreign exchange translation
Saldo Akhir	Ending Balance

The Group applied the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all other receivables. To measure the expected credit losses, other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

For reporting period prior to January 1, 2020, the Company's management believed that the provision for receivables impairment was adequate to cover losses from uncollectible accounts based on the review of the status of the individual and collective other receivables at the end of the year.

Details of other receivables based on currencies are as follows:

Currencies
Rupiah
US Dollar
Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

9. PERSEDIAAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Barang jadi	249.078	464.526
Bahan baku	159.109	113.263
Bahan pembantu dan suku cadang	64.235	74.449
Barang dalam proses	40.993	60.052
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	13.374	12.481
Total	526.789	724.771
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(15.676)	(19.446)
Neto	511.113	705.325

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	19.446	20.015
Perubahan selama tahun berjalan		
Pemulihan penyisihan	(3.770)	(476)
Penyisihan penurunan nilai	-	(93)
Saldo Akhir	15.676	19.446

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Manajemen mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis. Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah masing-masing sebesar Rp134,8 miliar dan Rp157,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Nilai pertanggungan asuransi atas persediaan milik BA, BUMM, BMC, BMI, BPI, SEAPI dan BBI ditanggung melalui suatu paket polis gabungan dengan asuransi aset tetap (Catatan 14). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan risiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan bahan baku dan barang jadi masing-masing sebesar Rp385,0 miliar dan Rp533,5 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17 dan 22).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVENTORIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Barang jadi	249.078	464.526
Bahan baku	159.109	113.263
Bahan pembantu dan suku cadang	64.235	74.449
Barang dalam proses	40.993	60.052
Lain-lain (below Rp1 billion)	13.374	12.481
Total	526.789	724.771
Less allowance for inventory obsolescence	(15.676)	(19.446)
Net	511.113	705.325

Movements in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	19.446	20.015
Perubahan selama tahun berjalan		
Pemulihan penyisihan	(3.770)	(476)
Penyisihan penurunan nilai	-	(93)
Saldo Akhir	15.676	19.446

Based on review of the condition of inventories, the management believed that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses due to the decline in the value of inventories.

The management insured inventories against losses from fire and other risks under blanket policies. Total sum insured for inventories amounted to Rp134.8 billion and Rp157.0 billion as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The insurance coverage for inventories of BA, BUMM, BMC, BMI, BPI, SEAPI and BBI are included in the blanket policies of insurance with fixed assets (Note 14). The management believed that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

As of December 31, 2020 and 2019, raw materials and finished goods totaling Rp385.0 billion and Rp533.5 billion, respectively, are pledged as collateral for short-term and long-term loans (Notes 17 and 22).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Asuransi	2.110	1.924	Insurance
Sewa	921	1.021	Rent
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	672	998	Others (below Rp1 billion)
Total	<u>3.703</u>	<u>3.943</u>	Total

10. PREPAID EXPENSES**11. ASET LANCAR LAINNYA**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Uang muka			Advances
Pembelian	70.009	102.722	Purchases
Proyek	37.693	20.441	Projects
Operasional	5.105	12.922	Operational
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	17.921	14.261	Others (below Rp10 billion)
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	7.751	13.409	Restricted cash in banks
Total	<u>138.479</u>	<u>163.755</u>	Total

11. OTHER CURRENT ASSETS

Uang muka pembelian merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian bahan baku.

Advances for purchases consist of advances for the purchases of raw materials.

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 17). Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

Restricted cash in banks are used as collateral for payment of principal for short-term bank loans (Note 17). All placements of restricted cash in banks are with third parties.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Jumlah tercatat dan mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Carrying amounts and changes of investment in associates are as follows:

	<u>2020</u>				
	<u>Jumlah Tercatat Awal Tahun/ Carrying Amounts at the Beginning of the Year</u>	<u>Bagian atas Laba Rugi Neto/ Share in Net Profit</u>	<u>Bagian atas Rugi Komprehensif Lain/ Share in Other Comprehensive Loss</u>	<u>Pengaruh Entitas Sepengendali/ Effect of Transactions with Entities under Common Control</u>	
Asosiasi					
PT Bakrie Investa Eco Industri	10.000	-	-	-	10.000
Total	<u>10.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.000</u>

Associate
PT Bakrie Investa
Eco Industri

Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (Continued)

2019					
Jumlah Tercatat Awal Tahun/ Carrying Amounts at the Beginning of the Year	Bagian atas Laba Neto/ Share in Net Profit	Bagian atas Rugi Komprehensif Lain/ Share in Other Comprehensive Loss	Pengaruh Entitas Sepengendali/ Effect of Transactions with Entities under Common Control	Jumlah Tercatat Akhir Tahun/ Carrying Amounts at the End of the Year	
Asosiasi					Associates
Bakrie Petroleum International Pte Ltd	379.948	758.870	(29.804)	(1.109.014)	-
PT Bakrie Investa Eco Industri	10.000	-	-	-	10.000
Total	389.948	758.870	(29.804)	(1.109.014)	10.000
					Total

Informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Financial information of associate is as follows:

2019				
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba neto/ Net profit	
Asosiasi				Associate
Bakrie Petroleum International Pte. Ltd.	1.739.954	2.781.610	-	1.850.902

13. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

13. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS

a. Penyertaan saham

a. Investments in shares of stocks

31 Desember / December 31, 2020			
Penyertaan Saham	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Investment in Shares of Stock
	(%)		
PT Cakra Agra Abadi	40.00	701.421	PT Cakra Agra Abadi
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	4.80	128.908	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya
PT Kalimantan Jawa Gas	20.00	110.045	PT Kalimantan Jawa Gas
PT Bakrie Kimia Investama	40.00	28.230	PT Bakrie Kimia Investama
PT Sokoria Geothermal Indonesia	3.00	10.342	PT Sokoria Geothermal Indonesia
PT Cimanggis Cibitung Tollways	10.00	9.343	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT Tanjung Jati Power Company	20.00	1.714	PT Tanjung Jati Power Company
PT Petro Storindo Energi	0.45	1.275	PT Petro Storindo Energi
PT Sarana Lampung Ventura	3.07	585	PT Sarana Lampung Ventura
PT Global Komunikasi Dewata	35.00	525	PT Global Komunikasi Dewata
PT Sarana Papua Ventura	5.63	330	PT Sarana Papua Ventura
Total		992.718	Total

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (Lanjutan)

13. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS (Continued)

31 Desember / December 31, 2019			
Penyertaan Saham	Persentase	Jumlah/	Investment in Shares of Stock
	Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Amount	
	(%)		
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	4.80	128.908	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya
PT Kalimantan Jawa Gas	20.00	110.045	PT Kalimantan Jawa Gas
PT Sokoria Geothermal Indonesia	3.00	10.342	PT Sokoria Geothermal Indonesia
PT Cimanggis Cibitung Tollways	10.00	9.343	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT Tanjung Jati Power Company	20.00	1.714	PT Tanjung Jati Power Company
PT Petro Storindo Energi	0.45	1.275	PT Petro Storindo Energi
PT Sarana Lampung Ventura	3.07	585	PT Sarana Lampung Ventura
PT Global Komunikasi Dewata	35.00	525	PT Global Komunikasi Dewata
PT Sarana Papua Ventura	5.63	330	PT Sarana Papua Ventura
Total		263.067	Total

b. Mutasi investasi jangka panjang lainnya

b. Changes in other long-term investments

	2020	2019	
Jumlah tercatat awal tahun	263.067	263.067	Carrying amounts at beginning of year
Penambahan	729.651	-	Additions
Jumlah Tercatat Akhir Tahun	992.718	263.067	Carrying Amounts at End of Year

Kelompok Usaha melakukan investasi penyertaan saham pada perusahaan lain yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari potensi pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut.

The Group made certain investments in shares of stock of nonlisted companies in order to gain from the potential long-term growth of these companies.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi jangka panjang lainnya.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believed that there is no impairment in value of other long-term investments.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	Saldo	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo	
	1 Januari/ Balance as of January 1, 2020					31 Desember/ Balance as of December 31, 2020	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	468.594	-	(39.369)	-	233	429.458	Land
Hak atas tanah	26.772	-	-	-	-	26.772	Landrights
Prasarana tanah	40.814	-	-	-	393	41.207	Land improvements
Bangunan dan prasarana	536.766	6.112	(61.566)	13.195	916	495.423	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.460.518	38.157	-	51.502	1.833	2.552.010	Machinery and equipment
							Telecommunication
Alat telekomunikasi	119.860	36.636	(13)	-	-	156.483	equipment
Alat pengangkutan	55.389	2.838	(3.179)	(2.832)	263	52.479	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	189.036	1.911	(1.086)	-	91	189.952	Office equipment furniture and fixtures
Subtotal	3.897.749	85.654	(105.213)	61.865	3.729	3.943.784	Subtotal

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)**14. FIXED ASSETS (Continued)**

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2020	
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right of use asset</u>
Alat pengangkutan	4.839	5.953	-	(6.191)	-	4.601	Transportation equipment
<u>Aset dalam Pengerjaan</u>							<u>Assets under Construction</u>
Bangunan dan prasarana	15.753	11.886	-	(13.195)	-	14.444	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	48.340	29.272	(1.052)	(45.311)	-	31.249	Machinery and equipment
							Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	59	13	-	-	-	72	equipment
Subtotal	64.152	41.171	(1.052)	(58.506)	-	45.765	Subtotal
Total Biaya Perolehan	3.966.740	132.778	(106.265)	(2.832)	3.729	3.994.150	Total Acquisition Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	17.511	34	-	-	-	17.545	Landrights
Prasarana tanah	14.804	3.343	-	-	165	18.312	Land improvements
Bangunan dan prasarana	248.953	13.729	(157)	-	904	263.429	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.255.337	186.675	(31.947)	-	1.730	1.411.795	Machinery and equipment
							Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	95.519	14.904	-	-	-	110.423	equipment
Alat pengangkutan	39.073	7.607	(2.526)	(2.832)	91	41.413	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	169.540	6.244	(1.371)	-	727	175.140	Office equipment furniture and fixtures
Subtotal	1.840.737	232.536	(36.001)	(2.832)	3.617	2.038.057	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right of use asset</u>
Alat pengangkutan	441	517	-	-	-	958	Transportation equipment
Subtotal	441	517	-	-	-	958	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	1.841.178	233.053	(36.001)	(2.832)	3.617	2.039.015	Total Accumulated Depreciation
<u>Penyisihan kerugian penurunan nilai</u>							<u>Allowance for impairment loss</u>
Mesin dan peralatan	17.167	56.093	-	-	-	73.260	Machinery and equipment
Jumlah Tercatat	2.108.395					1.881.875	Carrying Amounts
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2019	
<u>Biaya Perolehan</u>							<u>Acquisition Costs</u>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	426.573	2.798	(65.748)	105.633	(662)	468.594	Land
Hak atas tanah	44.439	-	-	(17.667)	-	26.772	Landrights
Prasarana tanah	40.627	187	-	-	-	40.814	Land improvements
Bangunan dan prasarana	585.588	5.569	(17.084)	(33.586)	(3.721)	536.766	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.632.425	56.703	(4.841)	(218.558)	(5.211)	2.460.518	Machinery and equipment
							Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	118.581	338	-	941	-	119.860	equipment
Alat pengangkutan	53.269	3.551	(1.554)	(180)	303	55.389	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	190.520	3.853	(572)	-	(4.765)	189.036	Office equipment furniture and fixtures
Subtotal	4.092.022	72.999	(89.799)	(163.417)	(14.056)	3.897.749	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right of use asset</u>
<u>Aset sewaan</u>							<u>Leased assets</u>
Mesin dan peralatan	295	-	-	(295)	-	-	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	-	-	-	4.839	-	4.839	Transportation equipment
							Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	6.013	-	(1.174)	(4.839)	-	-	equipment
Subtotal	6.308	-	(1.174)	(295)	-	4.839	Subtotal
<u>Aset dalam Pengerjaan</u>							<u>Assets under Construction</u>
Bangunan dan prasarana	1.497	14.532	(248)	(28)	-	15.753	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	15.130	36.144	-	(2.934)	-	48.340	Machinery and equipment
							Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	788	212	-	(941)	-	59	equipment
Subtotal	17.415	50.888	(248)	(3.903)	-	64.152	Subtotal
Total Biaya Perolehan	4.115.745	123.887	(91.221)	(167.615)	(14.056)	3.966.740	Total Acquisition Costs

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2019	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	26.665	-	-	(9.154)	-	17.511	Landrights
Prasarana tanah	27.886	1.966	-	(15.048)	-	14.804	Land improvements
Bangunan dan prasarana	347.663	16.874	(3.678)	(108.743)	(3.163)	248.953	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.038.533	158.605	(2.628)	65.822	(4.995)	1.255.337	Machinery and equipment
							Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	90.992	7.180	-	(2.653)	-	95.519	
Alat pengangkutan	41.282	3.747	(845)	(4.144)	(967)	39.073	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	170.797	9.218	(363)	(7.774)	(2.338)	169.540	Office equipment furniture and fixtures
Subtotal	1.743.818	197.590	(7.514)	(81.694)	(11.463)	1.840.737	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right of use asset</u>
<u>Aset sewaan</u>							<u>Leased assets</u>
Alat pengangkutan	-	-	-	441	-	441	Transportation equipment
							Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	3.193	516	(465)	(3.244)	-	-	
Subtotal	3.193	516	(465)	(2.803)	-	441	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	1.747.011	198.106	(7.979)	(84.497)	(11.463)	1.841.178	Total Accumulated Depreciation
<u>Penyisihan kerugian penurunan nilai</u>							<u>Allowance for impairment loss</u>
Mesin dan peralatan	40.285	-	-	(23.118)	-	17.167	Machinery and equipment
Jumlah Tercatat	2.328.449					2.108.395	Carrying Amounts

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense is as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan	218.096	178.069	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	14.957	20.037	General and administrative expenses (Note 33)
Total	233.053	198.106	Total

Rincian aset dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

Details of assets under construction are as follows:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
2020				2020
Mesin dan peralatan	51-95	14.444	2021	Machinery and equipment
Bangunan dan prasarana	51-95	31.249	2021	Building and improvements
				Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	35	72	2021	
Total		45.765		Total
2019				2019
Mesin dan peralatan	51-95	48.340	2020	Machinery and equipment
Bangunan dan prasarana	51-95	15.753	2020	Building and improvements
				Telecommunication equipment
Alat telekomunikasi	35	59	2020	
Total		64.152		Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan yang dapat mengganggu penyelesaian atas aset-aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.284,7 miliar dan Rp913,4 miliar.

Aset tetap dengan kepemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis. Jumlah nilai pertanggungan asuransi aset tetap masing-masing sebesar Rp1,8 triliun dan USD5 juta pada tanggal 31 Desember 2020 serta Rp1,9 triliun dan USD5,0 juta pada tanggal 31 Desember 2019. Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap BMI, BPI, SEAPI, BBI, BA, BUMM, BMC, BIIN dan MKN termasuk nilai pertanggungan asuransi atas persediaan (Catatan 9).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah, bangunan dan mesin milik BPI dan BA, tanah dan bangunan pabrik milik BBI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 17 dan 22).

Tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah terpulihkan dan jumlah tercatat aset tetap selain mesin dan peralatan. Kelebihan dari jumlah tercatat terhadap jumlah terpulihkan yang diakui sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp73,2 miliar dan Rp17,2 miliar.

Berdasarkan penelaahan terhadap jumlah tercatat aset tetap, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

15. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proyek-proyek sebagai berikut:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. FIXED ASSETS (Continued)

The management believed that there are no obstacles that can interfere with the completion of these assets.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no temporarily idle fixed assets and fixed assets retired from active use.

As of December 31, 2020 and 2019, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that are still being used amounted to Rp1,284.7 billion and Rp913.4 billion, respectively.

Direct ownership of fixed assets is covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risk under blanket policies. Total sum insured for fixed assets amounted to Rp1.8 trillion and USD5 million as of December 31, 2020 and Rp1.9 trillion and USD5.0 million as of December 31, 2019. The insurance coverage for fixed assets of BMI, BPI, SEAPI, BBI, BA, BUMM, BMC, BIIN and MKN includes sum insured for inventories (Note 9).

The management believed that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

As of December 31, 2020 and 2019, land, buildings and machinery of BPI and BA, land and factory buildings of BBI are pledged as collateral for short-term loans and long-term loans (Notes 17 and 22).

There is no significant difference between the recoverable amount and carrying amount of fixed assets other than machinery and equipment. The excess of the carrying amount against the recoverable amount recognized as allowance for impairment loss as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp73.2 billion and Rp17.2 billion, respectively.

Based on a review of the carrying amounts of fixed assets, the management of the Group believed that allowance for impairment loss is adequate.

15. PROJECT DEVELOPMENT COSTS

This account represents accumulated costs incurred in relation to the projects as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK (Lanjutan)

	2020	2019
Pipa dan besi baja - Kertapati	-	200.792
Lain-lain	48.020	116.301
Total	48.020	317.093
Dikurang penyisihan kerugian atas penurunan nilai	-	(290.883)
Neto	48.020	26.210

Pipa dan besi baja - Kertapati

Proyek pipa dan besi baja (Kertapati) merupakan proyek jaringan pipanisasi distribusi bahan bakar minyak (BBM) dari Kertapati ke Jambi sepanjang 300 km oleh PT Bakrie Harper (BHP), Entitas Anak, yang telah dimulai sejak tanggal 19 Mei 1997. Proyek tersebut berbentuk "Build and Rent" (B&R), dimana BHP merencanakan akan membangun dan mengoperasikan jaringan tersebut sedangkan PT Pertamina (Persero) akan menyewa jaringan tersebut dari BHP.

Akibat kondisi ekonomi yang memburuk, proyek tersebut untuk sementara dihentikan dan Pertamina bermaksud untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut. Pada tahun 2001, BHP dan Pertamina telah menilai kewajiban Pertamina kepada BHP (Catatan 40b).

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk melakukan penyisihan penuh sejumlah Rp200,8 miliar atas nilai proyek tersebut, karena belum ada kejelasan tentang kelanjutan proyek tersebut dan adanya ketidakpastian kapan dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut dapat tertagih.

Pada tanggal 21 Februari 2018, Badan Arbitrasi Nasional Indonesia (BANI) telah memutuskan perkara antara PT Bakrie Harper selaku "Pemohon" dan PT Pertamina (Persero) selaku "Termohon", adapun putusan tersebut berdasarkan adanya permohonan dari Pemohon untuk menyelesaikan pengakhiran perjanjian dan kewajiban Termohon terhadap Pemohon berdasarkan Perjanjian Pembangunan, Pengoperasian, Penyewaan dan Pemeliharaan Pipanisasi Kertapati-Jambi No. SPB-1474A/C000/96 tertanggal 20 November 1996 ("Perjanjian"), dimana Pemohon telah melaksanakan proyek sesuai Perjanjian namun terhenti karena adanya permintaan dari Termohon untuk melakukan negosiasi dan menilai ulang nilai Perjanjian. Pada putusannya, BANI menetapkan antara lain bahwa Perjanjian dinyatakan berakhir dan Termohon wajib melakukan pembayaran atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh Pemohon sesuai dengan permintaan dari Pemohon.

15. PROJECT DEVELOPMENT COSTS (Continued)

	2020	2019
Pipa dan steel - Kertapati	-	200.792
Others	48.020	116.301
Total	48.020	317.093
Less allowance for impairment losses	-	(290.883)
Net	48.020	26.210

Pipe and steel - Kertapati

Pipe and steel project (Kertapati) is a pipeline project which distributes fuel oil from Kertapati to Jambi with a distance of 300 kilometers and was started on May 19, 1997. The project is a "Build and Rent" (B&R), whereby PT Bakrie Harper (BHP), a Subsidiary, planned to build and operate the network, which has been rented by PT Pertamina (Persero).

Due to the adverse economic condition, the project has been temporarily halted and PT Pertamina (Persero) intends to renegotiate the project. In 2001, BHP and Pertamina have evaluated Pertamina's obligation to BHP (Note 40b).

In 2009, the management decided to provide full allowance amounting to Rp200.8 billion due to the uncertainty as to whether the project will be continued and when the utilized funds to finance such project will be collectible.

On February 21, 2018, Badan Arbitrasi Nasional Indonesia (BANI) has decided that the lawsuit between PT Bakrie Harper as "Plaintiff" and PT Pertamina (Persero) as "Defendant", while the decision is based on appeal from the Plaintiff to complete termination of agreement and obligations of the Defendant against the Plaintiff based on Agreement of Development, Operation, Leasing and Maintenance of Kertapati-Jambi Pipeline No. SPB-1474 A/C000/96 dated November 20, 1996 ("Agreement"), whereby the Plaintiff has carried out the project under the Agreement but was suspended due to appeal from the Defendant to negotiate and reassess the Agreement. In its decision, BANI stipulates, among others, that the Agreement is expired and the Defendant should make payment for the work which has been done by the Plaintiff in accordance with appeal from the Plaintiff.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

15. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK (Lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2020, PT Bakrie Harper dan PT Pertamina (Persero) telah menindaklanjuti putusan BANI tanggal 21 Februari 2018 dengan menyelesaikan permasalahan mereka melalui kesepakatan pembayaran yang dilakukan PT Pertamina (Persero). Selanjutnya, PT Bakrie Harper dan PT Pertamina (Persero) melakukan penyelesaian berupa serah terima dokumen terkait proyek pipanisasi Kertapati - Jambi. Dengan telah dilaksanakannya keputusan BANI tersebut, maka manajemen PT Bakrie Harper memutuskan untuk menghapuskan Biaya Pengembangan Proyek Pipa dan Besi Baja Kertapati yang telah dicadangkan seluruhnya.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	79.289	150.609
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.142	5.555
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200	7.000
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	871	871
Subtotal	<u>82.502</u>	<u>164.035</u>
<u>Mata uang asing</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.126	700
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	363	-
Subtotal	<u>1.489</u>	<u>700</u>
Total kas di bank yang dibatasi penggunaannya	83.991	164.735
Taksiran restitusi pajak	61.954	91.498
Biaya riset dan pengembangan	16.239	7.227
Piutang tidak lancar	13.423	9.979
Jaminan	14.625	19.383
Dana garansi	4.958	12.436
Piutang dari komisaris, direktur dan karyawan (Catatan 38g)	47	316
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	16.012	15.289
Total	<u>211.249</u>	<u>320.863</u>

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank jangka panjang dan sebagai jaminan atas kontrak konstruksi dan kontrak jangka panjang dengan pemasok yang diterima Kelompok Usaha (Catatan 22). Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PROJECT DEVELOPMENT COSTS (Continued)

On May 11, 2020, PT Bakrie Harper and PT Pertamina (Persero) followed up on BANI's decision on February 21, 2018 with completing their decision through a payment agreement made by PT Pertamina (Persero). Furthermore, PT Bakrie Harper and PT Pertamina (Persero) made a settlement in the form of handover of documents related to the Kertapati - Jambi pipeline project. With the implementation of the BANI decision, the management of PT Bakrie Harper decided to write-off the Kertapati Steel Pipe and Steel project development costs which has been fully impaired.

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Restricted cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others (below Rp1 billion)
Subtotal
<u>Foreign currencies</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal
Total restricted cash in banks
Estimated claims for tax refund
Research and development costs
Non-current receivables
Security deposits
Guarantee funds
Receivable from commissioners, directors and employees (Note 38g)
Others (below Rp1 billion)
Total

Restricted cash in banks are used as collateral for payment of principal for long-term bank loans and guarantee for construction contracts and other long-term contracts with suppliers obtained by the Group (Note 22). All placements of restricted cash in banks are with third parties.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK**17. SHORT-TERM LOANS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pinjaman Bank dan Bukan Bank Rupiah			Bank and Non-Bank Loans Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Indonesia	148.952	150.464	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Indonesia
Surat Sanggup Seri II, Indonesia	148.875	148.875	Promissory Note II, Indonesia
Surat Sanggup Seri I, Indonesia	39.662	39.662	Promissory Note I, Indonesia
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Indonesia	32.000	23.705	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk, Indonesia	11.419	12.282	PT Bank Bukopin Tbk, Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	35.858	45.152	Others (below Rp10 billion)
Subtotal	<u>416.766</u>	<u>420.140</u>	Subtotal
Mata uang asing (USD)			Foreign currency (USD)
Daley Capital Limited, Kepulauan Cayman	14.091	13.887	Daley Capital Limited, Cayman Island
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	6.136	8.827	Others (below Rp10 billion)
Subtotal	<u>20.227</u>	<u>22.714</u>	Subtotal
Total	<u>436.993</u>	<u>442.854</u>	Total

Pinjaman jangka pendek dikenakan bunga tahunan sebagai berikut:

Short-term loans bear annual interest rates as follows:

	<u>2020 dan / and 2019</u>	
Rupiah	7,5% - 20,5%	Rupiah
Dolar AS	3% - 20%	US Dollar

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1. Berdasarkan Akta Notaris Dewantari Handayani S.H., MPA. No. 14, 15, 16 dan 17 pada tanggal 5 Juli 2018, BPI menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") untuk menyediakan fasilitas kredit yang digunakan untuk kegiatan operasional BPI. Fasilitas ini terdiri dari:
 - i. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI)/ Penangguhan Jaminan Impor (PJI) valuta asing dalam bentuk *Pseudo R/C* dengan plafon maksimal sebesar USD13,0 juta yang bersifat interchangeable dengan fasilitas PJI, baik *Sight* maupun *Usance Letter of Credit (L/C)*/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jangka waktu maksimal seratus delapan puluh (180) hari;
 - ii. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Withdrawal with Approval (W/A)* dalam bentuk *pseudo Rekening Koran (R/K)* sesuai dengan kontrak proyek, dengan plafon maksimal sebesar Rp140,0 miliar untuk tambahan modal kerja;
 - iii. Fasilitas Bank Garansi dengan maksimum plafon sebesar USD16,0 juta; dan
 - iv. Fasilitas *Forex Line* dengan maksimum plafon sebesar USD20,0 juta yang digunakan untuk transaksi jual beli valuta asing dengan penyelesaian valuta dalam periode tertentu (*value today, tomorrow, spot dan forward*).

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1. Based on Notarial Deed Nos. 14, 15, 16 and 17 of Dewantari Handayani S.H., MPA. dated July 5, 2018, BPI entered into a loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") to provide credit facilities used for operating activities of BPI. The facilities consisted of:
 - i. Import Working Capital Credit Facility (KMKI)/ Import Suspension (PJI) of foreign currency in the form of *Pseudo R/C* with maximum plafond amounting to USD13.0 million which is interchangeable with PJI facility, either *Sight* or *Usance Letter of Credit (L/C)*/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) with maximum term of one hundred and eighty (180) days;
 - ii. Working Capital Withdrawal with Approval (W/A) Credit Facility in the form of *pseudo Bank Account (R/K)* in accordance with project contract with maximum plafond amounting to Rp140.0 billion for additional working capital;
 - iii. Bank Guarantee facility with maximum plafond amounting to USD16.0 million; and
 - iv. Forex Line facility with maximum plafond amounting to USD20.0 million used for foreign exchange sale and purchase transactions with the settlement of currencies within a certain period (*value today, tomorrow, spot and forward*).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Agunan pokok terdiri dari persediaan barang bahan baku (HRC), barang jadi (pipa) dan piutang usaha BPI atas proyek yang dibiayai dari fasilitas kredit BRI.
- ii. Agunan tambahan ruang kantor BPI yang berada di Bakrie Tower Lt. 7 dengan luas 533,10 m², tanah, bangunan dan mesin di Jl. Raya Perjuangan, Medan Satria, Bekasi Barat dengan luas 122.745 m² dan agunan kredit atas nama BMI.

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan dengan Akta Notaris No. 40, 41, 42 dan 43 oleh Dewantari Handayani S.H., MPA. tanggal 19 Agustus 2020. Fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Juni 2021. Berdasarkan perpanjangan perjanjian pinjaman, plafon maksimal dari fasilitas pinjaman yang diperbarui sebagai berikut:

- i. KMKI/PJI valuta asing dalam bentuk Pseudo R/C dengan plafon maksimal sebesar USD26,0 juta.
- ii. KMK W/A dalam bentuk pseudo R/K sesuai dengan kontrak proyek, dengan plafon maksimal sebesar Rp280,0 miliar.

Pada tanggal 16 April 2019, BPI menandatangani Akta Perjanjian Cash Collateral No. 23, 26 dan B-279 dengan BRI untuk menyediakan fasilitas kredit dengan maksimum kredit sejumlah Rp53,89 miliar yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 April 2021. Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan deposito sebesar Rp55 miliar.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian, BPI tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI, antara lain:

- i. Menyatakan kebangkrutan atau mengajukan surat permohonan pailit ke Pengadilan.
- ii. Mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- iii. Melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan atau pengalihan kepemilikan saham dan perubahan struktur permodalan.
- iv. Menjual jaminan kepada pihak lain.
- v. Menjaga *Current Ratio* minimal 1:1, *Debt to Equity Ratio* maksimal 2:1 dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1:1.

Pada tahun 2020, BPI telah membayar sebesar Rp397,9 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The facilities are secured by:

- i. Principal collateral consisted of the BPI's raw materials (HRC), finished goods (pipe) inventories and trade receivables on projects financed from the credit facilities with BRI.
- ii. Additional collateral consisted of the BPI's office space at Bakrie Tower Lt. 7 with area of 533.10 m², land, building and machinery at Jl. Raya Perjuangan, Medan Satria, Bekasi Barat with area of 122,745 m² and credit collateral under name of BMI.

The loan agreement has been amended several times, the latest being based on Notarial Deed Nos. 40, 41, 42, and 43 of Dewantari Handayani S.H., MPA. dated August 19, 2020. The loan facilities have been extended until June 10, 2021. Based on the amended loan agreement, the maximum plafond of the following loan facilities are updated as follows:

- i. KMKI/PJI of foreign currency in the form of Pseudo R/C with maximum plafond amounting to USD26.0 million.
- ii. Working Capital W/A Credit Facility in the form of pseudo R/K in accordance with project contract with maximum plafond amounting to Rp280.0 billion.

On April 16, 2019, BPI entered into Cash Collateral Loan Agreement Nos. 23, 26 and B-279 with BRI to provide credit facility with maximum credit amounting to Rp53.89 billion to be used for the operational activities of the Company. The credit facility is secured by deposits amounting to Rp55 billion. The loan facility has been extended until April 16, 2021.

Based on these agreements, BPI shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the BRI, among others:

- i. Declare bankruptcy or submit letter of bankruptcy petition to the Courts.
- ii. Obtain credit facility from a bank or other financial institution.
- iii. Change the article of association, changes or transfers the shares ownership and structure of capital.
- iv. Sell the collateral assets to another party.
- v. Maintained the Current Ration at minimum 1:1, Debt to Equity Ratio at maximum 2:1 and Debt Service Coverage Ratio at minimum 1:1.

In 2020, BPI paid a total amount of Rp397.9 billion for these loan facilities.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

2. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 89 pada tanggal 27 November 2017, PT Bangun Bantala Indonesia (Bantala) memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K Maksimum Co. Tetap), *interchangeable* dengan fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan/atau bank garansi dari BRI dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp5,0 miliar dan fasilitas SKBDN dan/atau bank garansi dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp3,0 miliar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, berdasarkan perjanjian terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2021.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Bantala, serta dua (2) bidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 175 dan SHGB No. 176 atas nama BBI yang berlokasi di Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 30 RT 01/01 Kelurahan Pahoman, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Berdasarkan perjanjian, Bantala tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI, antara lain:

- i. Menyatakan kebangkrutan atau mengajukan surat permohonan pailit ke Pengadilan.
- ii. Mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- iii. Melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan atau pengalihan kepemilikan saham dan perubahan struktur permodalan.

Pada tahun 2020, Bantala telah membayar sebesar Rp0,5 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp149,0 miliar dan Rp150,5 miliar.

b. Surat Sanggup (PN) Seri II

Pada tanggal 9 Februari 2012, Perusahaan bersama-sama dengan beberapa pihak, menandatangani Perjanjian Penerbitan Surat Sanggup Seri II dengan jumlah nominal sebesar Rp2,6 triliun yang jatuh tempo sembilan puluh (90) hari sejak tanggal penerbitan.

Surat Sanggup Seri II ini diterbitkan bersamaan dengan Surat Sanggup Seri I yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban Surat Utang Jangka Menengah dengan kewajiban keseluruhan sebesar Rp3,2 triliun. Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

2. Based on Credit Agreement Deed No. 89 on November 27, 2017, PT Bangun Bantala Indonesia (Bantala) obtain a Working Capital Loan with R/K Maximum Co. Fixed, *interchangeable* with the Local Letter of Credit Facility (SKBDN) and/or bank guarantee from BRI with maximum credit facility amounting to Rp5.0 billion and SKBDN facility and/or bank guarantee with maximum credit facility amounting to Rp3.0 billion. This facility has been extended several times, based on the latest agreement will be due on December 11, 2021.

This loan facility is secured with Bantala's trade receivables and inventories, and two (2) units of land and building with SHGB No. 175 and SHGB No. 176 on behalf of BBI located at Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 30 RT 01/01, Pahoman Sub-district, Enggal District, Bandar Lampung City, Lampung Province.

Based on the agreement, Bantala shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the BRI, among others:

- i. Declare bankruptcy or submit letter of bankruptcy petition to the Courts.
- ii. Obtain credit facility from a bank or other financial institution.
- iii. Change the article of association, changes or transfers the shares ownership and structure of capital.

In 2020, Bantala paid a total amount of Rp0.5 billion for these loan facilities.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of these loans amounted to Rp149.0 billion and Rp150.5 billion.

b. Promissory Notes (PN) Series II

On February 9, 2012, the Company, together with certain parties, signed an agreement for Promissory Notes Series II amounting to Rp2.6 trillion, which is due within ninety (90) days from the date of issuance.

The Promissory Notes Series II were issued at the same time with Promissory Notes Series I which were used to settle the Company's Medium Term Notes amounting to Rp3.2 trillion. Details of lenders are as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

Pemberi pinjaman	Surat Sanggup Seri II / Promissory Notes Series II		Nilai Penerbitan PN/ Nominal PN Issued	Lenders
	2020	2019		
PT Prima Elok Makmur	73.258	73.258	-	PT Prima Elok Makmur
PT Danpac Futures	47.007	47.007	-	PT Danpac Futures
PT Batasa Capital	-	-	289.537	PT Batasa Capital
PT Ciptadana Securities	-	-	130.236	PT Ciptadana Securities
HPAM Maestro Flexi 1	-	-	1.589.324	HPAM Maestro Flexi 1
HPAM Maestro Flexi 2	-	-	314.801	HPAM Maestro Flexi 2
MSN Tara Ltd	-	-	111.284	MSN Tara Ltd
Lain-lain	28.610	28.610	150.508	Others
Total	148.875	148.875	2.585.690	Total

Pada tanggal 11 September 2013, PT Ciptadana Securities mengalihkan Surat Sanggup Nomor BNR-PN003-II/2012 senilai Rp73,3 miliar kepada PT Ciptadana Capital dan Surat Sanggup Nomor BNR-PN004-II/2012 sebesar Rp47,0 miliar kepada PT Danpac Futures.

On September 11, 2013, PT Ciptadana Securities transferred Promissory Notes No. BNR-PN003-II/2012 amounting to Rp73.3 billion to PT Ciptadana Capital and Promissory Notes No. BNR-PN004-II/2012 amounting to Rp47.0 billion to PT Danpac Futures.

Pada tanggal 8 Desember 2016, PT Ciptadana Capital mengalihkan Surat Sanggup Nomor BNR-PN003-II/2012 sebesar Rp73,3 miliar kepada PT Prima Elok Makmur.

On December 8, 2016, PT Ciptadana Capital transferred Promissory Notes No. BNR-PN003-II/2012 amounting to Rp73.3 billion to PT Prima Elok Makmur.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penyelesaian beberapa pemegang PN II melalui penerbitan OWK.

In 2016, the Company has settled outstanding balance from several PN II holders through the issuance of MCB.

Saldo surat sanggup ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp148,9 miliar.

Outstanding balance of these Promissory Notes as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp148.9 billion.

c. Surat Sanggup (PN) Seri I

c. Promissory Notes (PN) Series I

Pada tanggal 9 Februari 2012, Perusahaan bersama-sama dengan beberapa pihak, menandatangani Perjanjian Penerbitan Surat Sanggup Seri I tanpa bunga dengan jumlah nominal sebesar Rp642,2 miliar yang jatuh tempo dalam empat puluh lima (45) hari sejak tanggal penerbitan.

On February 9, 2012, the Company, together with certain parties, signed non-interest bearing Promissory Notes Series I agreement amounting to Rp642.2 billion which is due within (forty five) 45 days since the date of issuance.

Rincian pemberi pinjaman adalah sebagai berikut:

Details of lenders are as follows:

Pemberi pinjaman	Surat Sanggup Seri I/Promissory Notes Series I		Nilai Penerbitan PN/ Nominal PN Issued	Lenders
	2020	2019		
PT Prima Elok Makmur	32.559	32.559	-	PT Prima Elok Makmur
PT Ciptadana Securities	-	-	32.559	PT Ciptadana Securities
PT Batasa Capital	-	-	71.885	PT Batasa Capital
HPAM Maestro Flexi 1	-	-	394.592	HPAM Maestro Flexi 1
HPAM Maestro Flexi 2	-	-	78.158	HPAM Maestro Flexi 2
MSN Tara Ltd	-	-	27.629	MSN Tara Ltd
Lain-lain	7.103	7.103	37.368	Others
Total	39.662	39.662	642.191	Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 11 September 2013, PT Ciptadana Securities mengalihkan Surat Sanggup No. BNBR-PN003-I/2012 senilai Rp32,6 miliar kepada PT Ciptadana Capital.

Pada tanggal 8 Desember 2016, PT Ciptadana Capital mengalihkan Surat Sanggup No. BNBR-PN003-I/2012 senilai Rp32,6 miliar kepada PT Prima Elok Makmur.

Surat Sanggup ini digunakan untuk menyelesaikan Surat Utang Jangka Menengah Perusahaan.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penyelesaian saldo terutang kepada beberapa pemegang PN I melalui penerbitan OWK.

Saldo Surat Sanggup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp39,7 miliar.

d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Pada tanggal 7 Januari 2011, MKN memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG) dengan plafon sebesar Rp84 miliar yang dipergunakan untuk pembiayaan proyek MKN. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit dua belas (12) bulan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah, bangunan (termasuk sarana pelengkap) serta mesin dan peralatan atas nama SEAPI di Desa Sumur, Jl. Lintas Timur Sumatera, Penengahan, South Lampung.

Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 30 April 2020 dan memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman pada tanggal 18 April 2021.

Berdasarkan perjanjian, MKN tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BAG, antara lain:

- i. Melakukan merger atau konsolidasi dengan badan usaha lain.
- ii. Melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan atau pengalihan kepemilikan saham dan perubahan struktur permodalan.
- iii. Bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan harta kekayaan yang telah dijamin kepada BAG kepada pihak lain.
- iv. Memperoleh pinjaman baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- v. Menjual atau mengalihkan aset-aset MKN yang dijamin kepada BAG dan yang bisa mengakibatkan terganggunya operasional MKN.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp32,0 miliar dan Rp23,7 miliar.

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

On September 11, 2013, PT Ciptadana Securities transferred Promissory Notes No. BNBR-PN003-I/2012 amounting to Rp32.6 billion to PT Ciptadana Capital.

On December 8, 2016, PT Ciptadana Capital transferred Promissory Notes No. BNBR-PN003-I/2012 amounting to Rp32.6 billion to PT Prima Elok Makmur.

These Promissory Notes are issued to settle the Company's Medium Term Notes.

In 2016, the Company has settled outstanding balance from several PN I holders through issuance of MCB.

Outstanding balance of these Promissory Notes as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp39.7 million.

d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

On January 7, 2011, MKN obtained credit facilities from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG) with plafond amounting to Rp84 billion which was used to finance MKN's projects. These credit facilities have a credit period of twelve (12) months. The loan is collateralized by SEAPI's land, factory building (including improvements) and machinery and equipment located at Desa Sumur, Jl. Lintas South Sumatera, Penengahan, South Lampung.

The loan agreement has been amended several times, the latest being on April 30, 2020 and extended the maturity date of the loan to April 18, 2021.

Based on the agreement, MKN shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the BAG, among others:

- i. Merge or consolidate with other business entities.
- ii. Change the articles of association, changes or transfers the shares ownership and structure of capital.
- iii. Act as a guarantor and pledge the assets that have been designated as collateral by BAG to third parties.
- iv. Obtain credit facility from a bank or other financial institution.
- v. Sell or transfer MKN's assets used as collateral to BAG and which can result to disrupt MKN's operational activities.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan amounted to Rp32.0 billion and Rp23.7 billion, respectively.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

e. PT Bank Bukopin Tbk

1. Pada tanggal 12 April 2018, BA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") dengan plafon maksimal sebesar Rp15,0 miliar dalam bentuk *Letter of Credit Usance Payable at Sight (L/C UPAS)* dengan jangka waktu maksimal tiga (3) bulan. Pinjaman tersebut digunakan oleh BA sebagai talangan pembayaran tagihan listrik PLN.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Dana dalam bentuk Giro di Bukopin sebesar 20% dari plafon.
- ii. Satu (1) unit ruang kantor di Bakrie Tower Lantai 37 Nomor dengan luas 1.427,3 m².

Berdasarkan perjanjian, BA tidak diperkenankan memberikan pinjaman kepada pihak berelasi lain atau kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan bidang usaha BA. Pada tahun 2019 fasilitas ini tidak diperpanjang.

2. Pada tanggal 14 November 2018, BUMM menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Tagihan Listrik PLN (Perjanjian *Flexy Bill*) antara PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Banten UP3 Area Teluk Naga dengan Bukopin. Perjanjian ini akan jatuh tempo dalam 2 bulan ditambah 1 bulan setelah berakhirnya jangka waktu pembiayaan dan dapat diperpanjang. Berdasarkan perjanjian terakhir, pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 November 2021.
3. Pada tanggal 6 Maret 2018, Bantala memperoleh fasilitas modal kerja dan *Letter of Credit Usance Payable At Sight (UPAS)* dari Bukopin. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan biaya operasional. Fasilitas ini dijamin dengan unit bangunan kantor yang berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 34 nomor BT.34-A di Jl. Taman Rasuna Said, Jakarta Selatan dan akan jatuh tempo dalam dua puluh empat (24) bulan. Berdasarkan perubahan yang terakhir, jangka waktu fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Maret 2022.

Pada tahun 2020, BUMM telah membayar sebesar Rp0,9 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11,4 miliar dan Rp12,3 miliar.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

e. PT Bank Bukopin Tbk

1. On April 12, 2018, BA obtained a loan facility from PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") with maximum plafond amounting to Rp15.0 billion in the form of *Letter of Credit Usance Payable at Sight (L/C UPAS)* with maximum term of three (3) months. The loan was used by BA for electricity bill payments to PLN.

The facility is secured by:

- i. Funds in the form of Giro with Bukopin equivalent to 20% from plafond.
- ii. One (1) unit of office space located at Bakrie Tower, 37th Floor with land area of 1,427.3 m².

Based on the loan agreement, BA is not permitted to provide loans to other related parties or to other parties which was not related to BA's business. In 2019 this facility was not extended.

2. On November 14, 2018, BUMM entered into a PLN Bill Financing Agreement (*Flexy Bill Agreement*) between PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Banten and Bukopin. This agreement will mature in 2 months plus 1 month after the end of the financing period and can be extended. Based on the latest agreement, this financing will be due on November 14, 2021.
3. On March 6, 2018, Bantala obtained working capital facility and *Letter of Credit Usance Payable at Sight (UPAS)* from Bukopin. The facility was used for working capital and operational expenses. These facilities were secured by office building unit located at 34th floor number BT.34-A, Bakrie Tower, Jl. Taman Rasuna Said, South Jakarta and due in twenty four (24) months. Based on the latest amendment, the terms of the facilities are extended until March 14, 2022.

In 2020, BUMM paid a total amount of Rp0.9 billion for these loan facilities.

Outstanding balance of these loan facilities as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp11.4 billion and Rp12.3 billion, respectively.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

f. Daley Capital Limited

Pada tanggal 15 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Daley Capital Limited (Daley) yang terdiri dari:

- i. USD4,5 juta yang diselesaikan melalui konversi pinjaman menjadi saham Perusahaan dengan harga saham Rp50,0 per lembar saham.
- ii. USD0,8 juta yang diselesaikan melalui pembayaran tunai dalam satu (1) tahun.

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menerbitkan OWK untuk konversi pinjaman menjadi saham Perusahaan seri D.

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Daley Capital Limited (Daley) yang terdiri dari:

- i. USD6,7 juta yang diselesaikan melalui konversi pinjaman menjadi saham Perusahaan dengan harga saham Rp50,0 per lembar saham.
- ii. USD1,2 juta yang diselesaikan melalui pembayaran tunai dalam satu tahun.

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tambahan dari Daley senilai USD7,9 juta yang digunakan untuk penyelesaian pinjaman kepada Credit Suisse. Fasilitas ini jatuh tempo di dalam satu tahun. Fasilitas tersebut USD6,7 juta akan dibayar dengan saham dan sisanya akan dibayar tunai.

Pada tanggal 21 November 2018, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menerbitkan saham untuk konversi pinjaman menjadi saham Perusahaan seri C.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman ini sebesar USD1,0 juta (masing-masing setara dengan Rp14,1 miliar dan Rp13,9 miliar).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pinjaman jangka pendek Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

f. Daley Capital Limited

On March 15, 2017, the Company obtained a loan facility from Daley Capital Limited (Daley) consisting of:

- i. USD4.5 million settled through conversion into Company's shares with share price amounting to Rp50.0 per share.
- ii. USD0.8 million settled through cash payment within one (1) year.

On July 12, 2017, the Company has received approval from Extra Ordinary Shareholders General Meeting in order to issue MCB for the conversion of loan to Company's share series D.

On December 15, 2017, the Company obtained a loan facility from Daley Capital Limited (Daley) consisting of:

- i. USD6.7 million settled through conversion into Company's shares with share price amounting to Rp50.0 per share.
- ii. USD1.2 million settled through cash payment within one year.

On December 15, 2017, the Company obtained an additional loan facility from Daley amounting to USD7.9 million that was used for the repayment of loan to Credit Suisse. The facility will be due in one year. The loan facility amounting to USD6.7 million will be settled through issuance of shares and the remaining balance will be repaid through cash.

On November 21, 2018, the Company has received approval from Extra Ordinary Shareholders General Meeting in order to issue shares for the conversion of loan to Company's share series C.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan amounted to USD1.0 million (equivalent to Rp14.1 billion and Rp13.9 billion, respectively).

The management believed that all short-term loans of the Group has complied with the terms and conditions stipulated in the agreements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG USAHA

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 38d)	14.917	14.381	<i>Related parties (Note 38d)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT KHI Pipe Industries	48.602	26.169	<i>PT KHI Pipe Industries</i>
Ural Chrysotile, JSC	31.951	31.489	<i>Ural Chrysotile, JSC</i>
Shanxi Xintong Complete Plan Co. Ltd.	21.206	23.585	<i>Shanxi Xintong Complete Plan Co. Ltd.</i>
PT Fedsin Rekayasa Pratama	20.919	21.030	<i>PT Fedsin Rekayasa Pratama</i>
PT Solusi Prima Raya	12.325	12.325	<i>PT Solusi Prima Raya</i>
PT Intisumber Bajasakti	10.488	11.009	<i>PT Intisumber Bajasakti</i>
PT Subur Buana Raya	8.244	10.120	<i>PT Subur Buana Raya</i>
PT Gunung Raja Paksi	5.749	12.599	<i>PT Gunung Raja Paksi</i>
PT Posco Daewo	108	80.797	<i>PT Posco Daewo</i>
Cumic Steel Limited	-	89.808	<i>Cumic Steel Limited</i>
Samsung C&T Corporation	-	56.732	<i>Samsung C&T Corporation</i>
SK Network Co Ltd	-	26.382	<i>SK Network Co Ltd</i>
PT Graha Sarana Metal	8.448	10.067	<i>PT Graha Sarana Metal</i>
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	240.211	310.350	<i>Others (below Rp10 billion)</i>
Total	423.168	736.843	Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade payables are as follows:

	2020	2019	
Sampai dengan 1 bulan	26.894	238.993	<i>Up to 1 month</i>
1 bulan - 3 bulan	99.276	115.710	<i>1 month - 3 months</i>
3 bulan - 6 bulan	47.929	174.549	<i>3 months - 6 months</i>
6 bulan - 1 tahun	41.890	52.444	<i>6 months - 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun	207.179	155.147	<i>Over 1 year</i>
Total	423.168	736.843	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payable based on currencies are as follows:

Mata uang	2020	2019	Currencies
Rupiah	330.067	377.748	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	92.879	358.894	<i>US Dollar</i>
Dolar Australia	222	201	<i>Australian Dollar</i>
Total	423.168	736.843	Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga	156.779	198.909
Pihak berelasi (Catatan 38e)		
Dana Pensiun Bakrie	26.828	26.828
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	12.599	11.404
Subtotal	39.427	38.232
Total	<u>196.206</u>	<u>237.141</u>

19. OTHER PAYABLES

<i>Third parties</i>
<i>Related parties (Note 38e)</i>
<i>Dana Pensiun Bakrie</i>
<i>Others (below Rp10 billion)</i>
Subtotal
Total

20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Denda	703.896	617.443
Gaji, upah dan tunjangan	87.600	46.827
Bunga	22.426	19.583
Pesangon	8.534	6.896
Proyek	7.368	26.235
Jasa <i>outsourcing</i>	5.216	8.869
Pengangkutan	4.317	4.052
Jasa profesional	1.966	2.873
Listrik, air dan telepon	1.339	5.400
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	33.091	27.637
Total	<u>875.753</u>	<u>765.815</u>

20. ACCRUED EXPENSES

<i>Penalty</i>
<i>Salaries, wages and allowances</i>
<i>Interest</i>
<i>Severance payment</i>
<i>Projects</i>
<i>Outsourcing services</i>
<i>Transportation</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Electricity, water and telephone</i>
<i>Others (below Rp1 billion)</i>
Total

21. UANG MUKA PELANGGAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp115,8 miliar dan Rp212,6 miliar, semua dari pihak ketiga.

21. CUSTOMER DEPOSITS

As of December 31, 2020 and 2019, customer deposits amounting to Rp115.8 billion and Rp212.6 billion, respectively, are all from third parties.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
PT Rekapital Aset Indonesia, Indonesia	23.981	25.140
PT Indosurya Inti Finance, Indonesia	21.513	22.840
PT Bank Bukopin Tbk, Indonesia	17.617	21.197
Koperasi Simpan Pinjam Timur Pratama Indonesia	15.656	-
PT Bank J Trust Indonesia, Indonesia	14.352	14.974
PT Timur Properti Investindo, Indonesia	-	18.338
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	22.931	22.495
Subtotal	116.050	124.984

22. LONG-TERM LOANS

Rupiah
<i>PT Rekapital Aset Indonesia, Indonesia</i>
<i>PT Indosurya Inti Finance, Indonesia</i>
<i>PT Bank Bukopin Tbk, Indonesia</i>
<i>Koperasi Simpan Pinjam Timur Pratama Indonesia</i>
<i>PT Bank J Trust Indonesia, Indonesia</i>
<i>PT Timur Properti Investindo, Indonesia</i>
<i>Others (each below Rp10 billion)</i>
Subtotal

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Mata uang asing (USD)		
Eurofa Capital		
Investment Inc, Singapura	1.452.816	1.431.804
PT Bank MNC Internasional Tbk, Indonesia	<u>104.728</u>	<u>121.635</u>
Subtotal	<u>1.557.544</u>	<u>1.553.439</u>
Total	1.673.594	1.678.423
Dikurangi biaya perolehan diamortisasi	<u>(1.655)</u>	<u>(1.913)</u>
Pinjaman Jangka Panjang pada Biaya Perolehan Diamortisasi	1.671.939	1.676.510
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.505.038)</u>	<u>(1.465.296)</u>
Bagian Jangka Panjang pada Biaya Perolehan Diamortisasi	<u><u>166.901</u></u>	<u><u>211.214</u></u>

22. LONG-TERM LOANS (Continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Foreign currency (USD)		
Eurofa Capital		
Investment Inc, Singapore	1.452.816	1.431.804
PT Bank MNC Internasional Tbk, Indonesia	<u>104.728</u>	<u>121.635</u>
Subtotal	<u>1.557.544</u>	<u>1.553.439</u>
Total	1.673.594	1.678.423
Less unamortized cost	<u>(1.655)</u>	<u>(1.913)</u>
Total at amortized cost	1.671.939	1.676.510
Less current portion	<u>(1.505.038)</u>	<u>(1.465.296)</u>
Non-current Portion at Amortized Cost	<u><u>166.901</u></u>	<u><u>211.214</u></u>

Pinjaman jangka panjang dikenakan bunga per tahun sebagai berikut:

Long-term loans bear annual interest rates as follows:

	<u>2020 dan/and 2019</u>	
Rupiah	12 % - 15 %	Rupiah
Dolar AS	2,5 % - 7%	US Dollar

a. PT Rekapital Aset Indonesia

Fasilitas pinjaman Perusahaan dengan PT Rekapital Aset Indonesia telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 29 Mei 2019, dimana perjanjian diperpanjang dan diperbarui menjadi fasilitas pinjaman serta akan jatuh tempo pada 29 Mei 2022. Pada bulan Juni 2019, fasilitas pinjaman direklasifikasi sebagai pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

Pada tahun 2020, Perusahaan telah membayar sejumlah Rp1,2 miliar atas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp24,0 miliar dan Rp25,1 miliar.

b. PT Indosurya Inti Finance

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Indosurya Inti Finance untuk pembiayaan modal kerja dan telah jatuh tempo di dalam satu tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan unit bangunan kantor yang berlokasi di Gedung Bakrie Tower lantai 36, nomor BT.36-A di Jalan Taman Rasuna Said, Jakarta Selatan.

a. PT Rekapital Aset Indonesia

Existing loan facility of the Company with PT Rekapital Aset Indonesia has been amended several times, the latest being on May 29, 2019, wherein the agreement was extended and amended to become loan facility which will be due on May 29, 2022. In June 2019, the loan facility was reclassified as long-term loan (Note 17).

In 2020, the Company paid a total amount of Rp1.2 billion for these loans.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp24.0 billion and Rp25.1 billion, respectively.

b. PT Indosurya Inti Finance

On March 21, 2018, the Company entered into a loan agreement with PT Indosurya Inti Finance for working capital financing and matured within one year.

This facility is secured by unit of office building located at 36th floor, number BT.36-A, Bakrie Tower, Jalan Taman Rasuna Said, South Jakarta.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman Perusahaan dengan PT Indosurya Inti Finance telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 24 Agustus 2020, dimana perjanjian diperpanjang dan diperbarui menjadi fasilitas pinjaman serta akan jatuh tempo dalam tujuh puluh dua (72) bulan.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah membayar sejumlah Rp1,8 miliar atas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp21,5 miliar dan Rp22,8 miliar.

c. PT Bank Bukopin Tbk

1. Pada tanggal 10 September 2015, PT Bakrie Building Industries (BBI) memperoleh fasilitas pinjaman cicilan dengan PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin"), dengan batas kredit sebesar Rp25,0 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2020.

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bukopin menyetujui restrukturisasi atas fasilitas pinjaman tersebut dengan saldo pinjaman akhir (*outstanding*) sebesar Rp3,4 miliar dan memperpanjang masa jatuh tempo selambat-lambatnya pada tanggal 13 Agustus 2022.

Fasilitas ini dijamin dengan unit bangunan kantor yang berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 34 nomor BT.34-A di Jalan Taman Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Berdasarkan perjanjian, BBI tidak diperkenankan melakukan pembagian dividen dan pelunasan utang kepada pemegang saham atau pihak berelasi atau pihak ketiga lainnya.

2. Pada tanggal 11 Desember 2017, BUMM menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bukopin untuk menyediakan fasilitas kredit kepada BUMM yang terdiri dari:
 - i. Fasilitas Kredit Investasi dengan plafon maksimal sebesar Rp3,0 miliar dengan jangka waktu maksimal enam puluh (60) bulan digunakan untuk mengambil alih (*take over*) pinjaman dari PT Bank BNI Syariah;
 - ii. Fasilitas Kredit Investasi dengan plafon maksimal sebesar Rp24,9 miliar dengan jangka waktu maksimal enam puluh (60) bulan digunakan untuk pembelian mesin.

Pada tanggal 22 Mei 2020, BUMM menandatangani addendum perjanjian restrukturisasi fasilitas kredit dengan Bukopin dan mengubah plafon maksimal menjadi Rp14,7 miliar serta mengubah jangka waktu maksimal pinjaman selama empat puluh delapan (48) bulan sampai dengan tanggal 5 Juni 2024.

22. LONG-TERM LOANS (Continue)

Existing loan facility of the Company with PT Indosurya Inti Finance has been amended several times, the latest being on August 24, 2020, wherein the agreement was extended and amended to become loan facility which will be due within seventy two (72) months.

In 2020, the Company paid a total amount of Rp1.8 billion for these loans.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of these loan amounted to Rp21.5 billion and Rp22.8 billion, respectively.

c. PT Bank Bukopin Tbk

1. On September 10, 2015, PT Bakrie Building Industries (BBI) obtained an installment loan facility with PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin"), with a credit limit of Rp25.0 billion and maturity date on September 29, 2020.

On May 13, 2020, Bukopin approved the restructuring of this loan facility with outstanding loan balance amounting to Rp3.4 billion and extended the maturity date no later than August 13, 2022.

This facility is secured by the office building unit located at 34th floor number BT.34-A, Bakrie Tower, Jalan Taman Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Based on the loan agreement, BBI is not permitted to distribute dividends and repay loans to shareholders or related parties or other third parties.

2. On December 11, 2017, BUMM entered into a loan agreement with Bukopin to provide credit facilities to BUMM which consisted of the following:
 - i. Investment Credit Facility with maximum plafond amounting to Rp3.0 billion with maximum term of sixty (60) months to be used for take over of outstanding loan from PT Bank BNI Syariah;
 - ii. Investment Credit Facility with maximum plafond amounting to Rp24.9 billion with maximum term of sixty (60) months to be used for the acquisition of machinery.

On May 22, 2020, BUMM entered into an addendum to the credit facilities restructuring agreement with Bukopin and amends the maximum plafond to Rp14.7 billion and the loan maximum term of forty eight (48) months until June 5, 2024.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Tanah berikut bangunan beserta peralatan dan sarana pelengkap yang berada di atasnya, terletak di Jalan K.H. E.Z. Muttaqien, Gembor, Periuk, Tangerang, Banten tercatat atas nama BUMM.
- ii. Satu (1) unit ruang kantor di Bakrie Tower Lantai 37 Nomor dengan luas 1.427,3 m² yang digunakan sebagai *cross collateral* dengan fasilitas kredit antara BUMM dan Bukopin.

Berdasarkan perjanjian, BUMM tidak diperkenankan melakukan pembagian dividen dan pelunasan utang kepada pemegang saham atau pihak berelasi atau pihak ketiga lainnya.

Pada tahun 2020, BBI dan BUMM telah membayar sejumlah Rp3,6 miliar atas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp17,6 miliar dan Rp21,2 miliar.

d. PT Timur Properti Investindo/ Koperasi Simpan Pinjam Timur Pratama Indonesia

Pada tanggal 6 November 2017, BA menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Timur Properti Investindo ("TPI") untuk memperoleh pinjaman dengan plafon maksimal penarikan sebesar Rp25,0 miliar. Berdasarkan Surat Persetujuan TPI tentang Rencana Penyelesaian Utang BA pada tanggal 11 Februari 2020, pinjaman ini telah diperpanjang jatuh temponya sampai dengan tanggal 21 Mei 2021.

Pada tanggal 12 Maret 2020, BA telah menerima surat pemberitahuan Pengalihan Piutang dari TPI kepada Koperasi Simpan Pinjam Timur Pratama Indonesia ("Kospin TPI") berdasarkan Perjanjian Jual Beli Piutang antara TPI dan Kospin TPI pada tanggal 26 Februari 2020. Efektif sejak tanggal surat pemberitahuan, pinjaman BA dari TPI telah beralih ke Kospin TPI.

Pinjaman tersebut dijamin dengan satu (1) unit ruang kantor di Bakrie Tower Lantai 35 dengan luas 1.422 m². Tidak ada pembatasan terkait perjanjian pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman utang kepada TPI masing-masing sebesar 15,6 miliar dan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman utang kepada Kospin TPI masing-masing sebesar nil dan 18,3 miliar.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LONG-TERM LOANS (Continued)

The facility is secured by:

- i. Land and building with equipment and facilities located at Jalan K.H. E.Z. Muttaqien, Gembor, Periuk, Tangerang, Banten registered under BUMM.
- ii. One (1) unit of office space located at Bakrie Tower, 37th Floor with land area of 1,427.3 m² which was also used as cross collateral with existing credit facilities between BUMM and Bukopin.

Based on the loan agreement, BUMM is not permitted to distribute dividends and repay loans to shareholders or related parties or other third parties.

In 2020, BBI and BUMM paid a total amount of Rp3.6 billion for these loans.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of these loan amounted to Rp17.6 billion and Rp21.2 billion, respectively.

d. PT Timur Properti Investindo/ Koperasi Simpan Pinjam Timur Pratama Indonesia

On November 6, 2017, BA entered into a Mutual Agreement with PT Timur Properti Investindo ("TPI") to obtain loan with maximum credit limit of Rp25.0 billion. Based on TPI's Approval Letter regarding BA's Debt Settlement Plan on February 11, 2020, the maturity date of this loan has been extended until May 21, 2021.

On March 12, 2020, BA received notification letter of the Transfer Receivable from TPI to Koperasi Simpan Pinjam Timur Pratama Indonesia ("Kospin TPI") based on Sale and Purchase of Receivable Agreement between TPI and Kospin TPI on February 26, 2020. Effective since the date of notification letter, BA loan from TPI has been transferred to Kospin TPI.

The loan is secured by one (1) unit of office space located at Bakrie Tower, 35th Floor with land area of 1,422 m². There were no covenants related to this loan agreement.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan balance payable to TPI amounted to 15.6 billion and nil, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan balance payable to Kospin TPI amounted to nihil and 18.3 billion, respectively.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

e. PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Pada tanggal 22 Maret 2011, BA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk ("J Trust") dengan batas kredit sebesar Rp20,0 miliar. Fasilitas ini dijamin dengan tanah, bangunan, mesin dan peralatan di Jl. Tipar Cakung, Cakung, Jakarta Timur dan telah jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2016.

Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 22 Maret 2017 dimana batas kredit diubah menjadi sebesar Rp15,0 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2022.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Persediaan dan piutang dagang sebesar Rp26,0 miliar.
- ii. Tanah, bangunan pabrik dan sarana pelengkap di Bekasi KM 27, Pondok Ungu, Medan Satria, Bekasi Barat dengan luas tanah 51.645 m².

Berdasarkan perjanjian, BA tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari J Trust, antara lain:

- i. Melakukan pemindahtanganan barang jaminan.
- ii. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain.
- iii. Mengambil bagian dari dividen/modal untuk kepentingan diluar usaha atau kepentingan pribadi.
- iv. Tidak meminjam dari atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain daripada yang timbul dalam usahanya.
- v. Mengurangi utang kepada pemegang saham.

Pada tahun 2020, BA telah membayar sebesar Rp0,6 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp14,4 miliar dan Rp15,0 miliar.

f. Eurofa Capital Investment Inc

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan menerbitkan *Equity Linked Notes (Notes)* sejumlah USD109,0 juta kepada Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") yang telah jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2015. Perusahaan membayar Eurofa *upfront fee* sebesar USD6,4 juta.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Eurofa mempunyai hak untuk melakukan konversi jumlah pokok pinjaman menjadi saham biasa Perusahaan setelah kejadian berikut ini:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LONG-TERM LOANS (Continued)

e. PT Bank J Trust Indonesia Tbk

On March 22, 2011, BA obtained investment loan facility from PT Bank J Trust Indonesia Tbk ("J Trust") with maximum credit limit of Rp20.0 billion. This facility was secured with land, building, machinery and equipment located at Jl. Tipar Cakung, Cakung, East Jakarta and was due on March 22, 2016.

The credit facility has been extended several times, the latest being on March 22, 2017 whereby the credit limit was changed to become Rp15.0 billion and will be due on March 22, 2022.

The facility is secured by:

- i. Inventories and trade receivables totaling Rp26.0 billion.
- ii. Land, building and office equipment located at Bekasi KM 27, Pondok Ungu, Medan Satria, Bekasi Barat with land area of 51,645 m².

Based on the agreement, BA shall not perform transactions to carry-out the following activities without the prior written approval from the J Trust, among others:

- i. Transfer of assets used as collateral.
- ii. Obtain credit or loan facilities from other bank.
- iii. Take part in dividends/capital distribution for interests outside of business or personal interests.
- iv. Do not borrow from or lend money to third parties other than those that arise from the business.
- v. Reduction of loans from shareholders.

In 2020, BA has paid in total amount of Rp0.6 billion for this loan facility.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan amounted to Rp14.4 billion and Rp15.0 billion, respectively.

f. Eurofa Capital Investment Inc.

On December 16, 2010, the Company issued *Equity Linked Notes (Notes)* amounting to USD109.0 million to Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") that matured on December 16, 2015. The Company paid Eurofa an *upfront fee* of USD6.4 million.

Based on the agreement, Eurofa has the right to convert the principal amount into ordinary shares of the Company after the occurrence of the following:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- a. Perusahaan gagal dalam melakukan pembayaran secara penuh atas *Notes* pada tanggal yang ditentukan untuk pelunasan;
- b. *Notes* tersebut tidak dibayar pada tanggal jatuh tempo; dan
- c. Terjadinya peristiwa cedera janji dan terus berlanjut.

Pada tanggal 25 Juni 2014, Eurofa mengalihkan sebagian *Notes* kepada Ecoline Investment Limited sebesar USD6,0 juta.

Saldo *Notes* ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar USD103,0 juta (masing-masing setara dengan Rp1,5 triliun dan Rp1,4 triliun).

g. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. Pada tanggal 3 Desember 2009, Perusahaan, BPI, SEAPI, BCons, BMI, BBI, BA dan MKN ("Kelompok Usaha") mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank MNC) untuk kebutuhan modal kerja Kelompok Usaha dengan nilai maksimum sebesar Rp200,0 miliar atau USD20,0 juta. Fasilitas ini terdiri dari:
 - i. Pinjaman tetap yang digunakan oleh Kelompok Usaha untuk membiayai modal kerja atau untuk membayar *Sight Letter of Credit* yang akan jatuh tempo. Tingkat suku bunga untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah 1% di atas bunga deposito Rupiah yang dijamin dan 1,25% di atas bunga deposito USD untuk pinjaman mata uang USD. *Sight Letter of Credit* dan/atau *Usance Letter of Credit* akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk membiayai modal kerja.
 - ii. *Bank guarantee* yang akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga baik dalam bentuk *tender/bid bond*, *performance bond*, *advance payment bond*, *retention bond*, dan lainnya.
 - iii. *Contra guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* yang akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga, baik bank maupun bukan bank, dalam bentuk *tender/bid bond*, *performance bond*, *advance payment bond*, *retention bond*, dan lainnya.

Pada tanggal 3 Desember 2012, Kelompok Usaha menandatangani perjanjian perubahan terhadap perjanjian kredit dimana nilai batas kredit diubah menjadi sebesar Rp136,4 miliar.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LONG-TERM LOANS (Continued)

- a. *The Company defaults in making payment in full in respect of the Notes on the date fixed for redemption thereof;*
- b. *The Notes are not redeemed on the maturity date; and*
- c. *An event of default occurs and is continuing.*

On June 25, 2014, Eurofa transferred partial Notes to Ecoline Investment Limited amounting to USD6.0 million.

Outstanding balance of this Notes as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD103.0 million (equivalent to Rp1.5 trillion and Rp1.4 trillion, respectively).

g. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. *On December 3, 2009, the Company, BPI, SEAPI, BCons, BMI, BBI, BA and MKN (the "Group") entered into a loan facility agreement with PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) for its working capital requirements with a maximum amount of Rp200.0 billion or USD20.0 million. This facility consisted of:*
 - i. *Fixed loan that will be used by the Group to finance its working capital or to pay maturing Sight Letter of Credit. The interest rate for Rupiah facility is 1% above the secured Rupiah time deposit rate and 1.25% above the secured USD time deposit rate for USD facility. Sight Letter of Credit and/or Usance Letter of Credit will be used by the Group for working capital.*
 - ii. *Bank guarantee that will be used by the Group to guarantee payment to third parties is either in the form of tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, and others.*
 - iii. *Contra guarantee and/or Standby Letter of Credit that will be used by the Group to guarantee payment to third parties, either bank or non-bank, is in the form of tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, and others.*

On December 3, 2012, the Group entered into an amendment to the loan agreement with a total credit limit amounting to Rp136.4 billion.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian tanggal 17 Desember 2019, dimana perjanjian ini diperpanjang dan akan jatuh tempo 17 Desember 2024.

2. Berdasarkan Surat Persetujuan Penambahan Fasilitas Kredit No. 151/WB-MNC/XI/2020, tanggal 26 November 2020 menyatakan bahwa MKN telah memperoleh penambahan fasilitas pinjaman kredit dari Bank MNC sebagai berikut:
- i. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK 1) dengan limit sebesar USD4,0 juta atau setara dengan Rp36,0 miliar untuk pembiayaan investasi untuk proyek *multi-year* termasuk pembiayaan *Letter of Credit (L/C)* yang digunakan untuk pembelian "bahan baku" atas proyek yang dibiayai.
 - ii. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK 2) dengan limit sebesar Rp8,4 miliar untuk modal kerja.
 - iii. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT 2) dengan batas pinjaman sebesar Rp4 miliar untuk modal kerja.
 - iv. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafon sebesar Rp1,0 miliar untuk pembiayaan modal kerja operasional.
 - iii. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT 3) dengan batas pinjaman sebesar Rp28,0 miliar untuk jaminan proyek PT Wijaya Karya dan PT Waskita Karya.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Rekening deposito berjangka sebesar Rp5,0 miliar yang ditempatkan pada Bank MNC.
- ii. Akta jaminan fidusia atas piutang dagang milik MKN sebesar Rp20,0 miliar.
- iii. Hak Tanggungan atas tanah di Jl. Daan Mogot, KM 17,3, Semanan Raya, Kalideres, Jakarta dimiliki oleh BBI.
- iv. Hak Tanggungan atas tanah di Jl. Mekar Raya No. 56, Mekar Mulya, Rancasari, Gedebage, Bandung dimiliki oleh MKN.
- v. Fidusia piutang dagang atas proyek yang dibiayai minimum 200% dari kredit limit.
- vi. Unit peralatan yang dibiayai minimum 125% dari nilai pinjaman yang dicairkan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LONG-TERM LOANS (Continued)

These credit facilities has been amended several times, the latest being on December 17, 2019, wherein the agreement was extended and will be due on December 17, 2024.

2. *Based on the additional Letter of Credit Agreement No. 151/WB-MNC/XI/2020 dated November 26, 2020, MKN received additional credit facility from Bank MNC as follows:*
- i. Special Transaction Loan (PTK 1) Facility with plafond amounting to USD4.0 million or equivalent Rp36.0 billion used for investment financing of multi-year projects including a Letter of Credit (L/C) facility to buy "raw materials" for the funded projects.*
 - ii. Special Transaction Loan (PTK 2) Facility with plafond amounting to Rp8.4 billion used for working capital.*
 - iii. Fixed Loan Facility (PT 2) up to Rp4 billion for working capital.*
 - iv. Bank Loan (PRK) Facility with ceiling amounting to Rp1.0 billion to finance operational working capital.*
 - iii. Fixed Loan Facility (PT 3) up to Rp28.0 billion to be used as guarantee for project with PT Wijaya Karya and PT Waskita Karya.*

The facility is secured by:

- i. Time deposits amounting to Rp5.0 billion placed in MNC Bank.*
- ii. Fiduciary deed for MKN's trade receivables amounting to Rp20.0 billion.*
- iii. Landrights located at Jl. Daan Mogot, KM 17.3, Semanan Raya, Kalideres, West Jakarta, owned by BBI.*
- iv. Landrights located at Jl. Mekar Raya No. 56, Mekar Mulya, Rancasari, Gedebage, Bandung, owned by MKN.*
- v. Fiduciary trade receivables from projects financed at minimum of 200% from the credit limit.*
- vi. Equipment units that were financed by minimum of 125% of the value of loans disbursed.*

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas-fasilitas tersebut diperpanjang beberapa kali, yang terakhir pada tanggal 26 November 2020 dimana jangka waktu fasilitas diperpanjang sebagai berikut:

Fasilitas	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date
PRK	27 November/November 27, 2021
PTK 1	23 Desember/December 23, 2023
PT 2	27 November/November 27, 2021
PTK 2	23 April/April 23, 2022
PT 3	27 November/November 27, 2021

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp3,8 miliar dan USD7,3 juta (setara dengan Rp103,1 miliar)

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp6,0 miliar dan USD8,6 juta (setara dengan Rp119,7 miliar)

Pada tahun 2020, BMI dan MKN telah membayar sebesar Rp21,5 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Seluruh pinjaman jangka panjang diperoleh dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pinjaman jangka panjang Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

23. LIABILITAS SEWA

Kelompok Usaha memiliki liabilitas sewa kepada:

	2020	2019
PT Bank Maybank Finance	2.615	-
PT Astra Credit Companies	354	353
PT BCA Finance	290	178
PT BCA Multi Finance	137	531
PT Dipo Star Finance	47	317
PT CIMB Niaga Auto Finance	-	174
Lain-lain	-	10
Total	3.443	1.563
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.363)	(668)
Bagian Jangka Panjang	2.080	895

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LONG-TERM LOANS (Continued)

The above-mentioned facilities have been amended several times, the latest being on November 26, 2020 wherein the term of the facility was extended as follows:

Jumlah/Amount (Angka Penuh/Full Amount)	Facility
Rp1.000.000.000	PRK
USD3.955.953,45	PTK 1
Rp4.000.000.000	PT 2
Rp8.437.204.605	PTK 2
Rp28.000.000.000	PT 3

The outstanding balance of these loan facilities as of December 31, 2020 amounted to Rp 3.8 billion and USD7.3 billion (equivalent to Rp103.1 billion).

The outstanding balance of these loan facilities as of December 31, 2019 amounted to Rp6.0 billion and USD8.6 billion (equivalent to Rp119.7 billion).

In 2020, BMI and MKN have paid a total amount of Rp21.5 billion for these loan facilities.

All long-term loans were obtained from third parties.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that all long-term loans of the Group have met the terms and conditions as stipulated in the loan agreements.

23. LEASE LIABILITIES

The Group has lease liabilities as follows:

PT Bank Maybank Finance
PT Astra Credit Companies
PT BCA Finance
PT BCA Multi Finance
PT Dipo Star Finance
PT CIMB Niaga Auto Finance
Others
Total
Less current maturities
Long-term Portion

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Liabilitas sewa dijamin dengan aset yang dibiayai oleh utang ini (Catatan 14). Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ Future minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ Present value of future minimum lease payments	
			December 31, 2020
31 Desember 2020			
Tidak lebih dari 1 tahun	1.906	1.363	Not later than 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	2.132	2.080	Over 1- 5 years
Jumlah	4.038	3.443	Total
			December 31, 2019
31 Desember 2019			
Tidak lebih dari 1 tahun	739	668	Not later than 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	941	895	Over 1- 5 years
Jumlah	1.680	1.563	Total

23. LEASE LIABILITIES (Continued)

Lease liabilities are collateralized by assets financed by these payables (Note 14). Future minimum lease payments are as follows:

24. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Jangka Pendek			Short-term
PT Bank Negara Indonesia Syariah, Indonesia	-	12.000	PT Bank Negara Indonesia Syariah, Indonesia
Jangka Panjang			Long-term
PT Bank Muamalat Tbk, Indonesia	16.980	21.256	PT Bank Muamalat Tbk, Indonesia
PT Bank Negara Indonesia Syariah, Indonesia	6.169	-	PT Bank Negara Indonesia Syariah, Indonesia
Subtotal	23.149	21.256	Subtotal
Dikurangi bagian jangka pendek	(9.379)	(9.515)	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	13.770	11.741	Non-Current Portion

24. MUSYARAKAH FINANCING

a. PT Bank Negara Indonesia Syariah

- a. Pada tanggal 17 Februari 2016, BUMM memperoleh Fasilitas Musyarakah dari PT Bank BNI Syariah ("BNIS") dengan jumlah plafon sebesar Rp12,0 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja pembelian bahan baku. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 maret 2020 untuk fasilitas tahap 36, 37, dan 38 tanggal 22 Juni 2020 untuk fasilitas tahap 39.

a. PT Bank Negara Indonesia Syariah

- a. On February 17, 2016, BUMM obtained Musyarakah Facility from PT Bank BNI Syariah ("BNIS") with ceiling amounting to Rp12.0 billion. This facility was used to working capital purchase raw materials. This facility matures within twelve (12) months and has been extended several times, most recently until March 31, 2020 for the facilities of stage 36, 37 and 38 and June 22, 2020 for the stage 39 facility.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

24. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (Lanjutan)

- b. Pada tanggal 3 September 2020, BUMM memperoleh persetujuan restrukturisasi Fasilitas Musyarakah dari BNIS untuk fasilitas tahap 36, 37 dan 38 dengan jumlah plafon maksimal sebesar Rp6,2 miliar. Fasilitas ini jatuh tempo dalam waktu tiga puluh enam (36) bulan.
- c. Pada tanggal 30 September 2020, BUMM memperoleh persetujuan restrukturisasi Fasilitas Musyarakah dari BNIS untuk fasilitas tahap 39 dengan jumlah plafon maksimal sebesar Rp722,9 juta. Fasilitas ini jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan dan telah dilunasi oleh BUMM.
- d. Pada tanggal 29 Februari 2016, BUMM memperoleh Fasilitas Musyarakah dari BNIS dengan jumlah plafon sebesar Rp5,0 miliar dan telah jatuh tempo dalam waktu tiga puluh enam (36) bulan. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja pembelian bahan baku. Pada tahun 2019, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya.

Pada tahun 2020, BUMM telah membayar sebesar Rp5,8 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Segala harta yang bergerak maupun tidak bergerak;
- sebidang tanah, SHGB No. 291 dan No. 5340 atas nama BUMM yang berlokasi di Jl. KH. EZ. Muttaqien, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Provinsi Banten;
- rangkaian mesin dan perlengkapan yang diikat dengan kewajiban fidusia senilai Rp9,0 miliar;
- objek pembiayaan berupa persediaan yang dibiayai Bank akan diikat fidusia minimal senilai Rp5,0 miliar; dan
- corporate guarantee dari BA, pemegang saham utama BUMM.

b. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 Maret 2017, BMC memperoleh Fasilitas Musyarakah dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat") dengan jumlah plafon sebesar Rp33,3 miliar dan akan jatuh tempo dalam waktu enam puluh tujuh (67) bulan atau sampai dengan bulan September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pembiayaan Murabahah BMC sebelumnya.

Fasilitas ini memiliki porsi syirkah dan nisbah bagi hasil antara BMC (46,2% dan 48,58%) dan Muamalat (53,8% and 51,42%). Objek bagi hasil dari fasilitas ini adalah penghasilan dari sewa aset.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. MUSYARAKAH FINANCING (Continued)

- b. On September 3, 2020, BUMM obtained approval for the restructuring of the Musyarakah Facility from BNIS for the facilities of stage 36, 37 and 38 amounting to Rp6.2 billion. This facility matures in thirty six (36) months.
- c. On September 30, 2020, BUMM obtained approval for the restructuring of the Musyarakah Facility from BNIS for the stage 39 with a maximum ceiling amount of Rp722.9 million. This facility matured in three (3) months and has been paid by BUMM.
- d. On February 29, 2016, BUMM obtained Musyarakah Facility from BNIS with ceiling amounting to Rp5.0 billion and matures in thirty-six (36) months. This facility was used to working capital purchase raw material. In 2019, this facility has been fully paid.

In 2020, BUMM has paid a total amount of Rp5.8 billion for this loan facility.

As of completion date of the consolidated financial statements, the facility is still under extension process.

These facilities are secured by:

- All of movable property and immovable property;
- land, SHGB No. 291 and No. 5340 on behalf of BUMM that located in Jl. KH. EZ Muttaqien, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Provinsi Banten;
- a series engine and equipment with that tied by fiduciary duty amounting to Rp9.0 billion;
- financing object as inventory that will be financed by Bank with fiduciary duty with a total minimum amounting to Rp5.0 billion; and
- corporate guarantee from BA, majority shareholder of BUMM.

b. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

On March 14, 2017, BMC obtained Musyarakah Facility from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat") with plafond of Rp33.3 billion and will mature in sixty seven (67) months or until September 2022. This facility was used to refinance BMC's outstanding Murabahah financing.

This facility has syirkah and profit sharing portion between BMC (46.2% and 48.58%) and Muamalat (53.8% and 51.42%). The object of this revenue sharing is income from assets rental.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (Lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan di atasnya, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 6031 dan 6032 atas nama BMC yang berlokasi di Jalan Kaliabang Tengah Raya No. 88, Harapan Jaya, Bekasi Utara, Bekasi, Jawa Barat; dan
- Mesin-mesin, kendaraan dan persediaan yang dimiliki BMC.

Berdasarkan perjanjian, BMC tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Muamalat, antara lain:

- Menyatakan kebangkrutan atau mengajukan surat permohonan pailit ke Pengadilan.
- Mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- Mengubah komposisi pemegang saham, dewan komisaris dan direksi.
- Menjual aset jaminan kepada pihak lain.
- Membayar dividen.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pembiayaan musyarakah jangka pendek masing-masing sebesar nihil dan Rp12,0 miliar serta pembiayaan musyarakah jangka panjang adalah masing-masing sebesar Rp23,1 miliar dan Rp21,3 miliar.

Beban bagi hasil musyarakah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp4,3 miliar dan Rp5,8 miliar.

Pada tahun 2020, BMC dan BUMM membayar sejumlah Rp10,1 miliar atas pembiayaan musyarakah ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pembiayaan musyarakah jangka panjang Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

24. MUSYARAKAH FINANCING (Continued)

This facility is secured by:

- Land and buildings owned through SHGB No. 6031 and No. 6032 under BMC which is located at Jalan Kaliabang Tengah Raya No. 88, Harapan Jaya, North Bekasi, Bekasi, West Java; and*
- Machineries, vehicles and inventories owned by BMC.*

Based on the agreement, BMC shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from Muamalat, among others:

- Declare bankruptcy or submit letter of bankruptcy petition to the Courts.*
- Obtain credit facility from a bank or other financial institution.*
- Change composition of shareholders, boards of commissioners and directors.*
- Sell the collateral assets to another party.*
- Dividend payment.*

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding balance of short-term musyarakah financing amounted to nil and Rp12.0 billion, respectively, and long-term musyarakah financing amounted to Rp23.1 billion and Rp21.3 billion, respectively.

Musyarakah sharing expense for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp4.3 billion and Rp5.8 billion, respectively.

In 2020, BMC and BUMM paid a total of Rp10.1 billion of this musyarakah financing.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that all long-term musyarakah financing of the Group have met the terms and conditions as stipulated in the loan agreements.

25. PEMBIAYAAN MURABAHAH

25. MURABAHAH FINANCING

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Syariah, Indonesia	7.610	10.464	PT Bank Negara Indonesia Syariah, Indonesia
Dikurangi bagian jangka pendek	(6.539)	(5.278)	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	<u>1.071</u>	<u>5.186</u>	Long-Term Portion

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

25. PEMBIAYAAN MURABAHAH (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Syariah

Pada tanggal 19 Desember 2014, BMC memperoleh Fasilitas Murabahah dari PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah") dengan jumlah plafon maksimum sebesar Rp50,0 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam waktu enam puluh (60) bulan. Fasilitas ini digunakan untuk *take over* pinjaman atas investasi mesin dan peralatan dari J Trust, *take over* pinjaman atas modal kerja dari J Trust, dan untuk investasi pembelian mesin dan modal kerja.

Pada tahun 2017, BMC memperoleh beberapa Fasilitas Murabahah dengan jumlah sebesar Rp5,81 miliar dengan margin Rp2,17 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam waktu enam puluh (60) bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membeli mesin produksi.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- sebidang tanah dan bangunan di atasnya, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 3219 dan No. 4080 atas nama BMC yang berlokasi di Jl. Harapan Kita No. 4, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Jaminan ini telah diikat dengan Hak Tanggungan sebesar Rp45,5 miliar;
- rangkaian mesin dan perlengkapan yang diikat dengan kewajiban fidusia senilai Rp60,8 miliar; dan
- objek pembiayaan berupa persediaan yang dibiayai oleh J Trust akan diikat fidusia minimal senilai Rp30,0 miliar.

Berdasarkan perjanjian, BMC tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI Syariah, antara lain:

- Menyatakan kebangkrutan atau mengajukan surat permohonan pailit ke Pengadilan.
- Mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- Mengubah komposisi pemegang saham, dewan komisaris dan direksi.
- Menjual aset jaminan kepada pihak lain.

Saldo pembiayaan murabahah ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7,6 miliar dan Rp10,5 miliar.

Beban murabahah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1,1 miliar dan Rp2,2 miliar.

Pada tahun 2020, BMC membayar sejumlah Rp2,9 miliar atas pembiayaan musyarakah ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pembiayaan murabahah jangka panjang Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MURABAHAH FINANCING (Continued)

PT Bank Negara Indonesia Syariah

On December 19, 2014, BMC obtained Murabahah Facility from PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah") with plafond amounting to Rp50.0 billion. This facility will mature in sixty (60) months. This facility was used to take over machinery and equipment investment loan from J Trust, take over working capital loan from J Trust, and as investment for machinery purchasing and working capital.

In 2017, BMC obtained various Murabahah Facility with a total amount of Rp5.81 billion and total margin of Rp2.17 billion. These facility will mature in sixty (60) months. These facilities were used to purchase production machinery.

These facilities are secured by:

- a plot of land and buildings above it, with proof of ownership of SHGB No. 3219 and No. 4080 on behalf of BMC which is located on Jl. Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya Village, North Bekasi District, Bekasi City, West Java Province. This collateral are tied by Security Rights in amount of Rp45.5 billion;
- a series engine and equipment with that tied by fiduciary duty amounting to Rp60.8 billion; and
- financing object as inventory that will be financed by J Trust with fiduciary duty with a total minimum amounting to Rp30.0 billion.

Based on the agreement, BMC shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from BNI Syariah, among others:

- Declare bankruptcy or submit letter of bankruptcy petition to the Courts.
- Obtain credit facility from a bank or other financial institution.
- Change composition of shareholders, boards of commissioners and directors.
- Sell the collateral assets to another party.

Outstanding balances of these murabahah financing as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp7.6 billion and Rp10.5 billion, respectively.

Murabahah expense for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1.1 billion and Rp2.2 billion, respectively.

In 2020, BMC paid a total of Rp2.9 billion of this musyarakah financing.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that all long-term murabahah financing of the Group have met the terms and conditions as stipulated in the loan agreements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM

26. SHARE CAPITAL

2020				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Angka Penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
Credit Suisse AG, Cabang Singapura - S/A Bright Ventures Pte. Ltd.	2.025.150.000	9,71%	2.308.671	Credit Suisse AG, Singapore Branch - S/A Bright Ventures Pte. Ltd.
Fountain City Investment Ltd	7.087.277.300	33,97%	453.586	Fountain City Investment Ltd
Daley Capital Limited	2.246.348.461	10,77%	143.766	Daley Capital Limited
Armansyah Yamin	7.926.799	0,04%	708	Armansyah Yamin
A. Amri Aswono Putro	20.234.000	0,10%	587	A. Amri Aswono Putro
Dody Taufiq Wijaya	13.223.000	0,06%	383	Dody Taufiq Wijaya
R.A. Sri Dharmayanti Masyarakat	13.223.000 9.449.670.920	0,06% 45,29%	383 11.326.918	R.A. Sri Dharmayanti Public
Total	20.863.053.480	100,00%	14.235.002	Total
2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Angka Penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
Credit Suisse AG, Cabang Singapura - S/A Bright Ventures Pte. Ltd.	2.025.150.000	9,71%	2.308.671	Credit Suisse AG, Singapore Branch - S/A Bright Ventures Pte. Ltd.
PT Asuransi Simas Jiwa	1.228.979.768	5,89%	922.630	PT Asuransi Simas Jiwa
Fountain City Investment Ltd	7.087.277.300	33,97%	453.586	Fountain City Investment Ltd
Daley Capital Limited	2.239.181.951	10,73%	143.308	Daley Capital Limited
Gafur Sulistyio Umar	30.332.700	0,15%	880	Gafur Sulistyio Umar
Armansyah Yamin	7.926.799	0,04%	708	Armansyah Yamin
A. Amri Aswono Putro	20.234.000	0,10%	587	A. Amri Aswono Putro
Dody Taufiq Wijaya	13.223.000	0,06%	383	Dody Taufiq Wijaya
R.A. Sri Dharmayanti Masyarakat	13.223.000 8.197.524.962	0,06% 39,29%	383 10.403.866	R.A. Sri Dharmayanti Public
Total	20.863.053.480	100,00%	14.235.002	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan di atas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan dari PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek.

The above mentioned composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 based on registration by PT EDI Indonesia, Securities Administration Agency.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Rincian modal dasar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Saham	2020 and 2019		Jumlah/ Amount	Shares
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal (Angka Penuh)/ Par Value (Full Amount)		
Modal dasar				Authorized capital
Seri A	77.500.800	28.500	2.208.773	Series A
Seri B	368.128.800	3.990	1.468.834	Series B
Seri C	8.984.667.760	1.140	10.242.521	Series C
Seri D	51.285.282.796	500	25.642.641	Series D
Seri E	233.000.000.000	64	14.912.000	Series E
Total	293.715.580.156		54.474.769	Total

26. SHARE CAPITAL (Continued)

Details of the Company's authorized capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Rincian modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Saham	2020 and 2019		Jumlah/ Amount	Shares
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal (Angka Penuh)/ Par Value (Full Amount)		
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid capital
Seri A	19.375.200	28.500	552.193	Series A
Seri B	368.128.800	3.990	1.468.834	Series B
Seri C	8.984.667.760	1.140	10.242.521	Series C
Seri D	2.834.947.720	500	1.417.474	Series D
Seri E	8.655.934.000	64	553.980	Series E
Total	20.863.053.480		14.235.002	Total

Details of the Company's issued and fully paid capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Perubahan Modal Disetor

Pada tanggal 26 Februari 2019, Perusahaan memperoleh Pemberitahuan mengenai Pengumuman Pencatatan Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia mengenai pelaksanaan proses penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu Perusahaan sejumlah 91.076.480 lembar saham seri D efektif dicatatkan pada tanggal 27 Februari 2019 (Catatan 28).

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 20 Maret 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penerbitan saham seri D dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada OL Master Limited, sebagai pemegang OWK, yang diterbitkan oleh Perusahaan melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Changes in Paid-up Capital

On February 26, 2019, the Company obtained Notice of Share Registration Announcement issued by the Indonesian Stock Exchange regarding the execution of the additional capital without pre-emptive rights of the Company amounting to 91,076,480 series D shares effective February 27, 2019 (Note 28).

Based on Notarial Deed No. 83 dated March 20, 2019 made before Humbert Lie, SH., S.E., M.Kn., the shareholders approved the issuance of new D shares with a nominal value of Rp500 per share to OL Master Limited, as a holder of MCB, issued by the Company through Non Pre-emptive Right mechanism.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal	61.728	61.728	<i>Paid-in capital in excess of par value</i>
Tambahan modal disetor dari pengampunan pajak	1.164.535	1.164.535	<i>Paid-in capital from tax amnesty</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(3.730.585)</u>	<u>(3.730.585)</u>	<i>Difference in restructuring of entities under common control</i>
Total	<u>(2.504.322)</u>	<u>(2.504.322)</u>	Total

Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal

Paid-in capital in excess of par value

Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal merupakan selisih antara penerimaan dana hasil penawaran umum saham setelah dikurangi biaya emisi saham dan nilai nominal saham.

Paid-in capital in excess of par value represents the excess of proceeds from the issuance of shares after deduction of the share issuance cost and par value.

Tambahan modal disetor dari pengampunan pajak

Paid-in capital from tax amnesty

Kelompok Usaha turut serta dalam program Pengampunan Pajak dan mencatat dalam tambahan modal disetor atas pengampunan pajak (Catatan 35f).

The Group participated in the Tax Amnesty program and recognized additional paid in capital from tax amnesty (Note 35f).

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Difference in restructuring of entities under common control

a. Tahun 2012

a. Year 2012

Sehubungan dengan penjualan saham yang dimiliki Perusahaan di BTEL, ENRG, UNSP dan ELTY ke PT Long Haul Holdings Limited (LHH), entitas yang juga dikendalikan oleh Kelompok Usaha Bakrie, Perusahaan mengakui perbedaan antara harga jual sebesar Rp512,3 miliar dan nilai tercatat sebesar Rp2,93 triliun sebesar Rp2,42 triliun sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

In relation to the sale of Company's share in BTEL, ENRG, UNSP and ELTY to PT Long Haul Holdings Limited (LHH), an entity also controlled by Bakrie Group, the Company recognized the difference between the selling price of Rp512.3 billion and carrying value of Rp2.93 trillion amounting to Rp2.42 trillion as "Difference in Restructuring of Entities Under Common Control".

b. Tahun 2015

b. Year 2015

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan seluruh kepemilikan saham di BBR sebesar 44,6% kepada LHH. Atas transaksi ini, Perusahaan mencatat piutang dari LHH.

On March 20, 2015, the Company transferred all of its share ownership in BBR 44.6% to LHH. For this transaction, the Company recorded receivables from LHH.

Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan semua utang Palisades Sub III Ltd, yang selanjutnya saling hapus dengan piutang dari LHH.

On March 24, 2015, the Company transferred all payable to Palisades Sub III Ltd, which was subsequently net off with the receivables from LHH.

Atas kedua transaksi tersebut, Perusahaan mencatat "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp179,2 miliar.

On both of these transactions, the Company recorded "Difference in Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp179.2 billion.

c. Tahun 2019

c. Year 2019

Pada tanggal 16 Desember 2019, Bakrie Petroleum International Ltd (BPIPL) mengalihkan seluruh kepemilikan saham di PT. Petromine Energy Trading sebesar 95% kepada PT Bakrie Capital Indonesia (BCI). Atas transaksi ini, BPIPL mencatat piutang dari BCI.

On December 16, 2019, Bakrie Petroleum International Ltd (BPIPL) transferred all of its share ownership in PT Petromine Energy Trading 95% to PT Bakrie Capital Indonesia (BCI). For this transaction, BPIPL recorded receivables from BCI.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Atas transaksi tersebut, Perusahaan mencatat "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp1,1 triliun.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Anak mencatat saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp24,3 miliar.

28. OBLIGASI WAJIB KONVERSI

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan OWK dan Akta Notaris No. 20 tanggal 2 Juni 2016 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Perusahaan menerbitkan OWK yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 2 Juni 2016.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan telah menerbitkan tambahan OWK sebesar Rp987,9 miliar kepada beberapa kreditur.

OWK dapat dikonversi menjadi saham baru Seri D Perusahaan setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo, OWK yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri D pada nilai nominal.

Pada tanggal 14 Desember 2016, 30 Maret 2017 dan 30 September 2017, Perusahaan memperoleh surat dari PT EDI Indonesia mengenai pelaksanaan proses penambahan modal tanpa hak memesan efek.

Pada tanggal 22 Desember 2017, Perusahaan telah menerbitkan tambahan OWK sebesar Rp1.037,5 miliar kepada beberapa kreditur.

Pada tanggal 2 April 2018, Perusahaan memperoleh Pemberitahuan mengenai Pengumuman Pencatatan Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia mengenai pelaksanaan proses penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu Perusahaan sejumlah 7.624.865.069 lembar saham seri D efektif dicatatkan pada tanggal 3 April 2018 (Catatan 26).

Pada tanggal 26 Februari 2019, Perusahaan memperoleh Pemberitahuan mengenai Pengumuman Pencatatan Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia mengenai pelaksanaan proses penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu Perusahaan sejumlah 91.076.480 lembar saham seri D efektif dicatatkan pada tanggal 27 Februari 2019 (Catatan 26).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

On the transactions, the Company recorded "Difference in Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp1.1 trillion

d. Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the Subsidiaries have outstanding balance recorded under "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp24.3 billion.

28. MANDATORY CONVERTIBLE BONDS

Based on MCB Issuance Agreement and Notarial Deed No. 20 dated June 2, 2016 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the Company issued MCB that was approved in the Extraordinary Shareholders Meeting on June 2, 2016.

On June 20, 2016, the Company had issued additional MCB amounting to Rp987.9 billion to several creditors.

MCB can be converted into the Company's Series D shares at any time from the date of issuance until maturity date. On maturity date, MCB which has been issued will be converted into the Company's Series D shares at par value.

On December 14, 2016, March 30, 2017 and September 30, 2017, the Company obtained letter from PT EDI Indonesia with regards to the additional share capital without pre-emptive rights.

On December 22, 2017, the Company had issued additional MCB amounting to Rp1,037.5 billion to several creditors.

On April 2, 2018, the Company obtained Notice of Share Registration Announcement issued by the Indonesia Stock Exchange regarding the execution of the additional capital without pre-emptive rights of the Company totaling 7,624,865,069 series D shares effective as of April 3, 2018 (Note 26).

On February 26, 2019, the Company obtained Notice of Share Registration Announcement issued by the Indonesia Stock Exchange regarding the execution of the additional capital without pre-emptive rights of the Company totaling 91,076,480 series D shares effective as of February 27, 2019 (Note 26).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo OWK yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

28. MANDATORY CONVERTIBLE BONDS (Continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding MCB issued by the Company are as follows:

Kreditur	Jumlah OWK / MCB Amount (Rp)		Creditors
	2020	2019	
Levoca Enterprise Ltd	6.369.782	6.369.782	Levoca Enterprise Ltd
Fountain City Investment Ltd	2.460.489	2.460.489	Fountain City Investment Ltd
Orchard Centar Master Ltd	142.635	142.635	Orchard Centar Master Ltd
D E Shaw Oculus Intl Inc	72.669	72.669	D E Shaw Oculus Intl Inc
Amsterdam Trade Banks	60.972	60.972	Amsterdam Trade Banks
PT Sinarmas Sekuritas	55.891	55.891	PT Sinarmas Sekuritas
ICE 1: EM CLO Ltd	52.789	52.789	ICE 1: EM CLO Ltd
Abraham Capital Limited	30.486	30.486	Abraham Capital Limited
Lain-lain (dibawah Rp50 miliar)	195.273	195.273	Others (below Rp50 billion)
Total	9.440.986	9.440.986	Total

29. CADANGAN MODAL LAINNYA

29. OTHER CAPITAL RESERVES

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences due to Financial Statements Translation	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ Cumulative Remeasurements on Post- employment Benefits	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2019	365.608	2.125	(66.566)	301.167	Balance as of January 1, 2019
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(122.700)	-	-	(122.700)	Exchange differences due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	-	-	38.346	38.346	Remeasurements on defined benefits pension plan
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	(224)	-	(224)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Saldo 31 Desember 2019	242.908	1.901	(28.220)	216.589	Balance as of December 31, 2019
Saldo 1 Januari 2020	242.908	1.901	(28.220)	216.589	Balance as of January 1, 2020
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	139.964	-	-	139.964	Exchange differences due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	-	-	10.078	10.078	Remeasurements on defined benefits pension plan
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	411	-	411	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Saldo 31 Desember 2020	382.872	2.312	(18.142)	367.042	Balance as of December 31, 2020

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bakrie Metal Industries	56.700	72.067
PT Bakrie Harper	(58.301)	(68.834)
Lain-lain	5.908	6.156
Total	<u>4.307</u>	<u>9.389</u>

Kepentingan nonpengendali atas rugi neto Entitas Anak sebesar Rp0,9 miliar dan kepentingan nonpengendali atas laba neto Entitas Anak sebesar Rp10,3 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

Kepentingan nonpengendali atas rugi komprehensif neto Entitas Anak sebesar Rp5,1 miliar dan kepentingan nonpengendali atas penghasilan komprehensif neto Entitas Anak sebesar Rp17,3 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

31. PENDAPATAN NETO

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Infrastruktur dan manufaktur	2.271.136	2.791.014
Jasa pabrikasi dan konstruksi	165.360	363.430
Perdagangan, jasa, dan investasi	18.451	81.233
Total	<u>2.454.947</u>	<u>3.235.677</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha tidak memiliki pelanggan/pembeli dengan total penjualan lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian Kelompok Usaha.

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Infrastruktur dan manufaktur		
Bahan baku yang digunakan	958.364	1.358.946
Tenaga kerja langsung	79.296	94.475
Overhead	789.918	718.387
Total beban produksi	1.827.578	2.171.808
Barang dalam proses		
Awal	60.052	120.125
Akhir	(40.993)	(60.052)

30. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries are as follows:

PT Bakrie Metal Industries
PT Bakrie Harper
Others
Total

Non-controlling interest in net loss of Subsidiaries amounted to Rp0.9 billion and non-controlling interest in net profit of Subsidiaries Rp10.3 billion for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Non-controlling interest in net comprehensive loss of Subsidiaries amounted to Rp5.1 billion and non-controlling interest in net comprehensive income of Subsidiaries amounted to Rp17.3 billion for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

31. NET REVENUES

Infrastructure and manufacturing
Fabrication and construction services
Trading, services, and investment
Total

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Group has no customer/buyer with total sales of more than 10% of total consolidated revenues of the Group.

32. COST OF REVENUES

Infrastructure and manufacturing
Raw materials used
Direct labor
Overhead
Total production costs
Work-in-process
Beginning
Ending

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

32. COST OF REVENUES (Continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Barang jadi			Finished goods
Awal	464.526	497.046	Beginning
Akhir	(249.078)	(464.526)	Ending
Total infrastruktur dan manufaktur	<u>2.062.085</u>	<u>2.264.401</u>	Total infrastructure and manufacturing
Jasa pabrikasi dan konstruksi			Fabrication and construction services
Bahan baku	62.436	86.803	Raw materials
Subkontraktor	21.675	68.405	Subcontractors
Tenaga kerja	40.428	82.433	Direct labors
Lain-lain	22.337	54.086	Others
Total jasa pabrikasi dan konstruksi	<u>146.876</u>	<u>291.727</u>	Total fabrication and construction service
Perdagangan, jasa dan investasi			Trading, services and investment
Biaya pelayanan dan pemasangan	59	1.292	Service and installation costs
Total Beban Pokok Pendapatan	<u>2.209.020</u>	<u>2.557.420</u>	Total Cost of Revenues

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha tidak memiliki *supplier* dengan total beban pokok pendapatan lebih dari 10% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian Kelompok Usaha.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Group has no supplier with total cost of revenues more than 10% of total consolidated cost of revenues of the Group.

33. BEBAN USAHA

33. OPERATING EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban karyawan			Personnel expenses
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	<u>244.136</u>	<u>261.789</u>	Salaries, wages and employees' benefits
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Penyusutan (Catatan 14)	14.957	20.037	Depreciation (Note 14)
Pemeliharaan dan perbaikan	12.238	15.761	Repairs and maintenance
Pajak dan asuransi	25.059	28.507	Taxes and insurance
Sumbangan, representasi dan jamuan	11.169	9.050	Donations, representation and entertainment
Perjalanan dinas	10.537	17.432	Transportation and travel
Utilitas	9.923	12.528	Utilities
Honorarium tenaga ahli	9.195	10.290	Professional fees
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	75.827	43.476	Others (below Rp10 billion)
Total	<u>168.905</u>	<u>157.081</u>	Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban penjualan			Selling expenses
Transportasi	79.850	81.379	Transportation
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	17.555	15.676	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	14.585	24.663	Others (below Rp10 billion)
Total	<u>111.990</u>	<u>121.718</u>	Total

33. OPERATING EXPENSES (Continued)

34. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Denda keterlambatan bayar	83.218	80.211	Penalty from late payment
Beban bunga pinjaman	50.485	68.210	Interest from loan
Beban bank dan lain-lain	30.020	26.682	Bank charges and others
Total	<u>163.723</u>	<u>175.103</u>	Total

34. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES

35. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	59.065	63.879	Value-Added Tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	148	128	Article 22
Pasal 23	3.157	2.753	Article 23
Pasal 25	78	101	Article 25
Pasal 28a	24.408	8.796	Article 28a
Total	<u>86.856</u>	<u>75.657</u>	Total

35. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	415	354	Article 4 (2)
Pasal 21	35.476	30.911	Article 21
Pasal 23/26	4.882	3.351	Article 23/26
Pasal 15	48	-	Article 15
Pasal 29	12.010	6.284	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	66.187	45.832	Value-Added Tax
Total	<u>119.018</u>	<u>86.732</u>	Total

b. Taxes payable

c. Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between profit (loss) before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated fiscal loss is as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)**35. TAXATION (Continued)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(927.306)	881.524	<i>Profit (loss) before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi:			<i>Deduct:</i>
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan transaksi eliminasi	<u>2.672</u>	<u>28.568</u>	<i>Profit of the Subsidiaries before income tax expense and elimination transactions</i>
Rugi komersial sebelum taksiran beban pajak penghasilan yang dapat diatribusikan ke Perusahaan	(929.978)	852.956	<i>Commercial profit (loss) before income tax expense attributable to the Company</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.650	2.121	<i>Retirement benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(726)	(1.863)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	5.961	-	<i>Allowance for impairment loss on receivables</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi	324.294	(825.508)	<i>Equity in net profit (loss) of associates</i>
Beban imbalan pasca kerja Perubahan nilai wajar instrumen keuangan	5.669	6.555	<i>Post-employment benefits expense Fair value of financial instruments</i>
Jamuan dan sumbangan	81	5.545	<i>Entertainment and donations</i>
Bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran pajak	1.117	1.376	<i>Interest and penalties for late payment of tax</i>
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	678	1.396	<i>Interest income subjected to final tax</i>
	<u>(770)</u>	<u>(510)</u>	
Taksiran laba kena (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal	(588.024)	42.068	<i>Estimated taxable profit (fiscal loss) before fiscal loss compensation</i>
Rugi fiskal periode sebelumnya			<i>Fiscal loss of previous periods</i>
Tahun fiskal 2018	(1.526.595)	(1.526.595)	<i>Fiscal year of 2018</i>
Tahun fiskal 2017	(1.038.019)	(1.038.019)	<i>Fiscal year of 2017</i>
Tahun fiskal 2016	<u>(62.612)</u>	<u>(104.681)</u>	<i>Fiscal year of 2016</i>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(3.215.250)</u>	<u>(2.627.227)</u>	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Beban pajak penghasilan - kini			<i>Income tax expense - current</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	<u>14.277</u>	<u>58.427</u>	<i>Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	<u>14.277</u>	<u>58.427</u>	<i>Total Income Tax Expense - Current</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka			<i>Prepayment of income taxes</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	<u>(2.267)</u>	<u>(52.143)</u>	<i>Subsidiaries</i>
Total pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(2.267)</u>	<u>(52.143)</u>	<i>Total prepayment of income taxes</i>
Utang pajak penghasilan - Pasal 29			<i>Income tax payable - Article 29</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	<u>12.010</u>	<u>6.284</u>	<i>Subsidiaries</i>
Total	<u>12.010</u>	<u>6.284</u>	Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

2020							
Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK baru/ Adjustment upon application of new PSAK	Pada akhir tahun/ At end of year		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pascakerja	43.170	6.292	(5.695)	(8.634)	-	35.133	Post-employment benefits liabilities
Aset tetap	8.569	(10.227)	-	(1.714)	-	(3.372)	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang	9.065	9.323	-	(1.813)	1.920	18.495	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	96	-	-	(20)	-	76	Allowance for inventory obsolescence
Akrual pesangon	145	(29)	-	(29)	-	87	Accrued severance
Rugi fiskal	32.978	(17.572)	-	(6.595)	-	8.811	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan	94.023	(12.213)	(5.695)	(18.805)	1.920	59.230	Deferred tax assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pascakerja	19.960	3.003	(730)	(4.002)	-	18.231	Post-employment benefits liabilities
Rugi fiskal	6.103	(2.428)	-	(1.221)	-	2.454	Fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.203	(301)	-	(841)	-	3.061	Allowance for inventory obsolescence
Penyisihan piutang tak tertagih	1.774	1.146	-	(355)	2.680	5.245	Allowance for impairment of receivables
Aset tetap	(177.960)	35.411	-	11.864	-	(130.685)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan	(145.920)	36.831	(730)	5.445	2.680	(101.694)	Deferred tax liabilities
2019							
Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK baru/ Adjustment upon application of new PSAK	Pada akhir tahun/ At end of year		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pascakerja	59.579	(4.150)	(12.259)	-	-	43.170	Post-employment benefits liabilities
Aset tetap	11.641	(3.072)	-	-	-	8.569	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang	12.897	(3.832)	-	-	-	9.065	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	5.780	(5.780)	-	-	-	-	Allowance for impairment of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	96	-	-	-	-	96	Allowance for inventory obsolescence
Akrual pesangon	65	80	-	-	-	145	Accrued severance
Rugi fiskal	-	32.978	-	-	-	32.978	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan	90.058	16.224	(12.259)	-	-	94.023	Deferred tax assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pascakerja	16.060	2.229	1.671	-	-	19.960	Post-employment benefits liabilities
Rugi fiskal	8.604	(2.501)	-	-	-	6.103	Fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.322	(119)	-	-	-	4.203	Allowance for inventory obsolescence
Penyisihan piutang tak tertagih	1.202	572	-	-	-	1.774	Allowance for impairment of receivables
Aset tetap	(201.728)	23.768	-	-	-	(177.960)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan	(171.540)	23.949	1.671	-	-	(145.920)	Deferred tax liabilities

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perusahaan dan beberapa Entitas Anak telah menyediakan penilaian penuh untuk penyisihan atas kerugian fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan tersedia untuk utilisasi aset pajak tangguhan.

e. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) yang belum dilunasi sebagai berikut:

	<u>Pasal 21/ Article 21</u>	<u>Pasal 23/ Article 23</u>	<u>Pasal 25/29/ Article 25/29</u>	<u>Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)</u>	<u>PPN/ VAT</u>	<u>Total/ Total</u>	
Tahun fiskal							<i>Fiscal years</i>
2015	-	7	6	5	-	18	2015
2016	3.948	192	10.629	-	15.492	30.262	2016
2017	5.891	895	47	4	22.249	29.086	2017
2018	2.560	454	-	-	7.295	10.309	2018
2019	931	2	-	1	8.536	9.470	2019
2020	248	3	3	0	53	307	2020
Total	13.578	1.553	10.685	10	53.625	79.452	Total

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha telah melakukan pembayaran sebagian kewajibannya atas SKP dan STP sebesar Rp16,7 miliar dan sisanya akan dibayar sesuai dengan ketentuan yang diajukan Entitas Anak kepada Kantor Pajak.

f. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, Perusahaan dan Kelompok Usaha menyampaikan Surat Pernyataan Harta kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan membayarkan uang tebusan masing-masing sebesar Rp12,0 miliar dan Rp21,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Usaha". Kelompok Usaha telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari DJP.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah yang diakui sebagai aset Pengampunan Pajak sebesar Rp1,13 triliun dan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" (Catatan 27).

35. TAXATION (Continued)

The Company and certain Subsidiaries provided full valuation of allowances for fiscal loss since management believed that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available for the deferred tax assets to be utilized.

e. Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters

As of December 31, 2019, the Group has Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) which are not yet settled as follows:

As of completion date of the consolidated financial statements, the Group settled liability from the above-mentioned SKP and STP amounting to Rp16.7 billion and the remaining balance will be paid in accordance with the proposed terms with Tax Office.

f. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

In regard to Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the program of the government of the Republic of Indonesia to increase tax revenues, the Group filed an Asset Declaration Letter to the Directorate General of Taxes (DGT) and paid redemption money totaling Rp12.0 billion and Rp21.8 billion for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, which was recorded as part of "Operating Expenses" account. The Group has already received the Tax Amnesty Certificate from the DGT.

As of December 31, 2020 and 2019, the amounts recognized as Tax Amnesty assets amounted to Rp1.13 trillion which was also recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 27).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Corona Virus Disease ("COVID-19") yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

36. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Kelompok Usaha menyelenggarakan program manfaat pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Atas pendaan program ini, manfaat pensiun dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan sisa masa kerja karyawan. Kontribusi dana pensiun adalah sebesar 5,5% dari gaji pokok karyawan yang dilindungi oleh program tersebut dan dibayar penuh oleh Kelompok Usaha.

Aset program pensiun Kelompok Usaha dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie yang pendiriannya telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 tanggal 11 Desember 1995.

Pada Tahun 2020, entitas anak Kelompok Usaha yaitu BMI, BPI, dan BBI menyatakan mengundurkan diri sebagai mitra pendiri Dana Pensiun Bakrie (DPB). Sehubungan dengan hal tersebut, entitas anak tidak diperkenankan lagi mengakui dana di DPB sebagai asset program

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

	Nama Aktuaris/ Actuary Name	Tanggal Laporan/ Date of Report	
2020	PT Sienco Aktuarindo Utama	10 Maret/March 10, 2021	2020
	PT Sigma Prima Solusindo	15 Februari/February 15, 2021	
	PT Bestama Aktuaris	1 Maret/March 1, 2021	
	PT Biro Pusat Aktuaris	29 Januari/January 29, 2021	
2019	PT Sienco Aktuarindo Utama	9 Februari/February 9, 2020	2019
	PT Sigma Prima Solusindo	31 Januari/January 31, 2020	
	PT Bestama Aktuaris	6 Maret/March 6, 2020	
	PT Biro Pusat Aktuaris	26 Februari/February 26, 2020	

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TAXATION (Continued)

g. Tax Rate Changes

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Disease ("COVID-19") outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

Deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

36. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group has defined retirement benefit plans for all of their eligible permanent employees. On this funding program, retirement benefits are computed based on the last basic salaries and remaining working lives of the employees. Contribution to the retirement fund is computed at 5.5% of the basic salaries of the employees covered by the plan and fully borne by the Group.

The plan assets of the Group are being managed by Dana Pensiun Bakrie, established based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 dated December 11, 1995.

In 2020, subsidiaries of the Group, namely BMI, BPI, and BBI, declared that they were resigning as founding partners of Dana Pensiun Bakrie (DPB). In this regard, the subsidiaries is no longer allowed to recognize funds in DPB as plan assets.

Post-employment benefits liabilities are calculated by independent actuary as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

**36. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(Continued)**

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities are as follows:

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	356.515	373.896	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar atas aset program	(26.363)	(57.255)	Fair value of plan assets
Liabilitas Imbalan Pascakerja	330.152	316.641	Post-employment Benefits Liability

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	316.641	361.671	Balance at beginning of year
Beban (penghasilan) diakui pada laporan konsolidasian:			Expenses (income) charged in the consolidated statements of:
Laba rugi	53.158	56.394	Profit or loss
Penghasilan komprehensif lain	(11.637)	(47.658)	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(28.010)	(46.201)	Benefits paid
Kontribusi Kelompok Usaha	-	(7.565)	Contribution of the Group
Saldo Akhir Tahun	330.152	316.641	Balance at End of Year

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect to post-employment benefits liabilities are as follows:

	2020	2019	
Laba rugi			Profit or loss
Biaya jasa kini	31.451	32.669	Current service costs
Biaya bunga	20.881	32.277	Interest costs
Biaya jasa lalu	62.211	(1.684)	Past service costs
Keuntungan atas penyelesaian	(58.041)	-	Gain on settlement
Penghasilan bunga dari aset program	(1.885)	(4.594)	Interest income from plan assets
Efek kurtailmen	(1.799)	-	Effect of curtailment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto	340	(2.274)	Remeasurement of defined benefits liability - net
Total	53.158	56.394	Total
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Kerugian aktuarial dari pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto	(3.153)	1.220	Actuarial loss from remeasurement of the defined benefits liability - net
Kerugian (keuntungan) aktuarial terdiri dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Penyesuaian asumsi liabilitas program	37.618	(164.484)	Experience assumptions from liability program
Asumsi demografik	(631)	-	Demographic assumptions
Asumsi keuangan	(46.677)	121.196	Financial assumptions
Hasil yang diharapkan dari aset program	1.206	(5.590)	Expected return on plan assets
Neto	(11.637)	(47.658)	Net

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	373.896	426.701	Beginning of the year
Beban (penghasilan) diakui pada laporan konsolidasian:			Expenses (income) charged in the consolidated statements of:
Laba rugi	27.418	62.206	Profit or loss
Penghasilan komprehensif lain	(12.843)	(43.289)	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(31.956)	(71.722)	Benefits paid
Saldo Akhir Tahun	356.515	373.896	Balance at End of Year

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	57.255	65.030	Beginning of the year
Penghasilan bunga	1.885	4.594	Interest income
Keuntungan atas penyelesaian	(27.625)	-	Gain on settlement
Pengukuran kembali untuk hasil yang diharapkan dari aset program	(1.206)	5.590	Remeasurements for expected return on plan assets
Pembayaran manfaat luran pemberi kerja	(3.946)	(25.524)	Benefits paid
	-	7.565	Employee's contribution
Saldo Akhir Tahun	26.363	57.255	Balance at End of Year

Aset program Pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari dana tunai sebesar Rp27,8 miliar yang dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie. Aset program pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari:

Plan assets as of December 31, 2020 consists mainly of cash funds amounting to Rp27.8 billion managed by Dana Pensiun Bakrie. Plan assets as of December 31, 2019 consists of the following:

	2019				
	Dikutip/ Quoted	Tidak dikutip/ Unquoted	Total/ Total	%	
Obligasi	1.809	-	1.809	4%	Corporate Bonds
Deposito berjangka	20.469	-	20.469	51%	Time Deposits
Saham	2.598	-	2.598	6%	Shares of Stocks
Reksadana	15.533	-	15.533	38%	Investment Funds
Total	40.409	-	40.409	100%	Total

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- (a) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- (b) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

The Group is exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- (a) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- (b) Salary increment rate
Defined benefits liabilities are linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Kenaikan Penghasilan/ Salary Increase Rate	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Kenaikan Penghasilan/ Salary Increase Rate	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	318.558	384.747	350.207	400.707	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	384.631	331.292	400.917	349.542	Decrease in interest rate in 100 basis point

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari pensiun dan liabilitas imbalan pascakerja tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	2020				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	1 sampai 2 tahun/ Between 1 - 2 years	2 sampai 5 tahun/ Between 2-5 years	lebih dari 5 tahun/ over than 5 years	
Imbalan pensiun	-	23.927	5.763	52.349	Pension benefits
Imbalan pascakerja	-	23.219	84.061	1.218.132	Post-employment benefits
Total	-	47.146	89.824	1.270.481	Total

	2019				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	1 sampai 2 tahun/ Between 1 - 2 years	2 sampai 5 tahun/ Between 2-5 years	lebih dari 5 tahun/ over than 5 years	
Imbalan pensiun	-	33.807	29.248	175.908	Pension benefits
Imbalan pascakerja	-	10.428	120.019	1.050.165	Post-employment benefits
Total	-	44.235	149.267	1.226.073	Total

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefits obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefits obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Expected maturity analysis of undiscounted pension and post-employment benefits liability is as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian (pengaruh perbedaan antara asumsi aktuarial sebelumnya dan apa yang sebenarnya terjadi) yang timbul pada liabilitas program selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	2017	2016	
Kewajiban imbalan pasti	356.515	373.896	426.701	514.373	429.095	Defined benefit obligation
Aset program	(26.363)	(57.255)	(65.030)	(102.269)	(108.710)	Plan assets
Defisit	330.152	316.641	361.671	412.104	320.385	Deficit
Penyesuaian atas						Experience adjustment on
Liabilitas program	(12.843)	(43.288)	(61.543)	21.080	11.442	Plan liabilities
Aset program	(1.206)	(5.590)	21.427	(1.253)	5.797	Plan assets

37. LABA (RUGI) PER SAHAM

a. Laba (Rugi) Per Saham Dasar/Dilusian

	2020	2019
Rugi neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(929.465)	852.956
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	1.907.515.910	1.907.515.910
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar/Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	(487,26)	447,16

b. Informasi terkait dengan klasifikasi efek untuk laba atau rugi per saham dilusian.

Equity Linked Notes yang diterbitkan pada tanggal 16 Desember 2010 dianggap berpotensi saham biasa dan telah disertakan dalam perhitungan laba atau rugi per saham dilusian. Rincian terkait Equity Linked Notes dijelaskan dalam Catatan 22f.

OWK diasumsikan telah dikonversi ke saham biasa, untuk itu laba atau rugi neto disesuaikan untuk mengeliminasi beban bunga dikurangi dampak pajak. Rincian terkait dengan OWK dijelaskan dalam Catatan 28.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, potensi konversi dari Equity Linked Notes dan OWK menjadi saham biasa dari Perusahaan bersifat antidilutif, sehingga tidak termasuk dalam perhitungan rugi per saham dilusian.

**36. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(Continued)**

Comparison of the present value of defined benefits obligation and the experience adjustments (the effects of the differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years is as follows:

37. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

a. Basic/Diluted Earnings (Loss) Per Share

	2020	2019
Rugi neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(929.465)	852.956
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	1.907.515.910	1.907.515.910
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar/Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	(487,26)	447,16

b. Information concerning the classification of securities for diluted earnings or losses per share.

Equity Linked Notes issued on December 16, 2010 are considered to be potential ordinary shares and have been included in the determination of diluted earning or loss per share. Details relating to the Equity Linked Notes are disclosed in Note 22f.

MCB is assumed to have been converted into ordinary shares, and the net profit or loss is adjusted to eliminate the interest expense less tax effect. Details relating to MCB are disclosed in Note 28.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the potential conversion of the Equity Linked Notes and MCB into ordinary shares of the Company is considered antidilutive, thus not included in the calculation of the diluted loss per share.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 7)

	2020		2019		
PT Kaltim Prima Coal	20.474	12.924	0,15%	0,09%	PT Kaltim Prima Coal
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	6.415	1.358	0,05%	0,01%	Others (below Rp10 billion)
Total	26.889	14.282	0,20%	0,10%	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(4.991)	(5.286)	-0,04%	-0,04%	Less allowance for impairment losses
Neto	21.898	8.996	0,23%	0,14%	Net

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa piutang masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang dari pihak berelasi tersebut.

b. Investasi jangka pendek (Catatan 6)

	2020		2019		
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	4.176	3.766	0,03%	0,03%	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk
PT Bakrieland Development Tbk	3.597	3.597	0,03%	0,03%	PT Bakrieland Development Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk	2.152	2.152	0,02%	0,01%	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Darma Henwa Tbk	1.240	1.240	0,01%	0,01%	PT Darma Henwa Tbk
PT Energi Mega Persada Tbk	1	1	0,00%	0,00%	PT Energi Mega Persada Tbk
Total	11.166	10.756	0,09%	0,08%	Total

c. Piutang pihak berelasi

	2020		2019		
PT Tanjung Jati Power Company	244.024	233.251	1,74%	1,62%	PT Tanjung Jati Power Company
PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry	21.724	21.724	0,16%	0,15%	PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry
PT Batuta Kimia Perdana	-	13.162	0,00%	0,09%	PT Batuta Kimia Perdana
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	35.138	38.284	0,25%	0,27%	Others (below Rp10 billion)
Total	300.886	306.421	2,15%	2,13%	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(111.827)	(23.643)	-0,80%	-0,16%	Less allowance for impairment losses
Neto	189.059	282.778	1,35%	1,97%	Net

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions are as follows:

a. Trade receivables - related parties (Note 7)

	2020		2019		
PT Kaltim Prima Coal	20.474	12.924	0,15%	0,09%	PT Kaltim Prima Coal
Others (below Rp10 billion)	6.415	1.358	0,05%	0,01%	Others (below Rp10 billion)
Total	26.889	14.282	0,20%	0,10%	Total
Less allowance for impairment losses	(4.991)	(5.286)	-0,04%	-0,04%	Less allowance for impairment losses
Net	21.898	8.996	0,23%	0,14%	Net

The Group's management believes that the receivables can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from uncollectible receivables from related parties.

b. Short-term investments (Note 6)

	2020		2019		
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	4.176	3.766	0,03%	0,03%	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk
PT Bakrieland Development Tbk	3.597	3.597	0,03%	0,03%	PT Bakrieland Development Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk	2.152	2.152	0,02%	0,01%	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Darma Henwa Tbk	1.240	1.240	0,01%	0,01%	PT Darma Henwa Tbk
PT Energi Mega Persada Tbk	1	1	0,00%	0,00%	PT Energi Mega Persada Tbk
Total	11.166	10.756	0,09%	0,08%	Total

c. Due from related parties

	2020		2019		
PT Tanjung Jati Power Company	244.024	233.251	1,74%	1,62%	PT Tanjung Jati Power Company
PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry	21.724	21.724	0,16%	0,15%	PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry
PT Batuta Kimia Perdana	-	13.162	0,00%	0,09%	PT Batuta Kimia Perdana
Others (below Rp10 billion)	35.138	38.284	0,25%	0,27%	Others (below Rp10 billion)
Total	300.886	306.421	2,15%	2,13%	Total
Less allowance for impairment losses	(111.827)	(23.643)	-0,80%	-0,16%	Less allowance for impairment losses
Net	189.059	282.778	1,35%	1,97%	Net

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

- Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.
- Pembentukan penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak berelasi untuk melunasi kewajibannya.

d. Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 18)

	2020	2019
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	<u>14.917</u>	<u>14.381</u>

e. Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 19)

	2020	2019
Dana Pensiun Bakrie	26.828	26.828
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	<u>12.599</u>	<u>11.404</u>
Total	<u>39.427</u>	<u>38.232</u>

Saldo utang lain-lain kepada pihak berelasi berasal dari pinjaman modal kerja, pembelian saham, iuran dana pensiun dan biaya sewa.

f. Utang pihak berelasi

	2020	2019
PT Cimanggis Cibitung Tollways	69.697	69.697
PT Kalimantan Prima Power	6.311	6.311
PT Petromine Energy Trading	-	114.132
PT Bakrie Capital Indonesia	-	10.323
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	<u>2.002</u>	<u>2.557</u>
Total	<u>78.010</u>	<u>203.020</u>

Saldo utang pihak berelasi berasal dari pinjaman untuk proyek jangka panjang dan belanja modal. Utang-utang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

- The balances of due from related parties arise from borrowings (advances) and reimbursement of expenses to related parties. These receivables are non-interest bearing and with no fixed collection schedule.
- Allowance for impairment losses of due from related parties is in connection with review of the sustainable management of the capability each related party to pay its obligation.

d. Trade payables - related parties (Note 18)

Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
2020	2019	
<u>0,12%</u>	<u>0,12%</u>	Others (below Rp10 billion)

e. Other payables - related parties (Note 19)

Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
2020	2019	
0,21%	0,22%	Dana Pensiun Bakrie
<u>0,10%</u>	<u>0,10%</u>	Others (below Rp10 billion)
<u>0,31%</u>	<u>0,32%</u>	Total

The balance of other payables - related parties arose from working capital loan, purchase of shares, contributions of retirement benefits and rent expenses.

f. Due to related parties

Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
2020	2019	
0,56%	0,58%	PT Cimanggis Cibitung Tollways
0,05%	0,05%	PT Kalimantan Prima Power
0,00%	0,95%	PT Petromine Energy Trading
0,00%	0,09%	PT Bakrie Capital Indonesia
<u>0,02%</u>	<u>0,02%</u>	Others (below Rp10 billion)
<u>0,63%</u>	<u>1,69%</u>	Total

The balance of due to related parties arose from loan for long-term projects and capital expenditures. These payables are non-interest bearing loan and with no fixed payment schedule.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**g. Piutang kepada Komisaris dan Direktur
(Catatan 16)**

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada komisaris dan direktur untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor. Saldo pinjaman kepada komisaris dan direksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp0,04 miliar dan Rp0,3 miliar, yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan *Chief Officers*.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebagai berikut:

	2020				
	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	Direksi/ <i>Board of Directors</i>	Personil Manajemen Kunci lainnya/ <i>Other Key Management Personnel</i>	Total/ <i>Total</i>	
Imbalan kerja jangka pendek	10.345	26.985	12.369	49.699	<i>Short-term employment benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	6.183	3.358	9.541	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	9.624	2.814	12.438	<i>Other long-term benefits</i>
Total	10.345	42.792	18.541	71.678	Total
	2019				
	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	Direksi/ <i>Board of Directors</i>	Personil Manajemen Kunci lainnya/ <i>Other Key Management Personnel</i>	Total/ <i>Total</i>	
Imbalan kerja jangka pendek	10.314	32.601	9.385	52.300	<i>Short-term employment benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	6.842	2.459	9.301	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	7.699	2.031	9.730	<i>Other long-term benefits</i>
Total	10.314	47.142	13.875	71.331	Total

i. Sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, Entitas Anak, Entitas Asosiasi atau Entitas Pengendalian Bersama.

**38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

**g. Receivable from Commissioners and Directors
(Note 16)**

The Group extended non-interest bearing loans to commissioners and directors for the purchase of houses and cars. The balances of the loans to commissioners and directors as of December 31, 2020 and 2019, are Rp0.04 billion and Rp0.3 billion, respectively, and are presented as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated statements of financial position.

h. Key management compensation

The Group's key management personnel consists of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Chief Officers.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel are as follows:

i. Nature of related parties

The related parties are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company, Subsidiaries, Associates or Jointly Controlled Entities.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga, contohnya pinjaman karyawan.

Kelompok Usaha memiliki usaha yang terbagi dalam dua operasi yang meliputi usaha yang berhubungan dengan infrastruktur dan manufaktur serta perdagangan, jasa dan investasi.

39. SEGMENT OPERASI

Informasi tentang segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties, such as employee loans.

The Group classified its products and services into two core business segments namely infrastructure and manufacturing as well as trading, services and investment.

39. OPERATING SEGMENT

Information concerning the Group business segments is as follows:

	2020					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ <i>Infrastructure and Manufacturing</i>	Perdagangan, Jasa dan Investasi/ <i>Trading, Services, and Investment</i>	Jasa Pabrikasi dan Konstruksi/ <i>Construction and Services</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN NETO	2.271.136	18.451	165.360	-	2.454.947	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.062.085	59	146.876	-	2.209.020	COST OF REVENUES
LABA USAHA	209.051	18.392	18.484	-	245.927	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	132.448	93.018	18.670	-	244.136	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	111.923	28.830	28.152	-	168.905	General and administrative expenses
Beban penjualan	109.475	72	2.443	-	111.990	Selling expenses
Total Beban Usaha	353.846	121.920	49.265	-	525.031	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(144.795)	(103.528)	(30.781)	-	(279.104)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME CHARGES
Keuntungan atas pelepasan aset tetap - neto	28.582	-	-	-	28.582	Gain on disposal of fixed assets - net
Pendapatan bunga	7.191	6.839	(35)	-	13.995	Interest income
Kerugian atas nilai wajar investasi	(395.835)	-	-	-	(395.835)	Loss on fair value of investment
Beban bunga dan keuangan	(54.565)	(90.806)	(18.352)	-	(163.723)	Interest and financial expenses
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap	(56.093)	-	-	-	(56.093)	Loss on impairment of fixed assets
Kerugian selisih kurs - neto	(4.379)	(16.038)	(9.314)	-	(29.731)	loss on foreign exchange - net
Beban bagi hasil musyarakah	(4.298)	-	-	-	(4.298)	Musyarakah sharing expense
Beban murabahah	(1.100)	-	-	-	(1.100)	Murabahah expense
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	-	(81)	-	-	(81)	Fair value changes of financial instruments - net
Bagian atas laba (rugi) neto pada dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama	-	(322.703)	-	322.703	-	Share in net profit (loss) of associated and jointly controlled entities
Lain-lain - neto	417.965	(335.797)	(122.675)	589	(39.918)	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	(62.532)	(758.586)	(150.377)	323.292	(648.202)	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(207.327)	(862.114)	(181.157)	323.292	(927.306)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(14.277)	-	-	-	(14.277)	Current
Tangguhan	(11.916)	-	23.251	(77)	11.258	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(26.193)	-	23.251	(77)	(3.019)	Income Tax Expense - Net
LABA (RUGI) NETO	(233.520)	(862.114)	(157.906)	323.215	(930.325)	NET PROFIT (LOSS)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)**39. OPERATING SEGMENT (Continued)**

	2020					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ <i>Infrastructure and Manufacturing</i>	Perdagangan, Jasa dan Investasi/ <i>Trading, Services, and Investment</i>	Jasa Fabrikasi dan Konstruksi/ <i>Fabrication Construction and Services</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Aset tetap - neto	1.573.386	24.764	-	283.725	1.881.875	<i>Fixed assets - net</i>
Aset segmen lainnya	3.001.614	9.406.173	-	(307.876)	12.099.911	<i>Other assets per segment</i>
Investasi pada entitas asosiasi	42	2.823.759	-	(2.813.801)	10.000	<i>Investments in associates</i>
TOTAL ASET	4.575.042	12.254.696	-	(2.837.952)	13.991.786	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	1.982.699	10.758.467	-	(194.067)	12.547.099	TOTAL LIABILITIES
	2019					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ <i>Infrastructure and Manufacturing</i>	Perdagangan, Jasa dan Investasi/ <i>Trading, Services, and Investment</i>	Jasa Fabrikasi dan Konstruksi/ <i>Fabrication Construction and Services</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN NETO	2.791.014	81.233	363.430	-	3.235.677	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.264.401	1.292	291.727	-	2.557.420	COST OF REVENUES
LABA USAHA	526.613	79.941	71.703	-	678.257	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	157.211	87.083	17.495	-	261.789	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	81.349	27.090	48.642	-	157.081	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan	118.595	664	2.459	-	121.718	<i>Selling expenses</i>
Total Beban Usaha	357.155	114.837	68.596	-	540.588	<i>Total Operating Expenses</i>
LABA (RUGI) USAHA	169.458	(34.896)	3.107	-	137.669	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian atas laba (rugi) neto pada dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama	-	1.584.378	-	(825.508)	758.870	<i>Share in net profit (loss) of associated and jointly controlled entities</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(7.026)	107.627	(10.471)	-	90.130	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Pendapatan bunga	7.914	17.295	8.915	-	34.124	<i>Interest income</i>
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	1.747	-	-	-	1.747	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Beban bunga dan keuangan	(76.193)	(91.504)	(7.406)	-	(175.103)	<i>Interest and financial expenses</i>
Beban bagi hasil musyarakah	(5.774)	-	-	-	(5.774)	<i>Musyarakah sharing expense</i>
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	-	(5.545)	-	-	(5.545)	<i>Fair value changes of financial instruments - net</i>
Beban murabahah	(2.246)	-	-	-	(2.246)	<i>Murabahah expense</i>
Lain-lain - neto	(136.082)	43.441	140.293	-	47.652	<i>Others - net</i>
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	(217.660)	1.655.692	131.331	(825.508)	743.855	<i>Other Income (Charges) - Net</i>
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(48.202)	1.620.796	134.438	(825.508)	881.524	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(58.427)	-	-	-	(58.427)	<i>Current</i>
Tangguhan	40.173	-	-	-	40.173	<i>Deferred</i>
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(18.254)	-	-	-	(18.254)	<i>Income Tax Expense - Net</i>
LABA (RUGI) NETO	(66.456)	1.620.796	134.438	(825.508)	863.270	NET PROFIT (LOSS)
Aset tetap - neto	1.751.978	27.863	44.830	283.724	2.108.395	<i>Fixed assets - net</i>
Aset segmen lainnya	1.071.436	9.393.282	2.690.364	(908.939)	12.246.143	<i>Other assets per segment</i>
Investasi pada entitas asosiasi	47	3.108.729	-	(3.098.776)	10.000	<i>Investments in associates</i>
TOTAL ASET	2.823.461	12.529.874	2.735.194	(3.723.991)	14.364.538	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	2.030.459	10.757.742	-	(218.900)	12.009.860	TOTAL LIABILITIES

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

40. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

Kelompok Usaha memiliki perjanjian dan ikatan yang signifikan sebagai berikut:

a. Perjanjian Pengangkutan Gas antara PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), Perusahaan dan Petronas Carigali Miurah Ltd. (PCM) untuk Pembangkit Listrik Tambak Lorok

Perusahaan, PLN dan PCM, menandatangani *Gas Transportation Agreement* (GTA) ruas Kepodang-Tambak Lorok di Kantor Badan Pengelolaan Hulu (BPH-Migas).

Penandatanganan ini merupakan tindak lanjut diterbitkannya SK Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2700 K/11/MEM/2012 tentang Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional (RIJTDGBN) Tahun 2015-2025 yang menyatakan bahwa pembangunan ruas Kalija (Kalimantan Timur-Jawa Tengah) dapat dilakukan bertahap dengan pertimbangan ketersediaan pasokan gas bumi.

Perusahaan, sebagai pemenang lelang ruas transmisi Kalija pada tahun 2006, dapat memulai pembangunan ruas yang nantinya akan mengirimkan gas dari Kepodang-Tambak Lorok ke Pembangkit Listrik Tenaga Gas Tambak Lorok milik PT PLN sebanyak 354 Billion Cubic Feet hingga tahun 2026.

b. Perjanjian-perjanjian Sehubungan dengan Proyek Konstruksi Pipa

Pada tanggal 16 Desember 1996, PT Bakrie Harper (BHP), Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd sebagai kontraktor untuk melaksanakan Proyek PIPANISASI Kertapati - Jambi. Nilai kontrak atas proyek tersebut adalah sebesar USD152,5 juta, termasuk setoran jaminan proyek sebesar USD37,0 juta atau setara dengan Rp262,7 miliar, untuk periode dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal efektifnya perjanjian tersebut. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam proyek ini kepada PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) setelah PLI berdiri di bawah hukum Indonesia.

Pada tanggal 11 Mei 2020, PT Bakrie Harper dan PT Pertamina (Persero) telah menindaklanjuti putusan BANI tanggal 21 Februari 2018 dengan menyelesaikan permasalahan mereka melalui kesepakatan pembayaran yang dilakukan PT Pertamina (Persero). Selanjutnya, PT Bakrie Harper dan PT Pertamina (Persero) melakukan penyelesaian berupa serah terima dokumen terkait proyek PIPANISASI Kertapati - Jambi.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Group has outstanding significant agreements and commitments as follows:

a. Gas Transportation Agreement between PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), the Company and Petronas Carigali Miurah Ltd. (PCM) for Tambak Lorok Power Plant

The Company, PLN and PCM signed a *Gas Transportation Agreement* (GTA) segment Kepodang-Tambak Lorok in the office of Badan Pengelolaan Hulu (BPH-Migas).

The signing was as the follow-up of the Ministry of Energy Mineral Resources (EMR) Decree Number 2700 K/11/MEM/2012 regarding the Master Plan for Transmission Network and National Gas Distribution (RIJTDGBN) Year 2015-2025 which states that the construction of Kalija section (East Kalimantan-Central Java) can be performed gradually with consideration of the availability of natural gas supply.

The Company, as the bid winner of Kalija transmission segment in 2006, was able to start the segment construction which will transmit gas from Kepodang-Tambak Lorok to Pembangkit Listrik Tenaga Gas Tambak Lorok owned by PT PLN as much as 354 Billion Cubic Feet up to 2026.

b. Agreements Related to Pipeline Construction Projects

On December 16, 1996, PT Bakrie Harper (BHP), Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd as the contractor for the Kertapati - Jambi Pipeline Project. The contract price of this project amounted to USD152.5 million including a project security deposit of USD37.0 million or equivalent to Rp262.7 billion and covering a twenty-four (24) month period commencing from the effective date of the agreement. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd was entitled to assign its rights and obligation in the project in favor of PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) after PLI was established and organized under the laws of the Republic of Indonesia.

On May 11, 2020, PT Bakrie Harper and PT Pertamina (Persero) followed up on BANI's decision on February 21, 2018 with completing their decision through a payment agreement made by PT Pertamina (Persero). Furthermore, PT Bakrie Harper and PT Pertamina (Persero) made a settlement in the form of handover of documents related to the Kertapati - Jambi pipeline project.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. TRANSAKSI DERIVATIF

Pada tanggal 30 November 2011, Perusahaan menandatangani *Master Confirmation for Share Swap Transactions* dengan Glencore International AG (Glencore) dengan jumlah komitmen transaksi senilai USD200,0 juta dikurangi biaya transaksi tertentu. Glencore membeli saham BUMI sampai dengan jumlah USD200,0 juta tersebut dikurangi transaksi tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan mempunyai opsi untuk membeli saham BUMI mulai enam (6) bulan dan terakhir tiga puluh (30) bulan setelah tanggal transaksi pertama, pada harga sebesar rata-rata tertimbang harga yang direalisasikan Glencore ditambah biaya transaksi. Untuk dapat melaksanakan opsi tersebut, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka tertentu setiap enam (6) bulan yang jumlahnya ditentukan oleh Glencore. Transaksi ini menghasilkan derivatif liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp8,2 triliun dan Rp7,1 triliun.

Perubahan atas nilai wajar dari aset derivatif dan liabilitas derivatif dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi masing-masing sebesar Rp81 juta dan Rp5,5 miliar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019.

41. DERIVATIVE TRANSACTIONS

On November 30, 2011, the Company signed a *Master Confirmation for Share Swap Transactions with Glencore International AG (Glencore)* with transaction commitment amount of USD200.0 million less certain transaction costs. Glencore bought BUMI shares up to the amount of USD200.0 million, net of certain transaction costs. Under the agreement, the Company has the option to purchase those BUMI shares from Glencore starting six (6) months until Thirty (30) months after the date of first transaction, at the price equal to the weighted average realized by Glencore, plus transaction costs. In order to implement the option, the Company made advance payments given every six (6) months of the amount determined by Glencore. This transaction resulted to a derivative liability as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp8.2 trillion and Rp7.1 trillion, respectively.

Net changes in fair values of derivative liability recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as loss amounting to Rp81 million and Rp5.5 billion for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2020		2019		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Original Currency (Full Amount)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Original Currency (Full Amount)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Dolar AS	1.352.852	19.082	2.249.754	31.273	US Dollar
India Rupee	-	-	194.630	38	India Rupee
Euro	5.458	94	5.393	84	Euro
Yen Jepang	1.261	172	2.774	355	Japanese Yen
Dolar Singapura	151	2	154	2	Singaporean Dollar
Investasi jangka pendek					Short-term investments
Dolar AS	589.902.290	8.320.577	552.662.952	7.682.573	US Dollar
Piutang usaha					Trade receivables
Dolar AS	273.917	3.864	6.264.570	87.085	US Dollar
Piutang lain-lain					Other receivables
Dolar AS	18.510.211	261.087	8.788.033	122.163	US Dollar
Piutang pihak berelasi					Due from related parties
Dolar AS	8.788.033	123.955	16.948.110	235.596	US Dollar
Kas yang dibatasi penggunaannya					Restricted cash in banks
Dolar AS	105.560	1.489	12.877	179	US Dollar
Yen Jepang	-	-	5.470	700	Japanese Yen

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES (Continued)**

	2020		2019		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Original Currency (Full Amount)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Original Currency (Full Amount)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Dolar AS	618.932.863	8.730.054	586.926.296	8.158.869	US Dollar
India Rupee	-	-	194.630	38	India Rupee
Yen Jepang	1.261	172	8.244	1.055	Japanese Yen
Euro	5.458	94	5.393	84	Euro
Dolar Singapura	151	2	154	2	Singaporean Dollar
Total Aset		8.730.322		8.160.048	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Dolar AS	6.584.853	92.879	25.803.442	358.894	US Dollar
Dolar Australia	20.608	222	20.608	201	Australian Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Dolar AS	664.716	9.376	695.066	9.662	US Dollar
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Dolar AS	26.913.655	379.617	26.826.007	372.909	US Dollar
GBP	9.400	179	9.668	176	Pound Sterling
Dolar Singapura	-	-	2.989	31	Singapore Dollar
Pinjaman jangka pendek					Short-term loans
Dolar AS	1.433.990	20.227	1.633.983	22.714	US Dollar
Liabilitas derivatif					Derivative liabilities
Dolar AS	578.815.400	8.164.197	513.665.050	7.140.463	US Dollar
Pinjaman jangka panjang					Long-term loans
Dolar AS	110.307.528	1.555.889	111.612.461	1.551.526	US Dollar
Dolar AS	724.720.142	10.222.185	680.236.009	9.456.168	US Dollar
Dolar Australia	20.608	222	20.608	201	Australian Dollar
GBP	9.400	179	9.668	176	Pound Sterling
Dolar Singapura	-	-	2.989	31	Singapore Dollar
Total Liabilitas		10.222.586		9.456.576	Total Liabilities
Liabilitas - Neto		(1.492.264)		(1.296.528)	Net Liabilities

43. INSTRUMEN KEUANGAN

43. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position:

	2020		2019		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Diperdagangkan	50.566	50.566	49.835	49.835	Held for trading
Dana investasi	8.298.011	8.298.011	7.637.738	7.637.738	Investment funds
Subtotal	8.348.577	8.348.577	7.687.573	7.687.573	Subtotal
Kas	1.393	1.393	2.083	2.083	Cash on hand

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

43. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2020		2019		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	81.619	81.619	124.094	124.094	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka	2.200	2.200	2.200	2.200	Time deposit
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	859.327	859.327	1.053.149	1.053.149	Third parties
Pihak berelasi	21.898	21.898	8.996	8.996	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	533.142	533.142	1.361.509	1.361.509	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya					Other current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya	7.751	7.751	13.409	13.409	Restricted funds
Piutang pihak berelasi	189.059	189.059	282.778	282.778	Due from related parties
Piutang usaha jangka panjang		-	-	-	Long-term trade receivables
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	83.991	83.991	164.735	164.735	Restricted cash in banks
Piutang dari komisaris dan direktur	47	47	316	316	Receivable from commissioners and directors
Jaminan	14.625	14.625	19.383	19.383	Security deposits
Subtotal	1.793.659	1.793.659	3.030.569	3.030.569	Subtotal
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Fair value through other comprehensive income</u>
Efek ekuitas tercatat	11.166	11.166	10.756	10.756	Quoted equity securities
Efek ekuitas tidak tercatat	992.718	992.718	263.067	263.067	Unquoted equity securities
Subtotal	1.003.884	1.003.884	273.823	273.823	Subtotal
Total Aset Keuangan	11.147.513	11.147.513	10.994.048	10.994.048	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan pada FVTPL</u>					<u>Financial liability at FVTPL</u>
Liabilitas derivatif	8.164.197	8.164.197	7.140.463	7.140.463	Derivative liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
Pinjaman jangka pendek	436.993	436.993	442.854	442.854	Short-term loans
Pembiayaan musyarakah jangka pendek	-	-	12.000	12.000	Short-term musyarakah financing
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	408.251	408.251	722.462	722.462	Third parties
Pihak berelasi	14.917	14.917	14.381	14.381	Related parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	156.779	156.779	198.909	198.909	Third parties
Pihak berelasi	39.427	39.427	38.232	38.232	Related parties
Beban masih harus dibayar	875.753	875.753	765.815	765.815	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	1.671.939	1.671.939	1.676.510	1.676.510	Long-term loans
Liabilitas sewa	3.443	3.443	1.563	1.563	Lease liabilities
Pembiayaan murabahah	7.610	7.610	10.464	10.464	Murabahah financing
Pembiayaan musyarakah	23.149	23.149	21.256	21.256	Musyarakah financing
Utang pihak berelasi	78.010	78.010	203.020	203.020	Due to related parties
Subtotal	3.716.271	3.716.271	4.107.466	4.107.466	Subtotal
Total Liabilitas Keuangan	11.880.468	11.880.468	11.247.929	11.247.929	Total Financial Liabilities

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

43. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar).

Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek (tingkat 2).

- Instrumen keuangan yang diperdagangkan dan efek ekuitas yang tercatat.

Instrumen ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 1).

- Instrumen derivatif.

Nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki ditentukan dengan teknik penilaian tertentu, yang menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Aset keuangan tidak lancar lainnya dan piutang pihak berelasi.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa yang tidak dikuotasi).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, short-term loans, trade payables, other payables and accrued expenses).

These financial instruments approximate to carrying amounts largely due to their short-term maturities (level 2).

- Trading financial instruments and quoted equity instruments.

These instruments are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 1).

- Derivative instruments.

The fair values of derivative instruments were determined using valuation techniques, which maximizing the use of observable market data, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

Long-term financial assets and liabilities:

- Other non-current financial assets and due from related parties.

Other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted long-term loans and lease liabilities).

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

43. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (utang pihak berelasi)

Liabilitas keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari instrumen keuangan ini dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko Keuangan

Kegiatan Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh kerugian yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Kelompok Usaha. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang dapat memengaruhi Kelompok Usaha akibat fluktuasi dari harga saham aset yang dimiliki, tingkat bunga dan kurs nilai tukar yang terkait dengan portofolio investasi sehingga berdampak pada posisi keuangan dan nilai investasi Kelompok Usaha di pasar, baik dari pergerakan yang tidak sesuai dengan harapan Perusahaan dan peningkatan volatilitas.

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko pasar dilakukan terhadap kinerja harga saham Perusahaan dan portofolio investasinya di pasar, volatilitas nilai tukar dan tingkat bunga. Faktor-faktor lain yang dinilai memiliki dampak atau kontribusi terhadap kinerja dan/atau volatilitas dari indikator risiko pasar tersebut yang dapat digunakan sebagai data pembandingan guna memperoleh akurasi penilaian risiko pasar, antara lain: kinerja fundamental keuangan Perusahaan dan portofolio investasinya, kondisi makroekonomi, serta informasi perkembangan industri terkait lainnya.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- *Financial liability not quoted on an active market (due to related parties)*

This financial liability was carried at its nominal amount since its fair value cannot be reliably measured. It was not practical to estimate the fair value of this financial instrument because there was no fixed repayment term.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks namely: market risk (including interest rate risk, foreign currency risk and price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall risk management objective is to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

a. Market Risk

Market risk refers to the risk that arises when the Group is confronted with fluctuations in share price of the assets owned, interest rates and exchange rates related to the investment portfolio that impact the Group's financial position and investment value on the market, both on market movement against the Company's expectations and volatility increase.

Identification, assessment, and monitoring of market risk are performed on market price performance of the Company's share and its investment portfolio, volatility of exchange rates and interest rates. Other factors considered to have impact on or contributing to performance and/or volatility of the market risk indicators that can be used as reference data in order to obtain accurate market risk assessment, are among others: the performance of the Company's financial fundamentals and its investment portfolio, macroeconomic conditions, as well as information on the development of other related industries.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar, Kelompok Usaha melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyampaikan laporan penilaian risiko secara berkala yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, CEO dan/atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti dan dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun indikator hasil penilaian risiko pasar yang dilaporkan adalah risiko volatilitas dan eksposur risiko dalam nilai uang.
- Berkaitan dengan risiko ini, terdapat adanya dua tipe risiko yang harus dipertimbangkan, yaitu adanya eksposur nilai pasar yang berkurang dan eksposur nilai pasar yang meningkat. Pada eksposur pertama, tentunya jika Kelompok Usaha mengambil posisi yang mengasumsikan harga pasar yang meningkat, asumsi ini akan menyebabkan adanya risiko kerugian. Namun, pada eksposur kedua, jika Kelompok Usaha mengambil posisi mengasumsikan kejatuhan pasar, hal ini akan menyebabkan terjadinya risiko kesempatan kehilangan (*lost opportunity*). Berdasarkan kajian-kajian internal yang telah dilakukan dan dengan pengecekan pada beberapa kajian eksternal, Kelompok Usaha berkesimpulan bahwa terutama di negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, pasar akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara di luar negara maju.
- Dalam hal ini, secara singkat, analisa internal menunjukkan bahwa risiko kesempatan yang hilang lebih besar daripada risiko kejatuhan pasar. Penempatan posisi portofolio Kelompok Usaha pada pasar yang sedang meningkat tersebut berkaitan dengan mitigasi faktor risiko pasar.
- Menetapkan limit risiko yang terdiri dari peringkat risiko (*risk rating*) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga aset di pasar.

(1) Risiko Suku Bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya, suku bunga mungkin meningkat/ menurun 100 basis poin dibandingkan tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES(Continued)

As initiatives for mitigating market risk, the Group practices the following:

- Delivers periodic risk assessment report to the Risk Management Committee, CEO and/or other relevant parties to be followed-up and used as a reference in the decision-making process. The reported assessment result of market risk indicators are volatility risk and risk exposure to the value of money.
- Related to this particular risk, there are two types of risks that need to be considered, i.e., shrinking market value exposure and growing market value exposure. In the first exposure, if the Group takes a position that assumes that the market value is to grow, such a position will create a risk of loss. On the other hand, in the second exposure, if the Group takes a bearish position, it will create a risk of loss of opportunities. Based on internal analyses and through cross-checking with certain external analyses, the Group concludes that emerging markets in general, and that of Indonesia specifically, will expand as associated with the substantial economic growth experienced with countries outside the developed countries.
- In summary, internal analyses thus show that the risk of having loss of opportunity is greater than the risk of experiencing losses in a bear market. The Group portfolio's placement in growing markets is related to the market risk factor's mitigation initiatives.
- Sets risk limit that consists of risk rating based on price volatility, beta value range, the acceptable range of risk exposures, and the range of prices of assets on the market.

(1) Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate risk is resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest rates risk movement.

Based on management's estimate, until the Company's next reporting date, the interest rates may increase/ decrease by 100 basis points compared to the interest rate at December 31, 2020 and 2019.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 100 basis poin dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba rugi dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan berupa peningkatan/penurunan beban bunga sekitar Rp22,1 miliar dan Rp21,2 miliar.

(2) Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terekspos risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari biaya, aset dan liabilitas tertentu dalam Dolar AS, Dolar Singapura, Euro, GBP, Dolar Australia dan Yen Jepang yang timbul karena aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Manajemen memperkirakan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Yen Jepang dapat melemah/menguat dalam kisaran hingga 5,9% dan 4,8% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Jika Rupiah melemah/menguat hingga 5,9% untuk tahun 2019 dan 4,8% untuk tahun 2018 terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Yen dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba rugi dan ekuitas akan menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sekitar Rp88,0 miliar dan Rp91,3 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

(3) Risiko Harga

Kelompok Usaha menghadapi risiko harga efek ekuitas karena perdagangan investasi efek dan investasi efek tersedia untuk dijual yang dimiliki oleh Kelompok Usaha. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek ekuitas, Kelompok Usaha mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha.

**44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES(Continued)**

If interest rate had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, the effect on December 31, 2020 and 2019 profit or loss and equity would have been an increase/a decrease of interest expense by approximately Rp22.1 billion and Rp21.2 billion, respectively.

(2) Foreign Currency Risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rate primarily from certain expenses, assets and liabilities in US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Pound Sterling, Australian Dollar, and Japanese Yen which arise from financing activities and daily operations. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

Management estimates that the exchange rate of Rupiah against US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and Japanese Yen may weaken/strengthen within a range of up to 5.9% and 4.8% compared to the exchange rate as of December 31, 2020 and 2019.

If Rupiah had weakened/strengthened by up to 5.9% for 2019 and 4.8% for 2018 against US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar, and Yen with all other variables held constant, profit or loss and equity would have increased/decreased approximately by Rp88.0 billion and Rp91.3 billion for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

(3) Price Risk

The Group is exposed to equity securities price risk because of the trading securities investment and available for sale securities investments held by the Group. To manage its price risk arising from investments in equity securities, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done within the limits set by the Group.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Dampak dari kenaikan atau penurunan indeks ekuitas sebesar 3,8% dan 14% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan semua variabel lainnya konstan dan semua instrumen ekuitas Kelompok Usaha dipindahkan sesuai dengan korelasi historis indeks, laba rugi dan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah masing-masing sebesar Rp26 juta dan Rp0,26 miliar.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana arus kas yang telah dijanjikan dari piutang Kelompok Usaha maupun dari efek yang dipegang Kelompok Usaha tidak dibayar penuh atau gagal dibayar. Transaksi ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas operasi dan investasi.

Proses identifikasi risiko kredit dilakukan terhadap berbagai faktor, yaitu antara lain: tujuan kredit dan sumber pembayaran; profil risiko terkini dari calon debitur; kecukupan dan kualitas agunan/jaminan; analisis kemampuan untuk membayar kembali; analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis; serta rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar. Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, Kelompok Usaha menetapkan suatu *limit* risiko yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non-investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebagai berikut:

Akun	2020	2019	Accounts
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>			<u>Fair value through profit or loss</u>
Diperdagangkan	50.566	49.835	Held for trading
Dana investasi	8.298.011	7.637.738	Investment funds
<u>Diukur pada</u>			
<u>biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Kas di bank dan setara kas	81.619	124.094	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka	2.200	2.200	Time deposits
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	1.046.229	1.175.605	Third parties
Pihak berelasi	21.898	8.996	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	533.142	1.361.509	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya			Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	7.751	13.409	Restricted cash in banks
Piutang pihak berelasi	189.059	282.778	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	83.991	164.735	Restricted cash in banks

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES(Continued)**

The impact of increase or decrease on equity index amounting to 3.8% and 14% for December 31, 2020 and 2019 with all other variables held constant and all the Group's equity instruments moved according to the historical correlation of the index, profit or loss and equity for the years then ended would have been higher/lower amounting to Rp26 million and Rp0.26 billion, respectively.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that promised cash flows from receivables and securities held by the Group are not paid in full or are subject to default. The transactions may come from various operating or investing activities.

Credit risk identification process is carried out on various factors, including among other things: the purpose of credit and sources of payment; current risk profile of prospective borrowers, the adequacy and quality of collateral; analysis of ability to pay back; internal business capabilities analysis and comparison (*benchmarking*) with similar industry, as well as risk mitigation plan if the debtor has defaulted. In the process of managing credit risk, the Group has set a *limit* of risk that must be observed and used as a reference in the management of investment and non-investment transactions that include credit risk category.

Maximum exposure to credit risk is as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES(Continued)**

Akun	2020	2019	Accounts
Piutang tidak lancar	13.423	9.979	Non-current receivables
Piutang dari komisaris, dan direktur	47	316	Receivable from commissioners and directors
Jaminan	14.425	19.383	Security deposits
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Fair value through other comprehensive income</u>
Efek ekuitas tercatat	11.166	10.756	Quoted equity securities
Efek ekuitas tidak tercatat	992.718	263.067	Unquoted equity securities
Total	11.346.245	11.124.400	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The aging analysis of financial assets that are not yet due or are not impaired and are past due at the end of the reporting period but not impaired is as follows:

	2020					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Nilai wajar diukur melalui laba rugi							Fair value through profit or loss
Diperdagangkan	50.566	-	-	-	-	50.566	Held for trading
Dana investasi	8.298.011	-	-	-	-	8.298.011	Investment funds
Biaya perolehan diamortisasi							Amortized cost
Kas di bank dan setara kas	81.619	-	-	-	-	81.619	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka	2.200	-	-	-	-	2.200	Time deposits
Piutang usaha	569.117	86.974	78.972	54.494	278.570	1.068.127	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	533.142	533.142	Other receivables
Aset lancar lainnya							Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	7.751	-	-	-	-	7.751	Restricted cash in banks
Piutang pihak berelasi	189.059	-	-	-	-	189.059	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya							Other non-current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	83.991	-	-	-	-	83.991	Restricted cash in banks
Piutang tidak lancar	13.423	-	-	-	-	13.423	Non-current receivables
Piutang dari komisaris dan direktur	47	-	-	-	-	47	Receivable from commissioners and directors
Jaminan	14.425	-	-	-	-	14.425	Security deposits
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Efek ekuitas tercatat	11.166	-	-	-	-	11.166	Quoted equity securities
Efek ekuitas tidak tercatat	992.718	-	-	-	-	992.718	Unquoted equity securities
Total	10.314.093	86.974	78.972	54.494	811.712	11.346.245	Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES(Continued)**

	2019					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Nilai wajar diukur melalui laba rugi							Fair value through profit or loss
Diperdagangkan	49.835	-	-	-	-	49.835	Held for trading
Dana investasi	7.637.738	-	-	-	-	7.637.738	Investment funds
Biaya perolehan diamortisasi							Amortized cost
Kas di bank dan setara kas	124.094	-	-	-	-	124.094	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka	2.200	-	-	-	-	2.200	Time deposits
Piutang usaha	450.518	112.883	159.576	71.602	390.022	1.184.601	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	1.361.509	1.361.509	Other receivables
Ases lancar lainnya							Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	13.409	-	-	-	-	13.409	Restricted cash in banks
Piutang pihak berelasi	282.778	-	-	-	-	282.778	Due from related parties
Ases tidak lancar lainnya							Other non-current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	164.735	-	-	-	-	164.735	Restricted cash in banks
Piutang tidak lancar	9.979	-	-	-	-	9.979	Non-current receivables
Piutang dari komisaris dan direktur	316	-	-	-	-	316	Receivable from commissioners and directors
Jaminan	19.383	-	-	-	-	19.383	Security deposits
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Efek ekuitas tercatat	10.756	-	-	-	-	10.756	Quoted equity securities
Efek ekuitas tidak tercatat	263.067	-	-	-	-	263.067	Unquoted equity securities
Total	9.028.808	112.883	159.576	71.602	1.751.531	11.124.400	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha yang secara individual mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp430,1 miliar dan Rp311,8 miliar dan terutama sehubungan dengan pelanggan yang secara tidak terduga mengalami situasi ekonomi yang sulit dan belum membayar piutang tersebut selama lebih dari dua (2) tahun dari tanggal jatuh tempo. Manajemen menilai bahwa sebagian dari piutang tersebut diharapkan dapat dipulihkan.

As of December 31, 2020 and 2019, individually impaired trade receivables, other receivables and due from related parties totaling to Rp430.1 billion and Rp311.8 billion, respectively, mainly relate to customers who are unexpectedly facing difficult economic situations and have not paid these receivables for more than two (2) years from due dates. The management assessed that a portion of these receivables is expected to be recovered.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita ketika ada pelunasan liabilitas segera yang menyebabkan Kelompok Usaha berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Termasuk dalam kategori risiko likuiditas yang harus dikelola adalah risiko likuiditas aset dan risiko ketersediaan arus kas.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk incurred when a surge in liability withdrawals may put the Group in a position of having to liquidate assets in a very short period of time and at low prices. Included in the category of liquidity risk to be managed are the asset liquidity risk and cash flow availability.

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko likuiditas aset dihasilkan dari posisi pelaku pasar dengan jumlah besar telah memengaruhi harga sekuritas aset Kelompok Usaha di pasar. Karena itu, risiko likuiditas aset Kelompok Usaha banyak tergantung kepada fluktuasi harga saham di pasar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: besarnya volume transaksi aset saham, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dari jumlah nilai pasar dari saham yang beredar. Dampak risiko ini terhadap Kelompok Usaha adalah munculnya kewajiban untuk menambah nilai jaminan pinjaman Kelompok Usaha kepada pihak terkait sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko arus kas muncul akibat ketidak-tersediaan dana tunai Kelompok Usaha untuk membayar pokok dan/atau bunga yang telah jatuh tempo.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko likuiditas, maka Kelompok Usaha melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan eksposur risiko likuiditas aset Kelompok Usaha dan risiko ketersediaan arus kas yang diikuti oleh pengujian kondisi model keuangan Kelompok Usaha di dalam situasi yang sulit (*stress testing*);
- Hasil uji di atas dipakai selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko berdasarkan skala sensitivitasnya pada kinerja keuangan Kelompok Usaha yang akan menuntun Kelompok Usaha untuk pengambilan langkah-langkah pencegahan lebih spesifik;
- Upaya-upaya berkesinambungan, jika memungkinkan, dan lebih menguntungkan Kelompok Usaha untuk melakukan proses pelunasan utang melalui skema tanpa penggunaan arus kas adalah bentuk lain dari mitigasi risiko likuiditas ini.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

**44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES(Continued)**

Asset liquidity risk resulting from the large quantity positions taken by market participants has affected the securities market price of the Group's assets. Therefore, liquidity risk on the assets of the Group depends largely on stock price fluctuations on the market, which is influenced by several factors: the volume of transactions of shares assets, the difference between bid and ask price on the market, and the total market value of shares outstanding. The impact of risk on the Group is the top-up obligations to increase the value of the Group's loan collateral to related parties in accordance with the agreed contract. Cash flow risk arises due to lack of cash availability for the Group to pay principal and/or interest that become due.

As initiatives for mitigating liquidity risk, the Group practices the following:

- *Monitors liquidity risk exposure of Group assets and the availability of cash flow risk, followed by testing the model conditions in the Group's financial model in a difficult situation (stress testing);*
- *The above test results are then used to identify risk factors based on the scale of sensitivity on the financial performance of the Group which will lead the Group to take more specific preventive measures;*
- *Ongoing attempts to obtain non-cash debt settlement that may benefit the Group more, if possible, are other forms of liquidity risk mitigation initiatives.*

The following tables analyze the Group's financial liabilities into its relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (consisting of outstanding principal balance plus future interest payments, if any) which may differ to the carrying amounts of the financial liabilities at the reporting dates.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES(Continued)**

	Jumlah Arus Kas Kontraktual yang Tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts				
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	
Tanggal 31 Desember 2020					As of December 31, 2020
Pinjaman jangka pendek	436.993	436.993	-	-	Short-term loans
Utang usaha	423.168	423.168	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	196.206	196.206	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	875.753	875.753	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	1.671.939	1.505.038	166.901	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	3.443	1.363	2.080	-	Lease liabilities
Pembiayaan musyarakah	7.610	6.539	1.071	-	Musyarakah financing
Pembiayaan murabahah	23.149	9.379	13.770	-	Murabahah financing
Utang pihak berelasi	78.010	-	78.010	-	Due to related parties
Total	3.716.271	3.454.439	261.832	-	Total
Tanggal 31 Desember 2019					As of December 31, 2019
Pinjaman jangka pendek	442.854	442.854	-	-	Short-term loans
Pembiayaan musyarakah jangka pendek	12.000	12.000	-	-	Short-term musyarakah financing
Utang usaha	736.843	736.843	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	237.141	237.141	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	765.815	765.815	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	1.676.510	1.465.296	211.214	-	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	1.563	668	895	-	Finance lease payable
Pembiayaan musyarakah	21.256	9.515	11.741	-	Musyarakah financing
Pembiayaan murabahah	10.464	5.278	5.186	-	Murabahah financing
Utang pihak berelasi	203.020	-	203.020	-	Due to related parties
Total	4.095.466	3.663.410	432.056	-	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses, dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Kelompok Usaha memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio utang terhadap modal dimana total utang dibagi dengan total modal. Total utang ini adalah utang pokok dari pinjaman yang berbunga dan total modal adalah total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perhitungan rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

The Group monitors its use of capital structure using a debt-to-equity ratio which is total debt divided by total equity. Total debt represents interest bearing borrowings, while equity represents total equity attributable to owners of the parent.

Calculation of debt-equity ratio were as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES(Continued)**

	2020	2019	
Pinjaman bunga			Interest-bearing borrowings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.303.888 1.444.687	9.291.547 2.354.678	Equity attributable to owners of the parent
Rasio Utang terhadap Modal	7,13	3,95	Debt-to-Equity Ratio

Kelompok Usaha tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar pada tahun 2020 dan 2019.

The Group is not subject to externally imposed capital requirements in 2020 and 2019.

45. KUASI-REORGANISASI

45. QUASI-REORGANIZATION

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mencatat saldo defisit sebesar Rp27.664,6 miliar. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari dua krisis finansial yang menimpa Indonesia dan dunia, yakni krisis finansial Asia di tahun 1998 dan resesi global di tahun 2008. Mayoritas defisit ini merupakan akumulasi dari kerugian bersih Perusahaan sebesar Rp16,5 triliun di tahun 2008, Rp1,7 triliun di tahun 2009 dan Rp7,6 triliun di tahun 2010.

As of June 30, 2011, the Company recorded a deficit balance of Rp27,664.6 billion. This balance represents the accumulated deficit of two financial crises that hit Indonesia and the world, namely the Asian financial crisis in 1998 and the global recession in 2008. The majority of this deficit is an accumulation of the Company's net loss of Rp16.5 trillion in 2008, Rp1.7 trillion in 2009 and Rp7.6 trillion in 2010.

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2011 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 6 Oktober 2011, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 26 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn tanggal 6 Oktober 2011.

In order to eliminate the deficit, the Company conducted a quasi-reorganization in accordance with PSAK No. 51 (Revised 2003) using statement of financial position dated June 30, 2011 which was approved by the shareholders of the Company during the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on October 6, 2011, of which the minutes was notarized by Notarial Deed No. 26 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn dated October 6, 2011.

Pengeliminasian saldo defisit Perusahaan dilakukan dengan urutan prioritas sebagai berikut:

Elimination of the Company's deficit were made in the following order of priority:

	30 Juni / June 30, 2011	
Defisit	(27.664.605)	Deficit
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(5.265.443)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Rugi investasi jangka pendek yang belum terealisasi	(2.059.762)	Unrealized loss on short-term investments
Surplus revaluasi aset tetap	993.308	Revaluation surplus of fixed assets
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi dan entitas anak	273.699	Difference in equity transactions of associated entities and subsidiaries
Tambahan modal disetor	24.471.354	Additional paid-in capital
Agio saham dari penurunan nilai nominal saham	9.251.449	Share premium from decline in par value of share
Neto	-	Net

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

45. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)

Penentuan nilai wajar aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2011 telah dilaksanakan oleh KJPP Nana, Imaddudin & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 28 September 2011 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai Pendekatan Data Pasar dengan Perbandingan Data Pasar dan Metode Pendekatan Biaya. Selain itu, penentuan nilai wajar dari aset selain aset tetap dan utang dari Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2011 telah dilaksanakan oleh KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 3 Oktober 2011 menggunakan Metode Penyesuaian Aset Neto.

Berdasarkan laporan penilai independen tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mencatat surplus penilaian kembali aset tetap berdasarkan selisih lebih nilai wajar aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dibandingkan dengan nilai buku sebesar Rp1,1 triliun yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2011	
Surplus revaluasi aset tetap	1.133.783	Revaluation surplus of fixed assets
Distribusikan kepada:		Attributable to:
Pemilik entitas induk	993.308	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	140.475	Non-controlling interest
Total	1.133.783	Total

46. KELANGSUNGAN USAHA

Kelompok Usaha telah mengalami kerugian berulang dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan defisit sebesar Rp20,1 triliun dan Rp19,0 triliun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Total liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha telah melebihi total aset lancarnya sebesar Rp1,3 triliun pada tanggal 31 Desember 2020. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh rugi penurunan nilai investasi, rugi neto pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama dan perubahan nilai wajar derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki pinjaman yang telah jatuh tempo dan sedang melakukan negosiasi dengan krediturnya untuk merestrukturisasi pinjamannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen telah membuat langkah-langkah dan rencana untuk menghadapi hal tersebut antara lain, sebagai berikut:

- Restrukturisasi utang melalui konversi utang menjadi saham.
- Peningkatan modal melalui penerbitan saham dan penjualan aset.
- Mengurangi investasi dalam bentuk saham.
- Fokus dalam pengembangan kegiatan usaha manufaktur.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. QUASI-REORGANIZATION (Continued)

The determination of fair values of fixed assets of the Company and certain Subsidiaries as of June 30, 2011 was performed by KJPP Nana, Imaddudin & Rekan, an independent appraiser, in its report dated September 28, 2011 using revaluation methods employing the Market Data Approach such as Market Data Comparison and Cost Approach Method. Moreover, the determination of fair values of the assets other than fixed assets and liabilities of the Group as of June 30, 2011 was performed by KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, an independent appraiser, in its report dated October 3, 2011 using Net Asset Adjustment Method.

Based on the reports of the independent appraisers as of June 30, 2011, the Company recorded a revaluation surplus of fixed assets based on the difference over the fair value of fixed assets of the Company and Subsidiaries compared to book values amounting to Rp1.1 trillion which are attributable to the owners of the parent entity and the non-controlling interest as follows:

46. GOING CONCERN

The Group incurred recurrent losses from its operations resulting in incurred deficits amounting to Rp20.1 trillion and Rp19.0 trillion as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The Group's total current liabilities exceeded its total current assets amounting to Rp1.3 trillion, as of December 31, 2020. This was mainly caused by the impairment losses of investments, net loss of associates and jointly controlled entities and fair value changes of derivatives. As of December 31, 2020, the Group has matured loans and is undergoing discussion with its creditors to restructure the loans.

In relation to this matter, management has taken actions and plans to address the going concern issue through, which include among others, the following measures:

- Debt restructuring through debt to equity conversion.
- Increase in capital raise through rights issue and asset disposal.
- Reduction in investment in shares.
- Focus in growing the manufacturing business operations.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

46. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

- e. Mengembangkan proyek infrastruktur utama untuk mendapatkan sumber pendapatan yang berkelanjutan.
- f. Mengembangkan bidang usaha baru dan produk baru sebagai tambahan sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dalam proses finalisasi restrukturisasi dengan beberapa kreditur dalam rangka konversi utang menjadi saham.

46. GOING CONCERN (Continued)

- e. Develop main infrastructure projects to tap on sources of recurring income.
- f. Develop new business and new products as additional resources of recurring income.

As of completion date of the consolidated financial statements, the Company is still in the finalization process regarding the restructuring with creditors in the conversion of debt into shares.

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

- a. **Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:**

	2020	2019
Penambahan investasi jangka panjang:		
melalui piutang lain-lain	701.421	-
melalui piutang pihak berelasi	28.230	-
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	58.506	3.903
Reklasifikasi pinjaman jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang	6.037	52.000
Reklasifikasi utang bunga menjadi pinjaman jangka pendek dan panjang	1.589	-
Reklasifikasi aset tetap kepada kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	60.000
Penambahan investasi jangka pendek melalui investasi uang muka	-	49.835
Penerbitan saham melalui OWK	-	45.538
Pelepasan investasi asosiasi melalui utang pihak berelasi	-	11.970

- b. **Rekonsiliasi liabilitas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:**

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2020	Arus Kas - neto/ Cash Flows net	Perubahan Kurs/ Foreign Exchange Movement	Reklasifikasi Reclassification	Lain-lain/ Others	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2020	
Pinjaman jangka pendek	442.854	3.764	937	(5.456)	(5.106)	436.993	Short-term loans
Pembiayaan musyarakah jangka pendek	12.000	(5.831)	-	(6.169)	-	-	Short-term musyarakah financing
Utang pihak berelasi	203.020	(10.878)	-	-	(114.132)	78.010	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	1.676.510	(34.756)	24.538	7.045	(1.398)	1.671.939	Long-term loans
Liabilitas sewa	1.563	(4.073)	-	-	5.953	3.443	Lease liabilities
Pembiayaan murabahah	10.464	(2.854)	-	-	-	7.610	Murabahah financing
Pembiayaan musyarakah	21.256	(4.276)	-	6.169	-	23.149	Musyarakah financing
Total	2.367.667	(58.904)	25.475	1.589	(114.683)	2.221.144	Total

47. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

- a. **Activities not affecting cash flows are as follows:**

	2020	2019
Penambahan investasi jangka panjang:		
through other receivables	701.421	-
through due from related party	28.230	-
Reclassification of construction-in-progress to fixed assets	58.506	3.903
Reclassification of short-term loans to long-term loans	6.037	52.000
Reclassification of interest payable to short-term and long-term loans	1.589	-
Reclassification of fixed assets to disposal group held for sale	-	60.000
Additional short-term investment through advances for investment	-	49.835
Issuance of shares through conversion of MCB	-	45.538
Disposal of investment in associate through due to related party	-	11.970

- b. **Reconciliation of liabilities from funding activities is as follows:**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2019</i>	Arus Kas - neto/ <i>Cash Flows net</i>	Perubahan Kurs/ <i>Foreign Exchange Movement</i>	Reklasifikasi <i>Reclassification</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	
Pinjaman jangka pendek	551.562	(51.981)	(457)	(52.000)	(4.270)	442.854	<i>Short-term loans</i>
Utang pihak berelasi	198.495	(7.445)	-	-	11.970	203.020	<i>Due to related parties</i>
Pinjaman jangka panjang	1.719.334	(30.668)	(64.601)	52.000	445	1.676.510	<i>Long-term loans</i>
Utang sewa pembiayaan	2.733	(1.170)	-	-	-	1.563	<i>Finance lease payables</i>
Pembiayaan murabahah	21.759	(11.295)	-	-	-	10.464	<i>Murabahah financing</i>
Pembiayaan musyarakah	82.084	(48.828)	-	-	-	33.256	<i>Musyarakah financing</i>
Total	2.575.967	(151.387)	(65.058)	-	8.145	2.367.667	Total

**47. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION
(Continued)**

**48. KELOMPOK LEPASAN YANG DIKLASIFIKASIKAN
SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

a. Investasi pada pengendalian bersama

Pada tanggal 13 September 2018, PT Bakrie Power (BP), Entitas Anak, (sebagai "Penjual") dan Willow Dene Ltd (sebagai "Pembeli") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) dimana BP akan menjual 70% bagian di PT Kalimantan Prima Power, 7% bagian PT Guruh Agung dan 7% bagian PT Citra Prima Buana dengan imbalan sebesar USD5.000.000 yang tunduk pada syarat dan ketentuan yang tercantum dalam PJBSB.

Para Pihak sepakat bahwa pengalihan hak dan kewajiban dari saham penjualan tunduk para pemenuhan atau pembebasan dari kondisi seperti yang disebutkan dalam PJBSB.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, BP masih membutuhkan pemenuhan persyaratan dalam PJBSB.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat investasi pada entitas pengendalian bersama yang direklasifikasi ke aset lancar pada kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sebesar Rp162 juta.

b. Aset tetap

Pada tanggal 17 November 2018, BBI dan PT Tripilar Betonmas ("Tripilar") melakukan Perjanjian Jual Beli Aset Bersyarat (PJBAB). Berdasarkan PJBAB, Tripilar bermaksud membeli aset milik BBI berupa mesin-mesin dengan jumlah harga pembelian aset tersebut sebesar Rp61,0 miliar BBI akan menyerahkan aset kepada Tripilar melalui beberapa tahap mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan Tripilar akan melakukan pembayaran melalui beberapa tahap mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

48. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

a. Investments in jointly controlled entities

On September 13, 2018, PT Bakrie Power (BP), a Subsidiary (the "Seller") and Willow Dene Ltd (the "Buyer") entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) wherein BP will sell 70% share in PT Kalimantan Prima Power (KPP), 7% share in PT Guruh Agung and 7% share in PT Citra Prima Buana for initial consideration of USD5,000,000 subject to terms and conditions set forth in the CSPA.

The Parties agreed that the transfer of rights and obligations of the sale of shares are subject to the satisfaction or waiver of the conditions mentioned in the CSPA.

As of the completion date of the consolidated financial statements, BP is seeking fulfilling the conditions in the CSPA.

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying amount of investments in jointly controlled entities reclassified to current assets as disposal group classified as held for sale amounted to Rp162 million.

b. Fixed assets

On November 17, 2018, BBI and PT Tripilar Betonmas ("Tripilar") entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement (PJBAB). In accordance with PJBAB, Tripilar intended to purchase assets owned by BBI with total consideration amounting to Rp61.0 billion. BBI agreed to deliver the assets to Tripilar through several stages starting from year 2020 to year 2022 and Tripilar agreed to make payments through several stages starting from year 2019 to year 2021.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. KELOMPOK LEPASAN YANG DIKLASIFIKASIKAN
SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah tercatat aset tetap yang direklasifikasi ke aset lancar pada kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sebesar Rp60 miliar.

**48. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR SALE
(Continued)**

As of December 31, 2019, the carrying amount of fixed asset reclassified to current assets as disposal group classified as held for sale amounted to Rp60 billion.

49. PENERAPAN ATAS PSAK BARU

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

49. APPLICATION OF NEW PSAK

The Group has applied PSAK No. 71 effectively for the financial year beginning January 1, 2020 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	<u>Defisit / Deficit</u>	
Saldo 31 Desember 2019	(19.042.966)	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Kenaikan pada penyisihan penurunan nilai		Increase in allowance for impairment of
Piutang usaha	(24.137)	Trade receivables
Piutang lain-lain	(42.547)	Other receivables
Piutang pihak berelasi	(63.813)	Due from related parties
Dampak pajak terkait	4.600	Related tax impact
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian dari penerapan awal PSAK 71	<u>(19.168.863)</u>	Balance as of January 1, 2020 after adjustments from adoption of PSAK 71

50. PERISTIWA SIGNIFIKAN LAIN

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus Corona ("COVID-19") telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Di awal bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan kasus yang dikonfirmasi terjangkit COVID-19 di Indonesia. Selanjutnya, pandemi ini juga berimbas pada bisnis dan kegiatan perekonomian Kelompok Usaha di beberapa aspek.

50. OTHER SIGNIFICANT EVENT

Since early 2020, the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic has spread across many countries including Indonesia. In early March 2020, the Indonesia Government officially announced the confirmed case of COVID-19 in Indonesia. Subsequently, this pandemic has also affected the business and economic activities of the Group to some extent.

Kelompok Usaha telah menilai dampak potensial COVID-19 terhadap bisnis dan operasional Kelompok Usaha, termasuk proyeksi finansial dan likuiditasnya. Berdasarkan hal ini, Kelompok Usaha tidak melihat adanya ketidakpastian material yang dapat berdampak buruk secara signifikan terhadap bisnis dan operasional Kelompok Usaha atau menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kelompok Usaha akan secara berkelanjutan memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengevaluasi dampaknya.

The Group have assessed the potential impact of COVID-19 to their business and operation, as well as their financial projection and liquidity plan. Based on this, the Group do not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business and operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. The Group will continuously monitor the development of the COVID-19 pandemic and evaluate the impact.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

51. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 26 Maret 2021, Perusahaan memperoleh Pemberitahuan mengenai Pengumuman Pencatatan Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia mengenai pelaksanaan proses penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu Perusahaan sejumlah 297.811.781 lembar saham seri D efektif dicatatkan pada tanggal 29 Maret 2021.

52. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM DITERAPKAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021. Namun, penerapan dini diperkenankan.

Pernyataan baru dan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis; dan
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf".

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

51. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 26, 2021, the Company received Notification regarding the Announcement of Share Listing issued by the Indonesian Stock Exchange regarding the implementation of the process of increasing capital without preemptive rights of the Company totaling 297,811,781 series D shares, effective for listing on March 29, 2021

52. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET ADOPTED

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards which are not yet effective for annual periods beginning on January 1, 2021. However, earlier application is permitted.

The new and amendments of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 were as follows:

- *Amendments to PSAK No. 22, "Business Combination" regarding "Definition of a Business; and*
- *PSAK No. 112, "Accounting for Wakaf (Endowments)".*

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of such SAK.



***Bakrie &
Brothers***

PT Bakrie & Brothers Tbk

Bakrie Tower, 35 – 37th Floor
Rasuna Epicentrum Complex
Jl. H.R Rasuna Said
Jakarta 12940, Indonesia

Tel : (62 21) 2991 2222

Fax : (62 21) 2991 2333